



IDX

Indonesia Stock Exchange

member of  WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2015



Mobilisasi Dana Jangka
Panjang Secara Berkelanjutan
untuk Pembangunan
Ekonomi Nasional

*Sustainable Mobilization
of Long-term Funds
for National Economic
Development*

Ruk

Nabung Saham



Daftar Isi / Content

01	PENGANTAR <i>Foreword</i>	62	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>Management Discussion and Analysis</i>
04	VISI, MISI, DAN STRATEGI <i>Vision, Mission, and Strategy</i>	106	FUNGSI PENDUKUNG <i>Supporting Functions</i>
05	RINGKASAN PASAR <i>Market Highlights</i>	128	TATA KELOLA PERUSAHAAN <i>Corporate Governance</i>
08	SEKILAS BURSA EFEK INDONESIA <i>IDX at a Glance</i>	181	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN <i>Corporate Social Responsibility</i>
14	TONGGAK SEJARAH PASAR MODAL <i>Capital Market Milestones</i>	186	DATA PERUSAHAAN <i>Corporate Data</i>
18	KILAS PERISTIWA 2015 <i>2015 Events Highlights</i>	212	PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 <i>Management Statement on Annual Report 2015</i>
40	IKHTISAR STATISTIK <i>Statistical Highlights</i>	213	LAPORAN KEUANGAN PT BEI 2015 <i>IDX Financial Statements 2015</i>
42	IKHTISAR KEUANGAN <i>Financial Highlights</i>		
44	LAPORAN MANAJEMEN <i>Management Reports</i>		

Yuk Nabung Saham

Sewaktu kecil kita diajari tentang manfaatnya menabung, sebagai upaya menjadi kaya, atau setidaknya untuk membeli sesuatu yang kita dambakan. Sebagian besar dari kita waktu itu memandang celengan ayam kita sebagai barang paling berharga yang kita miliki.

Menginjak dewasa, sebagian dari kita masih memegang teguh nilai-nilai menabung sebagai cara untuk melangkah maju dalam kehidupan. Kita menabung uang kita untuk sedia payung sebelum hujan, membeli rumah, membiayai uang kuliah anak-anak, menyiapkan hari tua, dan lain sebagainya. Pepatah “Menabung Pangkal Kaya” dikenal secara luas dan sering kita temui berulang kali, bahkan dalam berbagai versi dan bahasa.

Namun sementara sebagian besar dari kita mengerti akan manfaatnya menabung, berapa banyak yang mengenal istilah *value investing*?

As children we were taught of the value of saving our money as a means to be wealthy or, at least, to buy the things that we crave for. For many of us then, the piggy bank would be our most prized possession.

As we grow older, some of us have retained the wisdom of savings as a means to get ahead in life. We save our money to prepare for a rainy day, to buy a house, pay for our children's college tuition, to secure our future, and many more. The phrase, “Thriftiness Leads to Riches,” has become universal and we come across it many times, even in various forms and languages.

But while most people have understood the value of savings, how many of us have come across the phrase value investing?





Orang terkaya kedua atau ketiga di dunia, juga disebut sebagai investor pasar modal paling sukses sepanjang masa, dapat menyatakan dari pengalamannya sendiri bahwa investasi jangka panjang pada saham-saham perusahaan terkemuka yang tercatat di bursa saham adalah cara yang pasti dan teruji untuk menjadi kaya raya. Hal ini karena bursa saham di seluruh dunia – berdasarkan kaidahnya yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi – akan terus meningkat dalam jangka panjang, sekali pun pasar dapat menurun atau bahkan terjun bebas dari waktu ke waktu.

Sekarang apa yang terjadi apabila kita menggabungkan keduanya: manfaat menabung dengan kekuatan *value investing*?

Kita akan genggam di tangan kita alat yang paling ampuh untuk menumbuhkan aset pribadi kita, melipat gandakan hasil tabungan kita, serta lebih penting lagi, memungkinkan uang kita bekerja lebih keras guna memastikan kesejahteraan kita dalam jangka panjang.

The world's second or third richest man in the world, perhaps the most successful capital market investor of all time, can claim from his own experience that a long term investment in listed bluechip stocks is a proven and sure path to riches. This is because all capital markets in the world – by their very nature of reflecting economic growth – will continue to rise over the long term, even if they would occasionally dip or even crash spectacularly from time to time.

Now, what happens if we combine the two: the wisdom of savings with the power of value investing?

We would have on our hands the most powerful tool to grow our personal assets, multiply returns on our savings, and more importantly, ensure our long-term prosperity.

Selain itu, apabila jutaan orang mulai mengembangkan tabungan sahamnya, hal ini dapat menggerakkan pasar modal, sehingga akan mampu mengemban misi utamanya, yaitu menggalang modal masyarakat untuk mendanai pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Tahun 2015 akan tercatat dalam sejarah sebagai tahun dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) memasuki era baru dalam pertumbuhan jangka panjang dengan meluncurkan kampanye nasional “Yuk Nabung Saham”

“Yuk Nabung Saham” merupakan upaya bersama masyarakat pasar modal Indonesia guna menggalang dan mengembangkan basis pemodal yang jauh lebih luas bagi BEI dari kalangan pemodal masyarakat. BEI memiliki infrastruktur, platform perdagangan, serta sumber daya yang memadai untuk menopang pengembangan skala besar guna membawa BEI ke jenjang pertumbuhan berikutnya, menjadi bursa saham terkemuka yang mendampingi pertumbuhan perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Sekarang adalah saat yang tepat untuk mengayunkan langkah kita bersama.

What is more, if millions of people start savings in shares, the capital market can fulfill its primary mission, which is to mobilize public funds to finance long-term economic development and growth.

The year 2015 will be noted in history as the year when the Indonesia Stock Exchange (IDX) entered a new era of long-term growth and sustainability by launching a nationwide campaign of “Yuk Nabung Saham”.

“Yuk Nabung Saham” is a concerted effort by the communities of Indonesia capital markets to encourage and develop a much broader investor base for IDX from among the investing public. IDX believes that it has the adequate market infrastructure, trading platform, and resources to support broad-scale development to take it into the next stage of growth, thereby becoming a leading stock exchange that tracks the growth of the largest economy in Southeast Asia.

This is the right time for us to move ahead together.

Visi, Misi, dan Strategi

"BERLAYAR KE UTARA!"

Bukan Hanya Pasar Modal yang Wajar, Teratur dan Efisien. Tapi juga Menjadi Pasar Modal dengan Nilai Transaksi & Jumlah Emiten Terbesar di ASEAN dalam 5 Tahun.

VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

MISI

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua skala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta, tapi seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi BEI, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholder* perusahaan.

STRATEGI

*To Develop
An Accessible Market
At A Strong & Resilient
Capital Market*

**-PENINGKATAN JUMLAH EMITEN-
-"STRENGTHENING" THE BROKERS-
-PENINGKATAN JUMLAH INVESTOR AKTIF-
-PENGUATAN KETAHANAN INDUSTRI PASAR MODAL INDONESIA-**

Vision, Mission, and Strategy

"SAILING TO THE NORTH!"

Be a Capital Market that is not only fair, orderly, and efficient. But also becoming a Capital Market with the greatest Trading Value and highest number of Listed Company in ASEAN within 5 Years.

VISION

*To become
an Acknowledged and
Credible World-Class
Stock Exchange*

MISSION

Develop an accessible stock exchange and facilitate long term financing, for all kinds and scales of industries. Not only in Jakarta, but also throughout Indonesia. Not only for institutions, but also for individuals qualified for distribution of wealth through ownership. Also, improving IDX reputation, through consistent service excellence for all stakeholders.

STRATEGY

*To Develop
An Accessible Market
At A Strong & Resilient
Capital Market*

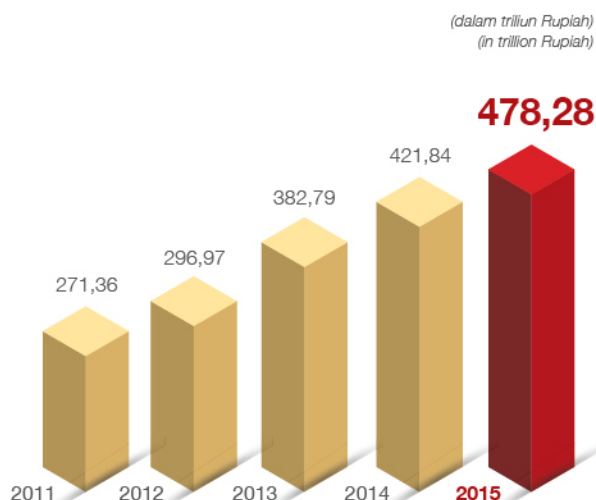
**-INCREASING THE NUMBER OF LISTED COMPANIES-
-"STRENGTHENING" THE BROKERS-
-INCREASING THE NUMBER OF ACTIVE INVESTORS-
-STRENGTHENING INDONESIA CAPITAL MARKET RESILIENCE-**

Ringkasan Pasar

Market Highlights

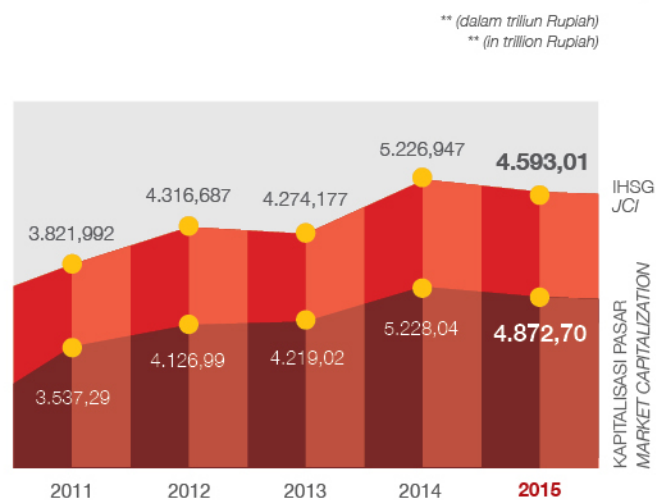
NILAI MOBILISASI DANA*

Value of Mobilized Funds*



KAPITALISASI PASAR DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Market Capitalization and Jakarta Composite Index (JCI)



*) Meliputi: Saham, Waran, HMETD, Obligasi Korporasi & Pemerintah, Sukuk, dan EBA
*) Include: Equity, Warrant, Right, Corporate & Government Bonds, Sukuk, and ABS

18

EMITEN SAHAM BARU
New Equity Issuers

55

EMISI BARU SENILAI
New Issuances amounted to

183

SERI SURAT BERHARGA NEGARA SENILAI
Series of Government Securities amounted to

1

ETF BARU
New ETF

Rp 62,75

TRILIUN
Trillion

Dari 38 emiten obligasi, sukuk & EBA
From 38 bond, sukuk & ABS issuers

Rp 357,83*

TRILIUN
Trillion

*Termasuk debtswitch dan SBN dalam USD
include debtswitch and Government Bond in USD

RATA-RATA VOLUME
TRANSAKSI HARIAN SAHAM
Average Daily Stock Trading
Volume

RATA-RATA FREKUENSI
TRANSAKSI HARIAN SAHAM
Average Daily Number of
Stock Trading

RATA-RATA NILAI
TRANSAKSI HARIAN SAHAM
Average Daily Stock Trading
Values

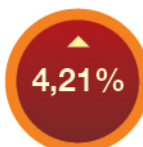
2015 5.927,51
2014 5.483,54

(dalam juta saham)
(in million shares)



2015 221,58
2014 212,63

(ribuan kali)
(thousand times)



2015 5.763,78
2014 6.005,75

(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



* Notasi angka dalam semua tabel dan grafik menggunakan bahasa Indonesia.
* All numerical notations in all tables and graphics are in Indonesian.

Sekilas Bursa Efek Indonesia

IDX at a Glance



Tanam

Planting

Setiap pohon yang bagus, sehat, dan berbuah lebat, berawal dari benih unggul yang ditanam dengan benar dan dirawat oleh pemiliknya.

Each good and healthy tree, that bears abundant fruit, begins from the planting of superior quality seeds that are then given proper care and maintenance by its owner.



08	Sekilas BEI <i>IDX at a Glance</i>
14	Tonggak Sejarah Pasar Modal <i>Capital Market Milestones</i>
18	Kilas Peristiwa 2015 <i>2015 Events Highlights</i>
40	Ikhtisar Statistik <i>Statistical Highlights</i>
42	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>



Sekilas BEI

IDX at a Glance

Keberadaan Bursa Efek Indonesia saat ini dengan segala fasilitas perdagangan yang ada di dalamnya merupakan hasil dari perjalanan panjang yang penuh dinamika. Berawal dari sistem perdagangan yang bersifat konvensional atau manual yang mengandalkan fisik hingga penerapan teknologi canggih serba *computerized* dan modern. Jika dahulu transaksi saham diwarnai suasana berdesak-desakan dalam melakukan order jual dan atau beli sehingga bisa terjadi kesalahan, maka dengan teknologi perdagangan yang ada saat ini yang dikenal dengan sebutan JATS-NextG, semuanya berlangsung dengan cepat, akurat, dan aman.

Bila melihat lebih jauh catatan sejarah, maka kita akan mengetahui bahwa sebenarnya perdagangan surat berharga sudah ada di Indonesia sejak paruh kedua abad ke-19, tepatnya setelah Pemerintah Hindia Belanda membuka besar-besaran berbagai perkebunan di Indonesia. Babak baru pasar modal tanah air dimulai dengan peresmian lantai perdagangan bursa saham di Batavia (Jakarta) pada 14 Desember 1912. Nama yang dipakai adalah *Vereniging voor de Effectenhandel*, cabang dari *Amsterdamse Effectenbeurs*—Bursa Efek Amsterdam di Belanda.

Bursa Efek Batavia menjadi bursa efek tertua keempat di Asia setelah Bombay (1830), Hong Kong (1871), dan Tokyo (1878). Bursa Efek ini juga memiliki posisi penting bagi perekonomian Belanda, selain untuk memenuhi kebutuhan investasi masyarakat Batavia dan mendorong perkembangan bisnis perusahaan perkebunan Hindia Belanda.

Pada awalnya, di Bursa Efek Batavia ada 13 lembaga keuangan Anggota Bursa. Lembaga keuangan tersebut menangani perdagangan saham-saham perusahaan perkebunan dan surat utang (obligasi) terbitan Pemerintah Hindia Belanda ataupun berbagai pemerintah kotapraja. Selain memperdagangkan efek lokal, Bursa Efek Batavia juga melayani jual beli saham-saham perusahaan multinasional yang ditransaksikan di Amsterdam.

Masyarakat Batavia—terutama warga keturunan Belanda yang memiliki banyak dana—cukup antusias menyambut pendirian bursa efek sebagai lahan investasi baru yang menjanjikan. Begitu hidupnya aktivitas Bursa Efek Batavia, terlihat dari pertumbuhan jumlah saham dan obligasi yang diperdagangkan, sehingga menarik minat masyarakat kota besar lain untuk ikut mencicipi manisnya investasi saham.

The current Indonesia Stock Exchange, with all its trading facilities, has emerged after a long and dynamic journey. It began as a conventional manual trading system reliant on physical processes, but evolved under the application of modern fully computerized high technology. In the past, stock transactions were marked by physical jostling to place buy and sell orders which resulted in many mistakes, but the current trade technology, known as JATS-NextG, means all trades can be executed quickly, accurately, and safely.

*If we look further back into history, trading in securities has existed in Indonesia since the second half of the 19th century, specifically after the Dutch East Indies Government opened massive and diverse plantations in Indonesia. A new phase in Homeland capital market began with the inauguration of the trading floor of the stock exchange in Batavia (Jakarta) on December 14, 1912. The name used was *Vereniging voor de Effectenhandel*, a branch of the *Amsterdamse Effectenbeurs*—the capital market of Amsterdam in The Netherlands.*

The stock exchange of Batavia became the fourth oldest stock exchange in Asia after Bombay (1830), Hong Kong (1871), and Tokyo (1878). The stock exchange also had an important position in the economy of The Netherlands, apart from meeting the investment needs of the Batavian community and pushing the business development of the Dutch East Indies plantation companies.

At the outset, 13 financial institution were members in the Batavia Stock Exchange. These financial institutions handled trade in stock of plantation companies and bonds issued by the Dutch East Indies Government as well as various municipalities. Apart from trading local issuances, the Batavia Stock Exchange also served trade in shares of multinational corporations transacted in Amsterdam.

Apparently, the Batavian society—mainly Dutch descendants with abundant funds—enthusiastically welcomed the capital market as a promising new investment alternative. Activities of the Batavia capital market were very lively, as witnessed by the growth in the number of shares and bonds transacted. This attracted public interest in other major towns keen to enjoy the fruits of stock investments.

Kondisi tersebut mendorong Bursa Efek Amsterdam membuka cabang di Surabaya pada 11 Januari 1925 dan di Semarang pada 1 Agustus 1925. Tiga tahun kemudian, tiga perusahaan finansial terbesar Belanda menjadi anggota bursa, yaitu *Nederlandsche Handel Maatschappij*, *Escomto*, dan *Nederland Indiache Handels Bank* (NIHB).

Dekade 1940-an merupakan periode vakum bagi pasar modal Indonesia, bersamaan dengan bekunya aktivitas perdagangan bursa saham dunia akibat Perang Dunia II. Sebelum perdagangan saham era Hindia Belanda ditutup pada 19 Mei 1940—ketika negeri Belanda diinvasi Jerman—aktivitas bursa efek di Semarang dan Surabaya disatukan ke Batavia.

Masa transisi kekuasaan ke Pemerintah Indonesia yang baru berdiri membuat perdagangan efek baru kembali terlaksana pada 1950, ditandai dengan penerbitan obligasi Republik Indonesia. Namun, bursa efek di Jakarta baru dibuka kembali secara resmi pada Juni 1952. Efek-efek yang dijual masih terbitan era Pemerintahan Hindia Belanda, dengan investor utamanya juga masih orang-orang Belanda yang tinggal di Indonesia. Penerbitan saham Bank Industri Negara pada 1954 menjadi salah satu tonggak penting aktivitas bursa efek di Jakarta pada era Orde Lama.

Konflik perebutan Irian Barat antara Indonesia dan Belanda ikut mewarnai perjalanan sejarah bursa efek yang baru mulai bangkit. Imbas konflik itu adalah munculnya kebijakan nasionalisasi bisnis milik Belanda pada 1958 dan larangan perdagangan efek perusahaan Belanda yang masih beroperasi di Indonesia. Banyak orang Belanda sebagai penggerak utama bursa—terutama melalui perusahaan sekuritas—meninggalkan Indonesia. Akibatnya, pasar modal pun kembali vakum, mengingat saat itu belum banyak warga Indonesia yang mengerti tentang saham.

Babak baru pasar modal di Indonesia diiringi dengan pendirian Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) tahun 1976 melalui PP No. 25/1976 dan Kepres No. 52/1976. Pembentukan Bapepam menunjukkan komitmen Pemerintah untuk membangun kembali pasar modal. Pada waktu itu, Bapepam menjalankan fungsi ganda sebagai pelaksana sekaligus pengawas pasar modal.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 berdasarkan Kepres RI No. 52 Tahun 1976, pasar modal diaktifkan kembali dengan *go public*-nya PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tanggal tersebut selanjutnya diperingati sebagai hari ulang tahun Pasar Modal.

*The Amsterdam Stock Exchange was encouraged to open branches in Surabaya on January 11, 1925 and in Semarang on August 1, 1925. Three years later, three of the biggest Dutch financial firms; the *Nederlandsche Handel Maatschappij*, *Escomto*, and *Indiache Handels Bank Nederland* (NIHB) became members of the stock exchange.*

The 1940s marked a period of vacuum for the Indonesia capital market, sparked by the trading freeze of the Stock Exchange during World War II. Prior to the trading era of the Dutch East Indies closing forever on May 19, 1940—when The Netherlands was invaded by Germany—capital market activities in Semarang and Surabaya had been merged into the Batavian exchange.

The transition of power to a new Indonesian Government resulted in the comeback of securities trading in 1950, marked by the issuance of Republic of Indonesia government bonds. The stock exchange in Jakarta, however, was officially reopened in June 1952. The issuances on offer were still those of the Dutch East Indies Government era, with the Dutch as main local-based investors. The issuance of stock in the State Industrial Bank in 1954 was a prominent milestone for the Jakarta Stock Exchange through the Old Order era.

The ongoing conflict between Indonesia and The Netherlands had roles in influencing the historical journey of a stock exchange which was just beginning to recover. Conflict came to a head with a policy of nationalization of businesses belonging to The Netherlands in 1958 and the prohibition of securities trading of Dutch companies operating in Indonesia. Many Dutch people, prime movers of the bourse—especially through securities companies—left Indonesia. As a result, the capital market fell back into a vacuum, reflecting the paucity of Indonesian citizens who were stock literate.

A new chapter in the history of capital market in Indonesia with The Capital Market Executive Agency (Bapepam) was established through Government Regulation Number 25/1976, and Presidential Decree Number 52/1976. The establishment of Bapepam showed the government's commitment to reactivate capital market. At the time, Bapepam served double functions, as the supervisor and administrator of the stock exchange.

On August 10, 1977, based on Presidential Decree Number 52 Year 1976, the capital market was reactivated marked with the trading of PT Semen Cibinong shares as the first company to go public. Later on, August 10 has been commemorated as the Capital Market Day.

Lantas, Pemerintah Indonesia meluncurkan serangkaian deregulasi di bidang keuangan berupa Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988. Salah satu kebijakan yang dijalankan adalah membuka pintu pasar modal Indonesia untuk kehadiran investasi oleh warga negara asing. Pada 2 Juni 1988 didirikan Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) serta 16 Juni 1989 didirikan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai Bursa Efek swasta pertama di Indonesia.

Setelah deregulasi, fungsi Bapepam lebih difokuskan sebagai pengawas, bukan pelaksana. Sehingga fungsi pelaksana atau penyelenggara bursa diserahkan kepada swasta. Seiring dengan itu, pemerintah mendirikan PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan akta pendirian tanggal 4 Desember 1991. Izin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) melalui SK No. 323/KMK.010/1992 pada 18 Maret 1992. Penyerahan penyelenggaraan kegiatan pasar modal diserahkan dari Bapepam kepada BEJ dilakukan pada 16 April 1992, dan peresmian swastanisasi BEJ dilakukan 13 Juli 1992 oleh Menteri Keuangan RI yang kemudian dijadikan sebagai tanggal ulang tahun BEJ.

In response, the Indonesian Government launched a series of financial deregulations; January 1987 Policy Package, October 1988 Policy Package and December 1988 Policy Package. One of these policies was to open the Indonesia capital market for investment by foreign nationals. On June 2, 1988 The Indonesian Parallel Exchange (IPE) was established under management of the Securities and Money Trading Union, and then on June 16, 1989, Surabaya Stock Exchange (SSX) was established as Indonesia under management of the Secure.

After deregulation, Bapepam focussed more on being a supervisor than an executor. The function of stock exchange's operator or executor was given to the private sector. It was in this context that the government established the Jakarta Stock Exchange (JSX) under the decree of the Indonesian Minister of Finance dated March 18, 1992 (SK No. 323/KMK.010/1992) and the official launch of JSX's privatization by the Indonesian Minister of Finance was carried out on July 13, 1992 – thereafter recognized as the JSX's anniversary.

PERESMIAN SWASTANISASI BEJ DILAKUKAN 13 JULI 1992 OLEH MENTERI KEUANGAN YANG KEMUDIAN DIJADIKAN SEBAGAI TANGGAL ULANG TAHUN BEJ.

*THE OFFICIAL LAUNCH OF
JSX PRIVATIZATION BY THE
FINANCE MINISTER CAME ON
JULY 13, 1992 WHICH WAS
SUBSEQUENTLY DESIGNATED
AS THE ANNIVERSARY OF JSX.*



Tahun 1995 merupakan salah satu tonggak penting bagi pasar modal di Indonesia, ditandai dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang mengatur struktur bursa modern, termasuk peran lembaga dan profesi penunjang pasar modal. Beleid ini menggantikan UU Nomor 15 Tahun 1952 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat tentang Bursa yang dirasakan tak sesuai lagi dengan perkembangan zaman.

Pada 1995 pula, Bursa Efek Jakarta mulai menggunakan sistem otomatisasi transaksi secara elektronik dalam platform *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) guna memperkuat infrastruktur perdagangan. Pembentukan Klining Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) pada 1996 yang disusul Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada 1997 sebagai bagian dari bursa, melengkapi posisi Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO), organisasi yang dapat mengatur dirinya sendiri. Juga, pada 1995 terjadi merger antara BES dan BPI sehingga sejak saat itu Indonesia hanya memiliki dua Bursa yakni BES dan BEJ.

Setelah struktur dan organisasi pasar modal kokoh, terobosan berikutnya adalah penerapan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) pada 2000 dan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada 2002. Secara perlahan, perkembangan teknologi ini mendorong hilangnya riuh rendah aktivitas perdagangan di lantai bursa yang sebelumnya dipenuhi aktivitas para pialang hilir mudik bertransaksi saling bertukar saham secara fisik.

The year 1995 was an important milestone for the capital market in Indonesia. It was marked by publication of Law No. 8 of 1995 regarding Capital Market, governing the structure of modern stock exchanges, including the role of the supporting institution and professionals in capital market. This policy replaced the Law No. 15 of 1952 concerning the Emergency Law on Exchanges perceived no longer compliant to prevailing the development of era.

In 1995, the Jakarta Stock Exchange introduced an automated electronic transaction system to the Jakarta Automated Trading Systems platform (JATS), in order to strengthen trade infrastructure. The establishment of Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) in 1996, followed by the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) in 1997 was a part of the stock exchange, complementing the position of the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange as a Self Regulatory Organization (SRO), an organization that manages itself. In 1995 also witnessed the merger between SSX and IPE, whereby thereafter Indonesia had only two stock exchanges; SSX and JSX.

After the structure and organization of the capital markets became solid, the following breakthroughs were the implementation of trading without clearance (scripless trading) in 2000 and remote trading in 2002. Slowly, the development of this technology pushed the loss of bustling trading activities on the trading floor, previously filled with dealers moving back-forth making transactions and exchanging stocks physically.

Bursa Efek Surabaya akhirnya merger dengan Bursa Efek Jakarta, dan lahirlah Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2007. Lalu, BEI meluncurkan sistem perdagangan baru JATS-NextG pada 2009. Kapasitas sistem baru itu lebih besar dibandingkan dengan JATS generasi awal dan mampu menangani transaksi multiproduk dalam platform tunggal. Lantai bursa yang tak lagi ramai oleh transaksi perdagangan karena implementasi sistem terkomputerisasi tersebut lalu berubah fungsi menjadi *Main Hall* BEI untuk menggelar beragam kegiatan terkait Bursa.

Pada 2011, BEI bersama SRO menambahkan fasilitas pusat penyedia data dan edukasi Pasar Modal Indonesia, berupa pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL). Selanjutnya, pada 2012 berdiri pula institusi yang berperan memberikan penjaminan bagi para investor di Bursa, yaitu PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI).

Penguatan infrastruktur di BEI terus dilakukan, termasuk implementasi *Straight Through Processing* (STP) pada 2012. Semua proses perdagangan efek terintegrasi dalam sistem otomatisasi, sehingga transaksi menjadi lebih aman dan efisien. Memasuki 2013, BEI juga membuat beberapa terobosan baru, seperti memulai perdagangan 30 menit lebih awal (*pre-opening*) serta penerapan *pre-closing* dan *post-trading* pada akhir perdagangan. Demi menarik minat masyarakat yang lebih luas untuk ikut berinvestasi di pasar modal, BEI pada 2014 memangkas pula satuan perdagangan (satuan lot) menjadi 100 lembar saham dari sebelumnya 500 lembar saham.

BEI sebagai regulator dan fasilitator punya misi terus mengawal perjalanan panjang sejarah pasar modal Indonesia agar bisa terus menjadi pasar yang efisien dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi yang juga sangat penting bagi BEI adalah menjadikan pasar modal lebih banyak lagi melibatkan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi, sehingga hasilnya pun lebih luas dinikmati di dalam negeri. Karena itu, sosialisasi investasi saham menjadi semakin penting.

Kebutuhan sosialisasi tersebut mendasari pendirian televisi pasar modal, yaitu Indonesia Business & Capital Market Television (IBCM) Channel disebut pula sebagai IDX Channel pada 10 Agustus 2015. Pada tahun yang sama, terbit juga kebijakan peningkatan jaminan risiko kerugian investor dari Rp25 juta menjadi Rp100 juta. Selain itu, merujuk sukses Gerakan Tabungan Nasional pada 1971 dalam menggalang dana masyarakat lewat perbankan, BEI menggulirkan pula kampanye serupa dengan pencanangan gerakan “Yuk Nabung Saham” pada 12 November 2015.

The Surabaya Stock Exchange finally merged with the Jakarta Stock Exchange and become to Indonesia Stock Exchange (IDX) came in 2007. Then in 2009, IDX launched a new trade system called JATS-NextG. This new system had larger capacity than the earlier generation of JATS and was capable of handling multiproduct transactions from a single platform. As the trading floor was no longer crowded by those undertaking trading transactions, consequent to implementing the computerised system, it then became IDX Main Hall where various stock exchange related activities were conducted.

In 2011, IDX together with SRO added a facility center for providing data and education about the Indonesia Capital Market i.e. PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL). Furthermore, by 2012, an institution tasked with providing guarantees for investors in the stock exchange had been set up, namely Securities Investor Protection Fund (SIPF).

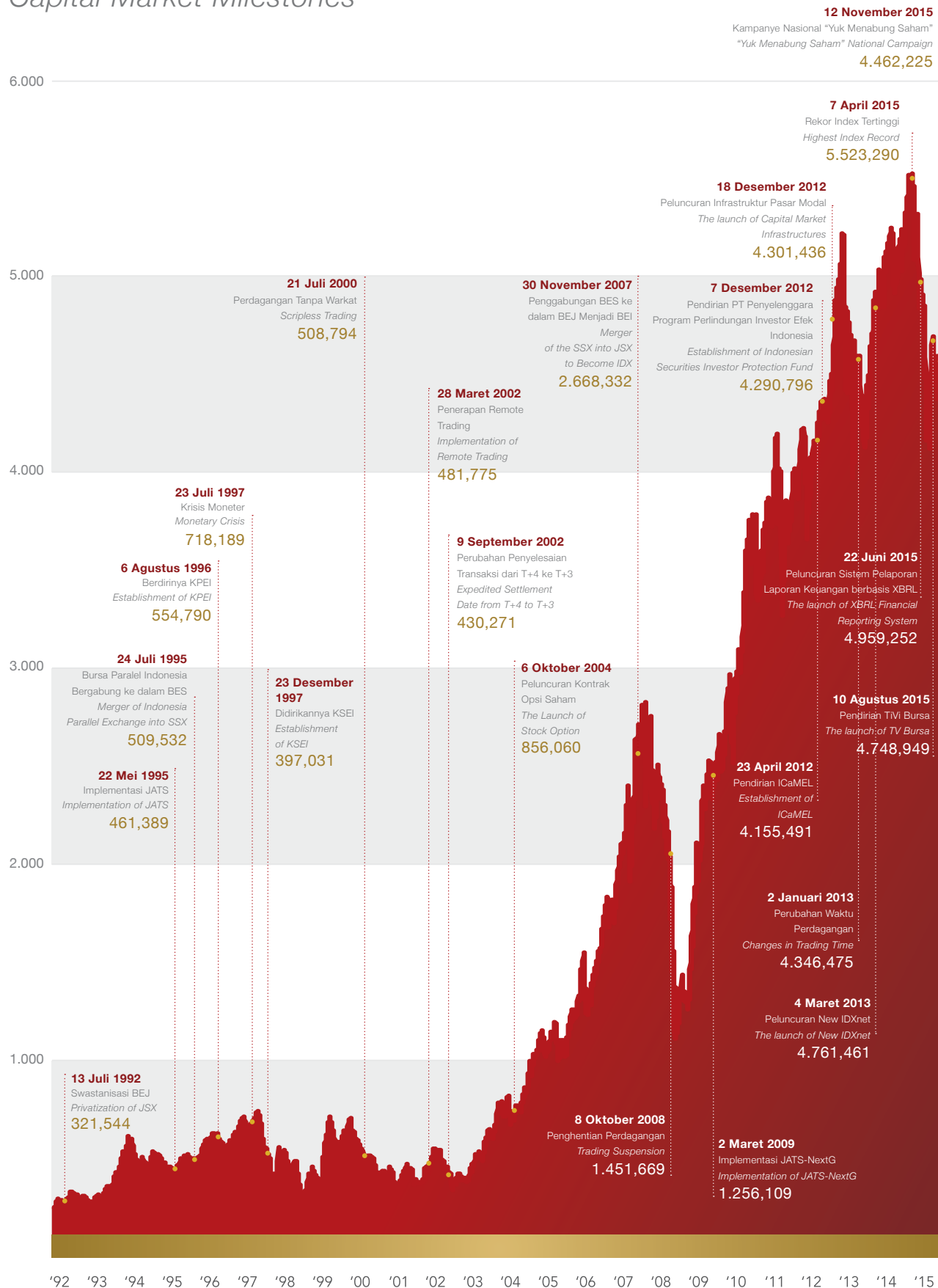
Strengthening IDX infrastructure was constantly undertaken, including the implementation of Straight Through Processing (STP) in 2012. All trading processes were integrated within the automation system, whereby transactions became more secure and efficient. Entering 2013, IDX made some new breakthroughs, including trade commencing 30 minutes earlier (pre-opening) and introduction of pre-closing and post-trading activities. To attract wider community interest in the capital market, in 2014, IDX trimmed down the unit trading (unit lot) to 100 shares from its previous level of 500 shares.

As regulator and facilitator, IDX has a mission to sustain and guide the Indonesia capital market along its road to becoming an increasingly efficient market operator of world class credibility. Another equally important mission for IDX is to make the capital market a lot more attractive for general public to invest so that the result is widely distributed throughout the country. This has made socialization of stock investment increasingly important.

*A need for publicity provided the *raison d'être* for establishing the capital market television station in August 10, 2015. This is now known as the Indonesia Capital Market Business & Television (IBCM) Channel, or by its acronym; IDX Channel. In the same year (2015), risk insurance indemnity against investor losses was raised from Rp25 million to Rp100 million. In addition, following a successful National Savings Movement run in 1971 to raise public funds through banks, IDX followed suit and rolled out a similar campaign under the flag of “Yuk Nabung Saham” movement launched in November 12, 2015.*

Tonggak Sejarah Pasar Modal

Capital Market Milestones



1992

- Swastanisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- Badan Pelaksana Pasar Modal berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

- *Privatization of Jakarta Stock Exchange (JSX).*

- *The function of Bapepam was changed to become the Capital Market Supervisory Agency.*

1989

- Berdirinya Bursa Efek Surabaya (BES).

Establishment of Surabaya Stock Exchange (SSX).

1988

- Dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober dan Desember 1988.
- Berdirinya Bursa Paralel Indonesia (BPI).

- *The launch of Deregulation Packages of October and December 1988.*

- *Establishment of the Indonesian Parallel Exchange (IPE).*

1977

- Diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia.

Reactivation of the Capital Market in Indonesia.

1995

- Perdagangan ekuitas di BEJ memasuki era komputerisasi, beralih dari penggunaan sistem perdagangan manual ke *Jakarta Automated Trading System (JATS)*.
- Merger antara BPI dan BES.
- Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan pasar modal.

- *Equity trading at JSX entered the era of automation switching from a manual trading system to the Jakarta Automated Trading System (JATS).*

- *The merger of Indonesian Parallel Stock Exchange into SSX.*

- *Enactment of the Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market as the legal basis for the capital markets' activities.*

1996

- Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

Establishment of the Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).

2002

- Penerapan Sistem Perdagangan Jarak Jauh.
- Hari penyelesaian transaksi dipersingkat dari T+4 menjadi T+3.

- *Implementation of Remote Trading System.*

- *Expedited settlement date of transaction from T+4 to T+3.*

2000

- Penerapan *Scripless Trading System*.
- Peluncuran Jakarta Islamic Index.

- *Implementation of Scripless Trading System.*

- *The launch of Jakarta Islamic Index.*

1997

- Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- Peluncuran Indeks LQ45.

- *Establishment of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI).*

- *The launch of LQ45 Index.*

2004

Peluncuran perdagangan Kontrak Opsi Saham.

The launch of Stock Option.

2005

Penyediaan fasilitas Bursa di Disaster Recovery Center. Sertifikat ISO 9001:2000.

Establishment of Disaster Recovery Center Facility. ISO Certificate 9001:2000.

2006

Penerapan prosedur Business Contingency Plan. Sertifikat ISO 9001:2000.

Implementation of Business Contingency Plan Procedures. ISO Certificate 9001:2000.

2007

- Penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi BEI.
- Peluncuran Indeks KOMPAS100.

- Consolidation of the SSX into JSX to become IDX.
- The launch of KOMPAS100 Index.

2010

- Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk seluruh fungsi yang ada di BEI.
- Pendirian The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).

- ISO 9001:2008 Certification for all functions in IDX.
- Establishment of The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).

2009

- Penerapan JATS-NextG.
- Peluncuran Indeks BISNIS-27.
- Peluncuran Indeks PEFINDO25.
- Peluncuran Indeks SRI-KEHATI.
- Peluncuran IDXnet.

- Implementation of JATS-NextG.
- The launch of BISNIS-27 Index.
- The launch of PEFINDO25 Index.
- The launch of SRI-KEHATI Index.
- The launch of IDXnet.

2008

Sertifikasi ISO 9001:2000 untuk fungsi Perdagangan, Pencatatan, dan Manajemen Keuangan.

ISO 9001:2000 certification for the functions of Trading, Listing, and Financial Management in IDX.

2011

- Penerapan Jaringan Terpadu Pasar Modal.
- Pembangunan Galeri BEI menggantikan area *trading floor* yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal Indonesia.
- Penerbitan fatwa DSN-MUI No. 80 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler BEI.
- Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- Implementation of Capital Markets Integrated Network (CMIN).
- Construction of IDX Gallery-replacing the trading floor area serving as center of Education and Information for Indonesia Capital Markets.
- Issuance of Fatwa DSN-MUI No. 80 year 2011 on the Application of Sharia Principles in Stock in the Equity Trading Mechanism at the Stock Exchange's Regular Market.
- The launch of Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).

2012

- Peresmian Galeri BEI.
- Penerapan *Single Investor Identity* (SID).
- Penerapan *Trading ID*.
- Penerapan *Straight Through Processing* (STP).
- Penerapan *Data Warehouse* (DWH).
- Penerapan Rekening Dana Nasabah.
- Penerapan metode perhitungan baru MKBD.
- Penyediaan Fasilitas Data Center Anggota Bursa.
- Peluncuran Indeks IDX30.
- Peluncuran Indeks Infobank15.
- Sertifikasi ISO 27001:2005 Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi untuk fungsi Pengawasan Transaksi.
- Pendirian PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI).
- Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

- *Inauguration of IDX Gallery.*
- *Implementation of Single Investor Identity (SID).*
- *Implementation of Trading ID.*
- *Implementation of Straight Through Processing (STP).*
- *Implementation of Data Warehouse (DWH).*
- *Implementation of Client Funds Account.*
- *Implementation of new calculation method of Net Adjusted Working Capital (NAWC).*
- *Establishment of Exchange Members' Data Center.*
- *The launch of IDX30 Index.*
- *The launch of Infobank15 Index.*
- *ISO 27001:2005 Certification of Information Security Management System for Surveillance functions.*
- *Establishment of Indonesia Securities Investor Protection Fund (Indonesia SIPP).*
- *Grand launching of PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).*

2015

- Peningkatan nilai jaminan risiko kerugian investor di P3IEI.
- Pendirian IDX Channel.
- Kampanye Nasional "Yuk Nabung Saham".
- Peluncuran Sistem Pelaporan Laporan Keuangan berbasis XBRL.

- *Increase in the value of investor collateral risk of losses in P3IEI.*
- *Set-up of IDX Channel.*
- *National Campaign "Yuk Nabung Saham".*
- *The launch of Reporting system of Financial Reports, based on XBRL.*

2014

- Penurunan satuan perdagangan dan penyederhanaan fraksi harga.
- Perubahan ketentuan jumlah saham yang beredar.
- Peluncuran Indeks Investor33.
- Peluncuran Indeks INDOBeX (Composite, Government, Corporate)

- *Changes in lot size and price fraction.*
- *Changes in the free float provision.*
- *The launch of Investor33 Index.*
- *The launch of INDOBeX Index (Composite, Government, Corporate)*

2013

- Perubahan waktu perdagangan.
- Peluncuran Indeks MNC36.
- Peluncuran Indeks SMinfra18.
- Peluncuran New IDXnet.
- PT P3IEI mulai beroperasi.

- *Change of Trading Schedule.*
- *The launch of MNC36 Index.*
- *The launch of SMinfra18 Index.*
- *The launch of New IDXnet.*
- *Indonesian SIPP started to operate.*

Kilas Peristiwa 2015

2015 Events Highlights



2 Januari

2 Januari

Peresmian pembukaan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo.

Official opening of Indonesia Stock Exchange Trading by the President of the Republic of Indonesia, Mr. Joko Widodo.



13 Januari

13 Januari

Pencatatan saham PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) sebagai emiten pertama pada 2015.

Stock listing of PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB), the first issuer in 2015.



15 Januari

15 Januari

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas PGRI Yogyakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at PGRI University Yogyakarta.



26 Januari

26 Januari

Peresmian Galeri Investasi BEI di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.



16 Februari

16 Februari

Penandatanganan perjanjian kerja sama BEI dengan DJPPR Kementerian Keuangan.

Signing of a cooperative agreement between IDX and the Finance Ministry's DJPPR.



23 Februari

23 Februari

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Tunas Pembangunan University Surakarta.



26 Februari

26 Februari

Seminar *Initial Public Offering* (IPO) untuk perusahaan tambang di Indonesia di *Main Hall* BEI.

Initial Public Offering (IPO) Seminar for Mining Companies in Indonesia at IDX Main Hall.



12 Maret

12 Maret

Penyerahan hadiah utama undian Gemilang Investa Bursa II Periode ke-3.

Grand Prize Handover of Gemilang Investa Bursa II Lucky Draw, 3rd Period.

14 Maret

ASEAN Broker Conference & Networking 2015 diselenggarakan BEI bersama ASEAN Exchange.

ASEAN Broker Conference & Networking 2015 organized by IDX together with ASEAN Exchange.



14 Maret



18 Maret



20 Maret

20 Maret

Pengembangan Peminatan Manajemen Pasar Modal Program Studi Magister Manajemen oleh Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) bekerja sama dengan Melbourne Business School (MBS), didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BEI, dan Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI).

Development of Capital Markets Management master courses by Master of Management Faculty of Economics and Business, University of Indonesia (FEB UI) in cooperation with Melbourne Business School (MBS), supported by the Financial Services Authority (OJK), IDX, and Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI).

18 Maret

Kunjungan Delegasi Nasdaq OMX ke kantor BEI.

Visit of Nasdaq OMX Delegates to IDX.



23 Maret

23 Maret

Peresmian Galeri Investasi BEI di IAIN Surakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at IAIN Surakarta.



24 Maret

24 Maret

Peresmian Galeri Investasi BEI di Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at the Law Faculty Sebelas Maret University, Surakarta.



8 April

8 April

Kompetisi Indosat Stock Trading Contest (ISTC) untuk mahasiswa oleh BEI dan PT Indosat Tbk.

Competition of Indosat Stock Trading Contest (ISTC) for undergraduates organized by IDX and PT Indosat Tbk.



10 April



22 April



30 April



22-23 April

10 April

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Pesantren Tinggi Darul 'Ulum University Jombang.

22 April

Peresmian Galeri Investasi BEI di STIM YKPN Yogyakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at STIM YKPN Yogyakarta.

22-23 April

Institutional Investor Day 2015 untuk mempertemukan investor institusi, analis anggota bursa, dan para manajer investasi dengan 16 emiten terpilih.

Institutional Investor Day 2015 to bring together institutional investors, analysts of member stock exchange, and investment managers with 16 selected issuers.

30 April

Peresmian Galeri Investasi BEI di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Inauguration of IDX Investment Gallery at State Polytechnic Banjarmasin.



19 Mei

19 Mei

Pencatatan saham PT PP Properti Tbk (PPRO).

Stock listing of PT PP Properti Tbk (PPRO).

20 Mei

Kunjungan Lord Mayor of the City of London Alderman Alan Colin Drake Yarrow dan Duta Besar Inggris untuk Indonesia H.E. Moazzam Malik.

Visit from the Lord Mayor of the City of London, Alderman Alan Colin Drake Yarrow and the Ambassador of The United Kingdom to Indonesia, H.E. Moazzam Malik.

13 Mei*

Sharing Session Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Indonesian Economic Outlook 2015.

Sharing Session on Indonesian Economic Outlook 2015 with the Finance Minister of the Republic of Indonesia.

13 Mei

Penyerahan hadiah utama undian Gemilang Investa Bursa II Periode ke-4.

Handover of Grand Prize of Gemilang Investa Bursa II Lucky Draw, 4th Period.



13 Mei



13 Mei*



20 Mei



29 Mei

29 Mei

Peresmian Galeri Investasi BEI di Politeknik PIKSI Ganesha Bandung.

Inauguration of IDX Investment Gallery at PIKSI Ganesha Polytechnic Bandung.



4 Juni

4 Juni

Peresmian Galeri Investasi BEI di STIE AAS Surakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at STIE AAS Surakarta.



5 Juni

5 Juni

Peresmian Galeri Investasi BEI di STIE YKP Yogyakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at STIE YKP Yogyakarta.



10 Juni

10 Juni

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda Pengangkatan Komisaris Perseroan untuk mengisi kekosongan jabatan Anggota Dewan Komisaris.

Extraordinary Shareholders General Meeting (RUPSLB) concerning the Appointment of Company Commissioners to fill the Vacant Positions on the Board of Commissioners.



11 Juni

11 Juni

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Immanuel Christian University, Yogyakarta.

11 Juni*

Peresmian Galeri Investasi BEI di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at the Faculty of Economics, Tarumanagara University Jakarta.

11 Juni

Peresmian Galeri Investasi BEI di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Inauguration of IDX Investment Gallery at the Faculty of Economics, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

12 Juni

Pencatatan saham PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP).

Stock listing of PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP).

16 Juni

Seminar Corporate Secretary 2015 bertema "Peran dan Kompetensi Corporate Secretary Emiten dalam Pelaksanaan Peraturan dan Perundangan Pasar Modal" di Assembly Hall, Plaza Bapindo.

Corporate Secretary 2015 Seminar with the theme "The Role and Competency of Corporate Secretary, Issuer in the Implementation of Regulations and Capital Market Legislation" in the Assembly Hall, Plaza Bapindo.



12 Juni



11 Juni*



11 Juni



16 Juni



19 Juni

19 Juni

Pencatatan saham PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA).

Stock listing of PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA).

22 Juni

Peresmian Sistem Pelaporan Elektronik Perusahaan Tercatat Berbasis eXtensible Business Reporting Language (XBRL).

Inauguration of Recorded Company Electronic Reporting System based on eXtensible Business Reporting Language (XBRL).



29 Juni

29 Juni

Pencatatan PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK).

Stock listing of PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK).



22 Juni



25 Juni

25 Juni

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Jakarta.

Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in Jakarta.



7 Juli

7 Juli

Pencatatan saham PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT).

Stock listing of PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT).



8 Juli

8 Juli

Pencatatan saham PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC).

Stock listing of PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC).



14 Juli

14 Juli
Pencatatan saham PT Binakarya Jaya Abadi Tbk

Stock listing of PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.

29 Juli

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Gunadarma Depok, Jawa Barat.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Gunadarma University Depok, West Java.

30 Juli

Halal bihalal dan seminar di Hotel Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta oleh BEI bersama OJK, KSEI, dan KPEI.

Halal Bihalal and Seminar at Hotel Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta organized by IDX in joint cooperation with OJK, KSEI, and KPEI.



29 Juli

4 Agustus



30 Juli

11-12 Agustus

4 Agustus

Sekolah Pasar Modal dan Sekolah Pasar Modal Syariah oleh BEI, KPEI, dan KSEI.

Capital Market School and Sharia Capital Market School by BEI, KPEI, and KSEI.

11-12 Agustus

Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) 2015 berupa pemberian buku dan pengadaan sarana penunjang untuk perpustakaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) 2015 activities in the form of giving out of books and the provision of supporting facilities for the library.

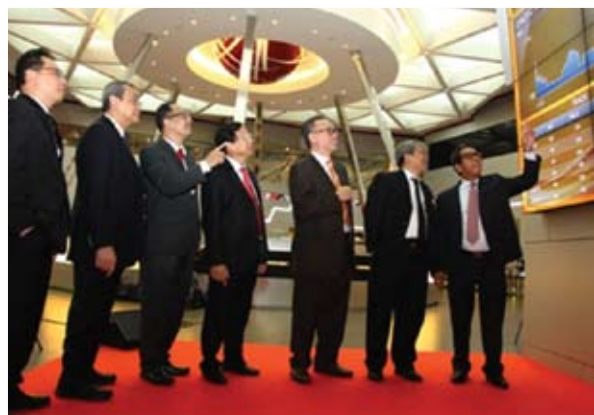


10 Agustus

12 Agustus

Pencatatan saham PT Bank Harda Internasional Tbk

Stock listing of PT Bank Harda Internasional Tbk.



17 Agustus



19-20 Agustus

17 Agustus

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), membukakan rekening efek untuk 10.000 pegawainya dan mencatatkan kegiatan ini pada Museum Rekor Indonesia.

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) opened a stock account for its 10,000 employees. This activity was recorded in the Indonesian Record Museum (MURI).

19-20 Agustus

Indonesia National XBRL Conference 2015 di The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place.

2015 Indonesia National XBRL Conference at The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place.

27 Agustus

Konferensi pers terkait perkembangan pasar modal oleh Direksi BEI di Main Hall BEI.

Press conference related to the development of capital market held by the Board of Directors in IDX Main Hall.



27 Agustus



31 Agustus

31 Agustus

Pembukaan rekening Reksa Dana Syariah untuk 4.500 mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Opening of Sharia Mutual Funds Account to 4,500 freshmen of the Muhammadiyah University, Yogyakarta.



9 September



9 September

9 September

Peresmian Galeri Investasi BEI di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK Pangkalpinang.

Inauguration of IDX Investment Gallery at IBEK School of Economics, Pangkalpinang.

9 September*

Peresmian Galeri Investasi BEI di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Tri Bhakti School of Economics.



16 September

16 September

Pembukaan Sosialisasi Pasar Modal dengan tema "Introduction to Investment and Capital Market as an Alternative Funding for Company" kepada anggota Junior Chamber International (JCI) seluruh Indonesia di Main Hall BEI.

Opening of Capital Market Socialization with the theme, "Introduction to Investment and Capital Market as an Alternative Funding for Company", to members of the Junior Chamber International (JCI) throughout Indonesia in IDX Main Hall.



22 September



22 September



28 September

22 September

Pengumuman dan penyerahan penghargaan bagi pemenang Annual Report Award 2014 (ARA 2014) di Jakarta.

Announcements of and Awards to the winners of the Annual Report Award 2014 (ARA 2014) in Jakarta.

22 September*

Peresmian Galeri Investasi BEI di IPMI International Business School.

Inauguration of IDX Investment Gallery at IPMI International Business School.

28 September

Pencatatan saham dan waran PT Victoria Insurance Tbk.

Stocks and Warrants Listing of PT Victoria Insurance Tbk.



28 September

28 September

Penghargaan kepada PT Mandiri Sekuritas sebagai perusahaan sekuritas yang mencetak 6.675 investor baru periode Januari-September 2015.

Award to PT Mandiri Securities, the securities company which attracted 6,675 new investors from January until September 2015.

29 September

Kunjungan Ikatan Keluarga Mahasiswa Universitas Indonesia (IKM UI).

Visit from Alliance of Students' Families, University of Indonesia (IKM UI).

29 September*

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Negeri Surabaya.

Inauguration of IDX Investment Gallery at the State University of Surabaya.

29 September**

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Inauguration of IDX Investment Gallery at the 17 Agustus 1945 University, Surabaya.

30 September*

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Islam Kadiri (UNISKA).

Inauguration of IDX Investment Gallery at the Islamic University Kadiri (UNISKA).



29 September



29 September*



29 September**



30 September*



1 Oktober



30 September



1 Oktober

30 September

Grand Final dan pengumuman pemenang Indosat Stock Trading Contest (ISTC).

Grand Final and Announcement of Indosat Stock Trading Contest (ISTC) Winner.

1 Oktober

Pencatatan Reksa Dana Premier ETF Indonesia State-Owned PT Indo Premier Investment Management.

Listing of state-owned ETF Premier Indonesia Mutual Funds, PT Indo Premier Investment Management.

1 Oktober

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Kanjuruhan Malang.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Kanjuruhan University, Malang.



3 Oktober

3 Oktober

Pembukaan *Money Brunch* bersama Blogger oleh Direktur Pengembangan BEI Hosea Nicky Hogan.

Opening of Money Brunch with Blogger by Hosea Nicky Hogan, IDX Director of Development.

5 Oktober

Forum Calon Investor Padang di Andromeda Ballroom Hotel Mercure Padang.

Prospective Investor Forum in the Andromeda Ballroom, Mercure Hotel, Padang.

5 Oktober*

Workshop Wartawan Pasar Modal 2015 di Padang, Sumatera Barat.

2015 Workshop for Capital Market Journalists in Padang, West Sumatera.



5 Oktober*



5 Oktober



5 Oktober**



6 Oktober

6 Oktober

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

Inauguration of IDX Investment Gallery at the University of Putra Indonesia YPTK, Padang.



15 Oktober

15 Oktober

Rapat Dengar Pendapat Direksi BEI dengan Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) di Gedung DPR RI Senayan, Jakarta.

IDX Board of Directors Hearing with Commission XI of the House of Representatives, Republic of Indonesia (DPR RI) in Parliament House, Senayan, Jakarta.



20 Oktober

20 Oktober

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Krisnadwipayana.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Krisnadwipayana University.



21 Oktober

21 Oktober

Kunjungan alumni Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Angkatan 1976.

Visit from the Faculty of Economics, University of Indonesia, Class of 1976.



27 Oktober



26 Oktober

26 Oktober

Pencatatan saham PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.

Stock listing of PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.

27 Oktober

Kunjungan IDS Holdings dan PT Nusantara Capital Securities (NC Securities).

Visits from IDS Holdings and PT Nusantara Capital Securities (NC Securities).

28 Oktober*

Kunjungan Sekolah Bisnis Universitas Pelita Harapan (UPH).

Visit from the School of Business, Pelita Harapan University (UPH).

29 Oktober

Kunjungan Ellen May dan Ellen May Institute.

Visit from Ms. Ellen May and Ellen May Institute.

28 Oktober

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda: "Persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahun (RKAT) Buku 2016".

Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) with the agenda: "Approval of 2016 Work Plan and Budget (RKAT)".

30 Oktober

Kunjungan PERHUMAS (Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia).

Visit from PERHUMAS (Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia).



28 Oktober



29 Oktober



28 Oktober*



30 Oktober



2 November

2 November

Peringatan ulang tahun ke-20 pencatatan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

20th Anniversary of Stock Listing of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3 November

Peringatan ulang tahun ke-3 pencatatan PT Express Transindo Utama Tbk.

3rd Anniversary of Stocks Listing of PT Express Transindo Utama Tbk.



3 November



4 November



3 November*

3 November*

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Musamus (UNMUS), Papua.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Musamus University (UNMUS), Papua.

4 November

Kunjungan Lo Kheng Hong dan Kresna Securities.

Visit from Lo Kheng Hong and Kresna Securities.



4 November

4 November

Peresmian Galeri Investasi BEI di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay (STIE Port Numbay).

Inauguration of IDX Investment Gallery at the School of Economics Port Numbay (STIE Port Numbay).



5 November

5 November

Peringatan ulang tahun pertama pencatatan saham PT Blue Bird Tbk.

1st Anniversary of Stocks Listing of PT Blue Bird Tbk.



9 November

9 November

Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME).

Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME).



10 November

10 November

Peringatan ulang tahun ke-12 pencatatan saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

12th Anniversary of Stocks Listing of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

6 November

Kunjungan PT Nikko Securities Indonesia.

Visit from PT Nikko Securities Indonesia.



6 October



9-13 November

9-13 November

Investor Summit and Capital Market Expo 2015 di Main Hall BEI, Jakarta. Pada acara ini juga diluncurkan Gerakan "Yuk Nabung Saham".

2015 Investor Summit and Capital Market Expo in IDX Main Hall, Jakarta. The "Yuk Nabung Saham" movement was also launched at this event.

10 November

Relaunching The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) di Main Hall BEI.

Relaunching of The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) in IDX Main Hall.



10 November



11 November

11 November*

Peringatan ulang tahun ke-5 pencatatan saham PT Agung Podomoro Land Tbk.

5th Anniversary of Stocks Listing of PT Agung Podomoro Land Tbk.



11 November*

11 November

Peluncuran Indonesia Composite Bond Index (ICBI) dan Indonesia Sukuk Index (ISIX) oleh BEI bersama PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didukung OJK.

Launching of Indonesia Composite Bond Index (ICBI) and Indonesia Sharia Index (ISIX) by IDX together with Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA), supported by OJK.

**12 November***

Peluncuran kampanye nasional “Yuk Nabung Saham” oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak M. Jusuf Kalla.

Launching of “Yuk Nabung Saham” National Campaign by the Vice President of the Republic of Indonesia, Mr. M. Jusuf Kalla.

12 November

Penghargaan Galeri Investasi BEI 2015.

IDX Investment Gallery Awards 2015.

13 November

Peringatan ulang tahun ke-5 pencatatan saham PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

5th Anniversary of Stocks Listing of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

17 November

Peringatan ulang tahun ke-22 pencatatan saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

22nd Anniversary of Stocks Listing of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

**13 November***

Penutupan *Investor Summit & Capital Market Expo (ISCME) 2015*.

Closing of 2015 Investor Summit & Capital Market Expo (ISCME).

16 November

Peresmian BEI Kantor Perwakilan Jambi oleh Pejabat Gubernur Jambi yang diwakili oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Keuangan Tagor Mulia Nasution.

Inauguration of IDX Jambi Representative Office by The Governor of Jambi Official, represented by Tagor Mulia Nasution, Specialist Staff for Economics and Finance.

16 November*

Peringatan ulang tahun ke-26 pencatatan saham PT Astra Graphia Tbk.

26th Anniversary of Stocks Listing of PT Astra Graphia Tbk.

17 November*

Peresmian kembali (*relaunching*) Galeri Investasi BEI di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Relaunching of IDX Investment Gallery at the Faculty of Economics and Business, University of Jambi.





17 November

17 November

Acara *Business Gathering* bersama Perusahaan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Jambi.

Business Gathering with companies of Foreign Investors and Local Investors in Jambi.



18 November

18 November

Kunjungan PT Schroder Investment Management Indonesia.

Visit from PT Schroder Investment Management Indonesia.



19 November

20 November

Kunjungan Billy Boen, pendiri Young On Top Nusantara.

Visit from Billy Boen, founder of Young On Top Nusantara.



20 November

19 November

Kunjungan PT Indo Premier Investment Management.

Visit from PT Indo Premier Investment Management.

20 November

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Muhammadiyah University, Purworejo.

23 November*

Kunjungan Indonesian Capital Market Community (ICMC).

Visit from Indonesian Capital Market Community (ICMC).

23 November

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Wahid Hasyim.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Wahid Hasyim University.



20 November



23 November



23 November*



23 November



24 November



24 November



24 November**

23 November

Peresmian Galeri Investasi BEI di Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Inauguration of IDX Investment Gallery for Master in Management Course, University of Diponegoro.

24 November*

Peresmian Galeri Investasi BEI di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Inauguration of IDX Investment Gallery at the Faculty of Economics and Business, Christian University of Satya Wacana.

24 November

Peringatan ulang tahun ke-18 pencatatan saham PT MNC Investama Tbk.

18th Anniversary of Stocks Listing of PT MNC Investama Tbk.

24 November**

Peresmian Galeri Investasi BEI di Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa.

Inauguration of IDX Investment Gallery at the Terang Bangsa Entrepreneurship Academy.

26 November

Kunjungan PT Bank DBS Indonesia.

Visit from PT Bank DBS Indonesia.



26 November



25 November

25 November

Peringatan ulang tahun ke-19 pencatatan saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

19th Anniversary of Stocks Listing of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.



27 November

27 November

Pembukaan perdagangan oleh Dekan IPMI International Business School, Roy Sembel bersama jajaran manajemen, karyawan, dan mahasiswa IPMI International Business School.

Opening of Trading by the Dean of IPMI International Business School, Roy Sembel together with management, employees, and students of the IPMI International Business School.

**27 November**

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Self-Regulatory Organization (SRO) dengan Fakultas Ekonomika, Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) dan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FE UMY).

Signing of the Memorandum of Understanding (MoU) among Self-Regulatory Organizations (SRO) with the Faculty of Economics and Business, University of Gadjah Mada (FEB UGM) and the Faculty of Economics University of Muhammadiyah Yogyakarta (FE UMY).

30 November*

Peringatan ulang tahun ke-26 pencatatan saham PT Bank CIMB Niaga Tbk.

26th Anniversary of Stocks Listing of PT Bank CIMB Niaga Tbk.

**30 November**

Kunjungan National School Public Policy Pakistan.

Visit from National School Public Policy Pakistan.

**30 November*****1 Desember****1 Desember**

Peringatan ulang tahun ke-5 pencatatan saham PT Wintermar Offshore Marine Tbk.

5th Anniversary of Stock Listing by PT Wintermar Offshore Marine Tbk.



2 Desember

2 Desember

Pembukaan perdagangan oleh Ketua Umum HIPMI Jaya Iskandarsyah Ramadhan Datau bersama pengurus HIPMI Jaya.

Opening of Trading by Chairman of HIPMI Jaya, Iskandarsyah Ramadhan Datau together with the management of HIPMI Jaya.



3 Desember

3 Desember

Peringatan ulang tahun ke-1 pencatatan saham PT Soechi Lines Tbk.

1st Anniversary of Stocks Listing of PT Soechi Lines Tbk.



4 Desember

4 Desember

Pencatatan Efek-Efek Beragun Aset Berbentuk Partisipasi SMF-BTN 01.

Listing of Asset-backed Securities by participating in SMF-01 BTN.



4 Desember*

4 Desember*

Pembukaan perdagangan oleh Presiden Direktur KDB Daewoo Securities (Korea) Sung-Guk Hong bersama jajaran manajemen KDB Daewoo Securities.

Opening of Trading by the President Director KDB Daewoo Securities (Korea), Sung-Guk Hong together with the management of KDB Daewoo Securities.



7 Desember

7 Desember

Peresmian Galeri Investasi Syariah BEI di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Inauguration of IDX Sharia Investment Gallery at the Faculty of Islam Studies, University of Islam Indonesia.



7 Desember*

7 Desember*

Pembukaan perdagangan oleh Chairman Indosurya Group Surya Effendy bersama jajaran manajemen PT Asjaya Indosurya Securities.

Opening of Trading by the Chairman of Indosurya Group, Surya Effendy together with the management of PT Asjaya Indosurya Securities.



7 Desember

7 Desember

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Bakrie.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Bakrie University.

8 Desember

Pencatatan saham PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.

Stock listing of PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.



8 Desember



10 Desember*



10 Desember

10 Desember

Penyelenggaraan acara *Business Meeting* 2015 dengan tema "Maju dan Berkembang bersama Go Public" di Medan.

Organizing Business Meeting 2015 with the theme: "Going Forward and Grow Through Go Public" in Medan.

10 Desember*

Pencatatan saham PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk dan saham PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.

Stock listing of PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk and PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.



10 Desember



10 Desember

10 Desember

Peresmian Galeri Investasi BEI di Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.

Inauguration of IDX Investment Gallery at Malikussaleh University, Lhokseumawe.

10 Desember

Peresmian Galeri Investasi BEI di IAI AL MUSLIM Aceh.

Inauguration of IDX Investment Gallery at IAI AL MUSLIM, Aceh.



11 Desember

11 Desember

Pencatatan saham PT Kino Indonesia Tbk.

Stock listing of PT Kino Indonesia Tbk.



11 Desember

11 Desember

Sosialisasi Pasar Modal Indonesia kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Socializing Indonesia Capital Market to students of the Faculty of Economics and Business, Syiah Kuala University, Banda Aceh.

14 Desember

Pencatatan Rekor MURI dengan kategori Menabung Saham oleh Peserta Terbanyak oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Registration of MURI Record in the category of Saving Shares by the most participants, Faculty of Economics, State University of Semarang.



14 Desember



15 Desember

15 Desember

Pembukaan perdagangan oleh Public Engagement Manager Indonesia Mengajar, Rahmat Danu Andhika, bersama pengurus Indonesia Mengajar.

Opening of Trading by Public Engagement Manager of Indonesia Mengajar, Rahmat Danu Andhika, together with the management of Indonesia Mengajar.



15 Desember

15 Desember*

Penyerahan penghargaan rekor MURI Penciptaan Investor Saham Terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi di Universitas Putra Indonesia (UPI) "YPTK" Padang.

Awarding of MURI Record for The Largest Number of New Stock Investors in One University, at the University of Putra Indonesia (UPI) "YPTK", Padang.



16 Desember



16 Desember*

16 Desember

Peresmian BEI Kantor Perwakilan Palembang oleh Wakil Gubernur Sumatera Selatan.

Inauguration of IDX Representative Office by Vice Governor of South Sumatera.



16 Desember**

16 Desember*

Peringatan ulang tahun ke-25 pencatatan saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

25th Anniversary of Stock Listing PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.



17 Desember

16 Desember**

Penyelenggaraan "Yuk Nabung Saham" Expo 2015.

Organizing "Yuk Nabung Saham" Expo 2015.

17 Desember

Pembukaan perdagangan oleh universitas yang bekerja sama dengan SRO.

Opening of Trading by the university in joint cooperation with SRO.



17 Desember

17 Desember*

Workshop Wartawan di Yogyakarta dalam rangka “38 Tahun Diaktifkannya Kembali Pasar Modal Indonesia”.

Journalists Workshop in Yogyakarta in conjunction with “38 Years of Indonesia Capital Market Reactivation”.



17 Desember**



17 Desember

17 Desember**

Sosialisasi “Yuk Nabung Saham” untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi Kota Jambi.

Socializing “Yuk Nabung Saham” to ‘Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi’, Jambi City.

17 Desember

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Self-Regulatory Organization (SRO) dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (FEB UNUD), Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (FEB UNDIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (FEB UNAIR), serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB).

Signing of the Memorandum of Understanding (MoU) among Self-Regulatory Organizations (SRO), the Faculty of Economics and Business University of Udayana (FEB UNUD), the Faculty of Economics and Business University of Diponegoro (FEB UNDIP), the Faculty of Economics and Business University of Airlangga (FEB UNAIR), also the Faculty of Economics and Business University of Brawijaya (FEB UB).



18 Desember

18 Desember

Kompetisi kreatif melalui media sosial dalam rangka kampanye “Yuk Nabung Saham” dan “Semua Bisa Jadi Investor Saham”.

Creative Competition through the social media in conjunction with both the “Yuk Nabung Saham” and “All Can Be Stock Investors” campaigns.



17 Desember



18 Desember*

18 Desember*

Penutupan penyelenggaraan “Yuk Nabung Saham” Expo 2015.

Closing of “Yuk Nabung Saham” Expo 2015.

17 Desember

Kongkow Akhir Tahun IPEI 2015 dengan tema “Pengembangan BEI dalam Dinamika 2016 & Market Outlook 2016” di Main Hall BEI.

Year End Hangout of IPEI 2015 with the theme: “Development of IDX in 2016 Dynamics & Market Outlook 2016” in IDX Main Hall.



20 Desember

20 Desember

Forum Calon Investor bagi Akademisi FKIP Universitas Lampung.

Prospective Investor Forum for the Academics of FKIP, University of Lampung.



21 Desember

21 Desember

Pembukaan perdagangan oleh Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Hidayat Arsani bersama jajaran pejabat Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Opening of Trading by Vice Governor of the Province of Bangka Belitung, Hidayat Arsani together with the government officials of the Province of Bangka Belitung.

22 Desember

Pembukaan perdagangan oleh Wakil Ketua Alumni TICMI Deddy Irawan bersama Direksi Self Regulatory Organization (SRO) dan Direksi TICMI.

Opening of Trading by Vice Chairman of TICMI Alumni, Deddy Irawan together with the Directors of Self-Regulatory Organization (SRO) and TICMI Directors.



22 Desember



23 Desember



30 Desember

23 Desember

Pembukaan perdagangan oleh Direksi dan Komisaris KSEI.

Opening of Trading by the Directors and Commissioners of KSEI.

30 Desember

Pengumuman pemenang Lomba Penulisan Artikel dan Foto Jurnalistik khusus Wartawan Pasar Modal 2015.

Announcement of the Winners of Articles Writing and Journalistic Photo Competition for Capital Market Journalists 2015.



30 Desember

30 Desember*

Penutupan Perdagangan Tahun 2015 oleh Bapak M. Jusuf Kalla.

Closing of Trading 2015 by Mr. M. Jusuf Kalla.

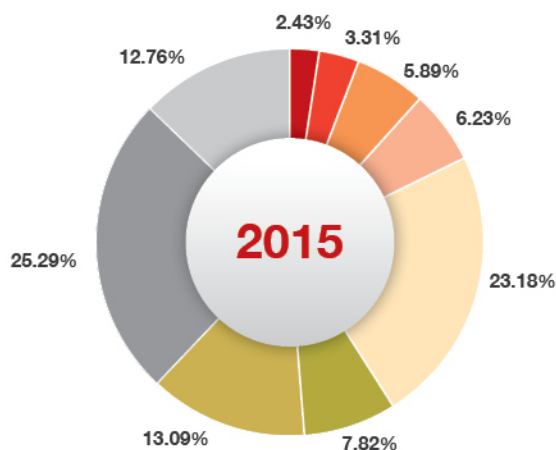
Ikhtisar Statistik

Statistical Highlights

PERSENTASE KAPITALISASI PASAR PER INDUSTRI

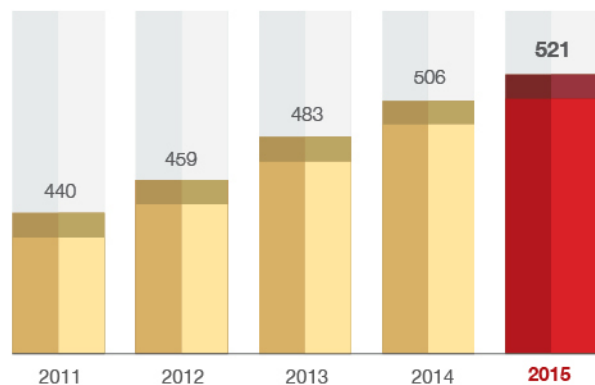
Percentage of Market Capitalization by Industry

- Pertanian | Agriculture
- Pertambangan | Mining
- Industri dasar | Basic Industry
- Aneka Industri | Miscellaneous Industry
- Barang Konsumer | Consumer Goods
- Konstruksi | Construction
- Infrastruktur | Infrastructure
- Keuangan | Finance
- Perdagangan | Trade



JUMLAH EMITEN SAHAM

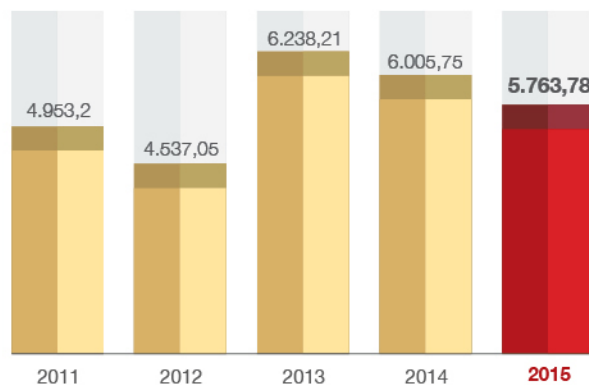
Number of Equity Issuers



RATA-RATA NILAI TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Stock Trading Value

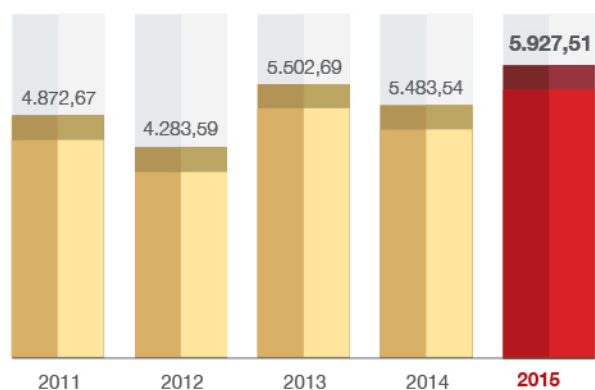
(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



RATA-RATA VOLUME TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Stock Trading Volume

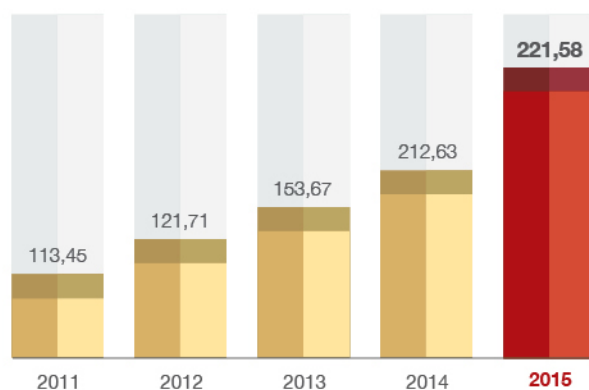
(dalam juta saham)
(in million shares)



RATA-RATA FREKUENSI TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Stock Trading Frequency

(dalam ribu kali)
(in thousands)



* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

INDIKATOR UTAMA BEI

IDX Main Indicators

IHSG	2015	2015-2014 (%)	2014	2013	2012	2011	COMPOSITE INDEX
Tertinggi	5.523,290	5,28	5.246,483	5.214,976	4.375,169	4.193,441	Highest
Terendah	4.120,503	-1,32	4.175,806	3.967,842	3.654,582	3.269,451	Lowest
Awal Tahun	5.242,769	21,16	4.327,265	4.346,475	3.809,140	3.727,517	Open
Akhir Tahun	4.593,008	-12,13	5.226,947	4.274,177	4.316,687	3.821,992	Close

PERDAGANGAN SAHAM	2015	2015-2014 (%)	2014	2013	2012	2011	STOCK TRADING
Volume (miliar saham)	1.446,31	8,99	1.327,02	1.342,66	1.053,76	1.203,55	Volume (billion shares)
Nilai (triliun Rupiah)	1.406,36	-3,24	1.453,39	1.522,12	1.116,11	1.223,44	Value (trillion Rupiah)
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	54.066,25	5,07	51.457,61	37.499,46	29.941,04	28.023,05	Number of Trades (thousand)
Rata-rata Harian							Daily Average
Volume (juta saham)	5.927,51	8,10	5.483,54	5.502,69	4.283,59	4.872,67	Volume (million shares)
Nilai (miliar Rupiah)	5.763,78	-4,03	6.005,75	6.238,21	4.537,05	4.953,20	Value (billion Rupiah)
Transaksi (ribuan kali)	221,58	4,21	212,63	153,68	121,71	113,45	Trades (thousands)

PERDAGANGAN OBLIGASI	2015	2015-2014 (%)	2014	2013	2012	2011	TOTAL TRADING VALUE
Surat Utang Negara-Rp (miliar)	3.399.935,82	19,82	2.837.543,68	1.877.736,67	1.995.877,94	1.963.761,16	Government Securities-Rp (billion)
Surat Utang Negara-USD (juta)	1.492,83	898,86	149,45	21,99	0,00	0,00	Government Securities-USD (million)
Obligasi Korporasi (miliar)	187.655,45	11,92	167.674,46	185.718,89	160.117,79	126.387,60	Corporate Bond (billion)
Efek Beragun Aset (miliar)	239,92	-16,95	288,87	382,73	158,77	533,79	Assets-backed Securities (billion)
Obligasi Korporasi-USD (juta)	6,98	-32,76	10,37	17,80	26,14	89,95	Corporate Bond-USD (million)

KAPITALISASI PASAR	2015	2015-2014 (%)	2014	2013	2012	2011	MARKET CAPITALIZATION
Saham (triliun)	4.872,70	-6,80	5.228,04	4.219,02	4.126,99	3.537,29	Equity (trillion)
Surat Utang Negara (triliun)	1.425,99	17,85	1.209,96	995,25	820,27	723,61	Government Securities-Rp (trillion)
Surat Utang Negara-USD (juta)	1.040,00	92,59	540,00	190,00	0,00	0,00	Government Securities-USD (million)
Obligasi Korporasi-Rp (triliun)	249,88	11,69	223,72	218,22	187,46	146,97	Corporate Bond-Rp (trillion)
Efek Beragun Aset-Rp (triliun)	2,42	-21,03	3,06	2,36	1,98	1,49	Asset Backed Securities-Rp (trillion)
Obligasi Korporasi-USD (juta)	100,00	0,00	100,00	100,00	100,00	80,00	Corporate Bond-USD (million)
Hari Bursa	244		242	244	246	247	Trading Days

EMITEN	2015	2015-2014 (%)	2014	2013	2012	2011	LISTED COMPANIES
Saham							Equity
Jumlah Emiten	521	2,96	506	483	459	440	Listed Companies
Jumlah Emiten Baru	18	-25	24	31	23	25	Newly Listed Companies
Emiten Delisting	3	-	1	7	4	5	Delisted Companies
Surat Utang Negara							Government Securities
Jumlah SUN Tercatat (seri)	92	2,22	90	96	92	89	Listed Gov. Sec. (series)
Jumlah Obligasi Baru (seri)	39	30,00	30	43	42	33	New Issued Gov. Sec. (series)
Obligasi Korporasi							Corporate Bond
Jumlah Emiten	103	-4,63	108	109	99	96	Listed Companies
Jumlah Obligasi Tercatat (seri)	415	5,60	393	390	347	299	Listed Corporate Bond (series)
Jumlah Obligasi Baru (seri)	116	24,73	93	117	124	102	New Issued Corporate Bond (series)

PENINGKATAN DANA	2015	2015-2014 (%)	2014	2013	2012	2011	FUNDS RAISED
Ekuitas							Equity
IPO	11,31	23,99	9,12	16,75	10,14	19,59	IPOs
HMETD	45,57	16,18	39,22	38,80	18,19	42,14	Rights
Waran	0,82	-43,68	1,46	2,26	1,64	0,58	Warrants
Obligasi & Sukuk dan EBA							Corporate Bonds & Sukuk and ABS
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA	62,75	31,91	47,57	58,56	69,45	45,93	Corporate Bonds & Sukuk and ABS
SBN	357,83	10,28	324,47	266,42	197,55	163,12	Government Securities
Total	478,28	13,38	421,84	382,79	296,97	271,36	Total

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Financial Position

Dalam juta Rupiah, kecuali ada keterangan lain

in million Rupiah, unless otherwise stated

ASET	2015	2014 disajikan kembali/ restated	2013	2012	2011	ASSETS
Aset Lancar	4.806.314	4.538.836	3.777.751	3.927.780	3.123.829	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.034.507	828.659	698.845	604.102	549.462	Non Current Asset
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	150.000	-	-	-	-	Restricted Time Deposit
Aset Dana Pengaman	4.968	4.957	4.946	4.936	4.829	Security Fund Assets
Dana Disihkan sebagai Cadangan Jaminan	138.191	128.512	121.899	111.526	67.795	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Investasi pada Entitas Asosiasi	416.707	353.889	252.444	208.588	169.994	Investments in Associate
Aset Keuangan Lainnya-Tidak Lancar	-	-	3.274	1.866	1.866	Other Financial Asset-Noncurrent
Aset Pajak Tangguhan	41.895	42.528	33.159	11.775	6.299	Deferred Tax Assets
Aset Tetap-Bersih	274.846	291.096	275.718	259.401	292.774	Fixed Assets-Net
Aset Lain-lain	7.901	7.677	7.405	6.009	5.905	Other Assets
Jumlah Aset	5.840.822	5.367.495	4.476.596	4.531.882	3.673.291	Total Assets
LIABILITAS	2015	2014	2013	2012	2011	LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek	2.899.796	2.598.679	2.124.823	2.342.656	1.717.156	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	106.272	62.480	50.581	39.884	31.741	Non Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.968	4.957	4.946	4.936	4.829	Security Fund Liabilities
Utang kepada Pihak Berelasi	50.000	-	-	-	-	Loan to Related Party
Provisi Imbalan Kerja	51.305	57.523	45.635	33.070	25.767	Employment Benefit Obligations
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	1.877	1.145	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.006.068	2.661.159	2.175.404	2.382.540	1.748.897	Total Liabilities
EKUITAS	2015	2014	2013	2012	2011	EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	16.875	16.875	16.875	Capital Stock-Issued and Paid-Up
Agio Saham	6.215	6.215	6.215	6.215	6.215	Additional Paid in Capital
Cadangan Revaluasi Investasi Efek Tersedia untuk Dijual	-	-	(19.017)	10.740	8.883	Available-for-Sale Investment Revaluation Reserve
Saham yang Diperoleh Kembali	(135)	-	(5.804)	-	-	Returned Stock
Penghasilan Komprehensif Lain	(14.466)	(8.644)	-	-	-	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	2.814.302	2.683.609	2.292.058	2.107.731	1.887.182	Retained Earnings
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.822.792	2.698.055	2.290.327	2.141.561	1.919.155	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	11.962	8.281	10.865	7.780	5.239	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	2.834.754	2.706.336	2.301.192	2.149.342	1.924.394	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5.840.822	5.367.495	4.476.596	4.531.882	3.673.291	Total Liabilities and Equity

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Dalam juta Rupiah, kecuali ada keterangan lain

in million Rupiah, unless otherwise stated

	2015	2014 disajikan kembali/ restated	2013	2012	2011	
Pendapatan						Revenues
Jasa Transaksi Efek	508.337	521.492	546.971	401.109	431.307	Transaction Fees
Jasa Klining	254.104	260.635	273.451	199.407	224.698	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	150.409	82.581	76.919	68.669	63.660	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	57.310	56.157	43.535	43.251	30.131	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	970.160	920.865	940.876	712.436	749.796	Total Operating Revenues
Dikurangi: Biaya Tahunan-Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	-	-	(70.566)	(53.122)	(56.077)	Less: Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah	970.160	920.865	870.310	659.314	693.719	Total
Pendapatan Investasi	42.039	241.558	48.983	115.563	96.570	Investment Income
Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran	549	377	332	313	495	Payment bank contribution income
Keuntungan (kerugian) Kurs Mata Uang Asing-Bersih	7.511	2.734	17.217	2.870	1.222	Gain (loss) on foreign exchange-net
Penghasilan Denda	10.078	8.603	7.677	5.264	5.602	Penalty Income
Penghasilan Lain-lain	25.497	21.162	14.028	4.752	7.658	Other Income
Jumlah Pendapatan	1.055.834	1.195.298	958.547	788.077	805.265	Total Revenues
Jumlah Beban	930.549	811.778	744.611	547.797	447.213	Total Expenses
Laba Sebelum Pos Lain	125.285	383.520	213.936	240.280	358.052	Income Before Other Items
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	42.388	61.788	43.042	38.594	36.762	Equity in Net Income of An Associates
Laba Sebelum Pajak	167.673	445.308	256.978	278.874	394.814	Income before Tax
Beban Pajak	(48.884)	(53.273)	(74.567)	(60.783)	(94.998)	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	118.789	392.035	182.412	218.091	299.816	Net income for the year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	122.553	403.723	146.850	219.948	302.985	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:						Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	121.084	394.619	184.327	220.549	301.636	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	(2.295)	(2.584)	(1.916)	(2.458)	(1.820)	Non-Controlling Interest
Jumlah	118.789	392.035	182.412	218.091	299.816	Total
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada						Total Comprehensive Income Attributable to
Pemilik Entitas Induk	124.872	406.307	148.766	222.406	304.805	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	(2.319)	(2.584)	(1.916)	(2.458)	(1.820)	Non-Controlling Interest
Jumlah	122.553	403.723	146.850	219.948	302.985	Total
Laba Per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:						Earnings Per Share Attributable to Owners of the Company:
Laba Bersih	976	3.157	1.475	1.764	2.413	Net Income

RASIO-RASIO KEUANGAN	2015	2014	2013	2012	2011	FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	165.75%	174.66%	177.79%	167.66%	181.92%	Current Ratio
Laba Sebelum Pos Lain terhadap Pendapatan Usaha-Bersih	12.91%	41.65%	22.74%	33.73%	47.75%	Income Before Other Items to Operating Revenues-Net
Beban Usaha Terhadap Pendapatan Usaha-Bersih	95.92%	88.15%	85.56%	83.09%	64.47%	Operating Expenses to Operating Revenues-Net
Margin Laba Bersih	12.24%	42.57%	20.96%	33.08%	43.22%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aktiva	2.03%	7.30%	4.07%	4.81%	8.16%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	4.19%	14.49%	7.93%	10.15%	15.58%	Return on Equity
Perputaran Total Aktiva	16.61%	17.16%	19.44%	14.55%	18.89%	Total Assets Turnover

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
 * All numerical notations are in Indonesian

Laporan Manajemen

Management Reports



Tumbuh

Growing

Seunggul apa pun, benih membutuhkan perawatan dan penjagaan untuk tumbuh dan membesar. Mengelola perusahaan tak beda dengan upaya merawat tanaman, untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang optimal.

No matter how superior, seeds still need care and safeguarding in order to grow and mature. Managing the Company is no different to nursing plants to gain optimal results and benefits.



46	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>	106	Fungsi Pendukung <i>Supporting Functions</i>
52	Laporan Direksi <i>Board of Directors' Report</i>	107	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
62	Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>	114	Hukum <i>Legal</i>
63	Tinjauan Umum <i>General Overview</i>	117	Riset dan Pengembangan Bisnis <i>Research and Business Development</i>
67	Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>	121	Pengembangan Pasar Modal <i>Capital Market Development</i>
83	Tinjauan Bisnis <i>Business Review</i>	127	Hubungan Internasional <i>International Relations</i>



Robinson Simbolon

Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

MESKI PEREKONOMIAN GLOBAL
BELUM SEPENUHNYA PULIH PADA 2015,
BEI DAPAT MENYELENGGARAKAN
TRANSAKSI PERDAGANGAN DENGAN
HASIL YANG POSITIF.

*Although the global economy had not fully
recovered in 2015, IDX was still able to carry
out its trading activities to achieve quite good
results.*

Para pemegang saham yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertahankan dan mewujudkan kinerja yang baik sepanjang 2015. Meskipun kondisi perdagangan saham di BEI diwarnai pasang surut, dengan segala daya upaya, motivasi, dan kerja keras, BEI masih bisa menutup Tahun Buku 2015 dengan hasil positif. Selain itu, program-program kerja yang telah ditetapkan bisa dilaksanakan dengan baik.

Secara umum, kondisi sepanjang tahun 2015 masih cukup berat untuk dunia bisnis. Perekonomian nasional dan global pada 2015 memperlihatkan tren penurunan. Melemahnya nilai tukar Rupiah, relatif tingginya bunga perbankan, penurunan ekspor, serta merosotnya ekonomi Tiongkok yang ditandai dengan kebijakan devaluasi Yuan, serta anjloknya harga minyak dunia, menjadi pemicu utamanya.

Perkembangan ekonomi makro yang kurang stabil itu membuat Bank Indonesia, selaku otoritas moneter, dua kali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi pada 2015. Di awal tahun, BI memprediksi pada 2015 ekonomi akan tumbuh di kisaran 5,4% sampai 5,8%, kemudian pada pertengahan tahun diubah di kisaran 4,7% sampai 5,1%.

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi bagian dari mata rantai ekonomi makro tidak bisa lepas dari dinamika yang terjadi. Misalnya, kinerja emiten yang bergerak di sektor pertambangan dan perkebunan mengalami penurunan seiring dengan anjloknya harga komoditas global. Akibat lebih lanjut adalah turunnya minat investor terhadap saham-saham di sektor komoditas dan perkebunan, sehingga harga saham sektor ini juga mengalami tekanan. Padahal, selama ini, saham-saham sektor pertambangan dan perkebunan cukup mendominasi transaksi di BEI.

Secara umum nilai transaksi BEI sepanjang 2015 mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indikator utama perdagangan saham di Bursa mengalami koreksi 12% dari 5.226,947 pada akhir 2014 ditutup menjadi 4.593,008 di penghujung 2015. Rata-rata nilai transaksi hanya mencapai Rp5,8 triliun, meskipun rata-rata volume transaksi saham naik dari 5,48 miliar lembar pada tahun 2014 menjadi 5,93 miliar lembar pada tahun 2015.

Dear Shareholders,

We praise and thank God Almighty that IDX could grow and flourish throughout 2015. Although global economic conditions had not been fully recovered, trading on the IDX continued to fluctuate, but due to its concerted measures, high motivation and hard work, IDX still managed to close 2015 with positive results. In addition, the fixed work programmes were also significantly progressed.

In general, 2015 conditions were tough for the business world. The global economy showed a declining trend in 2015. The national and global economies of 2015 showed a downward trend. The softening of Rupiah exchange rate, relatively high bank interest rates, declining exports, declining Chinese economy marked by Yen devaluation and the collapse of oil prices, became the main triggers.

These macro economic instabilities caused the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia/BI), as the state Monetary Authority, to twice revise its economic growth projections in 2015. In the beginning of 2015, BI predicted that in 2015 the economy would grow in the range of 5.4% to 5.8%. By mid-year the projection was changed to the range of 4.7% to 5.1%.

IDX, as a link in the national and world economic chain, can not separate itself from the dynamics of the global economy. In particular, the performance of listed companies engaged in the mining and plantation sectors experienced a decline concurrent with a slump in global commodity prices. This further diminished investor interest in commodity and plantation sectors stock these prices were strained. Before, mining and plantation sector stocks had dominated the trading in IDX.

On the whole, throughout 2015, IDX transaction value decreased and did not meet expectations. The Jakarta Composite Index (JCI), which is the main indicator of stocks trading in the Stock Exchange experienced a 12% decline from 5,226,947 at the end of 2014, to 4,593,008 at the closing of 2015. The average daily trading value only reached Rp5.8 trillion. However, the share trading volume increased from 5.48 billion shares in 2014 to 5.93 billion shares in 2015.

Tetap Optimistis

Terjadinya pelemahan pasar seperti tergambar di atas jelas berpengaruh pada penurunan pendapatan perusahaan. Tapi BEI tetap optimistis bisa melewati masa sulit ini dengan aman. Manajemen telah melakukan langkah antisipasi yang tepat, sehingga pelemahan ekonomi yang terjadi tidak menyebabkan penurunan kinerja yang drastis. Melalui kebijakan efisiensi yang sangat taktis, manajemen BEI mampu menghindarkan kinerja dari pertumbuhan negatif.

Beberapa proyek yang dinilai bisa ditunda dilakukan penjadwalan ulang, sedangkan proyek yang dinilai kurang relevan dibatalkan. Efisiensi juga dilakukan pada berbagai mata anggaran yang dinilai berlebihan. Melalui efisiensi dan efektivitas anggaran, BEI bahkan bisa menciptakan proyek baru seperti mendirikan Televisi Bursa. Semua kebijakan itu dilakukan dengan penuh perhitungan.

Good Corporate Governance (GCG)

Dalam hal penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), BEI senantiasa menjadikan GCG sebagai salah satu prinsip dan pedoman utama. Penerapan GCG di BEI termasuk yang paling ketat di Indonesia, baik dalam hal prosedur, akuntabilitas, maupun transparansi, karena operasionalisasi BEI mengacu pada begitu banyak regulasi. BEI merupakan lembaga yang paling terdepan dalam hal keterbukaan, bahkan rencana kerja sudah dibuka ke pemegang saham sejak awal.

Dalam operasional perusahaan, Direksi selalu berkomunikasi dengan Dewan Komisaris, dan secara regular melakukan rapat koordinasi. Direksi selalu melaporkan dan mendiskusikan setiap kebijakan yang bersifat material dan Dewan Komisaris senantiasa memberikan nasihat, input, dan ide-ide yang dibutuhkan oleh Direksi agar bisa melaksanakan program kerja sesuai rencana. Dengan pola komunikasi dua arah seperti itu, tidak ada kebijakan direksi yang bersifat spekulatif dan tanpa kajian yang mendalam.

Kebijakan manajemen BEI dilakukan secara independen. Tidak ada unsur intervensi, benturan kepentingan dan *vested interest* dalam setiap kebijakan. BEI bekerja berdasarkan rencana kerja, prosedur, dan peraturan. Kondisi yang *highly regulated* membuat tidak ada celah benturan kepentingan dalam menjalankan setiap kebijakan, termasuk dalam menyikapi insiden yang melibatkan Anggota Bursa. Pemberian sanksi seperti *suspend* baik kepada Anggota Bursa ataupun kepada emiten selalu mengacu pada aturan yang jelas.

Always Optimistic

The weakening market described above clearly influenced the decline in corporate earnings. Nonetheless, IDX remained optimistic that it could surpass the hard times safely. The management had properly anticipated and executed action that avoided a drastic fall accompanying the economic downturn. Highly tactical efficiency policies helped IDX management prevent negative growth performance.

Projects which could be delayed were rescheduled while projects which were less relevant were cancelled. Efficiency was also applied to excessive budgets. Through efficient and effective budgeting, IDX could even create new projects that included setting up IDX TV Channel. All policies were fully calculated for maximal effect.

Good Corporate Governance (GCG)

In applying Good Corporate Governance (GCG), IDX always looks to GCG guidelines and principles for direction. Implementation of GCG standards-Indonesia's strictest-by IDX in terms of procedures, accountability and transparency because the operation of IDX referse to numerous regulations. IDX leads in institutional openness; even work plans are open to shareholders from their inception.

In company operations, the Board of Directors always communicates with the Board of Commissioners. The directors constantly report and discuss any material policies, and the Board of Commissioners regularly provides input, advice and ideas needed by the directors to implement the planned work programmes. With two-way communication, there is no speculative director policy without thorough review.

IDX management policy is conducted independently. There is no element of intervention, conflict of interest, nor vested interest reflected in any policy. IDX works on the basis of work plans, procedures and regulations. Strict regulations leave no place for conflict of interest in any policy, including when addressing incidents involving members of the Stock Exchange. Sanctions, that may include suspension of Exchange Member or Issuers, always adhere to clear rules and procedures.

Terkait akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, tidak perlu disangsikan karena BEI telah menetapkan kebijakan bahwa proses audit laporan keuangan harus dilakukan oleh akuntan publik yang masuk kategori empat besar (*big four*) dunia.

Yuk Nabung Saham

“Yuk Nabung Saham” adalah program andalan BEI saat ini dalam upaya meningkatkan jumlah investor lokal. Program “Yuk Nabung Saham” ini tidak datang seketika dan merupakan kesinambungan dari program yang ada sebelumnya. Pada 2014, BEI sudah mencanangkan Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal (GenTa). Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah investor lokal secara masif. Melalui GenTa, sosialisasi dan edukasi dilakukan secara intensif dengan sasaran utama kalangan kampus, mahasiswa atau mahasiswi.

Program GenTa ibarat tahap pengenalan calon investor terhadap pasar modal, ibarat “tidak kenal maka tidak sayang”. GenTa telah berhasil memunculkan rasa cinta terhadap pasar modal. Karena itu, perlu ada tahap lanjutan yang mendorong masyarakat tidak sekadar kenal dan cinta ke pasar modal. Masyarakat harus hidup bersama di pasar modal melalui program yang disebut “Yuk Nabung Saham”.

In relation to financial management accountability, there is no need for doubt as IDX has set policies whereby the financial audit reporting is entrusted to one of the world's big four public accountant firms.

“Yuk Nabung Saham”

Currently, “Yuk Nabung Saham” program is the flagship program of IDX promoting an increase in the number of local investors. This program did not evolve spontaneously-it is a continuation of the good work of a previous program. In 2014, IDX had already launched a National Movement to Love Capital Market (GenTa) aimed to massively increase the number of local investors. Through GenTa, intensive socialization and education programs were conducted, mainly targeting campuses and their undergraduates.

The GenTa program introduced prospective and potential investors to the capital markets, under the theme; “to know me is to love me”. GenTa managed to evoke a sense of love for the capital market. It became necessary to move up to the next level; to encourage people to act after they know better about the capital markets. They needed to integrate capital market into their lifestyles through a program called “Yuk Nabung Saham”.

**“YUK NABUNG SAHAM”
ADALAH PROGRAM
ANDALAN BEI SAAT
INI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN JUMLAH
INVESTOR LOKAL.
PROGRAM “YUK NABUNG
SAHAM” INI TIDAK DATANG
SEKETIKA DAN MERUPAKAN
KESINAMBUNGAN DARI
PROGRAM YANG ADA
SEBELUMNYA.**

*“YUK NABUNG SAHAM”
PROGRAM IS THE FLAGSHIP
PROGRAM OF IDX PROMOTING
AN INCREASE IN THE NUMBER
OF LOCAL INVESTORS. THIS
PROGRAM DID NOT EVOLVE
SPONTANEOUSLY; IT IS A
CONTINUATION OF THE
GOOD WORK OF A PREVIOUS
PROGRAM.*

Melalui “Yuk Nabung Saham” masyarakat didorong dan diarahkan untuk menyisihkan sebagian uang sisa belanjanya untuk ditabung dalam bentuk saham. Jika ini dilakukan secara konsisten, terus-menerus dan berskala nasional, diharapkan pertumbuhan jumlah investor akan berjalan lebih cepat dan lebih tinggi. Program ini juga melibatkan emiten, dengan cara mengajak emiten membagi bonus kepada karyawan tak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk saham.

Sebagai program andalan, “Yuk Nabung Saham” memang diharapkan mampu memacu akselerasi pertumbuhan jumlah investor lokal. Potensinya sangat besar. Dari investor reksadana saja yang belum aktif sebagai investor dan belum memiliki *Single Investor Identification* (SID) masih cukup banyak. Bagi BEI, tambahan jumlah investor aktif ini sangat penting, karena selain menambah kapasitas sumber dana bagi perusahaan yang akan *go public*, juga akan menambah likuiditas pasar dan meningkatkan nilai transaksi harian.

Potensi 2016

Memasuki 2016, secara makro diharapkan lebih kondusif. Stimulus ekonomi yang diberikan pemerintah melalui beberapa paket kebijakan pada akhir 2015 baru akan terasa dampaknya pada 2016. Proyek infrastruktur mulai bergerak, seperti jalan tol, listrik, dan jalur kereta api. Sektor pertambangan batu bara diharapkan akan tertolong dengan berbagai proyek pembangkit listrik. Begitu juga sumber-sumber minyak baru seperti di Masela dan Mahakam mulai akan berproduksi.

Di sektor pariwisata, pemerintah mulai melakukan upaya untuk menjadikan sektor ini sebagai salah satu andalan devisa. Pembangunan 10 kawasan pariwisata unggulan, misalnya, diharapkan akan menggerakkan roda perekonomian domestik. Sumber devisa sektor pariwisata yang saat ini ada di posisi nomor empat diprediksi akan mampu mengalahkan sektor perkebunan dan pertambangan.

Kondisi ini perlu disambut positif oleh para pelaku industri pasar modal seperti kalangan emiten, calon emiten, Anggota Bursa, dan investor baik institusi maupun perorangan. Apalagi, Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter mulai menurunkan tingkat suku bunga acuan. Tingkat suku bunga diyakini akan semakin rendah.

Selain pengaruh dari ekonomi makro, secara internal manajemen BEI juga melakukan berbagai langkah terobosan untuk meningkatkan minat investasi di pasar modal. Sosialisasi dan edukasi ke masyarakat tidak pernah berhenti. Karena itu, Dewan Komisaris mengajak

Through “Yuk Nabung Saham” program, people were urged and exhorted to set aside and save a portion of their spending money in the form of stocks. When done consistently, continuously and on a national scale, the number of investor will grow faster and higher. This program also involves issuers allotting bonuses to employees in the form of money and stocks.

As the flagship program, “Yuk Nabung Saham” is expected to spur accelerated growth in the number of local investors. Its potential is enormous. Among mutual funds investors not yet active and those yet to have a single investor identification (SID), the number is substantial. To IDX, an additional number of active investors is very important because it will not only boosts the capacity of source funding for companies going public, but it will also escalate the liquidity of the market and raise the value of daily transactions.

2016 Potential

Moving into 2016, macro conditions are expected to be more conducive. The impact from government economic stimulus of several Policy Packages that came at the end of 2015 will be felt in 2016. Infrastructure projects such as toll roads, electricity and railway tracks have just begun. The coal mining sector is expected to be aided by several power plant projects. Similarly, new oil sources like in Masela and Mahakam will start producing.

In the tourism sector, the government has begun making concerted efforts to mold this sector as one of the mainstays of foreign exchanges. For example, the development of ten flagship tourism regions, is expected to set the wheels of domestic economy in motion. Income from the tourism sector, currently ranked fourth nationally, is predicted to overtake the plantation and mining sectors.

This needs to be greeted positively by operators in the financial products and capital market industries-issuers, prospective issuers, members and by institutional investors and individuals. Moreover, BI as the monetary authority has started to lower the benchmark interest rate; the interest rate is believed to be getting even lower.

Bearing the macro economy in mind, IDX management has taken various internal breakthrough measures to stimulate investment interest in capital markets. Socialization and education programs within

masyarakat, pelaku industri di pasar modal, direksi, dan karyawan untuk bersama-sama menyambut tahun 2016 dengan penuh optimisme dan keyakinan. BEI berharap, ketika kondisi ekonomi lebih baik, maka investor kembali memburu saham-saham yang dianggap favorit. Kita berharap, pada tahun 2016 IHSG bisa naik kembali dan menembus batas psikologis 5.000.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada seluruh pamangku kepentingan yang telah memberikan kontribusi kepada pengembangan dan kemajuan pasar modal dan BEI. Apresiasi dan terima kasih ditujukan juga kepada Direksi BEI periode 2012-2015 yang telah bekerja keras menyelesaikan tugas dan pengabdianya pada 2015 lalu. Dewan Komisaris juga menyampaikan selamat datang dan selamat bekerja dengan penuh dedikasi kepada jajaran Direksi periode 2015-2018.

Apresiasi yang mendalam ditujukan juga kepada seluruh karyawan BEI atas kerja kerasnya mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan. Kami yakin, melalui kerja keras, kerja cerdas, dan kekompakan antara Direksi dan karyawan, BEI akan mampu melangkah lebih maju untuk mewujudkan visi dan misi yang dicita-citakan bersama.

the community never cease. For this reason, the Board of Commissioners is inviting all participants in the capital markets, directors and employees, to welcome 2016 with optimism and confidence. IDX hopes that improving economic conditions will make investors to chase blue chip stocks. The hopes for 2016 are that there is an upturn in JCI, breaking the psychological barrier of 5,000.

Appreciation

On this occasion, the Board of Commissioners expressed its appreciation to all important stakeholders who have contributed to the development and progress of the capital market and IDX. Appreciation and gratitude were addressed to the directors of IDX 2012-2015 for having worked very hard in completing their tasks and for their devotion shown through out 2015. The Board of Commissioners also welcomed the Board of Directors 2015-2018 and wished them good work with full dedication.

Deep appreciation was also addressed to all IDX employees for their hard work in realizing sustainable growth. We believe, through hard work, smart work and cohesiveness among directors and employees, IDX will progress its jointly aspired vision and make its mission a reality.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Robinson Simbolon

Komisaris Utama
President Commissioner



Tito Sulistio
Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

TAHUN 2015 MERUPAKAN MASA PERSIAPAN DARI SATU RENCANA AKSI, STRATEGI, DAN PERENCANAAN TAKTIS AGAR BEI MENJADI BURSA TERBESAR DI ASEAN DALAM JANGKA WAKTU LIMA TAHUN KE DEPAN.

2015 was a year of preparation for an action plan, strategy, and tactical planning whereby IDX could emerge as the largest ASEAN stock exchange within the next five years.

Para pemegang saham yang terhormat,

Gejolak harga minyak bumi, krisis moneter di beberapa negara Zona Eropa, serta perkembangan kebijakan beberapa bank sentral terkemuka dunia ke arah suku bunga rendah, mewarnai perekonomian dunia yang belum sepenuhnya pulih pada tahun 2015, dan turut berdampak pada dinamika pasar modal global termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian global yang masih rentan terhadap berbagai krisis di dunia yang tidak selalu bernafaskan ekonomi, namun hampir selalu membawa dampak ekonomis – seperti halnya krisis migrasi di Eropa, ancaman bom nuklir di Semenanjung Korea, pertikaian sovranitas di Laut Cina Selatan – semua ini membawa dunia ke suatu realita baru dimana kita harus siap mengantisipasi dan mampu beradaptasi terhadap segala perubahan yang bergulir semakin pesat di ranah perindustrian, pemerintahan, perdagangan, dan pasar modal.

Dampak perubahan yang paling terasa saat ini dipicu oleh perkembangan teknologi digital yang mampu mengubah lanskap suatu industri dalam sekejap. Kita melihat bagaimana industri musik, biro perjalanan, media cetak, belanja ritel, telekomunikasi, dan periklanan terkena apa yang dikenal sebagai fenomena *digital disruption*. Nampaknya akan banyak sektor industri lainnya yang akan terkena dampak *digital disruption* ini. Sebagai contoh, industri jasa transportasi kini bergelut mempertahankan lahan bisnisnya dari rongrongan jasa transportasi berbasis aplikasi teknologi informasi digital.

Belum lagi dampak yang ditimbulkan oleh *social media*. Begitu banyak perubahan yang dipicu oleh semakin terbukanya informasi, akses terhadap pengetahuan, dan temuan ilmiah baru. Semua ini turut mengubah pola belanja konsumen, konsep-konsep pemasaran tradisional, dan terbentuknya golongan masyarakat konsumen baru yang sering disebut sebagai generasi milenial.

Di lain pihak, mereka yang bergerak di sektor-sektor industri lama seperti pertambangan, perkebunan, pertanian, dan sektor industri berat pada umumnya juga dihadapkan oleh tantangan yang tidak ringan. Begitu banyak perusahaan di sektor industri ini, termasuk beberapa emiten BEI yang saat ini mengalami masa suram dikarenakan lemahnya harga-harga komoditas yang terus berlanjut selama beberapa tahun terakhir. Masih belum jelas seberapa lama harga-harga komoditas dunia bertahan pada titik-titik terendah seperti yang berlaku dewasa ini.

Our esteemed shareholders,

The volatile crude oil price, monetary crises in several Euro Zone countries, and the policy trend of several world leading central banks towards low interest rates, were some of the highlights of a global economy that had not fully recovered in 2015, and partly influenced the dynamics of global stock exchanges, including the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Against the backdrop of a global economy that is not immune to world crises that are not always economic in nature – but almost always carry economic consequences – such as the European migration crisis, nuclear bomb threats in the Korean Peninsula, conflicts over sovereignties in the South China Sea – these and other critical issues have brought the world to new realities in which we are constantly challenged to anticipate and adapt to rapidly changing environment in the realms of industry, government, trade, and the capital market.

The most felt impacts today have resulted from the development of digital technology that can change the landscape of an industry virtually overnight. We have seen how the music industry, travel bureaus, print media, retail commerce, telecommunications, and advertising have been affected by the onslaught of what is known as the digital disruption phenomenon. It would seem that other industries will also be affected by the same phenomenon. For instance, traditional transportation services industries are now struggling to protect their turfs from encroaching transportation services that are based on the application of digital information technology.

This is not to mention the impact of social media. So many changes have been affected from more freely accessible information as well as access to knowledge and new scientific discoveries. These have changed consumer-purchasing habits, traditional marketing concepts, while also creating a new class of consumers that we now refer to as the millennial generation.

At the other end of the spectrum, those that are engaged in the old industry sectors such as mining, plantation, agriculture, and other heavy industry sectors in general are largely faced with no less challenging conditions. So many companies in these sectors, including those that are listed on IDX are now facing hard times on account of the weak commodity prices that have prevailed over the past several years. It is not clear as to when these commodity prices will linger at their lowest points as they currently stand.

Namun kita semua tahu, ada peluang di balik setiap tantangan. Untuk itu, kita semua – mulai dari sektor industri hingga perusahaan dan perorangan – perlu bersikap lebih kritis, lebih kreatif, dan lebih proaktif agar mampu mendobrak kebuntuan serta melakukan berbagai terobosan yang selaras dengan dinamika perubahan zaman yang tengah kita hadapi.

Sebagai pelaku industri pasar modal, BEI dan segenap SRO lainnya tidak ketinggalan beradaptasi serta mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. BEI bahkan berupaya memandang jauh ke depan, mengantisipasi tren yang akan terjadi, dan mengambil langkah inovatif dalam rangka menangkap peluang yang terkandung di dalam perkembangan tren tersebut.

Hasil-hasil Usaha

Pada awal tahun 2015, pasar bergerak sangat kondusif. Investor antusias menanamkan modal di BEI. Hingga pertengahan April, antusiasme investor mencapai puncaknya. Ini bisa dilihat dari kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah pasar modal di titik 5.523,29 pada 7 April 2015. Presiden RI Joko Widodo yang saat itu berkunjung ke BEI menyampaikan optimismenya bahwa IHSG akan terus bergerak ke arah 6.000. Kita semua berharap optimisme itu bisa tercapai.

Namun, perkembangan perekonomian global belum mendukung hal itu. Ini antara lain ditandai oleh jatuhnya harga minyak mentah secara drastis serta keputusan Bank Sentral Amerika Serikat (The Federal Reserve Board) menaikkan suku bunga acuannya untuk pertama kalinya selama 10 tahun terakhir. Hal ini berdampak pada penarikan dana (*capital outflows*) dari negara-negara emerging market, termasuk dari Indonesia dan investasi portofolio modal asing di BEI.

Tidak heran apabila nilai transaksi investor asing sampai akhir 2015 tercatat *net sell* sebesar Rp22,6 triliun. Sedangkan nilai transaksi harian rata-rata mencapai Rp5,8 triliun, lebih rendah dari rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya. Pelemahan pasar yang terjadi terutama pada paruh tahun kedua 2015 telah memangkas kapitalisasi pasar BEI dari Rp5.228 triliun pada akhir 2014 menjadi Rp4.972,7 triliun di akhir 2015. IHSG BEI juga terkoreksi sebesar 12,1% dari 5.226,94 di akhir 2014 menjadi 4.593,01 di penutupan 2015; sekalipun penurunan tersebut masih lebih rendah dibandingkan penurunan indeks Strait Times Singapura dan indeks SET Thailand - suatu indikasi bahwa bursa saham di berbagai negara di dunia memang dihadapkan oleh kondisi perekonomian dunia yang penuh tantangan.

Be that as it may, there is an opportunity in every challenging condition. To find this opportunity, all of us – from industries to corporations and individuals – need to be more critical, more creative, and more proactive to shake-up the status quo and make breakthroughs that are in line with the changing times that we are now facing.

As part of the capital market industry in Indonesia, IDX and the other SROs have adapted to and anticipated to inevitable changes in our midst. IDX has even peered into the far horizons, in anticipation of emerging trends, and undertaken innovative steps in order to capitalize on unfolding opportunities from those trends.

Results of Operations

In early 2015, the market moved conductively, as investors enthusiastically plowed their funds into IDX. By mid April, investors' enthusiasm reached its peak. This was evident from the rise of the Jakarta Composite Index (JCI) that reached an historic record high of 5,523.29 on 7 April 2015. The President of the Republic of Indonesia, H. E. Joko Widodo, who visited IDX at the time expressed his optimism that the JCI will continue to climb towards 6,000. We all hope this optimism will prove true.

However, events on the global scale were not supportive in 2015. The year saw among other things the drastic fall of crude oil price and the decision by the US Federal Reserve Board to raise interest rates for the first time in the last ten years. This had the impact of capital flowing out of emerging market countries, including from Indonesia and portfolio investments in IDX held by foreign investors.

It was no surprise that as at year-end 2015, foreign investors at IDX posted a net sell of Rp22.6 trillion. Meanwhile, average daily market transaction reached Rp5.8 trillion, lower than that of the previous year. The weakening market that transpired in the second half of 2015 reduced IDX's market capitalization from Rp5,228.0 trillion as at year-end 2014 to Rp4,972.7 trillion by year-end 2015. The JCI of IDX also declined by 12.1% from 5,226.94 at year-end 2014 to 4,593.01 by year-end 2015, albeit the decline was still lower than those of Strait Times Singapore and SET Thailand – a clear indication that stock exchanges in various countries in the world are facing some tough times with the challenges of the global economy.

Namun terlepas dari penurunan IHSG itu sendiri, BEI masih tetap menjadi pasar yang menarik bagi investor. Dari sisi frekuensi perdagangan, misalnya, sepanjang tahun 2015 BEI mencatat pertumbuhan positif 4,2% dari 213 ribu kali pada 2014 menjadi 222 ribu kali. Sedangkan dari volume perdagangan juga tercatat kenaikan sebesar 8,1% dari 5,5 miliar saham pada 2014 menjadi 5,9 miliar saham pada 2015.

Dari sisi emiten, selama 2015 tercatat ada 56 emiten baru dengan perincian 18 emiten melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dan 38 emiten menerbitkan obligasi baru. Selain itu, penghimpunan dana dari efek bersifat ekuitas pada 2015 mencapai Rp58 triliun atau naik 16% dibandingkan setahun sebelumnya. Adapun emisi baru obligasi pemerintah pada 2015 naik 10% menjadi Rp353 triliun, sementara emisi baru obligasi korporasi naik 33% menjadi Rp63 triliun. Jumlah investor di BEI juga bertambah 19% dari tahun sebelumnya, menjadi 434.443 rekening.

Secara jangka panjang, BEI masih tercatat sebagai bursa yang memberikan keuntungan tertinggi dibandingkan bursa dunia, terutama Bursa di ASEAN seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Dalam 10 tahun terakhir IHSG BEI tercatat naik 295% atau rata-rata tumbuh 15% per tahun. Sementara Bursa Filipina mencatat

The JCI decline notwithstanding, IDX was still an attractive market for investors. In terms of trading frequency, for instance, in 2015 IDX posted a positive growth of 4.2% from 213,000 times in 2014 to 222,000 times. Whereas in terms of trading volume, it also grew by 8.1% from 5.5 billion shares in 2014 to 5.9 billion shares in 2015.

From a listing perspective, throughout 2015 there were 56 new listings, of which 18 were initial public offering (IPO) of equities and 38 were bond listings. The total amount of capital raised through equities amounted to Rp58 trillion in 2015, up by 16% from that of 2014. Meanwhile, new government bond listings increased by 10% to Rp353 trillion, and corporate bond listings rose by 33% to Rp63 trillion during the year. The number of investors at IDX also increased by 19% from that of the previous year, to 434,443 registered accounts.

On a long-term perspective, IDX posted the highest returns among world bourses, especially against stock exchanges of ASEAN namely Singapore, Malaysia, Thailand, and the Philippines. Over the past decade the JCI rose by 295% or an average growth of 15% annually. This compares favorably against bourses

**BEI MASIH TETAP
MENJADI PASAR YANG
MENARIK BAGI INVESTOR.
DARI SISI FREKUENSI
PERDAGANGAN,
MISALNYA,
SEPANJANG TAHUN
2015 BEI MENCATAT
PERTUMBUHAN POSITIF
4,2%.**

*IDX WAS STILL AN
ATTRACTIVE MARKET FOR
INVESTORS. IN TERMS OF
TRADING FREQUENCY,
FOR INSTANCE, IN 2015
IDX POSTED A POSITIVE
GROWTH OF 4.2%.*

pertumbuhan 231%, Bursa Malaysia, Bursa Thailand dan Bursa Singapura berturut-turut tumbuh 88 %, 80%, dan 26 % pada periode 10 tahun yang sama.

Menghadapi tren jangka pendek bursa yang cenderung menurun (*bearish*), manajemen BEI mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk menghindari pertumbuhan laba usaha negatif di tahun buku 2015. Beberapa langkah kebijakan dilakukan seperti efisiensi dan efektivitas anggaran. Langkah ini bertujuan memastikan laba usaha tetap positif sekalipun ada penurunan nilai transaksi, selain juga memangkas beban-beban biaya melalui penghematan anggaran.

Upaya lain yang dilakukan adalah mempertahankan dan meningkatkan minat investasi investor, serta meningkatkan perlindungan investor. Untuk itu BEI meningkatkan dana perlindungan pemodal atau *Securities Investor Protection Fund* (SIPF) menjadi Rp100 juta dari sebelumnya Rp25 juta, untuk memberikan tambahan rasa aman kepada para pemodal yang menempatkan dananya di Bursa.

Rencana Strategis

Bagi Direksi BEI periode 2015–2018, tahun 2015 merupakan masa persiapan penyusunan rencana taktis dan strategis untuk mewujudkan agar BEI bisa menjadi bursa yang terbesar di ASEAN dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Data empiris menunjukkan bahwa BEI memiliki peluang dan kekuatan yang memadai guna mencapai tujuan tersebut.

BEI pun terus berusaha memosisikan diri sebagai bursa yang memberikan peluang terbaik bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan besar dalam jangka panjang. Untuk itu, Direksi menjalankan dan menyiapkan sejumlah rencana strategis dalam *masterplan* pengembangan pasar modal untuk jangka waktu 2016–2020. Rencana strategis dititikberatkan kepada empat pilar utama yaitu (i) meningkatkan jumlah emiten tercatat di bursa, (ii) penguatan Anggota Bursa, (iii) peningkatan jumlah investor, dan (iv) peningkatan kredibilitas BEI.

Upaya untuk menambah jumlah emiten atau memperbanyak jumlah perusahaan yang tercatat di bursa dilakukan melalui berbagai langkah seperti persuasi, sosialisasi, dan edukasi, baik yang dilakukan sendiri oleh BEI maupun melalui kerjasama dengan asosiasi-asosiasi dan pemangku kepentingan lainnya. BEI juga melakukan pendekatan kepada regulator baik di perbankan, dan beberapa kementerian terkait untuk menggiring perusahaan-perusahaan potensial agar bersedia mencatatkan sahamnya di bursa.

in the Philippines, which grew 231%, while those of Malaysia, Thailand, and Singapore grew 88%, 80%, and 26%, respectively, over the same 10-year period.

Facing up to the current bearish short-term trend of the market, the management of IDX has taken steps to alleviate the downside pressure on profitability in 2015. Several measures were undertaken that include managing the budget more efficiently and effectively. These were aimed at ensuring positive profitability despite declining transaction value, while also saving on costs whenever possible.

Other initiatives were aimed at retaining and increasing investor demand, while also enhancing investor protection in the market. In 2015, IDX increased the amount of which investors are protected against fraudulent activities in the market. The coverage of so-called Securities Investor Protection Fund (SIPF) was increased to Rp100 million from previously Rp25 million, in order to provide additional sense of security to those who invest their funds in IDX.

Strategic Plan

For IDX Management of the period 2015–2018, the year 2015 was a time to prepare both the strategic and tactical plans to achieve the goal of becoming ASEAN's largest stock exchange within the next five years. Empirical data have shown that IDX has both the opportunities and adequate resources to achieve such an objective.

IDX continues to exert efforts in positioning itself to being a bourse that offers the best prospect for investors to gain significant investment returns over the long term. To that end, Management has prepared a strategic plans that are now contained in the masterplan to grow Indonesia's capital market in the period 2016–2020. The masterplan rests on four key pillars, namely (i) Increasing the number of listed companies in the Exchange (ii) strengthening Exchange members, (iii) growing the number of investors, and (iv) enhancing the credibility of IDX.

Efforts to increase the number of issuers or listed companies are carried out through several initiatives including persuasion, socialisation, and education, whether undertaken by IDX alone or in collaboration with associations and other stakeholders. IDX also sought the support of regulators in the banking sector and related government ministries to help push potential corporations to list shares on IDX.

Pengembangan jumlah investor dilakukan melalui tiga cara. *Pertama*, optimasi investor yang ada, yaitu mengajak investor yang sudah aktif agar mau meningkatkan nilai investasinya di pasar modal. Wujud dari langkah ini antara lain melalui rencana kebijakan relaksasi fasilitas *margin* untuk memancing minat investor agar lebih aktif di bursa. BEI juga mendorong munculnya produk investasi baru, yang bisa terwujud bila Anggota Bursa (AB) memiliki kemampuan finansial yang kuat.

Kedua, aktivasi investor. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat sampai akhir 2015 terdapat 434.443 SID. Namun, sebagian besar investor itu tidak aktif, hanya sekitar 100.000 yang aktif bertransaksi. BEI akan berusaha agar investor yang tidak aktif ini menjadi investor aktif.

BEI juga terus berupaya menjadikan bursa efek lebih terbuka bagi masyarakat luas. Setiap hari BEI menggelar pembukaan perdagangan melalui acara *opening bell ceremony* yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, kalangan mahasiswa dan pelajar. BEI juga mengapitalisasi semua aset dengan menjadikan galeri bursa terbuka untuk dikunjungi semua kalangan dan menjadi tempat digelarnya berbagai acara terkait kegiatan pasar modal secara rutin, seperti ekspo reksadana, festival investasi syariah, *investor summit*, dan berbagai seminar mengenai pasar modal.

Selain itu, BEI juga meningkatkan saluran distribusi kampanye melalui penambahan jumlah galeri bursa, termasuk galeri pojok bursa di berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia, yang masih akan terus ditambah jumlahnya. Sampai akhir 2015, BEI telah memiliki 19 kantor perwakilan BEI di luar Jakarta dan 155 galeri investasi di berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Untuk memperluas jangkauan komunikasi, sosialisasi, dan edukasi, BEI juga mendirikan televisi bursa, yaitu Indonesia Business and Capital Market (iBCM) Channel, yang mulai menyiarkan tayangan pada 10 Agustus 2015. Sajian saluran televisi ini adalah informasi tentang pasar modal serta perekonomian nasional dan global. Nama iBCM Channel kemudian diubah menjadi Indonesia Stock Exchange (IDX) Channel guna memperkuat *brand* IDX itu sendiri.

Pilar penting yang juga mendapat perhatian besar adalah rencana strategis BEI untuk menguatkan peran dan operasional Anggota Bursa (AB). Kondisi riil saat ini

Increasing the number of investors was carried out in three ways. First, by optimizing existing investors, imploring active investors to increase the amount of their investments with IDX. Concrete steps were taken to entice investors by planning more flexible margin facilities to increase their investments. IDX also encouraged the introduction of new investment products, which could be facilitated by the Exchange Members if they are financially sound.

Second, activating investors. Data from the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) showed that as of year-end 2015, there were 434.443 registered investor accounts. Of that figure, however, the number of active accounts was only around 100,000. IDX sees an opportunity to turn the inactive accounts into active investing accounts.

IDX continued to make efforts to make its bourse more open to the general public. Each day, IDX marked the opening of the trading day with an opening bell ceremony involving several elements of the public, university students, and high-school students. IDX also capitalized on all of its assets by establishing IDX galleries that are open to the general public, and are often used as the venues for routine events related to the capital market such as mutual funds expo, sharia investment festival, investor summit, and various seminars on investments in the capital market.

In addition, IDX increased the number of delivery channels for its marketing campaigns by adding the number of its bourse galleries, including the capital-market corner booths that have been installed in numerous universities throughout Indonesia, the numbers of which continue to grow. As at year-end 2015, IDX also had 19 representative offices outside of Jakarta and 155 investment galleries in various university throughout Indonesia.

To expand its communication, socialization, and educational reaches, IDX established a television broadcasting station called the Indonesia Business and Capital Market (iBCM) Channel, which first aired on August 10, 2015. The broadcast featured news and information on the capital market as well as on the national and global economies. The name iBCM Channel was eventually changed to the Indonesia Stock Exchange (IDX) Channel in order to strengthen the IDX brand itself.

An important pillar that received a strong emphasis was the strategic plan by IDX to strengthen the roles and operations of Exchange Members. Current market

menunjukkan bahwa mayoritas transaksi saham dilakukan hanya oleh sebagian kecil AB. Akibatnya mayoritas AB menderita kerugian.

Kondisi ini tidak bisa dibiarkan terus menerus. Harus ada upaya kuat dan konsisten agar industri sekuritas di Indonesia bisa lebih sehat dan mayoritas mampu meraih keuntungan. Untuk itu perlu dan akan dilakukan upaya konsolidasi AB melalui peningkatan modal kerja, tapi dengan insentif produk yang bisa dijual oleh sekuritas untuk menambah modal kerjanya. Melalui langkah konsolidasi ini AB akan memiliki kemampuan lebih besar dari sisi finansial sehingga bisa bergerak lebih lincah sekaligus bisa berkreasi menambah kemampuannya menawarkan produk-produk investasi yang bermutu di pasar modal.

conditions indicate that the majority of securities trading are carried out by only a few Exchange Members. This leaves a significant number of Exchange Members operating in the red.

Such a condition should not be allowed to carry on forever. There must be strong and consistent efforts to improve the health of the securities industry in Indonesia, in which most Exchange Members are profitable. To that end, efforts should be undertaken to consolidate Exchange Members through additional capital by way of giving incentive products that they can sell to add their working capital. More financially sound Exchange Members mean that can operate with more flexibility and increase their capacity to offer quality investment products in the capital market.

KAMPANYE “YUK NABUNG SAHAM” MENGAJAK MASYARAKAT BERINVESTASI DI BEI DENGAN MENANAMKAN DANA SECARA RUTIN DAN BERKALA LAYAKNYA MENABUNG.

THE CAMPAIGN “YUK NABUNG SAHAM” ENCOURAGES THE GENERAL PUBLIC TO INVEST IN SHARES BY ROUTINELY PUTTING ASIDE MONEY PERIODICALLY AS ONE WOULD FOR A SAVINGS PLAN.

Terobosan di Tahun 2015 Melalui Kampanye “Yuk Nabung Saham.”

Sebagai langkah terobosan yang bertujuan menopang Pilar Ketiga Masterplan pengembangan jangka panjang, pada tahun 2015 BEI meluncurkan program kampanye nasional: “Yuk Nabung Saham,” yang juga melibatkan perusahaan sekuritas, manajer investasi, dan emiten. Program kampanye ini diresmikan oleh Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla pada 12 November 2015. Tujuannya adalah memperkuat budaya menabung yang telah cukup kental di masyarakat Indonesia dengan budaya berinvestasi, khususnya di pasar modal melalui BEI.

Breakthrough in 2015 Through “Yuk Nabung Saham”

As a breakthrough initiative aimed at supporting the Third Pillar in the Masterplan for the development of IDX over the long term, in 2015 IDX launched a nationwide campaign program: “Yuk Nabung Saham,” which also involved securities firms, investment managers, and issuers. The Vice President of the Republic of Indonesia, H.E. Muhhamad Jusuf Kalla, officially launched the campaign on November 12, 2015. The goal is to strengthen the tradition of savings that are already inherent among Indonesian societies with the appetite for investments, especially in the capital market through IDX.

Kampanye “Yuk Nabung Saham” mengajak masyarakat berinvestasi saham dengan menanamkan dana secara rutin dan berkala layaknya menabung. Konsep “nabung” mengacu kepada realitas bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia adalah masyarakat penabung. Apabila kebiasaan menabung ini kita arahkan juga ke investasi jangka panjang di bursa saham, niscaya masyarakat dapat memetik keuntungan yang tidak kecil sejalan dengan pertumbuhan perekonomian nasional dan peningkatan kapitalisasi pasar BEI itu sendiri.

Selain dari mengajak masyarakat untuk menabung secara lebih menguntungkan, misi dari kampanye ini adalah mewujudkan bursa efek yang tidak hanya mudah diakses oleh investor, tetapi juga mampu memfasilitasi mobilisasi dana pembangunan nasional dalam jangka panjang. Niscaya dengan kebijakan suku bunga bank yang diharapkan terus menurun dari Bank Indonesia di masa depan, masyarakat penabung di Indonesia akan semakin melirik ke pasar modal yang bisa menjanjikan imbal hasil “tabungan saham” yang lebih menarik.

Pendek kata, BEI siap menyediakan layanan berkualitas dan konsisten kepada para pemangku kepentingan. Visi dari serangkaian agenda kampanye “Yuk Nabung Saham” adalah mewujudkan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Mengusung filosofi “Berlayar ke Utara,” keberhasilan program “Yuk Nabung Saham” yang baru pertama kali diluncurkan di Indonesia dapat mewujudkan pasar modal yang sehat dan bergairah, yang memiliki nilai transaksi dan jumlah emiten terbesar di ASEAN dalam beberapa tahun ke depan.

Good Corporate Governance (GCG)

Sebagai lembaga yang menjunjung tinggi prinsip dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), BEI selalu mengacu pelaksanaan operasionalnya kepada ketentuan GCG bursa berstandar internasional yang berlandaskan pada *best practice* tata kelola bursa. Prinsip ini mengacu pada transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran dan kesetaraan.

Hingga akhir 2015, BEI telah memiliki beberapa sertifikasi berstandar internasional yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan BEI dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan memenuhi standar internasional. BEI menerapkan pula prinsip GCG sebagai bentuk komitmen BEI terhadap penyelenggaraan GCG yang sejalan dengan *roadmap* GCG emiten dari OJK.

The campaign “Yuk Nabung Saham” encourages the general public to invest in shares by routinely putting aside money periodically as one would for a savings plan. The savings concept was borne out of the fact that a large part of Indonesia constitute a savings society. If we can somehow redirect this savings habit into long-term investments in the stock exchange, societies could reap considerable gains in line with Indonesia’s economic growth and the increase in the market capitalisation of IDX itself.

In addition to encouraging the general public to save more profitably, the mission of the campaign is also to create a stock exchange that is not only more accessible to investors, but also to enable IDX to facilitate the mobilization of public funds to finance Indonesia’s national development over the long term. Moreover, with the anticipated low interest rate policies that the Indonesian central bank is likely to pursue in the future, the saving public in Indonesia will invariably set their sight on the capital market, which could offer more attractive returns on their “shares savings.”

In short, IDX is poised to provide consistently high quality services to all of its stakeholders. The vision in the series of the “Yuk Nabung Saham” campaign agenda is to project IDX as a competitive stock exchange with world-class credibility. By adopting the thematic philosophy “Sailing North” a successful “Yuk Nabung Saham” campaign that is the first of its kind in Indonesia could galvanize a strong and sound capital market, enabling IDX to be the largest stock exchange in ASEAN in terms of numbers of listed companies as well as transaction size.

Good Corporate Governance (GCG)

As an institution that upholds the principles and implementation of Good Corporate Governance (GCG), IDX constantly aligns its operations with the highest GCG standards on the basis of international best practice. These principles encompass transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

As at year-end 2015, IDX has obtained several international certifications that attest to our full adherence to GCG practises of international standards. In addition, IDX also implements GCG principles as part of our commitments to support the implementation of GCG principles among issuers in line with the Issuer GCG Roadmap of the Financial Services Authority (OJK).

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, BEI tetap menyelenggarakan program *corporate social responsibility* (CSR) mengacu pada ketentuan ISO 26000:2010.

Sebagai bagian dari implementasi ketentuan GCG, perlu disampaikan di sini bahwa melalui forum Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham BEI yang diadakan pada 10 Juni 2015, pemegang saham menyetujui pengunduran diri Saudara Dwi Soetjipto dari jabatan komisaris BEI karena yang bersangkutan tidak lagi mewakili perusahaan tercatat di bursa sebagaimana dipersyaratkan dalam penerapan prinsip GCG. Selanjutnya, pemegang saham mengangkat Saudara Garibaldi Thohir sebagai anggota Komisaris BEI periode 2014–2017.

Selain itu, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BEI yang diselenggarakan pada 25 Juni 2015, pemegang saham telah mengangkat jajaran Direksi baru untuk periode 2015–2018 menggantikan jajaran Direksi periode 2012–2015.

Tantangan di Tahun 2016

Perkembangan ekonomi pada 2016 diperkirakan masih memiliki sejumlah tantangan baik secara global maupun di Indonesia sendiri. Masih relatif tingginya tingkat suku bunga perbankan, penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, pelemahan harga komoditas – terutama minyak mentah – serta kondisi perekonomian global yang belum stabil, merupakan fenomena yang perlu disikapi dengan hati-hati.

Memperhatikan berbagai fenomena tersebut, tantangan yang dihadapi oleh Bursa Efek ke depan adalah menentukan cara beradaptasi terhadap deregulasi kebijakan di berbagai negara baik dari sisi fiskal maupun moneter.

Beberapa kebijakan stimulus ekonomi yang dilakukan pemerintah pada akhir 2015 dan dilanjutkan secara konsisten di awal 2016 merupakan angin segar bagi industri pasar modal di Indonesia. Niat pemerintah yang akan memberlakukan ketentuan tentang pengampunan pajak, misalnya, akan meningkatkan likuiditas pasar yang perlu diantisipasi. Kebijakan-kebijakan itu diharapkan mampu membangkitkan kepercayaan pemodal terhadap pasar modal Indonesia.

As part of our responsibility, IDX continues to undertake corporate social responsibility (CSR) programs in line with ISO 26000:2010.

In fulfillment of certain GCG rules, we are pleased to report that through the Extraordinary General Meeting of Shareholders that was held on June 10, 2015, shareholders had approved the resignation of Dwi Soetjipto as Commissioner of IDX since he no longer represents a company that is listed on the Exchange as warranted by the GCG rules of IDX. The shareholders then approved the appointment of Garibaldi Thohir as a Commissioner of IDX for the period of 2014–2017.

In addition, at the IDX's General Meeting of Shareholders held on June 25, 2015, the shareholders have appointed the Board of Directors for the period of 2015–2018 as the term of office of the Board of Directors for the period of 2012–2015 came to an end.

Challenges in 2016

Economic development in 2016 is expected to remain challenging for the most part both globally and in Indonesia itself. The relatively high bank interest rate, the depreciating value of the Rupiah against the US Dollar, the continuing slump of commodity prices – especially for crude oil – as well as lingering uncertainties in the global economy, remain issues that warrant our attention and prudent response.

In light of those phenomena, the challenge facing stock exchanges in general going forward will be how to adapt to deregulation policies in various countries, whether fiscal or monetary.

A number of economic stimulus policies that had carried out by the government as of year-end 2015 and continued onwards in 2016 have been beneficial for the capital market industry. The government's intention to undertake tax amnesty could increase liquidity in the market, and we need to anticipate for new opportunities accordingly. We hope that new policies could enhance investors trust in the capital market of Indonesia.

Penutup

Atas nama Direksi BEI, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut berupaya dan mendukung kinerja dan pencapaian BEI selama tahun 2015. Semoga kerja sama yang telah terjalin dengan sangat baik ini bisa berlanjut dan meningkat lagi pada tahun-tahun mendatang.

Penghargaan dan terima kasih juga tertuju kepada Dewan Komisaris, serta Direksi periode 2012-2015, komite-komite terkait, seluruh karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan sumbangsih terhadap kinerja dan pencapaian BEI dari tahun ke tahun.

Berbekal semua dukungan yang ada, BEI berkeyakinan untuk terus berupaya mewujudkan pasar modal yang lebih baik dan semakin terpercaya, dan pada akhirnya menjadi bursa terbesar di kawasan Asia Tenggara, lewat peningkatan kinerja dan kualitas layanan pada tahun-tahun mendatang.

Closing Words

On behalf of the Board of Directors of IDX, I express our gratitude and highest appreciation to all those who have supported IDX and our results of operations in 2015. We hope that the close cooperation that we have enjoyed with many of our stakeholders will only strengthen in the future.

Our thanks and appreciation also go to the Board of Commissioners, and the Board of Directors of 2012-2015, related committees, our employees and all other stakeholders who have contributed immensely to the performances of IDX over the years. .

With your support, IDX is confident that it will evolve to become a better and most trusted bourse, ultimately serving as the largest stock exchange in Southeast Asia, through the continuous enhancement and improvement in the quality of our services in the coming years.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



DR. Tito Sulistio

Direktur Utama
President Director



Analisis dan Pembahasan Manajemen

*Management Discussion
and Analysis*

Tinjauan Umum

General Overview

Kondisi perekonomian makro, nasional ataupun internasional yang kurang kondusif sepanjang 2015 telah menimbulkan ketidakpastian iklim usaha. Di dalam negeri, nilai Rupiah mengalami tekanan dibanding Dolar AS. Pada 2015 nilai tukar Rupiah sempat turun ke titik terendah dengan menembus level Rp14.280 per Dolar AS pada September 2015, meskipun kemudian di akhir tahun ditutup di posisi Rp13.785 per Dolar AS atau terdepresiasi 10% dibanding akhir 2014.

Sementara di tingkat internasional, kondisi ekonomi beberapa negara maju di kawasan Eropa masih mengalami tekanan, dan belum *recovery* dari krisis yang menimpa. Kondisi China yang mendevaluasi mata uang Yuan menambah gejolak ekonomi dunia. Di sisi lain, harga komoditas seperti minyak mentah, kelapa sawit (CPO), dan batu bara juga mengalami penurunan.

Dalam suasana ketidakpastian itu berbagai lembaga keuangan melakukan beberapa kali koreksi terhadap proyeksi pertumbuhan ekonomi global dan domestik pada 2015. Dana Moneter Internasional (IMF) yang pada awal 2015 masih cukup optimistis bahwa perekonomian global akan tumbuh 3,5% atau sedikit lebih tinggi dibandingkan pada 2014, belakangan merilis angka proyeksi 3,3% pada Juli 2015—sama dengan realisasi pada 2014—dan kemudian menurunkannya lagi menjadi 3,1% pada Oktober 2015.

Bank Dunia pada Januari 2015 juga memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global untuk tahun berjalan menjadi 3%, turun dari proyeksi 3,4% yang dirilis pada Juni 2014. Mulai pulihnya perekonomian Amerika Serikat sebagai kekuatan ekonomi terbesar dunia dinilai belum cukup untuk memutar lebih kencang roda perekonomian global karena masih lesunya ekonomi di belahan dunia lain termasuk Eropa. Pada Juli 2015, Bank Dunia kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 2,8% setelah melihat perekonomian negara-negara pasar berkembang terutama Brasil dan Rusia makin lesu, seiring tambahan tekanan harga dari kejatuhan harga minyak dunia.

Koreksi proyeksi angka pertumbuhan ekonomi juga dilakukan terhadap Indonesia. Bank Indonesia dua kali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi pada 2015, yaitu di kisaran 5,4% sampai 5,8% pada awal tahun

Unconducive macro economic conditions both nationally and internationally that prevailed throughout 2015 have generated business uncertainty. Internally, the Rupiah has been under pressure from the US Dollars. In 2015 the Rupiah exchange rate sank to a Rp14,280 against the US Dollars in September 2015, although it was then closed at Rp13,785 by year's end, a 10% depreciation compared to the end of 2014.

Meanwhile, the economic conditions in several advanced countries in the European regions were also deteriorated and have not yet recover from the crisis. Devaluation of Yuan in China has added turmoils to the world's economy. In other side, the price of commodities like crude oil, palm oil and coal have also fallen.

Under this uncertainty, various financial institutions made several revisions to their projections of national and international economic growth. The IMF, who at the beginning optimistically projected a 3.5% global growth rate in 2015—a little over that for 2014—later altered this projection to 3.3%—on par with that for 2015—in July 2015 before again reducing it to 3.1% in October 2015.

In January 2015 the World Bank also cut back its global growth forecast for that year to 3%. This was lessened from the 3.4% growth it had projected in June 2014. The stirrings of an economic recovery in the United States as the world's biggest economic power were still not strong enough to drive the wheel of the global economy. Other world economies, including Europe's, were still sluggish. In July 2015, the World Bank again lowered its forecast of global economic growth to 2.8% after seeing the economy of emerging market countries, especially Brazil and Russia, getting increasingly lethargic under additional price pressure from the fall in world oil prices.

The economic growth figures in Indonesia were also revised. The Bank of Indonesia revised its economic growth projections for 2015 twice, from

menjadi rentang 4,7% sampai 5,1% pada pertengahan tahun. Badan Pusat Statistik juga merilis perekonomian Indonesia tumbuh 4,79% pada 2015, lebih lambat dibandingkan capaian 5% pada 2014. Dalam situasi itu, Bank Indonesia tetap mempertahankan BI rate di level 7,5%.

Di tengah kondisi perekonomian global yang masih penuh ketidakpastian, pasar modal Indonesia masih bisa mencetak rekor indeks saham tertinggi di level 5.523 pada 7 April 2015, yang menjadikan kapitalisasi pasar membukukan rekor baru dengan nominal senilai Rp5.584 triliun.

Kondisi ini tidak bisa bertahan lama akibat perlambatan ekonomi domestik dan dunia serta berbagai gejolak pasar yang membuat IHSG tertekan. Pada 28 September 2015, IHSG turun ke level 4.120 atau turun 25,4% dari rekor tertingginya, meski indeks dapat ditutup naik kembali ke posisi 4.593 pada akhir tahun. Level penutupan tersebut lebih rendah 12,39% dibandingkan pada awal tahun. Meski demikian, penguatan pada kuartal terakhir 2015 memberikan harapan bahwa investasi di pasar modal tetap berpotensi memberi keuntungan di tengah masih berlanjutnya ketidakpastian perekonomian global.

Kapitalisasi pasar saham BEI pada akhir 2015 tercatat Rp4.872,70 triliun, turun 6,8% dibandingkan pada 2014 yang mencapai Rp5.228 triliun. Kelesuan pasar juga membuat rata-rata harian nilai transaksi di Bursa pada 2015 turun 4,03% dibandingkan pada 2014, dari Rp6,01 triliun menjadi Rp5,76 triliun. Namun, rata-rata frekuensi transaksi pada 2015 naik 4,2% dibandingkan pada 2014, dari 212.634 kali menjadi 221.583 kali. Adapun rata-rata volume saham yang diperjualbelikan pada 2015 naik 8,1% dibandingkan pada 2014, dari 5,48 miliar lembar saham menjadi 5,93 miliar lembar saham per hari.

Kondisi yang lebih baik terjadi di pasar obligasi, baik yang diterbitkan korporasi maupun surat utang negara. Sepanjang 2015, volume transaksi di pasar Obligasi Konvensional, Syariah, dan Sukuk Korporasi, termasuk Efek Beragun Aset dalam denominasi Rupiah, mencapai Rp187,90 triliun atau naik 11,87% dibandingkan pada 2014. Frekuensi transaksi juga naik 0,49% menjadi 22.289 kali dengan rata-rata nilai transaksi harian Rp763,80 miliar atau naik 10,96% dibandingkan setahun sebelumnya.

around 5.4% to 5.8% at the beginning of the year, down to a range of 4.7% to 5.1% by mid-year. The Central Bureau of Statistics also reduced anticipated Indonesian growth to 4.79% for 2015, slower than the 5% achieved in 2014. In this situation, Bank of Indonesia still holds its rate at 7.5% level.

Amidst the continued uncertainty of global economic conditions, the Indonesia capital market was still able to record a new share index record of 5,523 on April 7, 2015, which allowed market capitalization to book a new record nominal value of Rp5.584 trillion.

This could not be sustained for long when the slowdown of the domestic and world economies and various market upheavals put the combined share price index under pressure. On September 28, 2015, the JCI fell to 4,120, or 25.4% off its high record. Although able to recover to close at 4,593 by the end of 2015, this was still 12.39% lower than at the beginning of the year. Even so, strengthening over the last quarter of 2015 raised hopes that there were still good prospects for profit from investment in the capital market amid the uncertainties of the global economy.

IDX stock market capitalization was recorded at Rp4,872.70 trillion by the end of 2015, down 6.8% compared to 2014 when it had reached Rp5,228 trillion. The lethargy in the market induced the average daily transaction value in the stock exchange to slide to 4.03% in 2015 compared to 2014; from Rp6.01 trillion to Rp5.76 trillion. However, the average number of trades rose 4.2% in 2015 compared to 2014, from 212.634 transactions to 221.583 transactions. The average volume of shares traded in 2015 went up by 8.1% compared to 2014; from 5.48 billion shares to 5.93 billion shares per day.

Better conditions prevailed in the bond market for both those issued by corporates and government. Throughout 2015, transaction volume in the conventional bond, Sharia bond, and Corporate Sukuk markets, including Asset-Backed Securities denominated in Rupiah, reached Rp187.90 trillion, up 11.87% compared to 2014. The number of trades soared 0.49% to 22,289 times with an average daily transaction value of Rp763.80 billion, up 10.96% compared to the previous year.



Namun, penurunan nilai transaksi terjadi pada perdagangan obligasi korporasi berdenominasi Dolar AS yang pada 2015 tercatat USD6,98 juta dari sebelumnya USD10,37 juta. Adapun frekuensi transaksi harian untuk obligasi korporasi berdenominasi Dolar AS mencapai 16 kali atau turun 15,79% dibandingkan pada 2014, dengan rata-rata volume transaksi harian USD0,03 juta atau turun 33,31% dibandingkan pada 2014.

Untuk transaksi Surat Berharga Negara (SBN) termasuk SBSN, ORI, dan Sukuk Ritel dalam denominasi Rupiah yang tercatat di BEI pada 2015, nilainya mencapai Rp3.399,94 triliun atau naik 19,82% dibandingkan pada 2014 yang mencapai Rp2.837,54 triliun. Frekuensi transaksi tercatat 169.822 kali atau naik 6,58% dibandingkan pada 2014 dan rata-rata volume transaksi Rp13,82 triliun per hari atau meningkat 18,85% dibandingkan pada 2014.

Perdagangan SBN memperlihatkan gairah yang lebih besar daripada surat berharga lain. Terlebih lagi, pada 2015 terjadi banyak penerbitan emisi obligasi oleh pemerintah yang sedang mengencangkan pembangunan infrastruktur. Transaksi SBN dalam denominasi Dolar AS juga naik, dengan jumlah volume USD1.492,83 juta atau melonjak 898,86% dibandingkan pada 2014. Frekuensi transaksi harian tercatat 77 kali atau naik 185,19% dibandingkan pada 2014, dengan rata-rata volume transaksi USD 6,07 juta per hari atau naik 890,74% dari capaian pada 2014.

However, there was a decline in trading value of corporate bonds denominated in US Dollars. The year 2015 recorded transactions at USD6.98 million-decreased from the prior level of USD10.37 million. The daily number of trades for US Dollars denominated corporate bonds reached 16 times, down 15.79% compared to 2014, with an average daily trading volume of USD0.03 million, declined 33.31% compared to 2014.

For transactions of Government Securities (SBN) including SBSN, ORI and Retail Sukuk denominated in Rupiah and listed on the Stock Exchange in 2015, its value reached Rp3,399.94 trillion, up 19.82% compared to 2014 which reached Rp2,837.54 trillion. Transaction frequency was recorded 169,822 times, or up 6.58% compared to 2014, and the average volume reached Rp13.82 trillion per day, an increase of 18.85% compared to 2014.

SBN trade displayed an exuberant performance than other securities. On top of that, in 2015 there were many bonds issuances by the government who was intensifying infrastructure development. SBN transactions denominated in US Dollar soared as well, with a total volume of USD1,492.83 million-a surge of 898.86% compared to 2014. Daily number of transaction reached 77 times or up 185.19% compared to 2014, with an average transaction volume of USD6.07 million per day or up 890.74% from the achievements in 2014.

Secara umum, dibandingkan bursa kawasan, kinerja BEI masih cukup menjanjikan sekalipun bukan yang paling baik. Indeks Strait Times SIngapura (STI), misalnya, pada 2015 berakhir turun 14,47%, sementara Indeks SET Thailand melemah 13,1%. Namun, kinerja FTSE Bursa Malaysia masih berakhir lebih baik dengan turun 3,44% saja dibandingkan pada 2014.

Sepanjang 2015 ada 18 perusahaan baru yang masuk Bursa dan 3 (tiga) emiten melakukan *delisting* sehingga total jumlah emiten sampai akhir tahun adalah 521. Penambahan jumlah emiten baru ini tak sebanyak pada 2014 dengan 24 perusahaan *go public* dan satu perusahaan menggunakan strategi *go private*. Meski demikian, nilai penawaran saham perdana (IPO) pada 2015 naik hampir 24% dibandingkan capaian pada 2014, menjadi Rp11,31 triliun.

Adapun nilai penerbitan saham baru (*rights issue*) oleh emiten yang sudah terdaftar di bursa atau HMETD pada 2015 mencapai Rp45,57 triliun, tumbuh 16% dibandingkan pada 2014. Untuk waran, nilai penerbitan pada 2015 tercatat Rp800 miliar, turun 43,7% dibandingkan pada 2014.

Pasar obligasi yang aktivitas perdagangannya lebih bergairah juga menerima lebih banyak surat utang baru yang diterbitkan oleh korporasi ataupun pemerintah. BEI mencatat ada 116 obligasi korporasi baru yang diterbitkan pada 2015, bertambah dari 93 surat utang pada 2014. Seiring semakin besarnya kebutuhan pembiayaan APBN, Pemerintah menerbitkan pula 39 surat utang negara baru pada 2015 dibandingkan 30 SBN pada tahun sebelumnya.

Nilai obligasi dan surat utang syariah (sukuk) termasuk Efek Beragun Aset (EBA) yang dirilis oleh korporasi sepanjang 2015 tercatat mencapai Rp62,75 triliun atau naik 31,91% dibandingkan pada 2014. Untuk SBN, pemerintah menjual surat utang senilai Rp351,17 triliun, naik dari Rp324,47 triliun pada 2014. Secara total, nilai efek baru yang diterbitkan sepanjang 2015 mencapai Rp471,62 triliun atau naik 11,8% dibandingkan pada 2014 untuk saham dan obligasi baru.

Generally, compared to regional exchanges, IDX's performance is still promising although it is still not the best. The Singapore Strait Times Index (STI), for example, ended down 14.47% in 2015, while Thailand's SET Index fell 13.1%. However, the performance of the FTSE of Bursa Malaysia was relatively better with a decline of only 3.44% compared to 2014.

Throughout 2015, 18 new companies were listed on the IDX while 3 (three) companies were delisted, thus bringing a total number of 521 issuers by year end. These additional new Listed Companies are not as many as in 2014 when 24 companies went public and one company went private. Nonetheless, the value of the initial public offering (IPO) in 2015 shot up by nearly 24% compared to 2014 achievements that reached Rp11.31 trillion.

The value of the rights issues by Listed Companies or HMETD in 2015 reached Rp45.57 trillion, up 16% compared to 2014. For warrants, the issuing value in 2015 was recorded at Rp800 billion, down 43.7% compared to 2014.

The bond market, under more viable trading activity, also had more new securities issued by corporates and government. There were 116 new corporate bonds issued in 2015, an increase of 93 bonds in 2014. Along with the greater need for the APBN (State Budget) financing, in 2015 the government issued 39 new bonds whereas there were only 30 SBNs in the previous year.

The value of bonds and sharia debt securities (Sukuk), including asset-backed securities (ABS) released by the corporates throughout 2015, reached a total of Rp62.75 trillion, or up 31.91% compared to 2014. For the SBN, the government sold bonds worth Rp351.17 trillion, an increase from Rp324.47 trillion in 2014. In total, the value of new securities issued throughout 2015 reached Rp471.62 trillion, up 11.8% compared to 2014 for new stocks and bonds.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan berikut ini mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bursa Efek Indonesia dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta laporan auditor independen dilampirkan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Sepanjang 2015 Perseroan telah membukukan pendapatan sebesar Rp1,056 triliun, turun 11,67% dibandingkan pada 2014 ketika Perseroan membukukan pendapatan Rp1,195 triliun. Penurunan terutama diakibatkan oleh berkurangnya penerimaan dari pendapatan investasi secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pada 2015 Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp118,79 miliar, turun 69,7% dibandingkan pada 2014 yang mencapai Rp392,03 miliar. Selain akibat pendapatan yang secara nominal turun Rp139,46 miliar, penurunan laba pada 2015 juga terjadi karena ada kenaikan beban usaha sebesar 14,63% dibandingkan pada 2014, dari Rp811,78 miliar menjadi Rp930,55 miliar.

Tambahan beban usaha terbesar datang dari pos gaji dan tunjangan yang pada 2015 naik Rp58,79 miliar atau 19,06% dibandingkan pada 2014, dari Rp308,361 miliar menjadi Rp367,15 miliar. Beban usaha pada 2015 juga bertambah dari kenaikan biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 58,02% dibandingkan pada 2014, dari Rp92,087 miliar menjadi Rp145,52 miliar.

The following discussion and analysis on the financial performance refer to the Consolidated Financial Report of the Indonesia Stock Exchange and Subsidiaries for the year ending on December 31, 2015.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) Indonesia and has been audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), and assessed legitimate without exception.

The consolidated financial statement of the Company and its independent auditor's report have been attached and therefore become an integral part of this Annual Report.

Throughout 2015 the Company had booked revenues of Rp1.056 trillion, down 11.67% compared to 2014 when the Company posted a revenue of Rp1.195 trillion. The decrease was mainly caused by the significantly reduced revenues from investment income compared to the previous year.

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

In 2015, the Company booked a net income of Rp118.79 billion, down 69.7% compared to 2014 which netted Rp392.03 billion. Besides due to an income slide down of Rp139.46 billion, a decline in profit in 2015 was also a result of the rising operating expenses of 14.63% compared to 2014, from Rp811.78 billion to Rp930.55 billion.

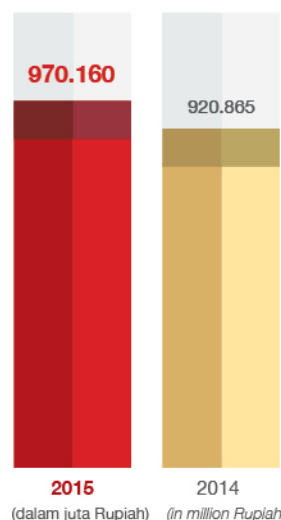
The additional operating expenses came from salary and benefits posting in 2015 that was up Rp58.79 billion or 19.06% compared to 2014, from Rp308.361 billion to Rp367.15 billion. Operating expenses in 2015 also increased due to the increase in the annual cost of the Financial Services Authority (OJK) at 58.02% compared to 2014, from Rp92.087 billion to Rp145.52 billion.

Ringkasan Laba Rugi Komprehensif	2015 (Rp)	2014 (Rp) <i>disajikan kembali/ restated</i>	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)	Summary of Comprehensive Income Statement
Pendapatan Usaha	970.160.363.996	920.864.840.953	5,35	<i>Operating Revenues</i>
Pendapatan Investasi	42.039.402.828	241.557.652.148	(82,59)	<i>Investment Income</i>
Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran	549.068.738	377.166.765	45,58	<i>Payment Bank Contributions Income</i>
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing-Bersih	7.510.512.442	2.733.591.896	174,75	<i>Gain on Foreign Exchange-Net</i>
Penghasilan Denda	10.077.769.679	8.602.943.814	17,14	<i>Penalty Income</i>
Penghasilan Lain-lain	25.496.623.829	21.161.743.152	20,48	<i>Other Income</i>
Jumlah Pendapatan	1.055.833.741.512	1.195.297.938.728	(11,67)	<i>Total Revenue</i>
Jumlah Beban	930.548.797.606	811.777.979.633	14,63	<i>Total Expenses</i>
Laba Sebelum Pos Lain	125.284.943.906	383.519.959.095	(67,33)	<i>Income Before Other Items</i>
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	42.388.242.324	61.788.105.449	(31,39)	<i>Equity in Net Income of an Associates</i>
Laba Sebelum Pajak	167.673.186.230	445.308.064.544	(62,35)	<i>Income Before Tax</i>
Beban Pajak	(48.884.452.199)	(53.273.223.475)	(8,24)	<i>Tax Expenses</i>
Laba Bersih Tahun Berjalan	118.788.734.031	392.034.841.069	(69,69)	<i>Net Income for the Year</i>
Pendapatan Komprehensif Lain	10.469.929.421	(4.646.905.984)	(325,31)	<i>Other Comprehensive Income</i>
Jumlah Laba Komprehensif	122.553.449.001	403.723.385.725	(69,64)	<i>Total Comprehensive Income</i>

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
 * All numerical notations are in Indonesian

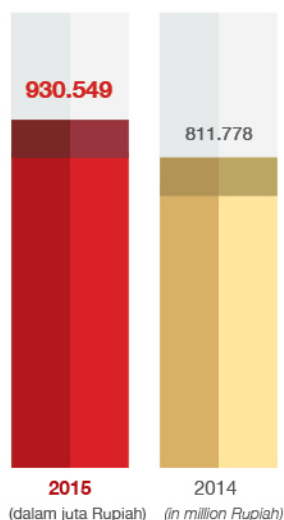
GRAFIK LAPORAN PENDAPATAN USAHA BERSIH

Graphic of Net Operating Revenue Statement



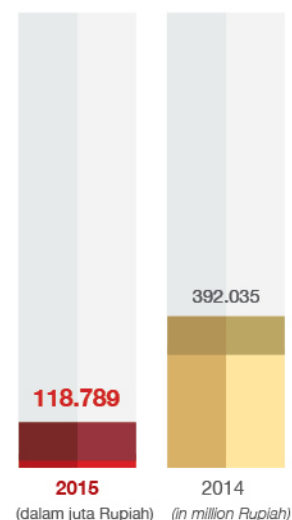
GRAFIK LAPORAN BEBAN USAHA

Graphic of Operating Expense Statement



GRAFIK LAPORAN LABA BERSIH

Graphic of Net Income Statement



* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
 * All numerical notations are in Indonesian

PENDAPATAN

Pendapatan Usaha

Sumber pendapatan usaha BEI berasal dari jasa transaksi efek, jasa kliring, jasa pencatatan, serta jasa informasi dan fasilitas lainnya. Pendapatan usaha yang berasal dari jasa transaksi efek memberi kontribusi terbesar terhadap seluruh pendapatan usaha perseroan. Pendapatan usaha pada 2015 mencapai Rp970,16 miliar atau naik 5,35% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp920,864 miliar.

Rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di bursa pada 2015 turun 4% dibandingkan pada 2014, berdampak pada pendapatan dari jasa transaksi efek yang turun 2,52% dibandingkan pada 2014, dari Rp521,492 miliar menjadi Rp508,34 miliar.

Penurunan aktivitas transaksi di bursa juga memengaruhi pendapatan dari jasa kliring yang berkurang 2,5% dibandingkan pada 2014, dari Rp260,635 miliar menjadi Rp254,10 miliar. Meski demikian, terjadi lonjakan pendapatan dari jasa pencatatan sebesar 82,14% dibandingkan pada 2014, menjadi Rp150,41 miliar pada 2015 dibandingkan Rp82,58 miliar pada 2014.

REVENUE

Operating Revenues

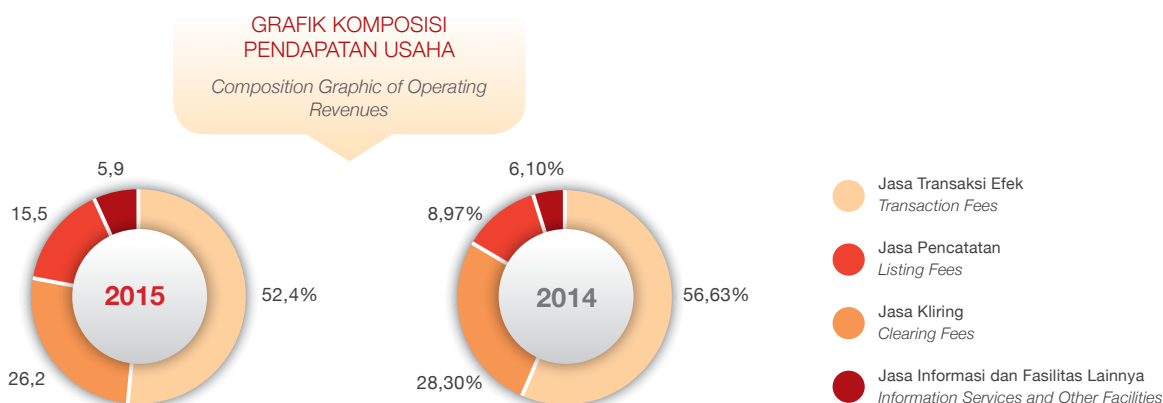
The sources of IDX operating revenues derived from securities transaction services, clearing services, listing services, as well as information services, and other facilities. The operating revenues derived from securities transaction services, immensely contributing to the entire Company revenue. In 2015, the operating revenues attained Rp970.16 billion or an increase of 5.35% compared to 2014 which recorded Rp920.864 billion.

In 2015, the average daily share trading value in IDX that was down by 4% compared to 2014 affected the revenues derived from securities transactions which dropped by 2.52% compared to 2014, from Rp521.492 billion to Rp508.34 billion.

The decline in transaction activity in the stock exchange also affected revenues derived from clearing services, which decreased by 2.5% compared to 2014, from Rp260.635 billion to Rp254.10 billion. Notwithstanding, there was a surge in revenue from the listing services which amounted to 82.14% compared to the 2014 record, attaining Rp150.41 billion in 2015 compared Rp82.58 billion in 2014.

Ringkasan Pendapatan Usaha	2015 (Rp)	2014 (Rp)	Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease (%)	Summary of Operating Revenues
Jasa Transaksi Efek	508.337.453.488	521.492.127.140	(2,52)	Transaction Fees
Jasa Kliring	254.104.113.751	260.634.706.372	(2,51)	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	150.408.906.768	82.580.946.603	82,14	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	57.309.889.989	56.157.060.838	2,05	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	970.160.363.996	920.864.840.953	5,35	Total Operating Revenue

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
* All numerical notations are in Indonesian



Jasa Transaksi Efek

Sumber pendapatan pos jasa transaksi efek berasal dari aktivitas perdagangan efek oleh Anggota Bursa dan Partisipan. Pendapatan ini mencakup jasa transaksi saham, obligasi, dan kontrak opsi saham, serta pelaporan transaksi obligasi.

Pada 2015 pendapatan jasa transaksi efek menyumbang 52,4% dari total pendapatan usaha. Persentase kontribusi tersebut susut dibandingkan pada 2014 yang tercatat 56,63%.

Berkurangnya aktivitas perdagangan di bursa membuat nilai transaksi harian rata-rata pada 2015 tercatat Rp5,8 triliun, turun 4% dibandingkan pada 2014 yang mencapai Rp6,01 triliun. Penurunan ini berdampak pada pendapatan dari jasa transaksi efek.

Jasa Kliring

Pendapatan jasa kliring merupakan pendapatan usaha dari entitas anak atas jasa transaksi kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek, dan jasa kliring kontrak opsi saham. Seiring dengan penurunan pendapatan Jasa Transaksi Efek, Pendapatan jasa kliring mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,5% dibandingkan dengan tahun 2014.

Jasa Pencatatan

Pendapatan dari jasa pencatatan berasal dari pencatatan emiten saham dan obligasi. Penambahan emiten baru—baik untuk saham maupun obligasi—pada 2015 turut menyumbang pendapatan jasa pencatatan sebesar Rp150,41 miliar.

Pada 2015, pendapatan ini berkontribusi 15,5% terhadap total pendapatan usaha, naik dari 8,97% pada 2014. Kenaikan tersebut membuat pendapatan usaha tetap membukukan kenaikan di tengah penurunan aktivitas transaksi perdagangan di Bursa.

Pendapatan Lain-lain

Selain penerimaan yang berasal dari kegiatan bisnis inti, Perseroan juga memperoleh pendapatan dari pendapatan investasi, penghasilan dana kontribusi bank pembayaran, keuntungan kurs mata uang asing, penghasilan denda, dan penghasilan lain-lain.

Nilai total pendapatan lain-lain ini mencapai Rp85,67 miliar. Tambahan pendapatan ini menjadikan total pendapatan perseroan pada 2015 mencapai Rp1,056 triliun, turun 11,67% dibandingkan pada 2014 yang tercatat senilai Rp1,195 triliun.

Transaction Fees

Revenues from transaction fee came from securities trading activities conducted by Exchange Members and participants. This revenue comprised of transaction fee of stocks, bonds, and stock option contracts, as well as bond transaction reporting.

In 2015, the revenue from transaction fee contributed 52.4% of total operating revenues. The percentage shrunk compared to the 2014 figure of 56.63%.

Reduced trading activity in the stock exchange resulted in a fall on the average daily transaction value in 2015 to Rp5.8 trillion, down 4% compared to 2014 which reached Rp6.01 trillion. This decline also impacted to the revenues from transaction fee.

Clearing Fees

Clearing Fees is an operating revenue derived from subsidiaries for clearing and settlement guarantee activities on stock trading transaction, stock index futures, and clearing fees on stock options. In line with the decline of Transaction Fees in 2015, the Clearing Fees also declined by 2,5% from 2014.

Listing Fees

Revenues from listing fees came from the listing of issuers of stocks and bonds. In 2015, additional new issuers-both for stocks and bonds-contributed to a revenue of Rp150.41 billion for listing fees.

In 2015, these revenues contributed 15.5% to the total operating revenues, up 8.97% from that in 2014. This increase helped IDX to book an increase in the operating revenue amid a slowdown in the trading activity on the Stock Exchange.

Other Revenues

In addition to revenue derived from primary business, the Company also earned revenues from investment income, payment bank contribution income, gain on foreign exchange, penalty income, and other income.

The total of other revenues reached Rp85.67 billion. This additional revenue generated a company total revenue of Rp1.056 trillion in 2015, decline by 11.67% compared to 2014 which amounted to Rp1.195 trillion.

Pendapatan Investasi

Pendapatan investasi merupakan penghasilan Perseroan dari kegiatan pengelolaan dana pada produk-produk investasi yang dapat dijalankan Perseroan sesuai dengan Pedoman Investasi Perseroan. Pendapatan investasi terdiri dari pendapatan bunga deposito berjangka, bunga obligasi jasa giro, laba belum terealisasi atas kenaikan reksadana serta laba direalisasi atas penjualan reksadana, dan obligasi. Pada 2015, pendapatan investasi mencapai Rp42,04 miliar, turun 82,59% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp241,56 miliar.

Kontribusi penurunan terbesar berasal dari *unrealized loss* instrumen investasi reksadana saham yang di tahun 2014 tercatat *unrealized gain* sebesar Rp95,67 miliar sedangkan di tahun 2015 menjadi *unrealized loss* sebesar Rp63,67 miliar. Selain itu, dari reksadana ETF juga terjadi penurunan di mana di tahun 2014 tercatat *unrealized gain* sebesar Rp6,71 miliar kemudian di tahun 2015 menjadi tercatat *unrealized loss* sebesar Rp1,01 miliar. Juga dari reksadana campuran mengalami penurunan, di mana di tahun 2014 tercatat *unrealized gain* sebesar Rp3,55 miliar kemudian di tahun 2015 tercatat *unrealized loss* sebesar Rp528,37 juta. Khusus untuk penurunan pendapatan investasi yang berasal dari reksadana saham dan reksadana ETF, hal tersebut sejalan dengan tren dari Indeks Harga Saham Gabungan selama tahun 2015 yang mengalami penurunan hingga 12%, yaitu dari 5.226,947 di akhir tahun 2014 menjadi 4.593,008 di akhir tahun 2015.

Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran

Penerimaan dari penghasilan dana kontribusi bank pembayaran naik sebesar 45,58% menjadi Rp549,07 juta pada 2015 dari Rp377,17 juta pada 2014.

Keuntungan Kurs Mata Uang Asing-Bersih

Pendapatan Perseroan dari selisih kurs mata uang asing bersih pada 2015 mencapai Rp7,51 miliar, meningkat 174,75% dibandingkan tahun lalu yang tercatat Rp2,73 miliar.

Penghasilan Denda

Penghasilan denda merupakan penghasilan yang diperoleh karena keterlambatan penyerahan laporan keuangan, keterbukaan informasi lain, dan pelanggaran lainnya oleh emiten serta keterlambatan pembayaran biaya transaksi oleh Anggota Bursa. Pada 2015, penghasilan denda mencapai Rp10,08 miliar atau naik 17,14% dibandingkan pada tahun lalu senilai Rp8,60 miliar.

Investment Income

Investment Income derived from company's investment products fund management by the company in line with company investment guidelines. This income consists of income from interest on fixed term deposit, interest from bond and current accounts, unrealized income on increasing mutual funds, and income on the selling of mutual funds and obligation. In 2015, the company booked investment income of Rp42.04 billion decline by 82.59% compared to the 2014 figure of Rp241.56 billion.

The largest contributor to this decline came from the unrealized loss on investments in equity mutual funds. In 2014 these investments had yielded an unrealized gain of Rp95.67 billion whilst in 2015 this became an unrealized loss of Rp63.67 billion. Aside from this, the ETF mutual funds also declined from their 2014 unrealized gain of Rp6.71 billion to an unrealized loss of Rp1.01 billion in 2015. The balance mutual funds also fell from their unrealized Rp3.55 billion gain to become an unrealized loss of Rp528.37 billion in 2015. Especially in respect of the reduced investment income from ETF and equity mutual funds, this was in line with the trend of JCI in 2015 that fell by 12% from 5,226.947 at the end of 2014 to 4,593.008 by the end of 2015.

Payment Bank Contributions Income

Payment bank contributions income rose by 45.58% to Rp549.07 million in 2015 from Rp377.17 million in 2014.

Gain on Foreign Exchange-Net

The Company's net gain on foreign exchange in 2015 reached Rp7.51 billion, an increased of 174.75% compared to 2014 which was at Rp2.73 billion.

Penalty Income

Penalty income is obtained, among others, from late submission of financial statements, disclosure other information and other violations by Listed Companies as well as the late payment of trading fees by Exchange Members. In 2015, penalty income reached Rp10.08 billion, up 17.14% compared to 2014 when they reached at Rp8.60 billion.

Penghasilan Lain-lain

Penerimaan dari penghasilan lain-lain Perseroan pada 2015 mencapai Rp25,49 miliar, naik 20,48% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp21,16 miliar.

BEBAN USAHA

Komponen beban usaha mencakup beban gaji dan tunjangan, biaya tahunan OJK, beban pengembangan perdagangan, beban penyusutan, beban administrasi, beban sewa, dan lain-lain. Secara keseluruhan, beban usaha yang dikeluarkan Perseroan pada 2015 untuk mendukung pelayanan Bursa mencapai Rp930,55 miliar, naik 14,63% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp811,78 miliar.

Other Income

Company's other income in 2015 reached Rp25.49 billion, up 20.48% compared to 2014 which was at Rp21.16 billion.

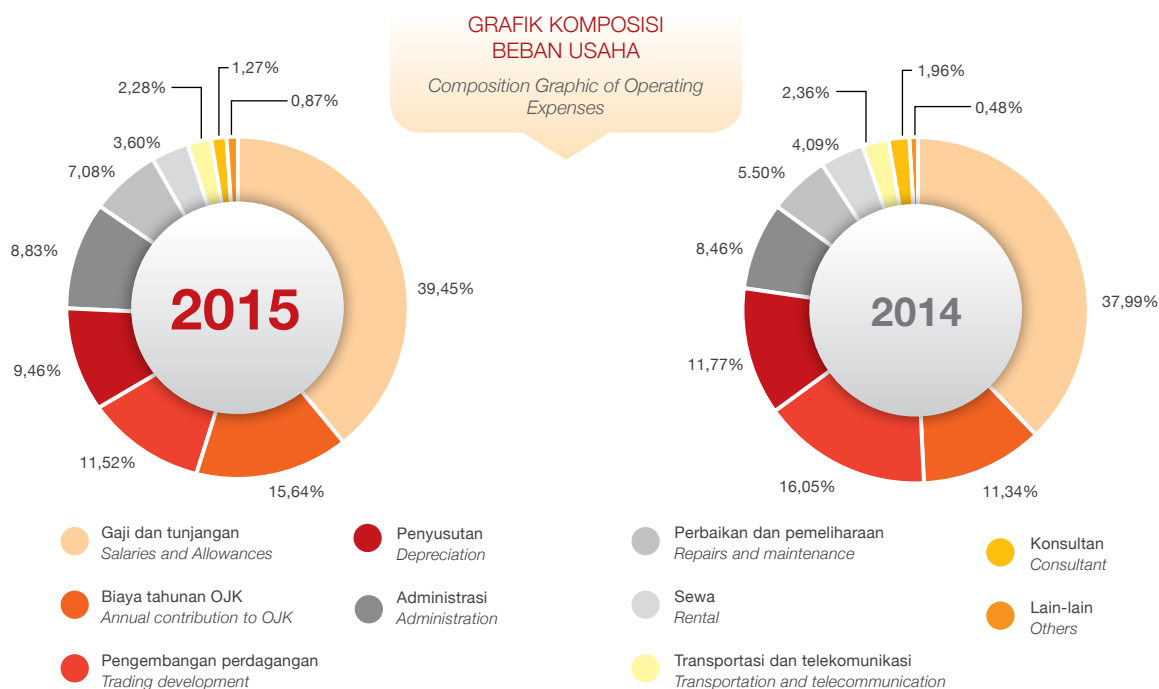
OPERATING EXPENSES

Operating expenses components include salaries and allowances, Annual Contribution to OJK, trading development costs, depreciation expense, administrative expenses, rental expenses, and other expenses. Overall, operating expenses incurred by the Company in 2015 to support the Company's services reached Rp930.55 billion, up 14.63% compared to 2014, which was recorded at Rp811.78 billion.

Ringkasan Beban Usaha	2015 (Rp)	2014 (Rp) <i>disajikan kembali/restated</i>	Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease (%)	Summary of Operating Expenses
Gaji dan Tunjangan	367.151.842.799	308.361.219.708	19,07	Salaries and Allowances
Biaya Tahunan OJK	145.524.054.601	92.086.484.095	58,03	Annual Contribution to OJK
Pengembangan Perdagangan	107.160.234.491	130.286.654.051	(17,75)	Trading Development
Penyusutan	88.055.854.735	95.523.867.410	(7,82)	Depreciation
Beban Administrasi	82.156.882.471	68.754.794.234	19,49	Administrative Expenses
Perbaikan dan Pemeliharaan	65.872.542.910	44.668.162.505	47,47	Repairs and Maintenance
Sewa	33.464.361.620	33.175.411.695	0,87	Rental
Transportasi dan Telekomunikasi	21.261.816.831	19.169.939.599	10,91	Transportation and Telecommunication
Konsultan	11.779.652.754	15.889.237.186	(25,86)	Consultant
Lain-lain	8.121.554.394	3.862.209.150	110,28	Others
Jumlah Beban Usaha	930.548.797.606	811.777.979.633	14,63	Total Operating Expenses

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian





Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, Direksi, Dewan Komisaris, serta provisi imbalan kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, beban ini merupakan komponen terbesar dari keseluruhan beban usaha.

Pada 2015, beban gaji dan tunjangan yang dibayarkan Perseroan sepanjang 2015 mencapai Rp367,15 miliar, naik 19,07% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp308,36 miliar.

Semua komponen pengisi beban gaji dan tunjangan naik. Gaji dan tunjangan untuk karyawan yang dibayarkan Perseroan pada 2015 mencapai Rp296,75 miliar, naik 21,14% dibandingkan pada 2014. Gaji dan tunjangan yang diterima para anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada 2015 juga naik 9,86% dibandingkan pada 2014, menjadi Rp59,35 miliar. Adapun provisi imbalan kerja pada 2015 naik 17,97% dibandingkan pada 2014 menjadi Rp11,06 miliar.

Biaya Tahunan OJK

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan diharuskan membayar iuran tahunan ke OJK. Besarannya mencapai 15% dari pendapatan usaha tahun-tahun sebelumnya.

Salaries and Allowances

Salaries and allowances expenses are include by the allocation of salaries and allowances to employees, the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as provision for employment benefits. As a typical service company, this expenses in the larges component of all components of Operating Expenses.

In 2015, total salaries and allowances expenses paid by the Company throughout 2015 came to Rp367.15 billion, up 19.07% compared to 2014 which was at Rp308,36 billion.

All the components in salaries and allowances expenses increased. Salaries and allowances paid to employees of the Company in 2015 reached Rp296.75 billion, up 21.14% compared to 2014. Salaries and allowances received by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2015 rose by 9.86% compared to 2014 which was at Rp59.35 billion. In 2015, provision for employment benefits paid to employees went up by 17.97% compared to 2014 when they were at Rp11.06 billion.

Annual Contribution to OJK

Based on Government Regulation No. 11 of 2014 on annual contribution to OJK Charges, the Company is required to pay an annual contribution to OJK. This amounted to 15% of operating revenues in previous years.

Pada 2014, Perseroan telah menyisihkan 10% atau dua pertiga dari 15% pendapatan usaha sebagai biaya tahunan OJK. Adapun pada 2015, Perseroan mengeluarkan penuh 15% pendapatan usaha untuk biaya tahunan OJK.

Secara nominal, biaya tahunan OJK yang dibayarkan Perseroan pada 2015 mencapai Rp145,42 miliar, naik 58,03% dibandingkan 2014 yang tercatat Rp92,09 miliar. Pada 2015, Biaya Tahunan OJK memberi kontribusi 15,64% dari total beban usaha perseroan.

Pengembangan Perdagangan

Beban pengembangan perdagangan mencakup biaya riset dan pengembangan Bursa, biaya pengembangan Anggota Bursa, biaya pemeliharaan teknologi informasi, biaya promosi, komisi fasilitas *Intraday*, serta biaya pengembangan perdagangan lainnya.

Pada 2015, Perseroan mengeluarkan dana untuk biaya pengembangan perdagangan senilai Rp107,16 miliar, turun 17,75% dibandingkan pada 2014 yang mencapai Rp130,29 miliar. Hampir seluruh komponen pengisi biaya pengembangan perdagangan turun, kecuali biaya lain-lain.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, riset dan pengembangan Bursa menjadi porsi terbesar biaya pengembangan perdagangan Perseroan pada 2015, dengan nilai Rp59,06 miliar atau 55,12% dari total biaya ini. Meski demikian, nominal tersebut turun 17,71% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp71,78 miliar. Adapun biaya pengembangan Anggota Bursa pada 2015 mencapai Rp37,84 miliar, turun 20,37% dibandingkan pada 2014 senilai Rp47,52 miliar. Sementara itu, biaya promosi pada 2015 tercatat Rp6,38 miliar, turun 0,5% dibandingkan pada 2014 senilai Rp6,42 miliar.

Untuk komisi fasilitas *Intraday*, pada 2015 tercatat mencapai Rp1,58 miliar, turun 4,66% dibandingkan pada 2014 senilai Rp1,65 miliar. Adapun belanja pemeliharaan teknologi informasi pada 2015 turun 42% dibandingkan pada 2014, menjadi Rp1,01 miliar dari sebelumnya Rp1,74 miliar. Pada 2015, hanya beban pengembangan lain-lain yang naik 9,5% dibandingkan pada 2014, yaitu dari Rp1,17 miliar menjadi Rp1,28 miliar.

In 2014, the Company set aside 10% or two-thirds of 15% of its operating revenues as annual contribution to OJK. As in 2015, the Company spent a full 15% of the operating revenues for paying annual contribution to OJK.

Nominally, annual contribution to OJK paid by the Company in 2015 were Rp145.42 billion, up 58.03% compared to the 2014 figure of Rp92.09 billion. In 2015, costs of Annual contribution to OJK was 15.64% of total operating expenses.

Trading Development

Expenses for trading development cover costs of research and development, member development, information technology maintenance, promotion, Intraday facility commission, as well as other trading development costs.

In 2015, the Company spent trading development expenses worth Rp107.16 billion, decreased by 17.75% compared to 2014 when they stood at Rp130.29 billion. Almost all the components of trading development dwindled, except for other costs.

As in previous years, the research and development of stock exchanges accounts for the largest share of trading development costs of the Company in 2015, with a value of Rp59.06 billion, or 55.12% of the total cost. Nevertheless, the said nominal was down 17.71% compared to 2014 which was recorded at Rp71.78 billion. The development expenses of Exchange Members development in 2015 stood at Rp37.84 billion, down 20.37% compared to 2014, amounting Rp47.52 billion. Meanwhile, promotion costs in 2015 came to Rp6.38 billion, down 0.5% compared to 2014, amounting Rp6.42 billion.

As for Intraday facility commission, in 2015 the number reached to Rp1.58 billion, declined 4.66% compared to 2014 which was at Rp1.65 billion. Meanwhile, the cost for information technology maintenance, in 2015 dropped by 42% to Rp1.01 billion compared to 2014 at Rp1.74 billion. In 2015, other development expenses increased by 9.5% compared to 2014 i.e. from Rp1.17 billion to Rp1.28 billion.

Penyusutan

Beban penyusutan terkait dengan aset yang dimiliki oleh Perseroan. Pada 2015, tercatat beban penyusutan senilai Rp88,06 miliar, lebih rendah 7,8% dibandingkan Rp95,52 miliar pada 2014.

Beban Administrasi

Pada 2015, beban administrasi Perseroan mencapai Rp82,16 miliar, naik 19,5% dibandingkan pada 2014 senilai Rp68,75 miliar. Beban Administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional rutin Perseroan, seperti biaya pendidikan dan pustaka, alat tulis kantor, rapat, perjalanan dinas, serta asuransi. Biaya pendidikan dan pustaka untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia memberi kontribusi hampir 30% dari keseluruhan beban administrasi. Secara keseluruhan beban administrasi menjadi 8,83% dari total beban usaha.

Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban perbaikan dan pemeliharaan merupakan belanja operasional untuk menjamin ketersediaan fasilitas infrastruktur dan prasarana yang andal di Bursa. Pada 2015, beban perbaikan dan pemeliharaan tercatat Rp65,87 miliar, naik 47,47% dibandingkan pada 2014 senilai Rp44,67 miliar. Dari total beban usaha, porsi biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan mencapai 7,08%.

Sewa

Beban sewa merupakan pengeluaran Perseroan atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan yang dipergunakan oleh Perseroan dan entitas anak. Perseroan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir pada 1 September 2024. Sewa ini adalah untuk ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia lantai 2, 4, 5, 6, 28, ruangan *trading floor*, *lobby interstitial*, dan LL. Beban sewa pada 2015 tercatat Rp33,46 miliar, naik 0,9% dibandingkan pada 2014 senilai Rp33,18 miliar. Porsi beban sewa terhadap total beban usaha adalah 3,6%.

Transportasi dan Telekomunikasi

Beban transportasi dan telekomunikasi pada 2015 mencapai Rp21,26 miliar atau naik 10,91% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp19,17 miliar. Beban transportasi dan telekomunikasi menyumbang 2,28% dari keseluruhan beban usaha.

Depreciation

Depreciation expenses is related to the Company assets. In 2015, it reached to Rp88.06 billion, decreased by 7.8% compared to Rp95.52 billion in 2014.

Administrative Expenses

In 2015, the Company spent Rp82.16 billion as administrative expenses, up 19.5% compared to the 2014 figure of Rp68.75 billion. Administrative Expenses are costs for routine operations of the Company such as cost of education and library, office supplies, meetings, travel & transportation, and insurance. Education and literature costs for the development of human resources competencies contributed nearly 30% of the overall administrative expenses. Overall, the administrative expenses constituted 8.83% of total operating expenses.

Repairs and Maintenance

Repair and maintenance expenses are operational expenditure intended to ensure the availability of reliable infrastructure facilities in the Exchange. In 2015, these expenses reached Rp65.87 billion, up 47.47% from the 2014 figure of Rp44.67 billion. They represented 7.08% of overall operating expenses.

Rental

Rental expenses are Company's expenses for the lease of office and trading spaces used by the Company and its subsidiaries. The Company has office space lease arrangements with PT First Jakarta International through until September 1, 2024. The lease covers space in the Indonesia Stock Exchange Building on the 2nd, 4th, 5th, 6th, and 28th floors as well as space for the trading floor, lobby interstitial, and LL. Rental expenses in 2015 took up Rp33.46 billion, up 0.9% compared to 2014 at Rp33.18 billion. This represented 3.6% of the total operating expenses.

Transportation and Telecommunications

Transportation and telecommunication expenses in 2015 stood at Rp21.26 billion, up 10.91% over the 2014 figure of Rp19.17 billion, and constituted 2.28% of total operating expenses.

Konsultan

Beban Konsultan pada 2015 tercatat Rp11,78 miliar, turun 25,86% dibandingkan pada 2014 yang mencapai Rp15,89 miliar. Secara keseluruhan, kontribusi biaya konsultan adalah 1,26% dari total beban usaha.

Lain-lain

Beban lain-lain pada 2015 mencapai Rp8,12 miliar, naik 110% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp3,86 miliar. Beban lain-lain menempati porsi 0,87% total beban usaha.

LABA SEBELUM POS LAIN

Sesuai dengan ketentuan penyajian laporan keuangan, Perseroan menyajikan laba sebelum pos lain yang merupakan selisih antara jumlah pendapatan dan jumlah beban pada tahun pelaporan. Pada 2015, Perseroan membukukan laba sebelum pos lain sebesar Rp125,28 miliar, turun 67,33% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp383,52 miliar.

BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI

Bagian ini merupakan pendapatan Perseroan dari investasi di entitas asosiasi yang berasal dari bagian laba bersih PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pada 2015, laba bersih entitas asosiasi mencapai Rp42,39 miliar, turun 31,4% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp61,79 miliar.

LABA SEBELUM PAJAK

Perseroan membukukan Laba Sebelum Pajak untuk 2015 sebesar Rp167,67 miliar atau turun 62,35% dari keuntungan sebelum pajak pada 2014 senilai Rp445,31 miliar. Penurunan keuntungan ini disebabkan oleh berkurangnya Pendapatan Investasi dan penurunan Pendapatan Usaha di tengah peningkatan Beban Usaha.

BEBAN PAJAK

Beban Pajak Perseroan berupa pajak penghasilan pada 2015 sebesar Rp48,88 miliar atau turun 8,24% dibandingkan beban pajak pada 2014 senilai Rp53,27 miliar.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba bersih yang berhasil dibukukan Perseroan pada 2015 mencapai Rp118,788 miliar, turun 69,7% dibandingkan laba bersih pada 2014 senilai Rp392,03 miliar.

Consultant Expenses

Consultant expenses in 2015 accounted for Rp11.78 billion, down 25.86% from that in 2014's of Rp15.89 billion. Overall, consultant expenses contributed 1.26% of total operating expenses.

Others Expenses

Other Expenses in 2015 reached Rp8.12 billion, up 110% compared to 2014's figure of Rp3.86 billion. This represented 0.87% of total operating expenses.

INCOME BEFORE OTHER ITEMS

In line with the provision of presentation of financial statement, the Company has to presented income before other items as the difference between total revenue and total expenses in the given reporting year. In 2015, the Company booked income before other items at Rp125.28 billion, down 67.33% compared to 2014's figure of Rp383.52 billion.

EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES

This is company income from investments in associated companies derived from net income of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). In 2015, net income of associates reached at Rp42.39 billion, or down 31.4% on 2014's figure of Rp61.79 billion.

INCOME BEFORE TAX

For 2015, the company posted Rp167.67 billion as income before tax, down 62.35% from 2014's income before tax of Rp445.31 billion. This decline was due to decreased investment income in sync with a fall in Operating Revenues incurred amid rising Operating Expenses.

TAX EXPENSES

The Company's Tax Expenses in the form of income tax in 2015 amounted to Rp48.88 billion, decreased by 8.24% compared to the tax payment in 2014 of Rp53.27 billion.

NET INCOME FOR THE YEAR

The net income for the year 2015 booked at Rp118.788 billion, a decreased by 69.7% in comparison to the 2014 net income amounted to Rp392.03 billion.

ASET

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian, jumlah aset Perseroan per 31 Desember 2015 mencapai Rp5,84 triliun atau bertambah 8,82% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2014 senilai Rp5,37 triliun. Pertumbuhan terbesar berasal dari aset tidak lancar, yaitu menjadi Rp1,034 triliun pada 2015 atau naik 24,84% dibandingkan pada 2014 senilai Rp828,66 miliar. Adapun aset lancar pada 2015 tercatat senilai Rp4,81 triliun atau naik 5,9% dibandingkan pada 2014 senilai Rp4,54 triliun.

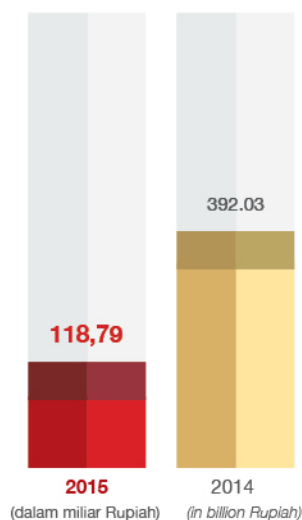
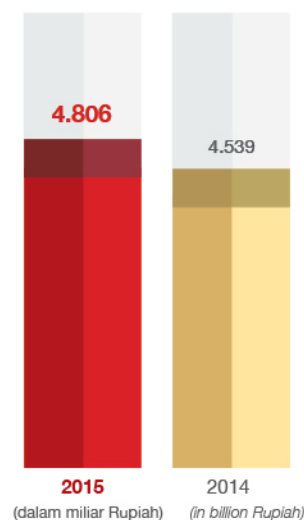
ASSETS

Based on consolidated financial statements, total Company's assets as of December 31, 2015 were amounted to Rp5.84 trillion; an increase of 8.82% compared to the position on December 31, 2014 which was at Rp5.37 trillion. The biggest growth came from non-current assets, worth Rp1.034 trillion in 2015, an increase of 24.84% from the 2014 figure of Rp828.66 billion. Meanwhile, the current assets in 2015, these were valued at Rp4.81 trillion, up 5.9% over 2014 current assets of Rp4.54 trillion.

Ringkasan Aset	2015 (Rp)	2014 (Rp)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)	Summary of Assets
Aset Lancar				<i>Current Assets</i>
Kas dan Setara Kas	760.866.022.724	780.852.548.154	(2,56)	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lainnya	1.243.754.557.524	1.258.007.275.462	(1,13)	Other Financial Assets
Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa	2.519.766.749.800	2.184.809.521.100	15,33	Securities Transaction Settlement Receivables
Piutang Usaha Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	188.929.785.745	237.511.923.573	(20,45)	Accounts Receivable-Net Allowance for Impairment Loss
Piutang Lain-lain Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	60.469.477.670	48.060.457.789	25,82	Other Accounts Receivable-Net of Allowance for Impairment Loss
Pajak Dibayar di Muka	8.262.134.333	8.097.327.947	2,04	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	24.265.635.124	21.496.862.356	12,88	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	4.806.314.362.920	4.538.835.916.381	5,89	<i>Total Current Assets</i>
Aset Tidak Lancar				<i>Non-Current Assets</i>
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	150.000.000.000	-	-	Restricted time deposit
Aset Dana Pengaman	4.967.644.111	4.956.903.143	0,22	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	138.190.522.987	128.511.729.882	7,53	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Investasi pada Entitas Asosiasi	416.707.218.159	353.888.874.342	17,75	Investments in Associates
Aset Pajak Tangguhan	41.894.765.875	42.527.791.740	(1,49)	Deferred Tax Assets
Aset Tetap-Bersih	274.845.833.835	291.096.473.486	(5,58)	Fixed Assets-Net
Aset Lain-lain	7.901.463.595	7.677.013.074	2,92	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.034.507.448.562	828.658.785.667	24,84	<i>Total Non-Current Assets</i>
Jumlah Aset	5.840.821.811.482	5.367.494.702.048	8,82	<i>Total Assets</i>

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

GRAFIK LABA BERSIH*Graphic of Net Income***GRAFIK ASET***Graphic of Assets***GRAFIK ASET LANCAR***Graphic of Current Assets***Aset Lancar**

Di sisi aset lancar, total nilai aset lancar pada 2015 adalah Rp4,81 triliun, naik 5,89% dibandingkan pada 2014 senilai Rp4,54 triliun. Penambahan terbesar berasal dari piutang penyelesaian transaksi.

Kas dan Setara Kas

Jumlah kas dan setara kas pada 2015 tercatat Rp760,87 miliar, turun 2,56% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp780,85 miliar.

Aset Keuangan Lainnya

Akun aset keuangan lainnya merupakan kekayaan Perseroan dalam bentuk deposito berjangka, reksadana, dan obligasi. Nilai aset keuangan pada 2015 mencapai Rp1,24 triliun atau turun 1,13% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp1,26 triliun.

Penurunan nilai aset keuangan lain disebabkan oleh penurunan nilai wajar pada Surat Berharga Negara dan Obligasi meskipun terdapat kenaikan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana.

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang penyelesaian transaksi Bursa merupakan piutang atas transaksi kliring oleh atau kepada Anggota Kliring, terkait dengan transaksi Bursa yang terjadi pada hari transaksi bursa sampai dengan 3 (tiga) hari setelah hari transaksi Bursa. Pada 2015, tercatat piutang penyelesaian transaksi Bursa senilai Rp2,52 triliun atau naik 15,33% dibandingkan pada tahun lalu yang nilainya Rp2,18 triliun.

Current Assets

The total value of current assets in 2015 was Rp4.81trillion, up 5.89% from Rp4.54 trillion in 2014. The biggest increase came from the securities transaction settlement.

Cash and Cash Equivalents

Total cash and cash equivalents in 2015 was Rp760.87 billion, down 2.56% compared to 2014's figure of Rp780.85 billion.

Other Financial Assets

The Other Financial Assets account consists of the Company assets in the form of time deposits, mutual funds, and bonds. The value of financial assets in 2015 was Rp1.24 trillion, down 1.13% compared to Rp1.26 trillion in 2014.

The decrease of other financial assets was caused by the declining fair value of Government Securities and Bonds came despite a rise in the net asset value (NAV) of mutual funds.

Securities Transaction Settlements Receivables

Securities Transaction Settlements Receivables represents receivables on clearing transactions by or to Clearing Members in regard to the transaction executed on transaction day up to 3 (three) days after the transactions day. In 2015, Securities Transaction Settlements Receivables was amounted to Rp2.52 trillion, increased by 15.33% than the previous year of Rp2.18 trillion.



Piutang Usaha

Piutang usaha adalah tagihan atas jasa transaksi, jasa pencatatan, serta jasa informasi yang disediakan Perseroan. Pada 2015 piutang usaha tercatat Rp188,93 miliar turun 20,45% dibandingkan pada 2014 senilai Rp237,51 miliar.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar pada 2015 bernilai Rp1,03 triliun atau naik 24,84% dibandingkan pada 2014 senilai Rp828,66 miliar. Kenaikan terutama berasal dari kontribusi investasi pada entitas asosiasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, serta dari dana yang disisihkan sebagai cadangan jaminan. Adapun pos lain seperti aset tetap dan aset pajak tangguhan pada 2015 tercatat turun dibandingkan pada 2014.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dilakukan Perseroan ke PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan PT TiVi Bursa. Investasi ini pada 2015 tercatat Rp416,71 miliar, naik 17,75% dibandingkan pada 2014 yang bernilai Rp353,89 miliar.

Peningkatan investasi berasal dari penambahan investasi ke KSEI senilai Rp9,8 miliar dan pendirian PT Tivi Bursa dengan penyertaan modal dari Perseroan sebesar Rp12 miliar.

Account Receivables

Account Receivables are invoices for transaction fee, listing fee and information services provided by the Company. In 2015, they reached Rp188.93 billion; decreased by 20.45% from 2014's figure of Rp237.51 billion.

Non-Current Assets

Non-current assets in 2015 was amounted to Rp1.03 trillion, up 24.84% compared to their 2014 valuation of Rp828.66 billion. The biggest part of the increase was contributed by investments in associate companies, restricted time deposits, and from fund reserved for guarantee of settlement of securities transaction. Other Posts such as fixed assets and deferred tax assets declined compared to that in 2014.

Investments in Associates

The Company's investment in associates, namely in the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), Indonesia Credit Rating Agency (Pefindo) and PT Tivi Bursa, in 2015 reached Rp416.71 billion, increased by 17.75% from 2014's figure of Rp353.89 billion.

The increase in the investment came from additional invesment amounted Rp9.8 billion to KSEI and the Rp12 billion equities capital for the establishment of PT Tivi Bursa.

Aset Tetap

Aset tetap Perseroan setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada akhir 2015 tercatat senilai Rp274,845 miliar, turun 5,58% dibandingkan posisi pada akhir 2014 yang tercatat Rp291,1 miliar. Sepanjang 2015 tidak ada penambahan aset tanah ataupun bangunan seperti pada 2014 ketika Perseroan melakukan pengembangan kantor perwakilan di sejumlah kota. Karena itu, aset tetap seperti gedung, perangkat komputer, dan instalasi gedung tercatat mengalami penyusutan nilai.

LIABILITAS

Liabilitas Perseroan pada 2015 mencapai Rp3,01 triliun, naik 12,96% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp2,66 triliun. Kenaikan liabilitas pada 2015 berasal dari peningkatan 11,59% liabilitas jangka pendek dan 70,09% liabilitas jangka panjang, dibandingkan pada 2014.

Fixed Assets

The Company's fixed assets after deduction of accumulated depreciation was amounted at Rp274.845 billion at the end of 2015, decreased by 5.58% from Rp291.1 billion in 2014. Throughout 2015, there were no land or building assets added-unlike in 2014 when the Company expanded its representative offices in several towns. This resulted in fixed assets, including buildings, computers, and building installations, recording a depreciated value.

LIABILITIES

Company's Liabilities reached Rp3.01 trillion in 2015, up 12.96% compared to 2014 at Rp2.66 trillion. The increase in liabilities in 2015 came from an 11.59% increase in short-term liabilities and a 70.09% increase in long-term liabilities, compared with 2014.

Ringkasan Liabilitas	2015 (Rp)	2014 (Rp)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)	Summary of Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek		<i>Current Liabilities</i>		
Utang Penyelesaian Transaksi Bursa	2.519.766.749.800	2.184.809.521.100	15,33	Securities Transaction Settlement Payable
Utang Jasa Transaksi	6.676.874.985	8.317.541.284	(19,73)	Transaction fees payable
Utang Pajak	132.696.572.750	169.671.667.790	(21,79)	Taxes Payable
Utang Lain-lain	64.599.380.409	65.422.681.968	(1,26)	Other Payables
Beban Akrua	157.151.043.502	151.667.961.646	3,62	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	18.904.967.556	18.789.415.922	0,61	Unearned Revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.899.795.589.002	2.598.678.789.710	11,59	<i>Total Current Liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang		<i>Non-Current Liabilities</i>		
Liabilitas Dana Pengaman	4.967.644.111	4.956.903.143	0,22	Security Fund Liabilities
Utang kepada Pihak Berelasi	50.000.000.000	-	-	Loan to Related Party
Provisi Imbalan Kerja	51.304.594.651	57.523.474.478	(10,81)	Employee Benefit Obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	106.272.238.762	62.480.377.621	70,09	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	3.006.067.827.764	2.661.159.167.331	12,96	<i>Total Liabilities</i>

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
 * All numerical notations are in Indonesian

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada 2015 tercatat mencapai Rp2,90 triliun, naik 11,59% dibandingkan pada 2014 yang bernilai Rp2,60 triliun. Komponen penyumbang peningkatan terbesar adalah utang penyelesaian transaksi bursa senilai Rp2,52 triliun, naik 15,33% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp2,19 triliun.

Liabilitas Jangka Panjang

Sampai akhir 2015 Perseroan memiliki liabilitas jangka panjang senilai Rp106,27 miliar, naik 70,09% dibandingkan pada akhir 2014 yang tercatat Rp62,48 miliar. Penyumbang utama kenaikan ini adalah utang kepada pihak berelasi senilai Rp50 miliar.

EKUITAS

Pada akhir 2015, Perseroan memiliki ekuitas sebesar Rp2,83 triliun atau naik 4,75% dibandingkan pada 2014 senilai Rp2,71 triliun. Penyumbang utama kenaikan adalah saldo laba dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, yang masing-masing tumbuh 4,87% dan 4,62% dibandingkan pada 2014.

Current Liabilities

Company's current liabilities reached Rp2.90 trillion in 2015, increased by 11.59% compared to 2014 figure of Rp2.60 trillion. Largest contributing component was the upturn in securities transaction settlement payables amounted to Rp2.52 trillion, increased by 15.33% from the 2014's figure of Rp2.19 trillion.

Non-Current Liabilities

Up to the end of 2015, the Company had non-current liabilities worth Rp106.27 billion, increased by 70.09% from 2014 which reached Rp62.48 billion. The main contributor to this escalation was debt of Rp50 billion owed to related parties.

EQUITY

By year end 2015, the Company's equity value increased 4.75% to Rp2.83 trillion, from Rp2.71 trillion in 2014. The main contributor was the hikes in retained earnings and equity attributable to owners of the parent company, that grew 4.87% and 4.62% respectively over the figures in 2014.

Ekuitas	2015 (Rp)	2014 (Rp)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)	Equity
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875.000.000	16.875.000.000	0	Capital Stock Issued and Paid-Up
Agio Saham	6.215.000.000	6.215.000.000	0	Additional Paid-in Capital
Saham diperoleh kembali	(135.000.000)	-	-	Treasury Stocks
Penghasilan komprehensif lain	(14.465.590.466)	(8.644.076.989)	67,35	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	2.814.302.458.679	2.683.608.625.573	4,87	Retained Earnings
<i>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</i>	<i>2.822.791.868.213</i>	<i>2.698.054.548.584</i>	<i>4,62</i>	<i>Equity Attributable to the Owners of the Company</i>
Kepentingan Non-Pengendali	11.962.115.505	8.280.986.133	44,45	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	2.834.753.983.718	2.706.335.534.717	4,75	Total Equity

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
* All numerical notations are in Indonesian

ARUS KAS

Kas dan Setara Kas pada akhir 2015 tercatat Rp760,87 miliar, turun 2,56% dibandingkan pada 2014 yang mencapai Rp780,85 miliar. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2015 mencapai Rp289,47 miliar, naik 94,62% dibandingkan Rp148,73 miliar pada 2014. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp305,64 miliar, naik 28,88% dibandingkan Rp237,16 miliar pada 2014.

CASH FLOW

Cash and cash equivalents in 2015 reached Rp760.87 billion; a decline of 2.56% from the 2014's figure of Rp780.85 billion. Net cash provided by operating activities in 2015 reached Rp289.47 billion-a rise of 94.62% from Rp148.73 billion in 2014. Net cash used in investing activities reached Rp305.64 billion in 2015; a rise of 28.88% over 2014's figure of Rp237.16 billion.



Peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada 2015, terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan yang di tahun 2015 mencapai Rp1,04 triliun dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp885,93 miliar, yang mana kontribusi terbesar dari peningkatan ini berasal dari jasa pencatatan sehubungan dengan penerapan tarif biaya pencatatan yang baru berdasarkan Peraturan Nomor I-A tahun 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang mulai berlaku tanggal 30 Januari 2014, dan khusus untuk tarif jasa pencatatan tahunan mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

The rise in net cash provided by operating activities from 2015's was primarily attributable to customer receipts which reached Rp1.04 trillion in 2015-a rise over 2014's figure of Rp885.93 billion. The largest part of this was from listing fees under the implementation of new fee introduced under Regulation Number 1-A 2014 for The Listing of Shares and Equity-Type Securities Other Than Shares Issued by the Listed Companies effective from January 30, 2014, and especially annual listing fees that became effective on January 1, 2015.

Ringkasan Arus Kas	2015 (Rp)	2014 (Rp)	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease (%)	Summary of Cash Flow
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	289.470.336.746	148.732.413.427	94,62	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(305.643.069.071)	(237.161.585.984)	28,88	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(3.813.793.105)	(6.612.835.700)	(42,33)	Net Cash Used in Financing Activities
Arus Kas Bersih	760.866.022.724	780.852.548.154	(2,56)	Net Cash Flow

BELANJA MODAL

Sepanjang 2015 tidak ada belanja untuk penambahan aset tanah ataupun bangunan, tidak seperti pada 2014 ketika Perseroan melakukan pengembangan kantor perwakilan di sejumlah kota.

CAPITAL EXPENDITURE

Throughout 2015 there was no spending on additional land and building assets, unlike in 2014 when the Company developed representative offices in several towns.

Tinjauan Bisnis

Business Review

PENAMBAHAN KAPITALISASI PASAR

Kapitalisasi pasar pada akhir 2015 mencapai Rp4.872,70 triliun, turun 6,80% dari kapitalisasi pasar pada akhir 2014 yang tercatat senilai Rp5.228,04 triliun. Penurunan kapitalisasi pasar ini dipengaruhi oleh iklim perekonomian dunia yang kurang kondusif, yang menyebabkan tahun 2015 adalah tahun yang sangat *volatile* bagi pasar modal dunia, tidak hanya di Indonesia atau *Emerging Market*. Volatilitas yang berlangsung tinggi di 2015 disebabkan oleh melambatnya perekonomian regional Asia yang menekan perekonomian negara berkembang, ketidakpastian The Fed dalam menaikkan suku bunga, sehingga berpengaruh pada nilai tukar berbagai mata uang dunia, dan anjloknya harga komoditas dunia, mulai dari mineral hingga energi dan minyak bumi.

PENCATATAN

Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas dan ETF

Selama periode Januari sampai dengan Desember 2015 terdapat 18 Perusahaan Tercatat baru yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu 2 (dua) Perusahaan Tercatat yang melakukan pencatatan kembali (*relisting*) dan 16 (enam belas) Perusahaan Tercatat melalui proses penawaran saham perdana (*Initial Public Offering* atau IPO). Jumlah tersebut 64% dari target yang dicanangkan yaitu 28 (dua puluh delapan) Perusahaan Tercatat baru pada 2015.

Pada 2015 juga terdapat pencatatan 1 (satu) reksadana berbentuk KIK (ETF) yaitu Reksa Dana Premier ETF Indonesia State-Owned Companies. Selain IPO, sepanjang 2015 terdapat pula penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dari 20 (dua puluh) Perusahaan Tercatat dan pelaksanaan konversi waran dari 27 (dua puluh tujuh) Perusahaan Tercatat.

Total dana yang berhasil dihimpun melalui IPO dan penerbitan HMETD dan Konversi Waran pada 2015 mencapai Rp57,70 triliun atau naik 15,85% dibandingkan pada 2014 yang mencapai Rp49,80 triliun. Secara terperinci, dana yang dihimpun melalui IPO adalah senilai Rp11,31 triliun; penerbitan HMETD senilai Rp45,57 triliun, dan Konversi Waran senilai Rp824,15 miliar.

ADDITION OF MARKET CAPITALIZATION

Market capitalization at the end of 2015 reached Rp4,872.70 trillion, down 6.80% from the figure in 2014 which stood at Rp5,228.04 trillion. This decline in market capitalization was influenced by the uncondusive world economic climate that caused 2015 to become a very volatile year for the world's capital markets, not only in Indonesia but also in the Emerging Markets. Factors that influenced the market volatility the slowdown of the Asian regional economy that brought pressure on the economic of developing nations, were uncertainty over the fed's timeline for raising interest rates that would influence various world currency exchange rates, and the collapse of world commodity prices, starting from minerals, energy, and oil.

LISTING

Listing of Equity Securities and ETFs

During the period of January to December 2015, 18 New Companies were listed in IDX: 2 Re-listed Companies and 16 Listed Companies that went through Initial Public Offerings (IPO). This represented 64% of the target of 28 new Listed Companies set for 2015.

In 2015 one mutual fund in the form of ETF was listed namely Reksa Dana Premier ETF Indonesia State-Owned Companies. In addition to IPO, 2015 also saw issuance of Pre-emptive Rights by 20 Listed Companies and the conversion of warrants from 27 Listed Companies.

Total funds raised through IPOs, issuances of Pre-emptive Rights and Warrants Conversions in 2015 reached Rp57.70 trillion, or increase by 15.85% from Rp49.80 trillion in 2014. In detail the funds raised through IPOs was Rp11.31 trillion, while Pre-emptive Rights issues reach a total of Rp45.57 trillion, and Warrants Conversion contributed Rp824.15 billion.

DAFTAR PERUSAHAAN TERCATAT UNTUK EFEK BERSIFAT EKUITAS PADA 2015*List of Equity-Type Listed Companies in 2015*

No.	Nama Perusahaan Terdaftar <i>Name of Listed Company</i>	Tanggal Pencatatan <i>Listing Date</i>	Dana Dihimpun <i>Amount of Funds Raised (Rp)</i>
1	PT Bank Yudha Bakti Tbk	13 Januari 2015 <i>January 13, 2015</i>	34.500.000.000
2	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 Maret 2015 <i>March 24, 2015</i>	4.452.521.000.000
3	PT Mitra Energi Persada Tbk*	4 Mei 2015 <i>May 4, 2015</i>	-
4	PT PP Properti Tbk	19 Mei 2015 <i>May 19, 2015</i>	908.784.010.000
5	PT Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015 <i>May 29, 2015</i>	1.012.160.331.000
6	PT Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015 <i>June 12, 2015</i>	1.002.856.725.000
7	PT Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015 <i>June 19, 2015</i>	839.300.000.000
8	PT Bukaka Teknik Utama Tbk*	29 Juni 2015 <i>June 29, 2015</i>	-
9	PT Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015 <i>July 7, 2015</i>	257.812.500.000
10	PT Anabatic Technologies Tbk	8 Juli 2015 <i>July 8, 2015</i>	262.500.000.000
11	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015 <i>July 14, 2015</i>	150.000.000.000
12	PT Bank Harda International Tbk	12 Agustus 2015 <i>August 12, 2015</i>	100.000.000.000
13	PT Victoria Insurance Tbk	28 September 2015 <i>September 28, 2015</i>	39.480.000.000
14	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Oktober 2015 <i>October 26, 2015</i>	40.000.000.000
15	PT Dua Putra Makmur Tbk	8 Desember 2015 <i>December 8, 2015</i>	921.250.000.000
16	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10 Desember 2015 <i>December 10, 2015</i>	30.720.000.000
17	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015 <i>December 10, 2015</i>	387.840.000.000
18	PT Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015 <i>December 11, 2015</i>	868.571.700.000
Jumlah Total			11.308.296.266.000

* Pencatatan Kembali / *Relisting***DAFTAR PENCATATAN HMETD PADA 2015***List of Pre-emptive Right Listings in 2015*

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Tanggal Penjatahan Allotment Date	Nilai PUT Value of LPO (Rp)
1	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	9 Januari 2015 January 9, 2015	486.079.946.800
2	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	14 Januari 2015 January 14, 2015	733.824.000.000
3	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	19 Januari 2015 January 19, 2015	2.402.155.168.000
4	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	22 Januari 2015 January 22, 2015	500.008.241.250
			6 Oktober 2015 October 6, 2015	651.532.478.670
5	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	5 Maret 2015 March 5, 2015	199.999.999.800
6	RELI	PT Reliance Securities Tbk	18 Mei 2015 May 18, 2015	400.500.000.000
7	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	6 Juli 2015 July 6, 2015	148.608.000.000
8	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	6 Juli 2015 July 6, 2015	5.297.572.390.000
9	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	7 Juli 2015 July 7, 2015	445.478.070.000
10	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Tbk	8 Juli 2015 July 8, 2015	51.000.000.000
11	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	13 Juli 2015 July 13, 2015	402.893.452.100
12	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk	14 Juli 2015 July 14, 2015	2.802.529.642.900
13	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	27 Juli 2015 July 27, 2015	229.237.286.740
14	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	28 Juli 2015 July 28, 2015	150.037.094.230
15	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	19 Oktober 2015 October 19, 2015	2.744.865.826.560
16	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2 November 2015 November 2, 2015	5.376.645.145.725
17	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	4 November 2015 November 4, 2015	651.532.478.670
18	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	18 November 2015 November 18, 2015	827.212.440.000
19	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	24 November 2015 November 24, 2015	537.300.000.000
20	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	25 November 2015 November 25, 2015	409.723.500.400
Jumlah Total				45.565.879.535.175

DAFTAR KONVERSI WARAN PADA 2015*List of Warrant Conversions in 2015*

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Nilai Konversi Value of Conversion (Rp)
1	NIRO	PT Nirvana Development Tbk	458.598.558.440
2	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	132.165.938.475
3	SMRU	PT SMR Utama Tbk	74.907.867.300
4	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	49.116.320.000
5	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	24.457.884.000
6	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	17.070.585.000
7	ASMI	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	13.799.412.000
8	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	13.493.850.450
9	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	13.414.656.500
10	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	6.339.147.460
11	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	5.646.644.250
12	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk	5.281.419.000
13	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk	4.375.005.075
14	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk	3.701.520.000
15	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	704.646.200
16	TRIS	PT Trisula International Tbk	504.990.000
17	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	369.770.000
18	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	172.366.831
19	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	25.650.000
20	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	150.000
21	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk	99.000
22	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	56.105
23	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	55.000
24	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	42.000
25	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	30.000
26	VICO	PT Victoria Investama Tbk	16.250
27	GAMA	PT Gading Development Tbk	11.130
28	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	1.900
29	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	500
Jumlah Total			824.146.692.866

Data Delisting

Pada 2015, BEI melakukan penghapusan pencatatan saham (*delisting*) terhadap tiga Perusahaan Tercatat, yaitu PT Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK), dan PT Unitex Tbk (UNTX). *Delisting* DAVO dilakukan karena masalah keraguan atas kelangsungan usaha (*going concern*). Adapun *delisting* untuk BAEK dan UNTX dilakukan karena Perusahaan Tercatat menyampaikan permohonan *delisting* secara *voluntary*.

Delisting Data

In 2015, IDX delisted stocks of three Listed Companies; PT Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK), and PT Unitex Tbk (UNTX). DAVO was delisted because of doubt over its going concern, while BAEK and UNTX was delisted as a response to their submission for voluntary delisting.

DAFTAR DELISTING PADA 2015

List of Delisted Stocks in 2015Z

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Jenis Efek Securities Type	Tanggal Efektif Delisting Delisting Date	Alasan Reason
1	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	Saham Stock	21 Januari 2015 January 21, 2015	Keraguan atas <i>going concern</i> Doubt over going concern
2	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	Saham Stock	10 September 2015 September 10, 2015	Permintaan sendiri Voluntary Delisting
3	UNTX	PT Unitex Tbk	Saham Stock	7 Desember 2015 December 7, 2015	Permintaan sendiri Voluntary Delisting

Pencatatan Efek Bersifat Utang, Sukuk, dan Efek Beragun Aset

Surat Utang dan Sukuk Korporasi serta Efek Beragun Aset (EBA) yang dicatatkan pada 2015 adalah sebanyak 55 emisi dengan nilai total mencapai Rp62,75 triliun yang diterbitkan oleh 38 Perusahaan Tercatat. Jumlah ini mencakup 48 emisi Surat Utang dalam Rupiah senilai Rp59,40 triliun oleh 36 Perusahaan Tercatat, 6 emisi Sukuk dalam Rupiah senilai Rp3,17 triliun oleh 5 Perusahaan Tercatat, serta satu emisi Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) senilai Rp181,6 miliar.

Jumlah emisi dan nilai Surat Utang pada 2015 meningkat 6,67% dan 31,20% dibandingkan pada 2014 yang berjumlah 45 emisi nilai total Rp45,27 triliun. Jumlah emisi dan nilai sukuk juga meningkat 50,00% dan 243,66% dibandingkan pada 2014 yang berjumlah empat emisi dan total nilai emisi Rp923 miliar. Nilai pencatatan EBA Berbentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) pada 2015 merupakan yang pertama di BEI.

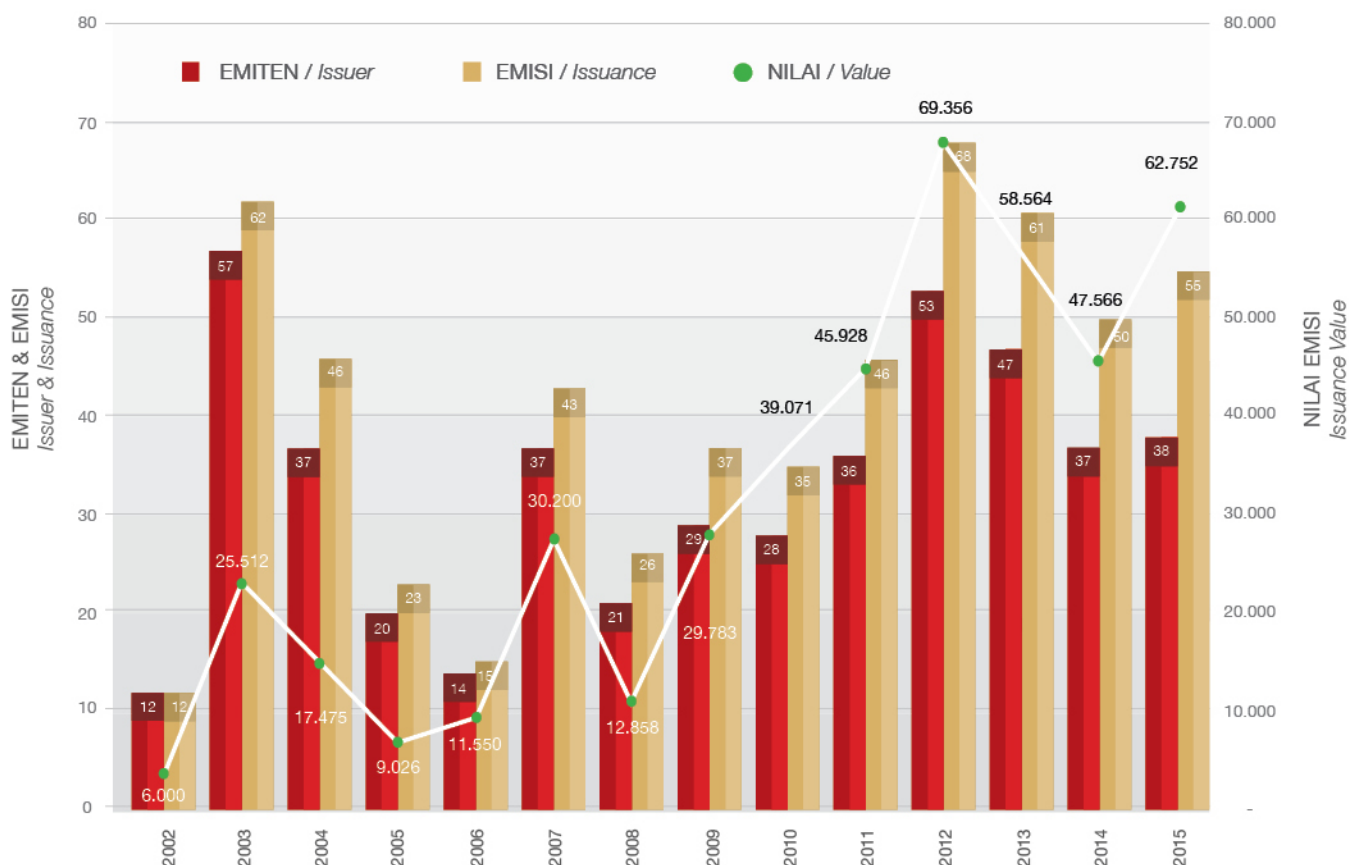
Listing of Debt Securities, Sukuk, and Asset-Backed Securities

The number of Bonds and Sukuk, and Asset-Backed Securities (ABS), listed in IDX in 2015 was 55 issuances worth Rp62.75 trillion that was issued by 38 Listed Companies. This included 48 bonds worth Rp59.40 trillion issued by 36 Listed Companies, 6 issuance of Sukuk worth Rp3.17 trillion issued by 5 Listed Companies, and a single issuance of Asset-Backed Securities (ABS) worth Rp181.6 billion.

The number and value of Debt Securities issuance in 2015 increased by 6.67% and 31.20% respectively. Compared with 45 emissions in 2014 with a total value of Rp45.27 trillion. Total number and value of Sukuk issuance also increased by 50.00% and 243.66% respectively compared to 4 emissions in 2014 with a total value of Rp923 billion. This is the first listing of ABS in the form of Participation Letter (ABS-PL) in IDX.

Emiten, Emisi, dan Nilai Emisi

Issuer, Issuance, and Issuance Value



Keterangan: Nilai termasuk Emisi dalam Dolar AS yang sudah dikonversi ke Rupiah
Description: Value includes Issuance in US Dollar converted into Rupiah

Sejumlah Perusahaan Tercatat yang baru pertama kali mencatatkan efeknya di Bursa adalah PT Brantas Abipraya (Persero) (BRAP), PT Bank BNI Syariah (BBSY), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (BJTG), dan terdapat penerbitan 1 (satu) EBA SP oleh PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), yang merupakan produk baru di pasar modal pada 2015, yakni EBA Berbentuk Surat Partisipasi SMF-BTN 01 Kelas A (Kode Perusahaan Tercatat: SPSBTN01).

There are a number of Listed Companies who listed their stock for the first time on the Exchange. They were PT Brantas Abipraya (Persero), (BRAP), PT Bank BNI Syariah (BBSY), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (BJTG). There was also a listing of ABS-PL BTN SMF-01 Class A by PT Sarana Multigriya Financial (Persero); a new capital market product in 2015, (Company Code: SPSBTN01).

Dari total emisi baru pada 2015, sebanyak 49 emisi di antaranya merupakan emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan. Dari sisi nilai, emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan pada 2015 mencapai Rp59,57 triliun, meningkat dari sebelumnya Rp36,99 triliun pada 2014.

Among all new issuances in 2015, 49 of them came through Sustainable Public Offering. In value, they reached Rp59.57 trillion, an increase from Rp36.99 trillion in 2014.

Total Efek Bersifat Utang, Sukuk dan EBA yang tercatat sampai dengan Desember 2015 adalah Rp253,12 triliun, terdiri dari Surat Utang, Sukuk dan EBA dalam Rupiah sebanyak 420 seri senilai Rp252,27 triliun dan 3 (tiga) seri Surat Utang dalam Dolar AS senilai USD100 juta.

The total value of Debt Securities, Sukuk, and ABS recorded up to December 2015 was Rp253.12 trillion. This consisted of 420 series of Debt Securities, Sukuk, and ABS in Rupiah Rp252.27 trillion and three series of Debt Securities in Dollar USD100 million.



JENIS DAN NILAI EFEK BERSIFAT UTANG, SUKUK, DAN EBA PADA 2015

Type and Value of Debt Securities, Sukuk, and ABS in 2015

Jenis Efek Type of Securities	Emiten Issuer	Emisi Issuance	Seri Series	Nilai Value	
				(Rp)	(USD)
Obligasi Bonds	96	222	341	212.086.100.000.000	100.000.000
Obligasi Subordinasi Subordinated Bonds	15	28	28	27.991.800.000.000	-
Obligasi Amortisasi Amortized Bond	-	-	-	-	-
Obligasi Tukar Convertible Bonds	-	-	-	-	-
Obligasi Konversi Conversion Bonds	-	-	-	-	-
Obligasi Tanpa Bunga Zero Coupon Bonds	-	-	-	-	-
Sukuk Ijarah Ijarah Sukuk	8	20	33	5.971.000.000.000	-
Sukuk Mudharabah Mudharabah Sukuk	7	10	11	2.331.000.000.000	-
Sukuk Mudharabah Subordinasi Subordinated Mudharabah Sukuk	1	2	2	1.500.000.000.000	-
Efek Beragun Aset Asset-Backed Security	6	6	8	2.376.203.293.948	-
Jumlah Total	133	288	423	252.256.103.293.948	100.000.000

Pencatatan Surat Berharga Negara (SBN)

Jumlah pencatatan SBN sepanjang 2015 mencapai 183 seri senilai Rp351,17 triliun dan USD 500 juta, meliputi 39 seri pencatatan baru senilai Rp76,50 triliun serta 140 seri re-opening senilai Rp271,67 triliun dan USD 500 juta. Pencatatan baru meliputi 24 seri Surat Utang Negara (SUN) dengan nilai Rp41,55 triliun dan 15 seri Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) senilai Rp34,95 triliun. SBN re-opening mencakup 75 seri SUN senilai Rp223,66 triliun dan 65 seri SBSN senilai Rp48,01 triliun.

Listing of Government Securities (SBN)

A total of 183 SBN series were listed throughout 2015 at values of Rp351.17 trillion and USD500 million. This comprised of 39 series of new listings worth Rp76.50 trillion and 140 re-opening series worth Rp271.67 trillion and USD500 million. The new listings included 24 series of Government Debt Securities (SUN) valued at Rp41.55 trillion and 15 series of Government Sharia Securities (SBSN) worth Rp34.95 trillion. In addition, there were 75 series of reopening SBSN worth Rp223.66 trillion and 65 series worth Rp48.01 trillion.

SERI DAN NILAI EFEK BERSIFAT UTANG, SUKUK, DAN EBA PADA 2015

Series and Value of Debt Securities, Sukuk, and ABS for 2015

Seri Series	Pencatatan Baru New Listing			Reopening			Buyback			Debt Switch		
	Frekuensi Fre-quency	Nilai (Dalam miliar Rupiah) Value (in billions of Rupiah)	Nilai USD (Dalam juta) Value (in millions USD)	Frekuensi Fre-quency	Nilai (Dalam miliar Rupiah) Values (in billion Rupiah)	Nilai USD (Dalam juta) Value (in million USD)	Frekuensi Fre-quency	Nilai (Dalam miliar) Values (in billion Rupiah)	Nilai USD (Dalam juta) Value (in million USD)	Frekuensi Fre-quency	Nilai IDR (dalam Miliar) Values (in billion Rupiah)	Nilai USD (Juta) Value (in million USD)
FR	2	12.200	-	60	200.810	-	8	1.401	-	4	3.005	-
USDFR	-	-	-	1	-	500	-	-	-	-	-	-
VR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ZC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ORI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SPN03	10	9.700	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SPN12	12	19.650	-	14	22.850	-	-	-	-	-	-	-
IFR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SR	1	21.965	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PBS	3	6.090	-	55	40.605	-	-	-	-	-	-	-
SPNS	11	6.890	-	10	7.405	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	39	76.495	-	140	271.670	500	8	1.401	-	4	3.005	-

Total SBN tercatat sampai dengan Desember 2015 berjumlah 91 seri senilai Rp1.425,99 triliun dan USD 1.040 juta, meliputi 67 seri SUN senilai Rp1.267,31 triliun, 1 (satu) seri SUN dalam mata uang Dolar AS senilai USD 1.040 juta, dan 24 seri SBSN senilai Rp158,68 triliun.

A total of 91 SBN series were listed up to December 2015 that worth Rp1,425.99 trillion and USD1,040 million. Of these, 67 were SUN series, worth Rp1,267.31 trillion, one SUN series worth USD1,040 million, and 24 SBSN series worth Rp158.68 trillion.

TOTAL SURAT BERHARGA NEGARA TAHUN PADA 2015

Total of Government Securities in 2015

Nama Seri Series Name	Jenis Efek Type of Securities	Seri Series	Nilai Value (Rp)	Nilai Value USD
SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA GOVERNMENT SHARIA SECURITIES		SBSN	24	158.683.255.000.000
Sukuk Negara Government Sukuk	IFR	6	11.240.000.000.000	-
Sukuk Negara Berbasis Proyek Project-Based Government Sukuk	PBS	10	82.171.000.000.000	-
Surat Perbendaharaan Negara Syariah Sharia Treasury Bill	SPNS	5	9.015.000.000.000	-
Sukuk Negara Ritel Government Retail Sukuk	SR	3	56.257.255.000.000	-
SURAT UTANG NEGARA GOVERNMENT BONDS		SUN	67	1.267.310.848.000.000
Obligasi Negara RI Fixed Rate Government Fixed Rate Bond in IDR	FR	41	1.086.196.311.000.000	-
Obligasi Negara RI USD Fixed Rate Government Fixed Rate Bond in USD	USDFR	1	-	1.040.000.000
Obligasi Negara RI Retail Government Retail Bond	ORI	2	41.421.165.000.000	-
Surat Perbendaharaan Negara 3 Bulan Government Treasury Bill-3 Months	SPN03	2	1.450.000.000.000	-
Surat Perbendaharaan Negara 12 Bulan Government Treasury Bill-12 Months	SPN12	12	41.500.000.000.000	-
Obligasi Negara RI Variable Rate Government Variable Rate Bond	VR	10	96.743.372.000.000	-
Jumlah Total		92	1.425.994.103.000.000	1.040.000.000

Pembinaan Perusahaan Tercatat

Kegiatan pembinaan dan pemantauan emiten yang dilakukan BEI selama 2015 antara lain:

1. Sosialisasi Peraturan Pasar Modal dan Pelatihan IDXNet untuk Perusahaan Tercatat baru dan beberapa Perusahaan Tercatat lama. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 13 kali yaitu pada 15 Januari 2015, 5 Februari 2015, 10 Maret 2015, 20 April 2015, 21 Mei 2015, 18 Juni 2015, 18 Juli 2015, 14 Agustus 2015, 18 September 2015, 12 Oktober 2015, 4 November 2015, 28 November 2015, dan 29 Desember 2015.
2. Macquarie-IDX *Joint Conference* 2015 pada 11-13 Mei 2015 di Edinburgh, Amerika Serikat; dan London, Inggris. Acara ini merupakan hasil kerja sama antara BEI dan PT Macquarie Capital Securities Indonesia.
3. Seminar *Corporate Secretary* 2015 yang diselenggarakan lewat kerja sama BEI dan Indonesian Corporate Secretary Association. Tema yang dibahas adalah Peran dan Kompetensi Corporate Secretary Emiten dalam Pelaksanaan Peraturan dan Perundangan Pasar Modal untuk Perusahaan Tercatat. Acara ini dilaksanakan di Hotel Bumi Surabaya pada 15 Juni 2015.
4. Seminar *Corporate Secretary* 2015 kembali diselenggarakan lewat kerja BEI dan Indonesian Corporate Secretary Association, di Assembly Hall Plaza Bapindo, Jakarta, pada 16 Juni 2015. Tema Peran dan Kompetensi *Corporate Secretary* Emiten dalam Pelaksanaan Peraturan dan Perundangan Pasar Modal untuk Perusahaan Tercatat juga kembali diangkat.
5. Pelatihan Penyampaian Pelaporan Laporan Keuangan berbasis *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) kepada seluruh Perusahaan Tercatat yang dilaksanakan di Ruang Galeri Simulasi BEI, pada 1-27 Juli 2015.
6. *Best of Indonesia* di Singapura dan Tokyo, Jepang, pada 6-9 Oktober 2015, sebagai hasil kerja sama antara BEI, Daiwa Capital Markets Singapore, dan PT Bahana Securities.
7. Acara Halal Bi Halal untuk para pemangku kepentingan, hasil kerja sama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dengan tema Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya terhadap Ekonomi di Indonesia. Acara ini dilaksanakan di *Ballroom 1, The Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta*, pada 30 Juli 2015.

Coaching to Listed Companies

IDX provided coaching and performed monitoring to issuers throughout 2015, which include:

1. *Socializations on Capital Market Regulations and Training on IDXNet for newly Listed Companies and to several existing Listed Companies as much as 13 times: on January 15, 2015; February 5, 2015; March 10, 2015; April 20, 2015; May 21, 2015; June 18, 2015; July 18, 2015; August 14, 2015; September 18, 2015; October 12, 2015; November 14, 2015; November 28, 2015; and December 29, 2015.*
2. *Macquarie-IDX Joint Conference on May 11 until 13, 2015 in Edinburgh, United State; and London, England. This event was a cooperation between IDX and PT Macquarie Capital Securities Indonesia.*
3. *The 2015 Corporate Secretary Seminar which was a cooperation between IDX and the Indonesian Corporate Secretary Association, under the theme; "The Role and Competence of the Corporate Secretary of Issuers in Applying Capital Market Laws and Regulations for Listed Companies". This event was held at Hotel Bumi Surabaya on June 15, 2015.*
4. *The 2015 Corporate Secretary Seminar which was held through as joint cooperation between IDX and Indonesian Corporate Secretary Association, at the Assembly Hall Plaza Bapindo, Jakarta, on June 16, 2015. The theme of the event was "The Role and Competence of the Corporate Secretary of Issuers in Applying Capital Market Laws and Regulations for Listed Companies" was also brought up.*
5. *Training on Financial Statements Report Submission using eXtensible Business Reporting Language (XBRL) that was given to all Listed Companies and was held in the Simulation Gallery of IDX, from July 1 until 27, 2015.*
6. *The "Best of Indonesia" program held in Singapore and Tokyo, October 6-9, 2015 as a cooperation between IDX, Daiwa Capital Markets Singapore, and PT Bahana Securities.*
7. *The Halal Bi Halal gathering for stakeholders, which was a joint cooperation with OJK, KPEI, and KSEI, under the theme; "Economic Globalization and Its Impact on the Indonesian Economy". It was held in Ballroom 1, The Ritz- Carlton Pacific Place, Jakarta, on July 30, 2015.*

8. Penyelenggaraan acara XBRL Asia Roundtable (XART) dan Indonesia National XBRL Conference 2015 di *Glasshouse* dan *Ballroom 1* The Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta pada 19-20 Agustus 2015.
9. IDX & Credit Suisse-Indonesia Corporate Day 2015 di Singapura pada 12 November 2015 atas kerja sama BEI dan PT Credit Suisse Securities Indonesia.
10. Sosialisasi Riset Ekuitas dengan mengambil tema Dampak Riset Ekuitas PT Pefindo RK Bagi Perusahaan Tercatat Baru yang digelar di Ruang Rapat Utama BEI pada 24 November 2015. Acara ini merupakan hasil kerja sama dengan PT Pefindo Riset Konsultasi.
11. *Workshop Economic and Capital Market Outlook 2016* kepada Perusahaan Tercatat, Anggota Bursa, Analis, Dana Pensiun, Asosiasi di *Assembly Hall-Plaza Bapindo*, Jakarta, pada 7 Desember 2015.
12. Sosialisasi Dana Investasi Real Estate berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di *Ballroom 1* The Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta pada 14 Desember 2015.

Untuk mendorong peningkatan kualitas keterbukaan informasi yang dilakukan oleh perusahaan serta sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap kualitas Laporan Tahunan Perusahaan, maka BEI bersama Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Bank Indonesia, OJK, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Kementerian Negara BUMN, dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kembali menyelenggarakan Annual Report Award (ARA) 2014 pada 22 September 2015. Penyelenggaraan ARA 2014 mengusung tema Akuntabilitas dan Transparansi Informasi untuk Memenangkan Persaingan Bisnis dalam Era Integrasi Ekonomi ASEAN diikuti 294 perusahaan, terdiri dari BUMN/D dan perusahaan swasta baik perusahaan yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa.

Beberapa Perusahaan Tercatat berhasil menjadi pemenang ARA 2014 sebagaimana dalam tabel.

8. *XBRL Asia Roundtable Event (XART) and the Indonesian National XBRL Conference 2015 at the Glasshouse and Ballroom 1 of The Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta, from August 19 until 20, 2015.*
9. *IDX & Credit Suisse-Indonesia Corporate Day 2015 in Singapore, which was held on November 12, 2015 as a cooperation between IDX and PT Credit Suisse Securities Indonesia.*
10. *A Socialization on Equity Research, under the theme; "The Impact of the Equity Research of PT Pefindo RK on New Listed Company", which was held in the Main Conference Room of IDX on November 24, 2015. This event was a cooperation between IDX and PT Pefindo Riset Konsultasi.*
11. *A Workshop on Economic and Capital Market Outlook 2016 for Listed Companies, Exchange Members, Analysts, Pension Funds, and Association, which was held in the Assembly Hall-Plaza Bapindo, Jakarta, on December 7, 2015.*
12. *Socialization of "Real Estate Investment Trusts in the form of Collective Investment Contracts" was conducted in Ballroom 1, The Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta, on December 14, 2015.*

To improve the quality of the companies information disclosure and as an appreciation of the quality of the Company's Annual Report, IDX along with the National Committee on Good Governance (KNKG), Bank Indonesia (BI), OJK, the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance, Ministry of State Enterprises, and the Association of Indonesian Accountants (IAI), held the Annual Report Award (ARA) ceremony for 2014 on September 22, 2015, with the theme "Accountability and Information Transparency Needed to Win Business Competition in the Era of Economic Integration within ASEAN". This event was attended by 294 companies, which included State Owned Companies (BUMN/D) and private companies, both Listed and Non-Listed.

Names of the winners for ARA 2014 is shown in the table.

DAFTAR PEMENANG ANNUAL REPORT AWARD 2014*Winners of Annual Report Award 2014***JUARA UMUM | WINNER OF THE YEAR**

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

BUMN KEUANGAN LISTED | SOE LISTED FINANCIAL

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

BUMN NON KEUANGAN LISTED | SOE NON LISTED FINANCIAL

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

BUMN KEUANGAN NON LISTED | SOE NON LISTED FINANCIAL

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
2	Perum Jaminan Kredit Indonesia
3	PT TASPEN (Persero)

BUMN NON KEUANGAN NON LISTED | SOE NON LISTED FINANCIAL

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Pertamina (Persero)
2	PT Angkasa Pura II (Persero)
3	PT Bio Farma (Persero)

PRIVATE KEUANGAN LISTED | LISTED PRIVATE FINANCE

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Bank Victoria International Tbk
2	PT Bank Central Asia Tbk
3	PT Adira Dinamika Multifinance Tbk

PRIVATE NON KEUANGAN LISTED | LISTED PRIVATE NON-FINANCIAL

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Wijaya Karya Beton Tbk
2	PT Elnusa Tbk
3	PT AKR Corpindo Tbk

PRIVATE KEUANGAN NON LISTED | PRIVATE FINANCIAL NON-LISTED

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT BNI Syariah
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Mayora

**PRIVATE NON KEUANGAN NON LISTED | PRIVATE NON-FINANCIAL NON-LISTED**

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Pupuk Kalimantan Timur
2	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
3	PT Garuda Maintenance Facility Aeroasia

BUMD LISTED | BUMD LISTED

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Bank DKI
2	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
3	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

BUMD NON LISTED | BUMD NON LISTED

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
2	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
3	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat

DANA Pensiun | PENSION FUND

Peringkat Rank	Perusahaan Company
1	Dana Pensiun Bank Indonesia
2	DPLK PT Bank Mandiri (Persero)
3	Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia

Pemantauan Perusahaan Tercatat

BEI melakukan pemantauan untuk memastikan persyaratan pencatatan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan Tercatat kepada pemangku kepentingan dan BEI. Pemantauan dilakukan sesuai ketentuan berlaku, dilakukan antara lain melalui penelaahan terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Perusahaan Tercatat, baik secara berkala maupun sewaktu-waktu, termasuk informasi yang mungkin dapat memengaruhi harga efek. Dalam hal terjadi pergerakan harga efek yang signifikan, BEI akan segera meminta penjelasan kepada Perusahaan Tercatat bersangkutan. Di samping itu, Peraturan Pencatatan BEI juga mewajibkan Perusahaan Tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan tindakan korporasi yang akan dilakukan.

Sebagai bagian dari kegiatan pemantauan, sepanjang 2015 BEI telah mengenakan 643 sanksi kepada Perusahaan Tercatat terkait dengan kepatuhan pada Peraturan Pencatatan Efek. Sanksi yang dikeluarkan kepada Perusahaan Tercatat berupa:

Monitoring of Listed Companies

IDX conducts monitoring to ensure that Listed Companies meet listing requirements and fulfill their obligations to stakeholders and the IDX. Monitoring is carried out in accordance to prevailing provisions, through reviewing information disclosure submitted by Listed Companies, either periodically or incidentally, including any information which may affect the prices of securities. In the event of a significant effect on price movements, IDX will promptly seek clarification from the Listed Company concerned. Furthermore, IDX Listing Regulation in the Stock Exchange also requires that Listed Companies disclose corporate actions that will be taken.

As part of its monitoring activities, throughout 2015, IDX had imposed sanctions on 643 Listed Companies relating to compliance issues with the Securities Listing Regulations. Sanctions issued were in the form of:

JENIS DAN FREKUENSI SANKSI BEI ATAS KETIDAKPATUHAN EMITEN PADA 2015

Type and Frequency of IDX Sanctions upon Issuers Non-compliance in 2015

Jenis Sanksi	2015	2014	%	Type of Sanction
Peringatan Tertulis I (Denda dan tanpa denda)	416	394	5,58%	Written Notice I (Fine and without fine)
Peringatan Tertulis II (Denda dan tanpa denda)	131	100	31,00%	Written Notice II (Fine and without fine)
Peringatan Tertulis III (Denda dan tanpa denda)	52	32	62,50%	Written Notice III (Fine and without fine)
Denda (Hanya denda)	34	38	-10,53%	Fine (Fine only)
Suspensi	10	10	0,00%	Suspension
Jumlah	643	574	12,02%	Total

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

Ketidakpatuhan mencakup dan tidak terbatas pada kewajiban penyampaian informasi insidental dan berkala dan pemenuhan kewajiban Perusahaan Tercatat kepada BEI.

Noncompliance issues were related, but was not limited to, their obligation to submit information, incidentally or periodically, and to meet IDX obligations.

Layanan kepada Perusahaan Tercatat

Pada 22 Juni 2015 BEI telah meluncurkan sistem pelaporan laporan keuangan Perusahaan Tercatat berbasis *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) yang terintegrasi dengan sistem pelaporan elektronik IDXnet. XBRL merupakan standar global sebagai standarisasi penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan integritas informasi yang dilaporkan melalui mekanisme validasi secara otomatis sesuai taksonomi BEI yang telah diluncurkan pada 2014.

Services to Listed Companies

On June 22, 2015, IDX launched *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) based reporting system for Listed Companies' Financial Statements, which was integrated with IDXnet electronic reporting system. XBRL is a global standard used for the standardization of financial statements to improve information integrity reported through an automatic validation mechanism that was in line with IDX taxonomy which had been launched in 2014.



Pada 24 Oktober 2015, sistem pelaporan XBRL telah *live* sehingga implementasi pelaporan laporan keuangan Perusahaan Tercatat menggunakan XBRL dimulai secara resmi mulai tanggal tersebut. Pada tahap awal penerapannya, pelaporan XBRL berjalan secara paralel dengan Form E024 Penyampaian Laporan Keuangan. Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan XBRL dengan tenggat satu bulan setelah batas akhir penyampaian Form E024. Dimulainya pelaporan XBRL membuat data laporan keuangan yang disampaikan oleh pelapor dapat diolah secara lebih mudah, baik untuk pengguna data internal maupun eksternal BEI. Penerapan penuh pelaporan XBRL direncanakan mulai diterapkan pada pertengahan 2016.

On October 24, 2015, the XBRL reporting system went live and it was then official to use XBRL for the reporting of listed company's financial statement. In the early stages of the implementation XBRL reporting ran parallel with the Form E024 of the Financial Report Submission. A Listed Company was required to submit its XBRL financial statement within a deadline of one month after the deadline for submission of Form E024. Commencement of XBRL reporting made it easier to process financial reporting data submitted by the reporting company, both for internal and external data users of IDX. Full implementation of XBRL reporting is planned to kick off in mid-2016.

PENGATURAN DAN PEMANTAUAN ANGGOTA BURSA DAN PARTISIPAN

Anggota Bursa dan Partisipan

Selama periode Januari–Desember 2015 jumlah Pemegang Saham BEI tercatat 124 Perusahaan Efek. Hingga akhir 2015, ada 115 jumlah Anggota Bursa (AB), terdiri atas 109 AB aktif dan 6 AB suspen. Adapun jumlah Partisipan mencapai 114, terdiri atas 58 Perusahaan Efek, 37 Bank, dan 19 Bank Kustodian.

MANAGEMENT AND MONITORING OF EXCHANGE MEMBERS

Exchange Members and Participants

During the period January–December 2015, there were 124 securities companies who were listed as IDX shareholders. Up till the end of 2015, there were 115 Exchange Members (EM), out of which 109 were active EM and six were suspended EM. In addition, there were 114 participants comprising 58 Securities Companies, 37 Banks, and 19 Custodian Banks.

Sosialisasi dan Pelatihan

Untuk mengembangkan AB, pada 2015 BEI telah melakukan serangkaian kegiatan pembinaan, di antaranya:

1. Pertemuan dengan calon AB Derivatif dan *vendor back office* dalam rangka persiapan implementasi perdagangan derivatif pada 23 Januari 2015.
2. *Workshop*, sosialisasi dan pelatihan produk Kontrak Berjangka dan Opsi pada 3, 16, dan 24 Februari 2015.
3. Sosialisasi Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) Kontrak Berjangka kepada Anggota Bursa dan *vendor* BOFIS pada 13 Maret 2015.
4. *Sharing Session Compliance Officer* Anggota Bursa pada 7 April 2015, dengan agenda "Pemaparan Hasil Pemeriksaan dan Hasil Pembinaan Tahun 2014", "Pemaparan Program Bursa terkait Standardisasi BOFIS AB", serta "Kebijakan dan Pengaturan Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan oleh BAPMI".
5. *Focus Group Discussion* (FGD) Standardisasi BOFIS kepada seluruh Anggota Bursa (AB) dibagi dalam 5 *batch*.
6. *Sharing Session* Pengembangan IT *Self Regulatory Organization* (SRO) Tahun 2015 dan 2016 kepada IT Officer AB/Anggota Kliring dan Bank Kustodian Tahun 2015 pada 13-14 Juni 2015.
7. Sosialisasi Kontrak Berjangka kepada Dana Pensiun pada 23 Juni 2015.
8. Seminar tentang "Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Indonesia" pada 30 Juli 2015.
9. *Workshop Compliance Officer* Anggota Bursa pada 13 Agustus 2015 dengan agenda "Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab *Compliance Officer*" dan "Pengenalan Konsep *Combined Assurance* untuk Meningkatkan Ketahanan Operasional Perusahaan".
10. Dialog Perkembangan Pasar pada 24 Agustus 2015.
11. *Sharing Session Compliance Officer* Anggota Bursa (28 September 2015) dengan agenda "Permasalahan yang Terjadi pada Anggota Bursa Terhadap Nasabah *Online Trading*".
12. Sosialisasi Kertas Kerja Implementasi Standardisasi BOFIS kepada seluruh AB pada 19 Oktober 2015.
13. *Exchange Members Capacity Building* dengan agenda *Sharing Knowledge on Exchange Traded Fund and Structured Warrant* bersama Taiwan Stock Exchange, Yuanta Securities dan Yuanta Securities Investment Trust Company yang diselenggarakan di Taipei pada 21-25 Oktober 2015.

Socialization and Training

To develop EM, in 2015 IDX conducted a series of training activities, among which were:

1. A meeting with prospective Derivatives EM and back-office vendors in preparation for derivatives trading on January 23, 2015.
2. Workshops, socialization, and training on Futures and Options products on February 3, 16, and 24, 2015.
3. Socialization on the Securities Company Accounting Guidelines (PAPE) for Futures Contract to Exchange Members and BOFIS vendors on March 13, 2015.
4. A Sharing Session with Compliance Officers of Exchange Members on April 7, 2015, with the agenda "Disclosure of Audit Coaching Results 2014", "Information on the BOFIS EM Standardization Program", and "Policy and Regulation on Alternative Dispute Settlement in the Financial Services Sector by BAPMI".
5. The Focus Group Discussion (FGD) on BOFIS Standardization to EM members that was divided into five batches.
6. Sharing Session on IT Development of Self-Regulatory Organizations (SRO) in 2015 and 2016 for IT Officers of EM/Clearing Members Custodian Bank on June 13 until 14, 2015.
7. Socialization on Futures Contract to the Pension Fund on June 23, 2015.
8. Seminar on "Economic Globalization and Its Impact on the Economy of Indonesia" on July 30, 2015.
9. Compliance Officer of Exchange Members Workshop on August 13, 2015 with the agenda "Duties, Authorities, and Responsibilities of Compliance Officers" and "Introduction to the Combined Assurance Concept to Improve the Resilience of the Company's Operations".
10. Market Development Dialogue on August 24, 2015.
11. Sharing Session with Compliance Officer of Exchange Members (September 28, 2015) with the agenda "Problems befalling Exchange Members as regards to Online Trading Client".
12. Socialization on the Working Paper for the Implementation of BOFIS Standardization to all EM on October 19, 2015.
13. Exchange Members Capacity Building with the agenda "Sharing Knowledge on Exchange Traded Funds and Structured Warrants with Taiwan Stock Exchange, Yuanta Securities and Yuanta Securities Investment Trust Company", held in Taipei from October 21 until 25, 2015.

14. Diskusi dengan *vendor* BOFIS mengenai *time line* implementasi standarisasi BOFIS pada seluruh AB pada 6 November 2015.
 15. *Business Meeting* dengan calon Anggota Bursa Kontrak Berjangka dan Opsi pada 27 November 2015, 17-18 Desember 2015.
 16. *ASEAN Broker Conference and Networking 2015*. Untuk mempersiapkan Indonesia menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan Anggota Bursa terkait perkembangan Pasar Modal di ASEAN, Bursa mendapat kepercayaan menjadi tuan rumah *ASEAN Broker Conference and Networking 2015* yang diselenggarakan di Bali pada 13-15 Maret 2015. Acara tersebut dihadiri perwakilan bursa negara-negara ASEAN antara lain Vietnam, Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia. *ASEAN Broker Networking* merupakan salah satu inisiatif dari ASEAN Exchanges yang diresmikan di Bali pada tanggal 8 April 2011. *Broker Networking* pertama diadakan oleh Stock Exchange of Thailand (SET) pada 28-29 Juli 2011 di Phuket, Thailand. Pada acara *ASEAN Broker Conference and Networking 2015* diselenggarakan *Panel Discussion on ASEAN Growth and Potential Market*, yang disampaikan oleh Bursa Malaysia, Hanoi Stock Exchange, BEI, Philippine Stock Exchange, Singapore Exchange, dan Stock Exchange of Thailand. Selain itu diselenggarakan *one on one meeting* dalam 72 pertemuan yang menghasilkan tiga *Memorandum of Understanding* (MOU) antar Anggota Bursa negara-negara ASEAN yang hadir.
 17. Penyelenggaraan pembelajaran dan Ujian Standar Profesi Pasar Modal Wakil Perantara Pedagang Efek (SPPM WPPE) dan Pendidikan Berkelanjutan bagi Direksi Anggota Bursa. Pada 2015, guna mendukung peningkatan kemampuan dan standar mutu sumber daya manusia Anggota Bursa sehingga lebih menguasai bidang Pasar Modal, BEI bekerja sama dengan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut:
 - I. Pendidikan dan ujian Standar Profesi Pasar Modal Wakil Perantara Pedagang Efek (SPPM-WPPE) khusus untuk pegawai Anggota Bursa. Program Pendidikan dan Ujian ini diadakan dalam 2 *batch* yaitu:
 - i. *Batch 1* dilaksanakan pada 24 Agustus-September 2015, diikuti oleh 119 peserta dari 61 Anggota Bursa;
 - ii *Batch 2* dilaksanakan pada 19 Oktober-26 November 2015, diikuti oleh 79 peserta dari 35 Anggota Bursa.
14. Discussion with BOFIS vendors regarding "Timeline for the Implementation of BOFIS Standardization to the entire EM" on November 6, 2015.
 15. Business meetings with prospective EM of Futures Contracts and Options on November 27, 2015, and December 17 until 18, 2015.
 16. ASEAN Broker Conference and Networking 2015. To prepare Indonesia for the ASEAN Economic Community and to promote EM's knowledge and insights concerning capital market development in ASEAN, the IDX hosted the 2015 ASEAN Broker and Networking Conference, in Bali from March 13 until 15, 2015. This event was attended by representatives of the ASEAN exchanges, including Vietnam, Thailand, Singapore, the Philippines, and Malaysia. The ASEAN Broker Networking was an initiative of the ASEAN Exchanges, inaugurated in Bali on April 8, 2011. The first Broker Networking was organized by the Stock Exchange of Thailand (SET) and held from July 28 until 29, 2011 in Phuket, Thailand. At the 2015 ASEAN Broker Conference and Networking, a panel discussion on "ASEAN Growth & Potential Markets", was delivered by the Bursa Malaysia, Hanoi Stock Exchange, Indonesia Stock Exchange, Philippine Stock Exchange, Singapore Stock Exchange and the Stock Exchange of Thailand. Additionally, there were also one-on-one meetings on 72 occasions resulted in the signing of three Memorandum of Understanding (MoU) between the attending ASEAN countries' exchange members.
 17. Trainers and Standards Examination for Capital Market Broker Dealers (Standar Profesi Pasar Modal Wakil Perantara Pedagang Efek/SPPM WPPE) and Continuing Education for directors of the EM. In 2015, to support capacity building and quality standards of Exchange Member's Human Resource, so that they will know better about capital markets, the IDX, in cooperation with the Indonesia Capital Market Institute (TICMI), held the following activities:
 - I. Education and Standard Examination for Broker Dealers (SPPM-WPPE) specifically for Exchange Member's employees. The Education and Examination Program was held in two batches, namely:
 - i. Batch 1 was conducted from August 24 up to September 2015, attended by 119 participants from 61 Exchange Members.
 - ii Batch 2 was held from October 19 until 26 November 2015, and was attended by 79 participants from 35 Exchange Members.

- II. Pendidikan Berkelanjutan bagi Direksi Anggota Bursa terkait Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 27/POJK.04//014 tentang Perizinan Wakil Penjamin Emisi Efek dan Wakil Perantara Pedagang Efek, diikuti oleh 90 Direksi AB pada 15 Desember 2015.

18. Dialog Rencana Strategis Anggota Bursa pada 3 September 2015.

Standardisasi Pedoman *Brokerage Office System* (BOFIS). Dalam rangka persamaan perlakuan kepada seluruh AB, BEI mengeluarkan Pedoman BOFIS melalui SK Nomor: Kep-00024/BEI/03-2015 tertanggal 16 Maret 2015 dan diberlakukan pada 1 April 2016. Tujuan adanya standardisasi BOFIS adalah memastikan keakuratan *output* data laporan yang dihasilkan oleh BOFIS, meminimalisasi penyalahgunaan BOFIS untuk menghasilkan laporan yang tidak benar, serta mendukung berjalannya tata kelola teknologi informasi yang baik dalam pengembangan dan operasional BOFIS di AB.

Mock Trading. Dalam rangka mendukung pengembangan sistem di Anggota Bursa yang memerlukan pengujian sistem yang tersinkronisasi dengan sistem Bursa, maka selama tahun 2015 telah dilakukan *mock trading* rutin dan *mock trading* wajib pengembangan sistem Bursa sebanyak 28 kali.

Selain melakukan pengembangan dan membina Anggota Bursa, Bursa juga berupaya membina Partisipan dan Dealer Utama. Sepanjang 2015, telah dilaksanakan pelatihan dan sosialisasi untuk para Partisipan dan Dealer Utama, sebagai berikut:

1. Pelatihan *Sistem Centralized Trading Platform*-Penerima Laporan Transaksi Efek (Sistem PLTE) dilakukan sebanyak 13 kali pada periode Januari-Desember 2015.
2. Sosialisasi Sistem MOFiDS kepada Dealer Utama SUN dan Peserta Lelang SBSN pada 6-8 Februari 2015.
3. Pelatihan sistem Dealer Utama (PD's) pada 13 Agustus 2015.
4. Pelatihan sistem *Ministry of Finance Dealing System* (MOFiDS) pada 13 Agustus 2015.
5. Sosialisasi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00105/BEI/11-2015 perihal Partisipan kepada Partisipan pada 24 November 2015.

- II. *Continuing Education for the Directors of Exchange Members related to the OJK Regulations (POJK) No. 27/POJK.04//014 on Licensing for Underwriter Representatives and Broker-Dealers, which was participated by 90 Directors of the EM on December 15, 2015.*

18. *A dialogue on Exchange Members' Strategic Planning that was held on September 3, 2015.*

The Standardisation of the Brokerage Office System Guideline (BOFIS). In the framework of equal treatment for all EM, IDX has issued BOFIS guidelines through SK No: Kep-00024/BEI/03-2015 dated March 16, 2015, enacted on April 1, 2016. The purpose of BOFIS standardization is to ensure the accuracy of data in reports generated by BOFIS, thus minimizing BOFIS abuses when producing untrue reports, as well as supporting information technology governance management both in developing and operating BOFIS among the EM.

Mock Trading. To support the EM's system development which requires system testings synchronized with the system in IDX. There were 28 mock trading carry out in 2015, both routinely and mandatorily for the development of the system.

Apart from developing and coaching of the Exchange Members, the Exchange also coached Participants and Primary Dealers. Throughout 2015, the following training and socialization activities have been conducted on behalf of these Participants and Primary Dealers:

1. *Training on the Centralized Trading Platform System for the Receiver of Securities Transaction Report (PLTE System), which took place 13 times between January and December 2015.*
2. *Socializations on the MOFiDS System for SUN Primary Dealers and SBSN Bidders from February 6 until 8, 2015.*
3. *Training for Primary Dealers (PDs) Systems on August 13, 2015.*
4. *Training on the Ministry of Finance Dealing System (MOFiDS) on August 13, 2015.*
5. *Socializations related to the IDX Directors Decree No. Kep-00105/BEI/11-2015 regarding "Participant to the Participant" on November 24, 2015.*

PERDAGANGAN

Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas

Secara umum, kegiatan perdagangan efek bersifat ekuitas pada 2015 berjalan lancar.

Perdagangan Obligasi Korporasi

Sepanjang 2015, volume transaksi di pasar Obligasi Konvensional, Syariah, dan Sukuk Korporasi termasuk Efek Beragun Aset dalam denominasi Rupiah mencapai Rp187,90 triliun atau naik 11,87% dibandingkan Rp167,96 triliun pada 2014. Frekuensi transaksi mencapai 22.289 kali atau naik 0,49% dari 22.181 kali pada 2014. Adapun rata-rata volume transaksi harian pada 2015 adalah Rp763,80 miliar atau naik 10,96% dibandingkan Rp688,37 miliar pada 2014.

Selain itu, disepanjang tahun 2015 juga terdapat aktivitas transaksi dalam denominasi Dolar AS dengan jumlah volume sebesar USD6,98 juta atau turun 32,76% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar USD10,37 juta. Frekuensi transaksi mencapai 16 kali atau turun sebesar 15,79% dibandingkan tahun 2014 yang sebanyak 19 kali. Adapun rata-rata volume transaksi harian 2014 adalah USD0,03 juta atau turun 33,31% dari USD0,04 juta di tahun 2014.

Perdagangan Surat Berharga Negara

Sepanjang 2015, volume transaksi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Obligasi Ritel (ORI), dan Sukuk Ritel dalam denominasi Rupiah mencapai Rp3.399,94 triliun, naik 19,82% dibandingkan pada 2014 yang tercatat Rp2.837,54 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 169.822 kali atau naik 6,58% dibandingkan 159.345 kali pada 2014. Adapun rata-rata volume transaksi harian pada 2015 untuk SBN mencapai Rp13,82 triliun per hari, naik 18,85% dari Rp11,63 triliun pada 2014.

Selain itu, pada 2015 juga terdapat aktivitas transaksi SBN dalam denominasi Dolar AS dengan volume USD1.492,83 juta, naik 898,86% dari USD149,45 juta pada 2014. Frekuensi transaksi mencapai 77 kali atau naik 185,19% dibandingkan 27 kali pada 2014. Adapun rata-rata volume transaksi harian untuk SBN dalam denominasi Dolar AS pada 2015 adalah USD6,07 juta, naik 890,74% dari USD0,61 juta pada 2014.

TRADING

Trading of Equity Securities

Generally, equity securities trading activities went smoothly in 2015.

Trading of Corporate Bonds

During the course of 2015, the volume of trading in Conventional Bonds, Sharia, and Corporate Sukuk, including Asset-Backed Securities markets denominated in Rupiah, was Rp187.90 trillion, up 11.87% compared to Rp167.96 trillion in 2014. The trading frequency reached 22.289 times, or up 0.49% from 22.181 times in 2014. The average daily trading volume in 2015 was Rp763.80 billion, up 10.96% compared to Rp688.37 billion in 2014.

Furthermore, US Dollar-denominated trading also reached USD6.98 million in 2015, up 32.76% compared to USD10.37 million in 2014. The trading frequency reached 16 times; down 15.79% from 19 times in 2014. Meanwhile, the average daily trading volume for corporate bonds, denominated in US Dollars in 2015, was USD0.03 million, down 33.31% compared to USD0.04 million in 2014.

Trading of Government Securities

Over 2015, the trading volume in the Government Securities (SBN) market, which include Government Sharia Securities (SBSN), retail bonds (ORI), and Retail Sukuk amounted to Rp3,399.94 trillion, up 19.82% compared with Rp2,837.54 trillion in 2014. The trading frequency reached 169.822 or up to 6.58% compared to the 159.345 times in 2014. The average daily trading volume in 2015 for government securities was worth Rp13.82 trillion per day, up 18.85% from Rp11.63 trillion in 2014.

In addition, in 2015 there was also the trading of activity US dollar-denominated Government Bonds that worth USD1,492.83 million, up 898.86% from USD149.45 million in 2014. The frequency of trading was 77 times, up 185.19% compared to 27 times in 2014. The average daily trading volume of US dollar-denominated government securities in 2015 was USD6.07 million, up 890.74% from USD0.61 million in 2014.

DATA PELAPORAN TRANSAKSI EFEK

Securities Trading Reporting Data

TRANSAKSI OBLIGASI	2015	2014	PERUBAHAN CHANGE (%)	BONDS TRADING
Surat Berharga Negara (Rp)				Government Securities (Rp)
Volume (triliun Rp)	3.399,94	2.837,54	19,82	Volume (trillion Rp)
Nilai (triliun Rp)	3.401,12	2.822,24	20,51	Value (trillion Rp)
Jumlah Transaksi (kali)	169.822	159.345	6,58	Number of Transactions (times)
Rata-rata Harian				Daily Average
Volume (triliun Rp)	13,82	11,63	18,85	Volume (trillion Rp)
Nilai (triliun Rp)	13,83	11,57	19,53	Value (trillion Rp)
Jumlah Transaksi (kali)	690	653	5,71	Number of Transactions (times)
Surat Berharga Negara (Dolar AS)				Government Securities (USD)
Volume (juta Dolar AS)	1,492,83	149,45	898,86	Volume (million USD)
Nilai (juta Dolar AS)	1,541,18	154,18	899,61	Value (million USD)
Jumlah Transaksi (kali)	77	27	185,19	Number of Transaction (times)
Rata-rata Harian				Daily Average
Volume (juta Dolar AS)	6,07	0,61	890,74	Volume (million USD)
Nilai (juta Dolar AS)	6,26	0,63	891,49	Value (million USD)
Jumlah Transaksi (kali)	<1	<1	-	Number of Transaction (times)
Obligasi Korporasi, Sukuk & EBA (Rp)				Corporate Bonds, Sukuk & ABS (Rp)
Volume (triliun Rp)	187,90	167,96	11,87	Volume (trillion Rp)
Nilai (triliun Rp)	186,30	166,02	12,22	Value (trillion Rp)
Jumlah Transaksi (kali)	22.289	22.181	0,49	Number of Transaction (times)
Rata-rata Harian				Daily Average
Volume (miliar Rp)	763,80	688,37	10,96	Volume (billion Rp)
Nilai (miliar Rp)	757,30	680,39	11,30	Value (billion Rp)
Jumlah Transaksi (kali)	91	91	-0,33	Number of Transaction (times)
Obligasi Korporasi (Dolar AS)				Corporate Bonds (USD)
Volume (juta Dolar AS)	6,98	10,37	-32,76	Volume (million USD)
Nilai (juta Dolar AS)	6,61	9,98	-33,76	Value (million USD)
Jumlah Transaksi (kali)	16	19	-15,79	Number of Transaction (times)
Rata-rata Harian				Daily Average
Volume (juta Dolar AS)	0,03	0,04	-33,31	Volume (million USD)
Nilai (juta Dolar AS)	0,03	0,04	-34,30	Value (million USD)
Jumlah Transaksi (kali)	<1	<1	-	Number of Transaction (times)
Hari Kerja Pelaporan	246	244		Reporting Workday
Kapitalisasi Pasar (Outstanding)				Market Capitalization (Outstanding)

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

Keterangan:

1. Data 2014 mengikuti data *Annual Report* 2014.
2. Data Kapitalisasi pasar adalah nilai nominal obligasi yang tercatat di BEI.
3. Perubahan nilai nominal/kapitalisasi pasar dapat disebabkan adanya jatuh tempo obligasi/*buyback* ataupun amortisasi.
4. Data 2015 diambil pada 31 Desember 2015.

Pengembangan terkait Sistem Perdagangan

Dalam rangka menciptakan beragam produk investasi bagi para pelaku pasar, BEI bersama KPEI berupaya mengaktifkan kembali perdagangan produk derivatif Kontrak Berjangka Berbasis Indeks Efek (KBIE), yakni Kontrak Berjangka Indeks Efek LQ-45 (LQ-45 Futures). Persiapan perdagangan LQ-45 Futures menggunakan *platform* yang sama dengan Pasar Saham yaitu JATS Next-G versi 2.1 (JATS *Multimarket*) dan Sistem Kliring Derivatif yang dikembangkan KPEI. Sepanjang 2015, BEI telah melakukan sosialisasi secara intensif kepada pelaku pasar serta simulasi pasar bersama Anggota Bursa Derivatif menggunakan sistem JATS *Multimarket*, Sistem Kliring Derivatif KPEI, dan Sistem Anggota Bursa untuk memastikan kesiapan di sisi Bursa, KPEI, dan Anggota Bursa. Perdagangan LQ-45 Futures direncanakan mulai berlaku 2 Februari 2016.

BEI sebagai bagian dari Tim Pengembangan Pasar Surat Utang yang terdiri dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, KPEI, KSEI, dan PHEI telah mengembangkan sarana maupun prasarana perdagangan melalui *Electronic Trading Platform* (ETP) secara bertahap. Pengembangan ETP bertujuan meningkatkan transparansi dan likuiditas perdagangan Surat Utang Negara (SUN) di pasar sekunder. Setelah dikembangkan pada tahun 2015, sosialisasi ETP dan simulasi pasar bersama pelaku pasar menurut rencana akan dilakukan awal tahun 2016. Sosialisasi dan Simulasi Pasar merupakan bagian dari implementasi ETP tahap 1.

Pengawasan Transaksi

Berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, BEI wajib menciptakan pasar modal yang wajar dan teratur. Pada 2015, BEI telah melakukan sejumlah langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas Pengawasan Bursa berupa:

- Pengembangan sistem pengawasan terkait rencana revitalisasi produk derivatif dan *i-suite* (*ticker code*).
- Pengembangan *alert* yang digunakan dalam sistem pengawasan.
- Pengembangan modul dan peningkatan *performance* aplikasi pendukung kegiatan pengawasan transaksi di Bursa.

Note:

1. Data 2014 conformed to the 2014 Annual Data Report.
2. Market capitalization data is the nominal value of bonds listed on the IDX.
3. Changes in nominal value/market capitalization may be due to the maturity of the bonds/ *buyback* or amortization.
4. Data 2015 retrieved on December 31, 2015.

Development Related to Trading System

In order to diversify investment products available to market players, IDX together with KPEI seeks to reactivate its derivative futures product which was based on the Securities Index Futures (KBIE) i.e. LQ-45 Futures. Trading of LQ-45 Futures used the same platform as the Stock Market i.e. JATS Next-G version 2.1 (JATS *multimarket*) and the Derivatives Clearing System developed by KPEI. Throughout 2015, IDX has conducted intensive socialization to market participants as well as market simulations to Derivatives Exchange Members, using JATS *Multimarket* System, KPEI Derivatives Clearing System, and EM System to ensure the readiness of the Exchange, KPEI and Exchange Members. The LQ-45 Futures Trading is set to begin on February 2, 2016.

IDX, as part of the Debt Securities Market Development Team comprising OJK, Bank Indonesia, the Ministry of Finance, KPEI, KSEI, and IBPA, has completed the trading groundwork and developed trading facilities through the *Electronic Trading Platform* (ETP). The development of the ETP has been aimed to improve the transparency and liquidity of Government Debt Securities (SUN) in the secondary market. Having developed in 2015, socializations and market simulation on ETP to the market participants is planned to be carried out on early 2016. Socializations and Market Simulations are part of phase one of ETP implementation.

Transaction Surveillance

Based on applicable Laws, IDX is responsible to create a fair and orderly capital market. In 2015, IDX has taken a number of strategic steps to improve its Surveillance that include:

- Development of a surveillance system related to planned for revitalization of derivative products and the *i-suite* (*ticker code*).
- Development of alerts in the surveillance system.
- Development of modules and improvement in the performance of transaction surveillance supporting application at the Exchange.

Dalam melakukan fungsi pengawasannya selama tahun 2015, BEI telah menerbitkan 60 pengumuman *Unusual Market Activity* (UMA) terhadap 52 efek, dan 32 kali melakukan penghentian perdagangan (suspensi) atas 20 efek. Selain itu, BEI juga telah melakukan pemeriksaan atas 36 kasus.

Pemeriksaan terhadap Kepatuhan Anggota Bursa

Dalam upaya memantau kepatuhan Anggota Bursa (AB) terhadap peraturan yang berlaku dan menciptakan iklim pasar modal yang wajar, teratur, dan efisien, BEI secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap AB. Sepanjang 2015, BEI telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 70 AB yang memiliki izin transaksi margin dan 8 AB yang tidak memiliki izin margin. Fokus pemeriksaan adalah menilai kepatuhan AB terkait pelaksanaan Transaksi Margin dan atau *Short Selling* (khusus untuk AB dengan izin margin) dan pelaksanaan pengendalian internal di Perusahaan Efek.

Selain itu, sepanjang 2015 BEI telah melakukan pemeriksaan khusus terhadap 23 AB dengan total pemeriksaan sebanyak 29 kali. Fokus pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan dan kebenaran penyusunan laporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) terkait dengan suspensi AB;
2. Kesiapan operasional dan kecukupan MKBD AB, baik sebagai AB baru maupun untuk kepentingan pembukaan suspensi AB;
3. Pemeriksaan terkait pencabutan izin AB;
4. Pemeriksaan atas kesiapan AB untuk memperoleh izin margin;
5. Pemeriksaan terkait permasalahan yang terjadi pada AB.

Terkait pemeriksaan Tata Kelola TI, sepanjang 2015 BEI telah melakukan pemeriksaan terhadap 27 AB dengan fokus pemeriksaan yaitu memberikan penilaian terhadap pengendalian umum teknologi informasi (*IT General Control*) AB. Selain itu, BEI juga telah melakukan pemeriksaan rutin terkait kegiatan operasional kantor cabang 12 AB di tiga kota. Adapun fokus pemeriksaan tersebut adalah menilai kegiatan pemasaran AB di lokasi lain.

Diharapkan kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku dapat terus meningkat sehingga tujuan regulasi di bidang pasar modal dapat tercapai, yaitu melindungi investor, mengurangi risiko sistemik, demi menciptakan pasar yang teratur, wajar, dan efisien.

In executing its Surveillance function, IDX has published 60 the Unusual Market Activities (UMA) announcements of 52 securities companies, and has executed 32 trading halts (suspensions) on 20 securities companies. Furthermore, IDX has performed examination on 36 cases.

Audit on the Compliance of Exchange Members

In order to monitor compliance of Exchange Members (EM) to the regulations, and to create a fair, orderly, and efficient capital market climate, IDX performs routine audit on EM. Throughout 2015, IDX conducted routine audit on 70 EM with margin trading permit and 8 EM without margin permit. The focus of the audit was to assess the Company's compliance when undertaking Margin Transactions and/or Short Selling (particularly for EM with margin permit) and the internal control in the Securities Company.

These aside, throughout 2015 IDX performed 29 special audit on 23 EM. The focus of the audit was as follows:

1. *To ensure adequate and correct compilation of Net Adjusted Working Capital (NAWC) reports related to the suspension of Exchange Members;*
2. *Operational preparedness and Exchange Members' NAWC adequacy, whether as a new Exchange Member or for the lifting of Exchange Member's suspension;*
3. *Audit of EM license revocation;*
4. *Evaluation on EM's preparedness to have margin permits;*
5. *Investigation on the cases faced by EM.*

Pertaining to IT governance, throughout 2015, IDX has conducted audit on 27 EM, focusing on assessing their IT General Control. Further, IDX also performed routine audits on 12 EM branch office operations in three cities. The focus of these was to assess EM's marketing activities in other locations.

By doing this, IDX hoped to improve EM's compliance to the regulations with the purpose to reach its objectives of protecting investors, reducing systemic risks, and thereby creates an orderly, fair, and efficient market.

PROJECT MANAGEMENT-TEKNOLOGI INFORMASI

Keandalan sistem teknologi informasi menentukan perwujudan sebuah Bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa memperbarui dan memperkuat keandalan sistem teknologi informasinya mengikuti perkembangan terdepan teknologi yang digunakan Bursa-Bursa dunia.

Pengembangan ini dilakukan agar BEI dapat memberikan pelayanan perdagangan yang terbaik dengan teknologi masa kini, guna mendukung pengembangan sistem berbasis teknologi informasi, BEI melakukan berbagai inisiatif pengembangan.

Pengembangan *Staging Area*, merupakan lingkungan yang menyerupai lingkungan produksi. Penggunaan *Staging Area* dapat menurunkan risiko kegagalan pengujian dan memastikan kesiapan sistem sebelum digunakan di lingkungan produksi.

Pengembangan *Tool* Pengujian Terotomasi, dapat digunakan untuk melakukan simulasi atas berbagai kondisi berdasarkan skenario yang dikembangkan baik untuk sistem perdagangan maupun perkantoran. Fungsi utama *tool* pengujian ini adalah melakukan otomatisasi proses pengujian yang kompleks, masif, repetitif, dan terkoordinasi. Hal ini bertujuan dapat menghemat waktu dan sumber daya dalam pengujian, dapat digunakan berulang kali untuk setiap perubahan versi aplikasi, menghindari *human error* dalam pelaksanaan pengujian, dan menyediakan hasil pengujian yang terotomasi.

Enhancement Data Warehouse, bertujuan meningkatkan ketersediaan sistem di *Disaster Recovery Center* dan memenuhi kebutuhan tambahan informasi pada masing-masing divisi di BEI. BEI juga telah melengkapi data historis agar tersedia di dalam sistem *Data Warehouse*.

Pembaruan rencana strategis pengembangan teknologi informasi untuk periode tiga tahun (2015-2017) telah diselaraskan dengan strategi bisnis jangka panjang BEI. Dengan demikian, rencana strategis yang dibuat dapat menjadi pedoman bagi pengembangan dan implementasi teknologi informasi di lingkungan BEI untuk tiga tahun ke depan secara berkesinambungan.

Selain itu, BEI juga telah mengkaji implementasi *Service Oriented Architecture* (SOA), yang hasilnya akan diterapkan pada tahun 2016.

PROJECT MANAGEMENT-INFORMATION TECHNOLOGY

The reliability of its information technology system determines the extent to which it embodies a fair, orderly, and efficient market. Indonesia Stock Exchange (IDX) constantly updates and strengthens its information technology's reliability following the development of leading-edge technology as used on world stock exchanges.

This development ensures that IDX can provide the best trading services with today's technology and support the development of its information technology-based systems; IDX has conducted diverse development initiatives.

Staging area development resembles a production environment. The use of a Staging area could reduce the risks of failure and ensures the system's readiness before deployment in a production environment.

Development of Automated Testing Tools can be used to simulate various conditions based on scenarios developed for both the trading system and offices. The main function of this testing tool is to automate the testing process which is complex, massive, repetitive, and coordinated. It aims to save testing time and resources, can be used repeatedly for any changes in application version, human error can be avoided in the implementation of testing, and it provides automated test results.

The Enhancement Data Warehouse aims to increase system availability at the Disaster Recovery Center and to meet the need for additional information of each division in IDX. IDX has also completed its historical data for availability in the Data Warehouse system.

The renewal of information technology development strategic planning for three-year period (2015-2017) has been aligned with the long-term IDX business strategy. Thus, the strategic plan created can serve as a guideline for the development and implementation of long term information technology development in IDX over the next three years.

In addition, IDX has also studied implementing Service Oriented Architecture (SOA), results of which will be applied in 2016.

Guna menyiapkan pelaporan Perusahaan Tercatat yang memenuhi format standar *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), BEI mengembangkan sistem pelaporan Laporan Keuangan Emiten berbasis XBRL. Sistem ini mengakomodasi tiga model pelaporan yaitu dalam bentuk instance XBRL, data dalam format MS-Excel, dan *form entry* yang tersedia di sistem IDXNet. Fase penyusunan taksonomi telah dilakukan pada tahun 2014, selanjutnya pada tahun 2015 dilakukan fase pengembangan sistem dan pada bulan Oktober tahun 2015 BEI memberlakukan pelaporan laporan keuangan emiten berbasis XBRL.

Pada area perdagangan, BEI menjalankan Pembaruan Infrastruktur Sistem *Datafeed* berupa implementasi perangkat pengiriman data berkinerja tinggi (*Solace*) yang sekaligus menerapkan teknologi kompresi untuk meningkatkan volume data yang ditransmisikan. Bersamaan, dilakukan pula pembaruan perangkat jaringan guna meningkatkan kinerja dan ketersediaan sistem. Saat ini BEI sedang mengadakan pengujian internal akhir untuk selanjutnya diuji bersama pengguna *Datafeed* pada tahun 2016.

Pembangunan JTPM II (Jaringan Terpadu Pasar Modal) oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk sistem perdagangan dan lain-lain termasuk sistem yang diselenggarakan oleh KPEI dan KSEI telah selesai dan diuji melalui tahapan *proof of concept* di 4 (empat) kantor Anggota Bursa dengan hasil sesuai harapan. Direncanakan JTPM II sudah dapat dimanfaatkan oleh Anggota Bursa pada tahun 2016.

Di sisi operasi sistem perdagangan, BEI telah menerapkan sistem pemantauan terpadu yang komprehensif dan melakukan otomatisasi proses operasi. Dengan demikian, BEI dapat memantau kejadian gangguan lebih rinci serta menurunkan risiko *human error* dalam operasi.

Guna mendukung operasional sistem bisnis dan perkantoran di atas, Divisi Umum telah pula melakukan sejumlah kegiatan untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur pendukung. Kegiatan tersebut adalah pengadaan penggantian KIT UPS Core System, penggantian *Module UPS Office* tersebut untuk distribusi catu daya di area *office* dan ruang *development*.

Peningkatan Layanan Infrastruktur

Untuk mendukung operasional sistem bisnis dan perkantoran di lingkungan BEI, Fungsi Umum telah melakukan sejumlah kegiatan untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur pendukung. Kegiatan tersebut yaitu:

To set up reporting of Listed Companies to meet the standard format eXtensible Business Reporting Language (XBRL), IDX has developed an XBRL-based reporting system for Financial Statements. This system accommodates three data reporting models; XBRL form, MS-Excel format, and data entry forms available on IDXNet system. Taxonomy preparation was undertaken in 2014, followed by the system development phase in 2015, and in October 2015 IDX inaugurated XBRL based reporting of financial statements of Listed Companies.

For trading, IDX runs the Datafeed System of Infrastructure Renewal through a high-performance data delivery device (Solace), and simultaneously applying compression technology to increase the volume of transmitted data. Simultaneously there was an update of network devices to improve system performance and availability. IDX is currently holding its final internal testing before joint testing with Datafeed end-users in 2016.

The development of a JTPM II (Integrated Network for Capital Markets) by PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for trading system and others, including the system organized by KPEI and KSEI, has been completed and tested through proof of concept stages in four offices of Exchange Member (EM) with good results as hoped. It has been planned for the JTPM II to be ready for use by Exchange Members in 2016.

On the operations trading system, IDX has implemented a comprehensive system for integrated monitoring and automation of operational processes. Thus, IDX can monitor any disturbances in a more detailed manner as well as reduce the risk of human error in the operation.

To support the operational and office business systems, the General Affairs Division has also conducted a number of activities to improve the availability of supporting infrastructure. The activities referred to have been carried out in order to replace the KIT UPS Core System. Changes in the UPS Office Module are targeted at power distribution in office areas and spatial development.

Improving Infrastructure Services

To support operational business systems and the office environment within IDX, General Affairs Functions has conducted numerous activities to improve IDX's supportive infrastructure. These have included:

1. Penggantian Kit 2 unit UPS Core System 250 KVA, 2 unit UPS Office System 125 KVA, dan 1 unit UPS Development System 125 KVA.
2. Renovasi ruang kerja Divisi Manajemen Informasi dan Pengembangan Emiten (MIP), Keuangan, area Sekretaris Direksi, ruang Direksi, area kerja TICMI, area kerja IDX Channel, Studio IDX Channel, ruang Komisaris, Kantin Koperasi Karyawan BEI, dan Galeri Sejarah.
3. Renovasi Kantor Perwakilan Jambi, Palembang, Makassar, dan Pontianak.

PERENCANAAN STRATEGIS DAN MANAJEMEN PROYEK

Dalam rangka memastikan tercapainya visi dan misi perusahaan, PT Bursa Efek Indonesia, melalui Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen Proyek (SMO), menyusun Rencana Strategis Perusahaan atau *Masterplan* BEI dengan tema "*Sailing To The North/ Berlayar Ke Utara*". Tema tersebut diangkat dengan filosofi bahwa BEI akan selalu bergerak ke atas, ke arah yang lebih baik dan meningkat; layaknya Utara di dalam kompas yang selalu berada di atas.

Ditargetkan, di dalam *Masterplan* BEI, pada tahun 2020 BEI menjadi Bursa terbesar di ASEAN; untuk mencapai target tersebut, terdapat 4 area yang dijadikan fokus pengembangan yaitu: Peningkatan Jumlah Emiten, Penguatan Anggota Bursa, Peningkatan Jumlah Investor, dan Penguatan Ketahanan Industri Pasar Modal.

Dalam penyusunannya, *Masterplan* BEI mengacu pada Rencana Strategis Pasar Modal yang diterbitkan oleh OJK dan pelaksanaannya akan dijalankan melalui serangkaian program dan rencana kerja yang dijalankan secara langsung oleh BEI dan bersinergi dengan entitas lain seperti: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), SRO (KPEI dan KSEI), anak usaha, Anggota Bursa, dan Perusahaan Terdaftar.

Pengembangan produk baru di Bursa merupakan salah satu program yang dijalankan di tahun 2015 untuk mendukung pencapaian target *Masterplan* BEI, dengan harapan BEI dapat memberikan alternatif pilihan investasi bagi para investornya. Pengembangan produk yang dijalankan di tahun 2015 adalah pengembangan produk derivatif LQ45 Futures dan produk *Indonesian Government Bond Index* (IGBF). Kedua produk tersebut dicanangkan untuk dapat mulai diperdagangkan pada awal tahun 2016.

Selain pengembangan produk, pada tahun 2015 BEI juga melakukan pengembangan sistem, seperti pengembangan sistem *Daily Watching* untuk mendukung

1. Replacement of the Kit 2 units of the 250 KVA UPS Core System, two units of the 125 KVA UPS Office System, and one unit of the 125 KVA UPS Development System.
2. Work space renovations in the Issuer Information Management and Development (MIP), Finance, and for the BOD Secretary's area, Directors' office space, TICMIs' work area, IDX Channels' work area, IDX Channels' studio, Commissioners' office spaces, IDX's canteen for employees, and the Historical Gallery.
3. Renovation of Representative Offices in Jambi, Palembang, Makassar, and Pontianak.

STRATEGIC PLANNING AND PROJECT MANAGEMENT

In order to fulfill the company's vision and mission, IDX, through its Division of Strategic Planning and Project Management (SMO) has prepared the Company Strategic Plan or IDX Masterplan, "Sailing North/Belayar ke Utara". The theme was raised under a philosophy that IDX would always move upwards, towards a better and enhanced level; in the same way that on a compass, North always points up.

In IDX Masterplan, it is targeted that in 2020 IDX will become the largest among the ASEAN Exchanges. To achieve this target, four areas have become a focus for development: increasing the number of issuers, strengthening the Exchange Members, increasing the number of investors, and lastly, strengthening Capital Markets resilience.

In preparation, IDX Masterplan refers to the Strategic Plan of the Capital Market, published by OJK. Its implementation will run through a series of programs and action plans to be executed directly by IDX and also in synergy with other entities such as the OJK, SRO (KPEI and KSEI), subsidiaries, Exchange Members and Listed Companies.

New product development in the Exchange was a program running in 2015 to support the IDX Masterplan, in the hope of providing an alternative investment option for investors. Product development undertaken in 2015 was addressed to LQ45 Futures derivative products and Indonesian Government Bond Index (IGBF) products. Both products were launched for trading in early 2016.

Product development aside, in 2015 IDX also undertook system development, including the Daily Watching System to support



sistem pengawasan OJK dan pengembangan sistem MOFiDS untuk mendukung pengembangan sistem Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR), Kementerian Keuangan, dalam melakukan lelang dengan mekanisme *staple bonds*.

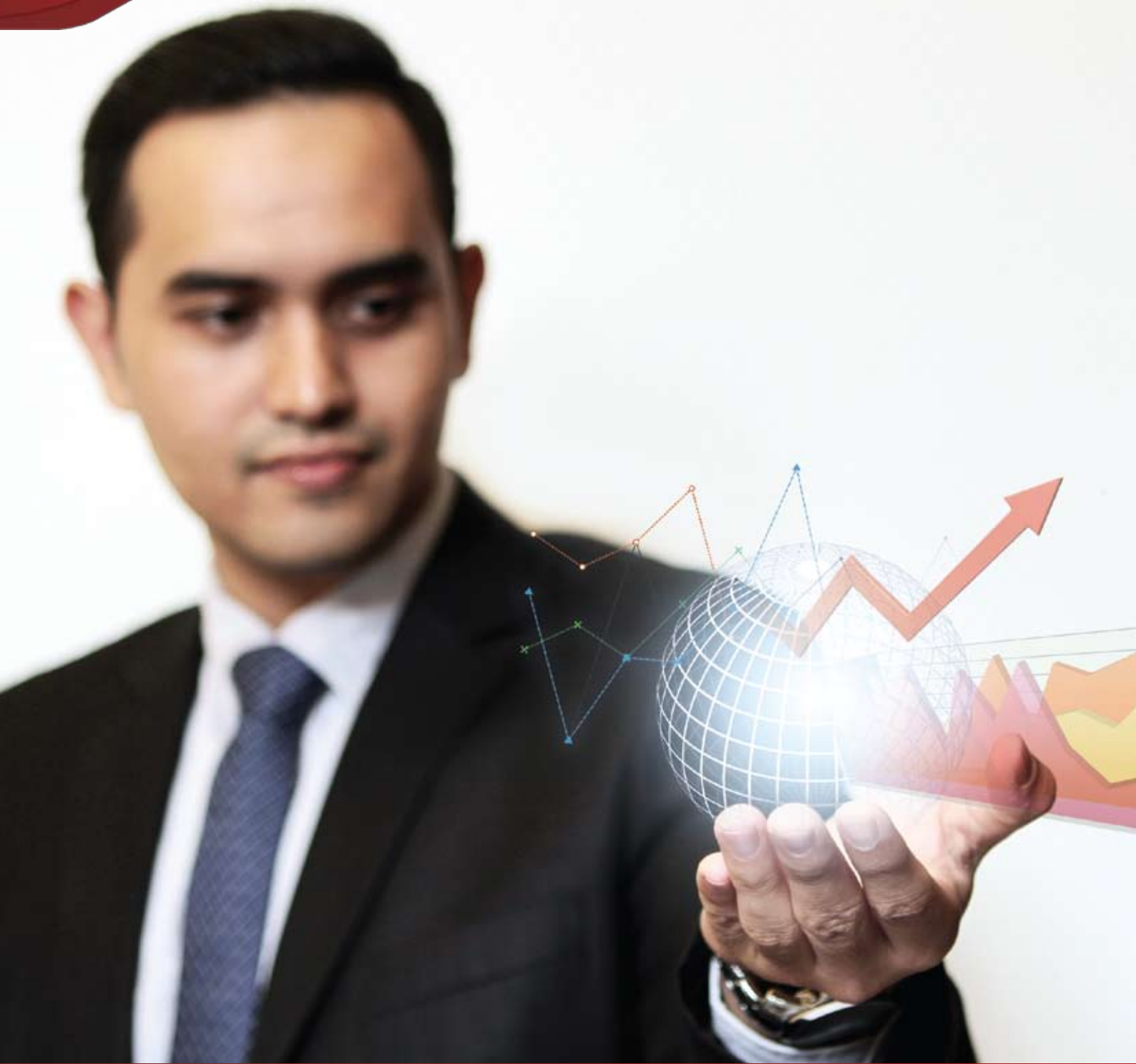
Pengembangan sistem tidak hanya dilakukan terkait produk baru ataupun dukungan terhadap entitas lain, tetapi BEI juga membuat inisiatif baru yaitu Pembaruan Sistem Perdagangan yang merupakan pengembangan sistem perdagangan bursa dan lingkungan pendukung untuk dapat memenuhi standar internasional. Pada bulan Oktober 2015, BEI telah meresmikan program *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), sistem yang terkait dengan perusahaan tercatat dalam peningkatan pemanfaatan laporan emiten.

Di samping pengembangan produk dan sistem, di tahun 2015 BEI juga melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan *public awareness* dan pendalaman pasar terhadap produk dan layanan yang sedang dikembangkan ataupun yang sudah ada melalui penambahan media penyebaran informasi serta program edukasi dan sosialisasi. Dalam hal penambahan media penyebaran informasi, BEI meluncurkan televisi yang khusus menayangkan informasi, edukasi, dan data bagi para pelaku pasar modal yang disiarkan secara langsung dari BEI yaitu IDX Channel pada bulan Agustus 2015. Di penghujung tahun 2015, BEI juga melakukan peluncuran kampanye nasional “Yuk Nabung Saham” untuk mengajak investor berinvestasi saham secara rutin dan berkala melalui perusahaan efek dan manajer investasi di pasar modal.

the OJK surveillance system and enhancement of the MOFiDS system to support the development of systems in the Directorate General of Financing and Risks (DJPPR) of the Ministry of Finance when auctions were conducted using the staple bonds mechanism.

Development of the system was not only related to new products or support for other entities. IDX also created a new initiative; the Trading Updates System as a development of the exchanges and trading system and supporting environment to meet international standards. In October 2015, IDX inaugurated the eXtensible Business Reporting Language (XBRL), the system associated with Listed Companies in context of elevating the use of the reports.

Besides the development of products and systems, in 2015 IDX undertook activities aimed at increasing public awareness and deepening of markets for products and services that were being developed or that were already in place, through the addition of media publicity, education programs, and socialization. With regards to having more media for disseminating information, in August 2015, IDX launched a special television broadcast i.e. IDX Channel for direct telecast of information, education, and data to market players. In late 2015, IDX launched a national campaign “Yuk Nabung Saham”, inviting investors to regularly invest in stocks through securities companies and fund managers in the capital market.



Fungsi Pendukung

Supporting Functions

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bursa Efek Indonesia (BEI) bertekad memiliki kredibilitas tingkat dunia. Untuk tahun 2020, BEI terus mempersiapkan diri menjadi Bursa Terbaik (*The Best Stock Exchange*) di kawasan ASEAN. Selain itu, dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong BEI menjadi *IT dependent company*. Peningkatan kapasitas IT, akurasi dan kecepatan transaksi, *remote trading*, serta peningkatan kemampuan sistem pengawasan transaksi menjadi tolak ukur untuk meningkatkan daya saing BEI di regional.

Untuk itu, sejumlah inisiatif telah dilakukan selama tahun 2015 dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian Sumber Daya Manusia sesuai kebutuhan bisnis dalam berbagai aspek secara berkelanjutan, antara lain:

I. RESTRUKTURISASI ORGANISASI

Salah satu inisiatif strategis internal BEI yang dilakukan pada akhir 2015 adalah restrukturisasi organisasi BEI. Hal ini bertujuan meningkatkan efektivitas organisasi agar dapat mencapai sasaran strategis organisasi serta meningkatkan pelayanan BEI kepada *stakeholders*.

Adapun garis besar perubahan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Membentuk satu fungsi baru, yaitu Privatisasi BUMN, *Start-up*, *Small Medium Enterprise* (SME), dan *Foreign Listing*. Fungsi ini berfokus untuk menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk privatisasi perusahaan pemerintah/ BUMN dan perusahaan pemerintah daerah/ BUMD, *Start-up*, SME, serta *Foreign Listing*; melaksanakan evaluasi dan operasional pencatatan *Start-up* dan SME; membina, mendampingi, dan mengevaluasi perusahaan asing sebelum dicatatkan; serta melaksanakan operasional pemantauan perusahaan tersebut. Fungsi ini dibentuk untuk mendukung strategi pengembangan jumlah emiten.
- Membentuk fungsi Komunikasi Perusahaan yang bertanggung jawab atas strategi dan pengelolaan komunikasi dan *branding* perusahaan (*public relation and branding*) serta hubungan dengan media cetak, digital, ataupun media sosial lainnya.
- Memecah Divisi Edukasi menjadi 3 (tiga) fungsi utama untuk memperkuat implementasi strategi perusahaan dalam rangka menambah jumlah investor dan jumlah emiten. Ketiga fungsi itu adalah sebagai berikut:

The Indonesia Stock Exchange is committed to earning world standard credibility. Looking to 2020, IDX is constantly preparing itself to become the ASEAN region's best stock exchange. Meanwhile, the ever increasing pace of information technology growth has pressured IDX to become an IT dependent company. Increased IT capacity, speed and accuracy of transactions, remote trading, and improved transaction surveillance system competence are the standards by which improved IDX regional competitiveness will be measured.

To this end, numerous initiatives were taken through 2015 to raise human resource competence and expertise in line with long term business needs. These included:

I. ORGANIZATION RESTRUCTURING

One internal strategic initiative undertaken by IDX in late 2015, was restructuring IDX organization. This aimed to improve organizational effectiveness to achieve the strategic objectives of the organization and improve services to IDX stakeholders.

The following is an outline of the organizational structure changes:

- *Established a new function, the privatization of state enterprises, Start-up, Small Medium Enterprise (SME), and Foreign Listing. This function focuses on providing and developing infrastructure and groundwork for the privatization of government/state and local government companies/enterprises, Start-up, SME, and Foreign Listing; implement evaluation and operational recording of Start-ups and SMEs; foster, assist, and evaluate foreign companies prior to being listed; as well as monitoring the operations of the company. This function seeks to support development strategies that boost Listed Company numbers.*
- *Established a Corporate Communications function, responsible for communication strategies and management and company branding (public relations and branding) as well as relationships with the print media, digital, and other social media.*
- *Separated the Education Division into three main functions was to strengthen corporate strategies used to improve the number of investors and Listed Companies. The following are the three functions:*

1. Fungsi Pengembangan Investor, berfokus pada pengembangan strategi, metode, program, dan materi edukasi investor dalam rangka menambah kuantitas dan kualitas investor.
 2. Fungsi Pengembangan Calon Emiten, berfokus pada pengembangan calon emiten potensial untuk meningkatkan jumlah emiten di Bursa, khususnya perusahaan swasta.
 3. Fungsi Pengembangan Wilayah, berfokus pada pengelolaan dan pengembangan Kantor Perwakilan dan Galeri Investasi di seluruh Indonesia.
- Memperkuat fungsi Keuangan sesuai strategi perusahaan untuk menciptakan efektivitas operasional dan efisiensi organisasi. Secara operasional, fungsi ini dibagi menjadi 2 (dua) fungsi utama, yaitu Keuangan dan Akuntansi. Fungsi Keuangan akan berfokus pada pengelolaan anggaran, pengelolaan dana perusahaan, dan operasional keuangan. Fungsi Akuntansi akan berfokus pada pencatatan keuangan, perpajakan, penyusunan, serta analisis laporan keuangan perusahaan.

II. BUDAYA PERUSAHAAN DAN CHANGE MANAGEMENT

Target utama kegiatan *Change Management* pada 2015 adalah memperkuat internalisasi dan memulai eksternalisasi nilai-nilai budaya utama BEI, yaitu *Teamwork*, *Integrity*, *Professionalism*, dan *Service excellence* (TIPS). Nilai-nilai budaya utama tersebut tidak hanya menjadi acuan perilaku seluruh insan BEI dalam kehidupan sehari-hari, tetapi terus-menerus dikembangkan agar menjadi budaya yang kuat yang dapat memberi *competitive advantage* bagi perusahaan, khususnya dalam mencapai visi, misi, dan strategi perusahaan.

Tiga *strategic culture theme* yang diusung dalam internalisasi nilai-nilai budaya utama BEI adalah *entrepreneurship*, *strategy oriented*, dan *people oriented*. Tema *entrepreneurship* bertujuan membangun budaya kerja yang dapat mendorong karyawan memiliki inisiatif inovasi untuk memberikan nilai tambah (*added-value*) bagi perusahaan. Adapun *strategy oriented* menjadi acuan bagi setiap keputusan dan atau kegiatan perusahaan agar senantiasa mengarah pada suatu tujuan jangka panjang. Budaya *people oriented* merupakan nilai agar setiap keputusan atau kegiatan perusahaan memberikan porsi seimbang antara *task completion* dan *people development*.

Sepanjang 2015, serangkaian inisiatif dan kegiatan telah dilaksanakan untuk mendukung internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai TIPS. Beberapa program antara lain: *Innovation Award*, yaitu bentuk apresiasi kepada rekan-rekan BEI yang memberikan ide-ide inovatif

1. *Investor Development function focused on strategy development, methods, programs, and investor education material to improve the quantity and enhance the quality of investors.*
 2. *The function of Potential Issuer Development focused on the development of potential issuers to increase the number of Listed Companies in the Exchange, especially private enterprises.*
 3. *The function of Regional Development focused on management and development of Representative Offices and Investment Galleries throughout Indonesia.*
- *Strengthening Financial functions in line with a company strategy to create operational effectiveness and organizational efficiency. Operationally, this function is divided into two main functions, namely Finance and Accounting. The Finance function focuses on budget management, company fund management, and financial operations. The Accounting function focuses on financial records, taxation, preparation, and analysis of the company financial statements.*

II. CORPORATE CULTURE AND CHANGE MANAGEMENT

The main target of *Change Management* in 2015 was to strengthen internalization, and to begin externalizing, the main IDX cultural values of teamwork, integrity, professionalism, and service excellence (TIPS). These main cultural values are not only in reference to human behavior among IDX people in everyday life, but should be continually developed to become a strong culture that can give a competitive edge for the company, particularly in achieving the vision, mission and strategy of the company.

Three strategic cultural themes in internalizing IDX cultural values are entrepreneurship, strategy-oriented and being people-oriented. The entrepreneurship culture encourages employees' initiative to innovate to give added-value for the company. The strategy-oriented culture is the model used when making individual decisions and/or executing company activities, that constantly progresses long-term goals. A people-oriented culture ensures that any company decision or activity strikes an amiable balance between task completion and people development.

Throughout 2015, a series of initiatives and activities were implemented to support internalization and externalization of TIPS values. Some of the programs included: *Innovation Award* in appreciation of IDX colleagues who contributed innovative ideas for upgrading business processes and



untuk perbaikan *business process* dan peningkatan layanan Bursa; IDX 45 yaitu program kampanye untuk penggunaan waktu secara efektif dan efisien khususnya dalam melakukan *meeting*; serta program-program budaya lain untuk mengingatkan insan BEI mengenai TIPS dan penerapannya dalam pekerjaan sehari-hari.

Tim implementasi budaya bersama-sama dengan *Change Champion* dari setiap fungsi kerja juga terus mencari cara untuk meningkatkan kontribusi program budaya perusahaan dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan strategi perusahaan. Karena itu, pada akhir 2015 dilakukan pula *Culture Assessment* untuk mengukur tingkat efektivitas program budaya dan menggali *feedback* bagi peningkatan program budaya perusahaan ke depannya.

III. PENINGKATAN ENGAGEMENT LEVEL KARYAWAN

BEI sangat menyadari bahwa karyawan adalah aset penting perusahaan. Untuk itu, upaya meningkatkan *employee engagement* menjadi salah satu strategi SDM BEI. Guna meningkatkan *employee engagement* BEI, dilakukan pula analisis terhadap hasil *engagement survey* yang ada. Selain itu, di sepanjang 2015 dilakukan penggalan informasi dari berbagai data SDM dan diskusi para pimpinan BEI bersama karyawan, untuk menentukan *action plan* bagi upaya peningkatan *engagement* karyawan.

Beberapa inisiatif dan *corrective action* pada 2015 antara lain: (1) *Grading System Review*, (2) *Benefit Review* seperti *review* atas kebijakan Kompensasi Kerja Lembur, Uang

enhancing IDX service; IDX 45 is the campaign to use time effectively and efficiently especially when conducting meetings; likewise, other cultural programs were carried out to remind IDX people about TIPS and its application in their daily work.

The culture implementation team, together with Change Champions within each work group, constantly seeks ways to improve the corporate culture in a manner supportive of IDX vision, mission and company strategies. For this reason, Culture Assessment was done at the end of 2015 to measure the effectiveness of cultural programs and to get feedback for enhancing future corporate culture programs.

III. STEPPING UP IDX EMPLOYEES ENGAGEMENT LEVEL

IDX is very much aware that employees are an important company asset. With this in mind, improving employee engagement is an IDX HR strategy. To step up employee engagement in IDX, analysis of results of Surveys of current Engagement levels was made. Aside from that, various HR data sources and discussions between IDX and its employees were probed to determine an action plan for improving employee engagement all through 2015.

Several initiatives and corrective actions were undertaken in 2015, among others: (1) *Grading System Review*; (2) *Benefit Review*, that looked at Overtime policies and

Makan Pusa, Tunjangan Cuti, Fasilitas Pinjaman Karyawan untuk Pembelian atau Renovasi Rumah, dan *Health Membership*, (3) pelaksanaan *Work Load Analysis (WLA)*, (4) *review* atas Kebijakan Cuti, (5) penyediaan *Office Facilities and Activities* guna mendukung *Work Life Effectiveness*, dan (6) *Review* atas Kebijakan Karier Manajemen. BEI akan kembali menyelenggarakan *Employee Engagement Survey* pada 2016 untuk memperoleh *insight* dan inovasi-inovasi membangun dari karyawan. Dengan demikian, diharapkan *employee engagement* dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

IV. PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Kegiatan pengembangan kompetensi karyawan mencakup pengembangan *behavior* dan *technical competency*. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bervariasi dalam bentuk *public training*, *in-house training*, program sertifikasi, pemberian beasiswa, dan bantuan pendidikan bagi karyawan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Diploma, S1, dan S2). Selain itu, terdapat berbagai program dan inisiatif lainnya yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi karyawan dalam berbagai aspek termasuk penguasaan bahasa asing seperti *English Hour*, *English Development Program*, dan lain sebagainya. Kegiatan pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilaksanakan di tahun 2015 tersaji dalam tabel di bawah ini.

at policy on Compensation, Fasting Allowances, Leave Allowances, Employee Loan Facilities to Purchase or Renovation Homes and Health Membership, (3) Implementation of Work Load Analysis (WLA), (4) Review on Leave, (5) Provision of Office Facilities and Activities to support Work-Life Effectiveness, and (6) review of policies on Career Management. IDX will once again do an Employee Engagement Survey in 2016 to gain insights and creative innovations from employees. Therefore, it is expected that employee engagement continues to thrive over time.

IV. EMPLOYEE COMPETENCE DEVELOPMENT

Employee competence development activities encompasses developing behavioral and technical competencies. They are executed through an array of public and in-house trainings, certification programs, scholarships, and educational assistance to employees needing education at a higher level (Diploma, Bachelor Degree, and Masters Degree). Other programs and initiatives were designed for employee development. These included mastering of English through an English Hour and a general English Development Program. The table below displays Employee Competency Development initiatives over 2015.

KEGIATAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM BEI

IDX Human Resource Development

Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan Total Activities	Jumlah Peserta Total Participants	Biaya Cost (Rp)	Type of Activity
In House Training	39	954	4.124.154.280	In House Training
Public Training	155	347	1.813.597.097	Public Training
Beasiswa & Bantuan Pendidikan	33	33	833.372.300	Scholarship & Educational Assistance

V. LEARNING ORGANIZATION

Untuk menjadi BEI sebagai *learning organization* yang berarti secara terus-menerus mampu belajar secara mandiri sehingga memiliki kecepatan berpikir dan bertindak dalam merespons perubahan, maka terdapat beberapa inisiatif yang dilakukan oleh BEI sepanjang tahun 2015. Inisiatif-inisiatif tersebut diharapkan dapat memfasilitasi dan menumbuhkan budaya belajar; belajar secara mandiri dan belajar dalam berbagai aspek dan kesempatan.

- *Learning Management System*
Sebagai salah satu strategi untuk menyediakan media pembelajaran yang fleksibel, *Learning Management System (LMS)* telah diluncurkan sejak kuartal pertama tahun 2014. Hingga akhir tahun 2015, terdapat 14 *online module* di dalam LMS, baik

V. LEARNING ORGANIZATION

To make IDX a learning organization, which means to continually learn independently and to accelerate responses to changes, several initiatives were undertaken by IDX through 2015. These initiatives are expected to foster a learning culture; learning independently about diverse topics as diverse opportunities present.

- *Learning Management System*
As a strategy to provide flexible learning media, the Learning Management System (LMS) has been launched since the first quarter of 2014. By end of 2015, there were 14 online modules incorporated in the LMS, whether related to behavioral

yang berhubungan dengan kompetensi *behavior* maupun *technical*, yang dapat diakses seluruh karyawan melalui jaringan intranet BEI.

- *E-Library*

Untuk memperkuat budaya *learning organization*, BEI menyediakan *e-Library* sebagai wadah *knowledge sharing* antarkaryawan. Karyawan dapat secara mandiri belajar dari modul-modul yang ada. Selain itu, karyawan juga dapat berkontribusi dengan menyampaikan materi atau modul untuk dapat diakses dan dibaca oleh karyawan lain.

- *Kegiatan Lainnya*

BEI memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang disebut *Community of Practice* (CoP) dan merupakan sarana belajar karyawan pada bidang-bidang tertentu. Area CoP yang dicakup mulai dari kegiatan olahraga, kesenian, kerohanian, dan edukasi. CoP juga menjadi ajang pembelajaran karyawan untuk organisasi dalam bidang-bidang yang mereka minati.

VI. LEADERSHIP DEVELOPMENT PROGRAM

Leadership menjadi salah satu hal krusial untuk mencapai kesuksesan organisasi. Guna meningkatkan kemampuan *leadership* para pimpinan dan calon pemimpin Bursa, *Leadership Development Program* yang disebut dengan *IDX Executive League (IDEL)* dilakukan secara berkesinambungan. Pada 2015, untuk melengkapi program IDEL yang telah berlangsung sejak 2013, mulai dijalankan Program *Executive Coaching* untuk tingkat Kepala Fungsi (d/h Kepala Divisi) dan Kepala Sub Fungsi (d/h Kepala Unit).

VII. COMPETENCY FIT INDEX

Pada 2015, BEI kembali mengukur tingkat kecocokan kompetensi *behaviour* karyawannya (*Competency Fit Index*). *Competency Fit Index* yang dicapai BEI pada 2015 adalah 72,67%. Angka ini dapat diartikan sebagai rata-rata tingkat kecocokan kompetensi karyawan untuk tingkat korporat adalah 72,67% dari tingkat ideal. Hasil pengukuran *Competency Fit Index* tersebut merupakan salah satu referensi bagi divisi SDM untuk menentukan strategi dan program pengembangan SDM selanjutnya.

Capital Market Professional

Pasar modal Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang di masa yang akan datang. Namun, untuk mewujudkan hal itu diperlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal. Tantangan yang dihadapi saat ini adalah SDM yang siap pakai dan mampu menjawab tantangan bisnis ke depan semakin terbatas, apalagi karakter bisnis pasar modal tergolong unik.

competency or technical competency, and were accessible to all employees via IDX intranet network.

- *E-Library*

To strengthen a culture of learning within the organization, IDX has provided an e-Library as a forum for knowledge sharing among employees. Employees can independently learn from existing modules. In addition, employees can also contribute by furnishing materials or modules, accessible to be read by other employees.

- *Other Activities*

IDX has several extra-curricular activities conducted under the title of the Community of Practice (CoP)-a learning facility in specified fields for employees. The CoP covers areas ranging from sports, art, spirituality, and education. The CoP is also a learning center for employees about organization in fields of interest to them.

VI. LEADERSHIP DEVELOPMENT PROGRAM

Leadership is crucial to the success of the Organization. In order to enhance the leadership skills of its leaders and potential leaders of the Exchange, the Leadership Development Program entitled IDX Executive League (IDEL) is conducted on an ongoing basis. In 2015, to supplement the IDEL program that has been ongoing since 2013, courses for the Heads Function of Executive Coaching (d/h Head of Division) and Chief Sub Function (d/h Head of Unit) were instigated.

VII. COMPETENCY FIT INDEX

In 2015, IDX again measured employee behavioural competence according to standards of the Competency Fit Index. IDX appropriateness achieved 72.67% on this index in 2015. This indicates an average behavioural competence of IDX employees of 72.67% of the ideal performance level for a corporate employee. This was a reference point for the HR department to determine strategies and programs for further human resource development.

Capital Market Professional

The Indonesia Capital Market has great potential for future growth. However, to realize that, support of reliable human resources (HR) is needed. The challenges faced today are to have work-ready human resources capable to answer increasingly restricting business challenges, especially considering the unique character of the capital market business.

Untuk menjawab tantangan itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengembangkan 2 (dua) program untuk mempersiapkan *Capital Market Professional*, yakni:

- *Capital Market Professional-Development Program (CMP-DP)*

Program ini diluncurkan pada 9 November 2015 dalam rangkaian acara *Investor Summit and Capital Market Expo 2015*. Diharapkan, program ini dapat meningkatkan minat lulusan terbaik perguruan tinggi untuk berkarier di industri pasar modal. Dengan demikian, kebutuhan pasar modal Indonesia akan SDM yang andal juga bisa terpenuhi.

Program ini disosialisasikan melalui berbagai media publikasi dan bekerja sama dengan sejumlah universitas ternama di Indonesia. Program yang baru dilaksanakan pertama kali ini, mendapat sambutan cukup baik. Tercatat jumlah pelamar CMP-DP mencapai 4.200 orang dari seluruh daerah di Indonesia.

Sebanyak 26 kandidat terbaik yang lulus dalam serangkaian tes, berhak mengikuti program pengembangan selama 12 (dua belas) bulan dan *on the job training* selama 6 (enam) bulan. Nantinya, setiap lulusan CMP-DP akan ditempatkan untuk bekerja di SRO (*Self Regulatory Organization*) dan afliasiannya.

- *Kerja Sama Penyelenggaraan Pendidikan Pasar Modal*

BEI berkomitmen untuk terus mengembangkan pasar modal Indonesia dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pasar modal. Untuk itu, BEI bersama SRO lainnya menjalin kerja sama dengan fakultas ekonomi dan bisnis dari 9 (sembilan) perguruan tinggi di Indonesia untuk menyelenggarakan program Pendidikan Pasar Modal Indonesia. Kesembilan perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Udayana, Universitas Gadjah Mada, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, IPMI *International Business School*, Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB, *Trisakti School of Management*, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, serta Universitas Diponegoro.

Program ini dijalankan dengan cara memasukkan mata kuliah pasar modal ke dalam kurikulum perkuliahan perguruan tinggi yang terlibat. SRO berkomitmen menyediakan data dan bahan materi perkuliahan pasar modal yang dibutuhkan, serta memberi akses informasi bursa kepada para mahasiswa yang mengambil mata kuliah dengan konsentrasi pasar modal. Selain itu, SRO akan memberikan kesempatan magang (*on the job training*) kepada para mahasiswa yang bersangkutan.

To answer that challenge, IDX along with KPEI and KSEI, have developed two programs to prepare Capital Market Professionals, namely:

- *Capital Market Professional-Development Program (CMP-DP)*

This program was launched on November 9, 2015 under the serial event of the Investor Summit and Capital Market Expo of 2015. It is expected that these programs can generate more interest among the best college graduates in a career in the capital market industry. Thereby, the need for reliable human resources to serve the Indonesia Capital Market can be met.

The programs were disseminated through various media publications and in joint cooperation with a number of renowned universities in Indonesia. This new program, implemented for the first time, was well received. Ultimately 4,200 people, from all regions of Indonesia, applied for CMP-DP.

26 of the best candidates passed a series of tests, and thus became eligible for participating over 12 months in the development program and get six months on-the-job training. Eventually, every CMP-DP graduate will be put to work in a SRO (Self-Regulatory Organization) or one of its affiliates.

- *Cooperation on the Implementation of Capital Market Education*

IDX is committed to continue developing the Indonesia Capital Market and to raise public awareness about the capital market. To that end, together with other SROs, IDX works cooperatively with the Faculties of Economics and Business of nine universities in Indonesia to educate about Indonesia Capital Market programs. The nine participating universities are the Udayana University, Gadjah Mada University, Muhammadiyah University Yogyakarta, the IPMI International Business School, the ITB School of Business and Management, Trisakti School of Management, Airlangga University, Brawijaya University, and the Diponegoro University.

The programs are run by integrating a capital market course into the curriculum of the college involved. The SROs are committed to provide data and lecture material needed for capital market education, as well as providing access to Stock Exchange information for the students taking a course, majoring in capital markets. In addition, the SROs will provide internship opportunities (on-the-job training) to the students concerned.

HUMAN RESOURCE INFORMATION SYSTEM (HRIS) ENHANCEMENT

Pengembangan aplikasi sistem informasi sumber daya manusia (HRIS) terus dilakukan untuk meningkatkan dan menambah fungsionalitasnya. Dilakukan penambahan fitur baru untuk meningkatkan fungsi *self-service* bagi karyawan. Penyesuaian jenjang *approval* pada beberapa modul saat ini dinilai dapat meringkas dan mempercepat proses. Peningkatan level keamanan aplikasi juga diterapkan pada pengembangan aplikasi agar sesuai dengan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) di BEI.

KOMPOSISI KARYAWAN BEI 2015

Pada akhir 2015, BEI memiliki 493 karyawan, tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Jumlah karyawan pada 2015 bertambah 1,65% dibandingkan pada 2014. Mayoritas karyawan BEI berusia 21 tahun hingga 30 tahun, dengan komposisi 53,2% total karyawan.

Secara keseluruhan, komposisi kepegawaian berdasarkan level jabatan dibagi menjadi 4 yaitu Kepala Fungsi, Kepala Sub Fungsi, Staf dan Non-Staf. Pada 2015, ada penambahan level Kepala Fungsi menjadi 29 orang.

Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas karyawan BEI adalah sarjana (S1) dengan porsi 68,15% dari total pegawai. Adapun karyawan berpendidikan master (S2) memiliki komposisi 16,19%, sementara SLTA dan sederajat mencapai 8,11%, serta selebihnya berpendidikan D3, SLTP, dan SD.

HUMAN RESOURCE INFORMATION SYSTEM (HRIS) ENHANCEMENT

Enhancement of applications for the human resources information system (HRIS) continues to improve and extend its functionality. The addition of new features enhances employees self-service functionality. Adjustments to the approval range on several modules is calculated to offer prospects for shortening and accelerating the process. Enhanced security of the applications has also been applied to application development whereby to conform to the Information Security Management System (ISMS) of IDX.

IDX EMPLOYEE COMPOSITION 2015

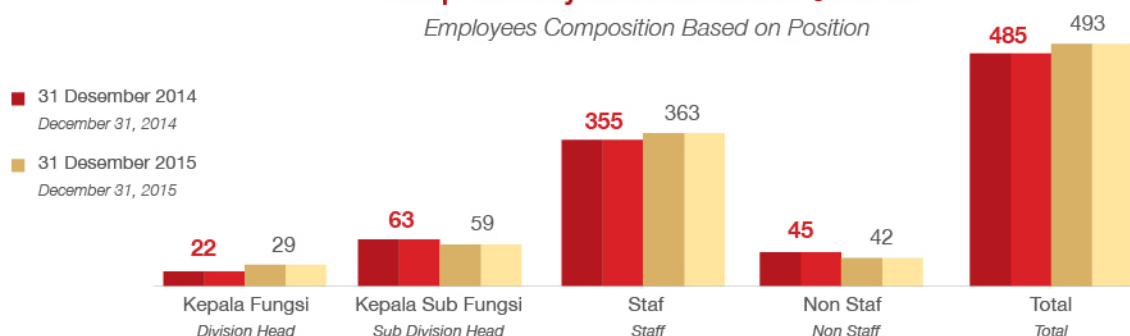
At the end of 2015, IDX had 493 employees, not including the Board of Commissioners and Board of Directors. The number of employees in 2015 increased by 1.65% compared to 2014. The majority of IDX employees are aged between 21 to 30 years, who collectively represent 53.2% of IDX employees.

Overall, manpower composition by job level is divided into four echelons, namely Functional Heads, Sub-Functional Heads, staff, and non-staff. In 2015, additions saw the number of persons serving at Functional Head level raised to 29.

Based on education, the majority of employees at IDX are Bachelor Degree holders, comprising 68.15% of all employees. Employees holding a Masters degree compose 16.19% of IDX employees, while Senior High School graduates and their equivalents accounted for 8.11%, and the remainder held D3 (Diploma), Junior High School, or Elementary School education degree.

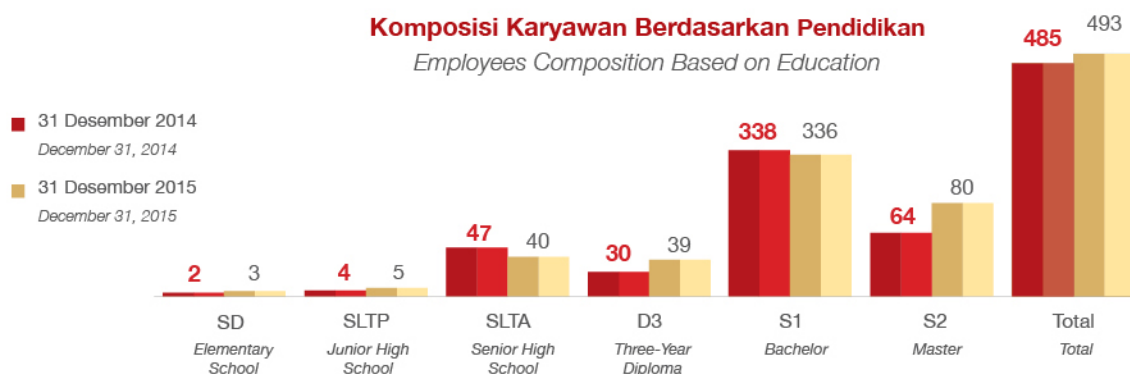
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Employees Composition Based on Position



Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employees Composition Based on Education



Hukum

Legal

Divisi Hukum Bursa Efek Indonesia (BEI) menjalankan beberapa tugas utama antara lain mendukung proses penyusunan dan penyempurnaan Peraturan Bursa, serta menangani kegiatan legal korporasi lainnya. Peraturan Bursa berlaku untuk Emiten dan Anggota Bursa (AB), yakni Peraturan Pencatatan, Peraturan Perdagangan, dan Peraturan Keanggotaan.

Selama 2015, Divisi Hukum BEI menerbitkan sejumlah produk hukum, dengan rincian sebagai berikut:

1. Peraturan:

- a. Peraturan Nomor I-R tentang Pencatatan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi Dalam Rangka Pembiayaan Sekunder Perumahan (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 00113/BEI/11-2015 pada 30 November 2015).
- b. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) LQ-45 (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 00120/BEI/12-2015 pada 21 Desember 2015).
- c. Peraturan Nomor II-K tentang Efek Tidak Dijamin dan Transaksi Dipisahkan atas Efek Bersifat Ekuitas (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 00123/BEI/12-2015 pada 28 Desember 2015).
- d. Peraturan Nomor III-B tentang Anggota Bursa Efek yang Dapat Memperdagangkan Kontrak Berjangka dan Opsi perihal Peraturan Nomor III-B tentang Anggota Bursa Efek yang Dapat Memperdagangkan Kontrak Berjangka dan Opsi (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00098/BEI/09-2015 pada 30 September 2015).

2. Keputusan Direksi:

1. Keputusan Direksi Nomor Kep-00023/BEI/03-2015 tertanggal 12 Maret 2015 perihal Penetapan Jadwal Dividen Tunai.
2. Keputusan Direksi Nomor Kep-00024/BEI/03-2015 tertanggal 16 Maret 2015 perihal Pedoman Brokerage Office System.

The Legal Division of IDX runs several major tasks including supporting the process of drafting and refining of Exchange Regulations, as well as handling other corporate legal activities. The Exchange regulation applicable to issuers and Exchange Members (EM) are the Listing Regulation, Trading Regulation, and Membership Regulation.

During 2015, IDX Legal Division issued a number of regulations, with the following details:

1. Regulations:

- a. *Regulation No. I-R for Listing of Asset-Backed Securities Listing in the Form of Participatory Notes for Secondary for Housing Financing (Annexed the Board of Directors Decree IDX No. 00113/IDX/11-2015 on November 30, 2015).*
- b. *Regulation No. II-E on Trading LQ-45 Index Futures/KBIE (Appended the Board of Directors Decree IDX No. 00120/IDX/12-2015 on December 21, 2015).*
- c. *Regulation No. II-K on Securities Not Guaranteed and Separated Transactions on Equity Securities (Appended the Board of Directors Decree of IDX No. 00123/IDX/12-2015 on December 28, 2015).*
- d. *Regulation No. III-B on the Securities Exchange Members enabled to Trade Futures and Options re: Regulation No. III-B on the Securities Exchange Members enabled to Trade Futures and Options (Appended the Board of Directors Decree IDX No. Kep-00098/IDX/09-2015 on September 30, 2015).*

2. Board of Directors Decree:

1. *Board of Directors Decree No. Kep-00023/IDX/03-2015 dated March 12, 2015, on Determining the Cash Dividend Schedule.*
2. *Board of Directors Decree No. Kep-00024/IDX/03-2015 dated. March 16, 2015, on the Guidelines of the Office Brokerage System.*

3. Keputusan Direksi Nomor Kep-00096/BEI/08-2015 tertanggal 24 Agustus 2015 perihal Perubahan Batasan *Auto Rejection*.
4. Keputusan Direksi Nomor Kep-00105/BEI/11-2015 tertanggal 12 November 2015 perihal Partisipan.

Peraturan Bursa yang telah disampaikan kepada OJK dan masih dalam proses pembahasan, yaitu:

1. Kelanjutan dari Harmonisasi Peraturan (pasca merger BEJ-BES), yaitu:
 - a. Peraturan Pencatatan (10 Peraturan):
 - 1) Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang;
 - 2) Peraturan Nomor I-E tentang Pencatatan Surat Berharga Negara;
 - 3) Peraturan Nomor I-G tentang Pencatatan Sukuk;
 - 4) Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Informasi;
 - 5) Peraturan Nomor I-I tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas;
 - 6) Peraturan Nomor I-J tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Utang dan Sukuk;
 - 7) Peraturan Nomor I-K tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha;
 - 8) Peraturan Nomor I-L tentang Suspensi Efek;
 - 9) Peraturan Nomor I-M tentang Sanksi;
 - 10) Peraturan Nomor I-N tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa.
 - b. Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Utang (2 Peraturan):
 - 1) Peraturan Nomor II-B tentang Perdagangan Efek Bersifat Utang;
 - 2) Peraturan Nomor II-G tentang Perdagangan Sukuk di Bursa.
 - c. Peraturan Kontrak Berjangka dan Opsi (1 Peraturan):
 - 1) Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham.

3. *Board of Directors Decree No. Kep-00096/IDX/08-2015 dated August 24, 2015 on Amendment to Auto Rejection Limits.*
4. *Board of Directors Decree No. Kep-00105/IDX/11-2015 dated November 12, 2015, on Participants.*

Exchange Regulations submitted to the Financial Services Authority and still under discussion, namely :

1. *Continuation from the Harmonization of Regulations (post merger of JSX-SSX), namely:*
 - a. *Listing Regulations (10 Regulations):*
 - 1) *Regulation No. I-B on Listing of Debt Securities;*
 - 2) *Regulation No. I-E on Listing of Government Securities;*
 - 3) *Regulation No. I-G on Sukuk Listing;*
 - 4) *Regulation No. I-H on the Obligation to Submit Information;*
 - 5) *Regulation No. I-I on Corporate Actions Undertaken by Listed Company Issuing Equity Securities;*
 - 6) *Regulation No. I-J on Corporate Actions Undertaken by Listed Company Issuing Debt Securities and Sukuk;*
 - 7) *Regulation No. I-K on Merger or Consolidation of Business;*
 - 8) *Regulation No. I-L on Suspension of Securities;*
 - 9) *Regulation No. I-M on Sanction;*
 - 10) *Regulation No. I-N on the Revocation of Listing (Delisting) and Restoration (Relisting) of Shares on the Stock Exchange.*
 - b. *Debt-type Securities Trading Regulations (Two Regulations):*
 - 1) *Regulation No. II-B on Securities Debt Trading;*
 - 2) *Regulation No. II-G on Sukuk Trading in the Stock Exchange.*
 - c. *Regulations on Futures and Options (One Regulation):*
 - 1) *Regulation No. II-D on Stock Option Trading.*

2. Di luar harmonisasi Peraturan, dalam rangka penyediaan instrumen baru, yaitu:
 - a. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia;
 - b. Peraturan Nomor I-P tentang Pencatatan *Structured Warrant* di Bursa;
 - c. Peraturan Nomor II-I tentang Perdagangan *Structured Warrant* di Bursa;
 - d. Peraturan Nomor III-J tentang Keanggotaan *Structured Warrant Liquidity Provider* di Bursa;
 - e. Peraturan Nomor I-Q tentang Pencatatan Efek Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan.

3. Peraturan Bursa yang Masih Dalam Proses Internal:

1. Peraturan Nomor I-A.2. tentang Pencatatan Khusus Bagi Calon Perusahaan Tercatat Di Bidang Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi (merupakan pemisahan dari Peraturan Nomor I-A.1. khususnya terkait dengan Pencatatan Perusahaan di bidang Minyak Bumi dan Gas).
2. Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (khususnya terkait dengan Perubahan Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga).
3. Peraturan Nomor III-H tentang Pelelangan dan Pembelian Kembali Saham Bursa.

4. Keputusan Direksi yang Masih Dalam Proses Internal:

1. Keputusan Direksi perihal Pelaporan Transaksi Efek Melalui Sistem Penerima Laporan Transaksi Efek (Sistem PLTE).
2. Keputusan Direksi perihal Pedoman Perubahan Kode Perusahaan Tercatat.
3. Keputusan Direksi perihal Pedoman Kode Efek.
4. Keputusan Direksi perihal Perubahan Komisaris Independen dan Sekretaris Perusahaan.

Selain itu, ada pula sejumlah Keputusan Direksi terkait dengan Penyelenggara *Elektronic Trading Platform* (ETP) yang hingga akhir 2015 masih dalam proses internal, yaitu:

- a. Peraturan Perdagangan Surat Utang Negara melalui Sistem *Electronic Trading Platform*;
- b. Peraturan Keanggotaan *Electronic Trading Platform*;
- c. Peraturan Pengawasan Perdagangan Surat Utang Negara melalui Sistem *Electronic Trading Platform*.

2. *Other than harmonization of regulations, several regulations were made for new instruments, namely:*
 - a. *Regulation No. II-E on Trading Indonesia Depository Receipt;*
 - b. *Regulation No. I-P on Listing of Structured Warrants in the Stock Exchange;*
 - c. *Regulation No. II-I on Trading of Structured Warrants in the Stock Exchange;*
 - d. *Regulation No. III-J on Membership of Structured Warrant Liquidity Provider in the Stock Exchange;*
 - e. *Regulation No. I-Q on Securities Listings resultant on Sustainable Public Offerings.*

3. Securities Regulation Which is Still in Internal Process:

1. *Regulation No. I-A.2. on Special Listing for Prospective Companies Listed In Upstream Oil and Gas (under a separation from Regulation I-A.1, specifically related to the Listing of Oil and Gas Companies).*
2. *Regulation No. II-A on Trading of Debt Securities (particularly those related to the changes on unit trading and fraction pricing).*
3. *Regulation No. III-H on Auction and Buybacks of the Exchange's Stocks.*

4. Board of Directors' Decrees Which are Still in Internal Process:

1. *Board of Directors Decree on Securities Transaction Reporting Through a Securities Transaction Report Recipients System (PLTE System).*
2. *Board of Directors Decree on the Manual for Changes of Listed Companies' Code.*
3. *Board of Directors Decree on the Guidelines of Securities Codes.*
4. *Board of Directors Decree on the Changes of Independent Commissioners and to the Corporate Secretary.*

In addition, there are a number of Board of Directors Decree on the operations of the Electronic Trading Platform (ETP), which at the end of 2015 were still under internal processes, namely:

- a. *Regulation on Government Securities Trading through the Electronic Trading Platform System;*
- b. *Regulation on Electronic Trading Platform Membership;*
- c. *Regulation on the Surveillance of the Government Debt Securities trading through the Electronic Trading Platform System.*

Riset dan Pengembangan Bisnis

Research and Business Development

Divisi Riset dan Pengembangan (RDP) bertanggung jawab melakukan kegiatan penelitian terkait lingkup ekonomi dan pasar modal sesuai kebutuhan Bursa. Dari hasil penelitian tersebut, Divisi Riset juga diharapkan mampu membuat laporan dan rekomendasi, baik bagi pihak manajemen, internal, maupun eksternal yang terkait.

KAJIAN DAN ANALISIS EKONOMI

Divisi RDP BEI pada 2015 telah merampungkan beragam kajian mengenai perkembangan ekonomi dan pasar modal. Kajian-kajian yang telah disusun bersifat reguler ataupun non-reguler dengan tujuan memperoleh informasi penting dan terkini serta memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi dan pasar modal serta bidang lainnya yang terkait.

Adapun kajian yang bersifat reguler disampaikan dalam bentuk laporan kilas pasar modal dan ekonomi yang dibuat secara harian, mingguan, bulanan, dan kuartalan. Selain itu, Divisi Riset dan Pengembangan juga telah menyusun laporan reguler terkait kondisi ekonomi dan pasar modal sebagai bahan referensi Kementerian Keuangan RI dan publikasi internal *macroeconomic handbook*.

Sementara itu, kajian yang bersifat non-reguler dengan berbagai topik telah disusun selama 2015 di antaranya adalah implementasi skema subsidi BBM baru dan kinerja emiten BEI pada 2014. Pada tahun yang sama, Divisi RDP juga telah menyusun kajian mengenai sektor-sektor industri terpilih yang ada di BEI, yang memberikan gambaran secara umum dari sektor industri tersebut dan kinerja emiten-emiten yang termasuk di dalamnya, meliputi sektor farmasi, makanan dan minuman, konstruksi, serta pembiayaan (*multifinance*).

Pada 2015, Divisi RDP bekerja sama dengan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia telah menyelesaikan Kajian Aspek Demografi dan Potensi Ekonomi Daerah di Indonesia untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait struktur dan potensi ekonomi di berbagai daerah khususnya di 50 kota potensial. Hasil kajian menjadi salah satu panduan yang berguna untuk perumusan arah pengembangan sosialisasi BEI ke berbagai daerah di Indonesia.

The Research and Development (RDP) Division is responsible for research activities on the scope of the economy and capital markets as needed by the Stock Exchange. From these results, the Research Division is also expected to report and make recommendations to Management, internally, also externally.

ECONOMIC STUDY AND ANALYSIS

In 2015, the RDP Division of IDX completed a selection of reviews on economic development and capital markets. The reviews were prepared regularly or sporadically to get important, up-to-date information and to broaden understanding about the economy, capital markets, and related fields.

The review came by way of regular flashback reports on capital markets and the economy, presented daily, weekly, monthly, and quarterly. Moreover, the Research and Development Division has also prepared regular reports on economic conditions and capital markets as reference material for the Finance Ministry of the Republic of Indonesia, and have internally published a macroeconomic handbook.

*Meanwhile, non-regular reviews over a wide range of topics were prepared for 2015, among others over the implementation of a new fuel subsidy scheme and the performance of IDX listed companies in 2014. In the same year, the RDP Division devised a review on selected industry sectors from the Stock Exchange, providing a general description of the industrial sector and the performance of its issuers including the pharmaceutical, food and beverages, construction, also financial (*multifinance*) sectors.*

In 2015, the RDP Division in collaboration with the Demography Institute within the Faculty of Economics and Business of the University of Indonesia, completed the Review on Demography Aspects and Potential Regional Economy in Indonesia to probe deeper into the structure and economic potential of various areas, especially in 50 potential cities. The results are useful guides for publicizing the IDX in various regions in Indonesia.

BEI melalui Divisi RDP juga secara konsisten menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dalam menjembatani Anggota Bursa, kalangan ekonom, dan analis sektor keuangan dengan pihak institusi pemerintahan, seperti Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Kegiatan ini diimplementasikan ke dalam bentuk diskusi ekonomi dan *sharing session* dengan menghadirkan para pakar di bidang ekonomi dan pasar modal. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan sebagai wadah bertukar pikiran di antara para pelaku industri keuangan dalam negeri, yang diharapkan dapat membantu seluruh pihak untuk mendapatkan gambaran ekonomi serta menetapkan keputusan bisnis maupun investasi.

KAJIAN STRUKTUR MIKRO PASAR

Dalam rangka meningkatkan likuiditas perdagangan, Divisi RDP juga telah melakukan evaluasi atas fraksi harga, kajian mengenai perbandingan kriteria margin dan *short selling*, serta *dealer driven market*.

Untuk pengembangan pasar, Bursa melakukan survei *mapping* potensi pasar modal Indonesia. Melalui survei ini diperoleh informasi mengenai profil investor, profil investasi, dan potensi calon investor ritel. Inisiatif lain terkait pengembangan pasar yang dilakukan Bursa adalah mengembangkan aplikasi *mobile* sebagai salah satu sarana penyebaran informasi Bursa sekaligus edukasi bagi calon investor ritel.

Melanjutkan kajian yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, Divisi RDP pada 2015 telah menyelesaikan usulan pedoman pengembangan bisnis informasi dan panduan pengembangan produk, termasuk usulan pengenaan harga layanan *Datafeed*. Dengan panduan tersebut diharapkan Bursa memiliki koridor pengembangan produk dan layanan informasi yang dapat bersaing dalam dinamika pasar global.

Pada 2015, Divisi RDP beserta divisi terkait juga masih terus melakukan pengembangan sistem dan penyusunan peraturan dalam rangka mendukung layanan bursa terhadap Perusahaan Tercatat yang akan melakukan perubahan Kode Perusahaan Tercatat, serta kebijakan Kode Efek yang lebih transparan dalam rangka perlindungan terhadap investor.

Secara berkesinambungan, Divisi RDP mengolah data survei yang dilaksanakan pada berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal seperti *Investor Summit*, *Investor Day*, Sekolah Pasar Modal, dan lainnya yang diselenggarakan oleh kantor pusat dan kantor perwakilan di daerah. Dengan terus mengoptimalkan kegiatan sosialisasi dan edukasi, Bursa berharap terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat di daerah tentang investasi di pasar modal.

IDX, via its RDP Division, consistently serves as a facilitator in bridging Exchange Members, economists, analysts, and the financial sector with government institutions, such as the Central Bureau of Statistics (BPS) and Central Bank of Indonesia (BI). These were facilitated by economic discussions and sharing sessions involving economic and capital market experts. They constituted a forum for exchanging ideas among financial industry players, to help all parties gain an economic overview whereby to make better business and investment decisions.

MICRO-MARKET STRUCTURE RESEARCH

In order to improve trading liquidity, the RDP Division has evaluated fraction prices and has conducted a comparative review on short selling and margin criteria, as well as dealer driven markets.

Towards market development, the Stock Exchange conducted a mapping survey of potential capital markets in Indonesia. Through this survey, information on investor profiles, investment profiles, and prospective retail investors was obtained. Other initiatives related to the market development by IDX, was one developing mobile applications as a means to disseminate Stock Exchange information while educating prospective retail investors.

Continuing reviews undertaken in previous years, the RDP Division completed its proposed guidelines on the development of business information and a manual on product development, including a proposed price for datafeed services in 2015. With such guidelines, it is expected that IDX will have a corridor for product development and information services that is competitive in global market dynamics.

In 2015, the RDP Division and its associated divisions continued to develop the system and drafted regulations to support Listed Companies needing to change their Listed Company Codes, and a policy for more transparent Securities Codes in the framework of investor protection.

Towards long term sustainability, the RDP Division continually processes data from surveys conducted on various publicity and educational activities. These have included the Investor Summit, Investor Days, Capital Market Schools, and others organized by the headquarters and regional representative offices. Through continuing to optimize publicity and educational activities, the Stock Exchange is expected to raise public awareness and understanding about investment in the capital market.

PUBLIKASI STATISTIK

Pada 2015, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Penilai Harga Efek Indonesia (*Indonesia Bond Pricing Agency-IBPA*) meluncurkan 2 (dua) indeks obligasi yaitu *Indonesia Sukuk Index (ISIX)* dan indeks obligasi komposit yang bernama *Indonesia Composite Bond Index (ICBI)*. Kehadiran ISIX dan ICBI adalah lanjutan dari kegiatan penerbitan *Indonesia Bond Indexes* atau (*INDOBeX*) pada 2014, sebagai bagian dari program Pengembangan Pasar Surat Utang yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Divisi RDP juga senantiasa meningkatkan mutu publikasi statistik, khususnya yang memuat data-data perdagangan dan informasi terkait Emiten. Selain melakukan penerbitan publikasi secara rutin seperti statistik harian, mingguan, bulanan, triwulan, dan profil emiten saham, pada 2015 BEI kembali merilis publikasi *Indonesia Bond Market Directory (IBMD)* dengan kualitas cetak dan isi yang disempurnakan. Publikasi-publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan terpercaya bagi investor atau pelaku pasar lainnya dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia.

Divisi RDP juga secara rutin telah melakukan evaluasi secara independen atas konstituen indeks-indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Indeks LQ45, Indeks IDX30, Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks KOMPAS100. Selain itu, Divisi RDP juga melakukan evaluasi bersama atas indeks saham yang merupakan hasil kerja sama dengan pihak eksternal, yaitu Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks infobank15, Indeks MNC36, dan Indeks Investor33.

ETF DAN PENGGUNAAN LISENSI INDEKS

Pada tahun 2015, BEI mencatatkan 1 (satu) ETF baru yaitu *Premier ETF Indonesia State Owned Companies (XISC)*. ETF tersebut diterbitkan oleh PT Indo Premier Securities (IPS) dan dikelola oleh PT Indo Premier Investment Management (IPIM) dengan menggunakan IHSG sebagai acuan kinerjanya. XISC merupakan ETF yang menggunakan *underlying* saham-saham BUMN dalam portofolionya. XISC juga merupakan ETF aktif ketiga setelah *Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC)* dan *Premier ETF Indonesia Financial (XIIF)*. Pencatatan XISC melengkapi jumlah ETF yang telah tercatat di BEI menjadi sebanyak 9 ETF.

Pada 2015, indeks BEI juga digunakan sebagai acuan kinerja produk reksadana indeks baru, yaitu *Reksa Dana Indeks MNC36*. Produk tersebut dikelola oleh PT MNC Asset Management dengan menggunakan Indeks MNC36 sebagai acuan kinerja investasinya.

STATISTICS PUBLICATION

In 2015, IDX and PT Indonesia's Bond Pricing Agency (IBPA) launched 2 (two) bond indexes, namely the Indonesian Sukuk Index (ISIX) and a composite bond index called the Indonesian Composite Bond Index (ICBI). The presence of ICBI and ISIX was in continuation of Indonesian Bond Indexes or (INDOBeX) issuances in 2014, being an element of the Government Securities Market Development program, launched by the OJK.

The RDP Division is constantly improving its statistical publications, especially those containing trade data and information of Listed Companies. In addition to these regular publications of statistics on daily, weekly, monthly, quarterly, and Issuer profiles, in 2015, IDX re-released an Indonesian publication; the Indonesian Bond Market Directory (IBMD) using higher quality print and enhanced content. These publications are expected to be a trusted referral source for investors or other market players looking to invest in the Indonesia Capital Market.

The RDP Division routinely conducts independent evaluations on constituent indexes of stocks listed on the Indonesia Stock Exchange i.e. LQ45 Index, IDX30 Index, Jakarta Islamic Index (JII), and KOMPAS100 Index. Additionally, the RDP Division conducts joint evaluation of the stock index, the result of collaboration with external parties i.e. BUSINESS-27 Index, PEFINDO25 Index, SRI-KEHATI Index, infobank15 Index, MNC36 Index, and Investor33 Index.

ETF AND INDEX LICENSE UTILIZATION

In 2015, IDX listed a new ETF; Premier ETF Indonesia State Owned Companies (XISC). The ETF was issued by PT Indo Premier Securities (IPS) and was managed by PT Indo Premier Investment Management (IPIM) using JCI as a performance reference point. XISC, an ETF, also became effective using the underlying stocks of SOEs in its portfolio. The trilogy was completed by the XISC; the third active ETF after Indonesia Premier Consumer ETF (XIIC) and the Indonesian Premier Financial ETF (XIIF). The Listing of XISC raised the number of ETF listed on the Stock Exchange to nine.

In 2015, IDX index was also used as a performance benchmark index for new mutual funds products, namely MNC36 Mutual Funds Index. The product was managed by PT MNC Asset Management using MNC36 Index as an investment performance benchmark.

ASEAN EXCHANGES

BEI bersama keenam Bursa lain di ASEAN yang tergabung dalam ASEAN Exchanges secara rutin melakukan kegiatan kolaborasi dalam bentuk ASEAN Exchanges CEO Meeting. Pada 2015 diselenggarakan 22nd ASEAN Exchanges CEO Meeting yang diadakan di Kuala Lumpur dan 23rd ASEAN Exchanges CEO Meeting di Ho Chi Minh.

PENGEMBANGAN PRODUK

Kegiatan pengembangan produk di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2015 dibagi menjadi 2 (dua) kategori:

1. Pengembangan Produk Baru

Untuk pengembangan produk baru inisiatif yang diambil BEI adalah dengan melakukan pengembangan *Interest Rate Futures*. *Interest Rate Futures* yang dikembangkan oleh BEI dinamakan *Indonesia Government Bond Futures* (IGBF) karena menggunakan Surat Utang Negara sebagai *underlying*.

BEI telah menyelesaikan penyusunan Spesifikasi Bisnis IGBF pada akhir 2015. Dalam penyusunan spesifikasi tersebut, BEI melibatkan pelaku pasar baik dari dalam maupun luar negeri. BEI mengundang tim dari Japan Exchange Group untuk melakukan *sharing session* terkait *Japan Government Bond Futures* yang mereka miliki. Kemudian BEI juga mengundang Anggota Bursa serta perbankan untuk mendapatkan masukan dalam pembuatan Spesifikasi Bisnis IGBF.

2. Revitalisasi Produk

Setelah dilakukan Pembahasan intensif antara BEI dan OJK maka pada semester II tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan persetujuan atas Peraturan Keanggotaan Kontrak Berjangka dan Opsi Saham (Peraturan no. III-B) serta Peraturan Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek LQ-45 (Peraturan no. II-E).

Secara teknis, sistem perdagangan Bursa yaitu JATS versi 2.1 (*multimarket*) telah dapat mengakomodasi perdagangan Saham dan Derivatif dan telah dapat berjalan dengan baik serta dapat terintegrasi dengan Sistem Kliring Derivatif (SKD) yang dimiliki oleh Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) dan sistem perdagangan Anggota Bursa. Selanjutnya, BEI bersama-sama dengan KPEI menjadwalkan *soft launching* perdagangan kembali LQ-45 Futures pada 2 Februari 2016. Mempersiapkan rencana *soft launching* ini, IDX sepanjang 2015 telah melakukan pengujian sistem perdagangan dan melakukan sosialisasi kepada pelaku pasar dan regulator.

ASEAN EXCHANGES

IDX along with six other ASEAN Exchanges, incorporated together in the ASEAN Exchanges, routinely conducts collaborative activities by way of ASEAN CEO Exchange Meetings. In 2015, the 22nd ASEAN CEO Exchange Meeting took place in Kuala Lumpur and the 23rd ASEAN CEO Exchange Meeting was hosted in Ho Chi Minh.

PRODUCT DEVELOPMENT

Product development activities in IDX were divided into two categories in 2015:

1. New Product Development

For new product development, an IDX initiative was to develop *Interest Rate Futures*. These *Futures* developed by IDX are called *Indonesian Government Bond Futures* (IGBF) because they use *underlying Government Securities*.

IDX had completed its preparation of IGBF Business Specifications by the end of 2015. In preparing these specifications, IDX involved market players both from within and beyond the country. IDX invited a Japan Exchange Group team to conduct a *sharing session* about the Japanese Government Bond Futures at their disposal. Later, IDX invited Exchange Members and banks to get input in the making of IGBF Business Specifications.

2. Product Revitalization

After intensive discussions between the Stock Exchange and OJK, in the second half of 2015, the OJK approved the *Membership Futures and Stock Options Rule* (Rule No. III-B) and the *Rule on Securities Index Futures Trading LQ-45* (Rule No. II-E).

Technically, the Stock Exchange trading system i.e. JATS version 2.1 (*multimarket*) was able to accommodate Stocks and Derivatives trading, to run smoothly and was able to be fully integrate with the *Clearing System Derivatives* (SKD) of the KPEI and the Exchange Member trading system. Furthermore, IDX together with KPEI, scheduled a *soft launch* of a return to trading of LQ-45 Futures on January 1, 2016. In preparing plans for this *soft launch*, IDX tested the trading systems and publicized it to market players and regulators throughout 2015.

Pengembangan Pasar Modal

Capital Market Development

Pada tahun 2015, BEI melakukan berbagai kegiatan pengembangan pasar modal berupa aktivitas edukasi dan sosialisasi mengenai pasar modal kepada masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan berbagai aktivitas tersebut diselenggarakan di berbagai daerah agar semakin banyak masyarakat yang memahami tujuan dan fungsi pasar modal, mengenal dan memahami produk-produk investasi, serta berinvestasi di pasar modal secara rutin dan berkala. Diharapkan, investor dan Emiten yang terlibat di pasar modal terus bertambah. Berikut ini adalah beberapa aktivitas yang diselenggarakan oleh BEI sebagai pengembangan pasar modal di tahun 2015.

INVESTOR SUMMIT AND CAPITAL MARKET EXPO 2015

Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

ISCME bertujuan meningkatkan sosialisasi dan edukasi yang lebih terpadu bagi masyarakat tentang potensi, peluang, dan nilai tambah dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu, ISCME juga bertujuan mewujudkan sinergi strategis di kalangan masyarakat pasar modal (regulator dan pelaku) dalam memanfaatkan peluang bisnis/investasi yang tersedia dan menggerakkan potensi berinvestasi, dengan mengubah pola masyarakat dari budaya menabung menjadi budaya berinvestasi melalui pasar modal. ISCME diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk sesi komunikasi, konsultasi, promosi dan negosiasi antarpelaku di dunia pasar modal.

Tahun 2015 merupakan tahun ke-8 penyelenggaraan ISCME sejak pertama kali diselenggarakan pada 2008. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, ISCME 2015 diselenggarakan selama satu minggu penuh, yaitu pada 9-13 November 2015, dan diadakan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

Tema acara tahun ini adalah "Yuk Nabung Saham". Tema ini diusung tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan berinvestasi di pasar modal, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berinvestasi secara rutin dan berkala di pasar modal.

Dengan total pengunjung sebanyak 10.672 orang, penyelenggaraan ISCME 2015 meliputi berbagai rangkaian acara antara lain:

In 2015, IDX performed a variety of capital market development activities in the form of education and socialization activities in the capital market to the Indonesian people. Implementation in various regions encouraged more people to understand the purpose and function of the capital market, to know and understand investment products and to invest in the capital market regularly. Hopefully, investors and issuers involved in the capital market continue to grow. Here are some of the activities organized by the Stock Exchange in 2015 towards development of capital markets.

INVESTOR SUMMIT AND CAPITAL MARKET EXPO 2015

The Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) was an annual event organized by OJK, IDX, KPEI and KSEI.

ISCME aims to improve socialization and more integrated education for communities on the potential, opportunities and added value that comes with investing in the stock market. Additionally, ISCME aims to generate strategic synergies among capital market (regulators and players) community by taking advantage of business opportunities/available investments, and by mobilizing investment potential by moving a saving culture towards an investment oriented society relying more on the capital market. ISCME is expected to be an effective tool for communication sessions, consultations, promotions, and negotiations among players in world capital markets.

The year 2015 marked the 8th year of ISCME after first being held in 2008. In contrast to previous years, in 2015 ISCME was held for one full week, from November 9 until 13, 2015, at the IDX Building, Jakarta.

The theme chosen for this year was "Yuk Nabung Saham". This theme was carried not only to raise awareness on the need to invest in the capital market, but also to invite the public to invest regularly and periodically in the capital market.

Accommodating 10,672 visitors, ISCME 2015 included various events, among others:

- *Public Expose* dari 81 Perusahaan Tercatat.
- *Talk show* oleh tokoh atau sosok inspiratif.
- Pameran yang diikuti oleh 44 peserta dari Perusahaan Sekuritas, Manajer Investasi, dan Perusahaan Tercatat.
- Peluncuran beberapa program strategis industri pasar modal, yaitu:
 1. *Launching* Kampanye “Yuk Nabung Saham”.
 2. *Launching* Capital Market Professional Development Program (CMDP).
 3. *Relaunching* The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) dan Indonesia Capital Market Library (ICaMEL).
 4. *Launching* Indonesia Composite Bond Index.

PELUNCURAN KAMPANYE “YUK NABUNG SAHAM”

Sebagai salah satu upaya mengembangkan industri pasar modal Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia mengembangkan suatu konsep kampanye untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia dan mengajak masyarakat untuk mulai berinvestasi secara rutin di pasar modal, dengan nama Kampanye “Yuk Nabung Saham”.

Kampanye ini berskala nasional dan melibatkan seluruh *stakeholder* pasar modal, mulai dari Perusahaan Tercatat, Perusahaan Sekuritas, Manajer Investasi, Galeri Investasi BEI, Komunitas Pasar Modal, dan pihak lain untuk bersama-sama memasyarakatkan pasar modal Indonesia.

Pada 12 November 2015, bertempat di *Main Hall* Galeri Bursa Efek Indonesia, Wakil Presiden Republik Indonesia, M. Jusuf Kalla, secara resmi meluncurkan kampanye “Yuk Nabung Saham” sebagai kampanye nasional. Peluncuran ini juga dihadiri Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Bapak Muliaman D. Hadad, dan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, Ibu Nurhaida.

FORUM CALON INVESTOR BERSAMA PERBANKAN NASIONAL

Forum Calon Investor juga diadakan dengan bekerja sama dengan pihak Perbankan yaitu Bank Danamon. Kegiatan ini terutama ditujukan untuk memberikan sosialisasi kepada para nasabah *priority* bank yang bersangkutan. Acara Forum Calon Investor ini diselenggarakan di berbagai kota di Indonesia yaitu nasabah *privilege* sebanyak 5 kali di Bandung, Medan, Surabaya, Denpasar, dan Jakarta.

SEKOLAH PASAR MODAL SYARIAH (SPMS)

Kegiatan SPMS dilaksanakan dalam 3 (tiga) bentuk penyelenggaraan yaitu secara reguler di BEI, *roadshow* bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

- *Public Expose* of 81 Listed Companies.
- *Talk shows* by public or inspirational figures.
- *Exhibition*, attended by 44 participants from Securities Companies, Investment Managers and Listed Companies.
- *The launching* of several strategic programs for the capital market industry, namely:
 1. *The Launch* of “Yuk Nabung Saham” Campaign.
 2. *The Launch* of Capital Market Professional Development Program (CMDP).
 3. *Relaunching* of The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) and the Indonesia Capital Market Library (ICaMEL).
 4. *The Launch* of of Indonesia Composite Bond Index.

LAUNCHING OF “YUK NABUNG SAHAM” CAMPAIGN

As one measure to develop the Indonesia Capital Market industry, IDX came up with a campaign concept to raise public awareness of the Indonesia capital market and encourage people to start investing regularly in the capital market. The slogan for this campaign was; “Yuk Nabung Saham”.

This national scale campaign involved all stakeholders in the capital market, ranging from Listed Companies, Securities Companies, Investment Managers, IDX Investment Galleries, Capital Market Community, and other parties who jointly promoted the Indonesia capital market.

On November 12, 2015, in IDX Main Hall Gallery, the Vice President of the Republic of Indonesia, Mr. M. Jusuf Kalla, officially launched the “Yuk Nabung Saham” campaign as a national campaign. The launch was also attended by Chairman of the Board of Commissioners of OJK, Mr. Muliaman D. Hadad, and the Chief Executive of the OJK Supervisory Capital Markets, Ms. Nurhaida.

PROSPECTIVE INVESTOR FORUM WITH NATIONAL BANKING

This Potential Investors Forum was held in cooperation with-from the banking side-Bank Danamon. It was primarily intended to publicize and promote among the priority customers of the bank concerned. The Prospective Investors Forum event was held in various cities in Indonesia. On five occasions, privileged clients were gathered in Bandung, Medan, Surabaya, Denpasar, and Jakarta.

THE SHARIA CAPITAL MARKET SCHOOL (SPMS)

SPMS activities are conducted in 3 (three) ways; regular IDX events, roadshows in collaboration with the Sharia Economic Community (MES) and SPMS given to other parties,



dan SPMS kepada pihak lain, baik akademisi maupun lembaga/institusi lainnya. Rincian kegiatan SPMS selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- SPMS reguler di Jakarta, terdiri dari SPM Syariah Level 1 sebanyak 10 (sepuluh) gelombang dengan total 1.129 peserta dan Level 2 sebanyak 10 (sepuluh) gelombang dengan total 207 peserta. SPMS ini diselenggarakan atas kerja sama antara BEI, OJK, KPEI, KSEI, DSN-MUI, PT Indopremier Securities, PT BNI Securities, PT Panin Sekuritas, PT Phintraco Securities, PT Sucorinvest Central Gani, PT Samuel Asset Management, dan PT Panin Asset Management.
- SPMS kerja sama antara BEI dan MES yang diselenggarakan di 18 Kota di Indonesia yakni Pekalongan, Kudus, Padang, Banjarmasin, Balikpapan, Yogyakarta, Surakarta, Malang, Mojokerto, Surabaya, Medan, Denpasar, Purwokerto, Semarang, Rembang, Pontianak, Mataram, dan Palangkaraya dengan total 3.003 peserta.
- SPMS kerja sama antara BEI dan FoSSEI yang diselenggarakan di 15 Kota di Indonesia yakni, Palu, Banten, Palembang, Jambi, Medan, Makassar, Madura, Padang, Semarang, Bali, Kuningan, Cirebon, Aceh, Jakarta, dan Depok dengan total 2.750 Peserta.
- SPMS kepada akademisi dan pelaku pasar lainnya melalui kerja sama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran (PTIQ), Politeknik Negeri Jakarta, STIE Al Khairiyah, STES Islamic Village Karawaci,

whether academics or organizations/institutions. The following are details of SPMS activities conducted during 2015:

- *Regular SPMS in Jakarta consisted of 10 (ten) batches of SPM at Sharia Level 1, reaching a total of 1,129 participants, and a further 10 (ten) batches for Level 2, where another 207 participants were reached. The SPMS were held in cooperation with IDX, OJK, KPEI, KSEI, DSN-MUI, PT Indopremier Securities, PT BNI Securities, PT Panin Sekuritas, PT Phintraco Securities, PT Sucorinvest Central Gani, PT Samuel Asset Management and PT Panin Asset Management.*
- *SPMS joint cooperations with IDX and MES were held in 18 Indonesian cities, namely Pekalongan, Kudus, Padang, Banjarmasin, Balikpapan, Yogyakarta, Surakarta, Malang, Mojokerto, Surabaya, Medan, Denpasar, Purwokerto, Semarang, Rembang, Pontianak, Mataram, and Palangkaraya, involving a total of 3,003 participants;*
- *SPMS cooperation with IDX and FoSSEI was organized in 15 Indonesian cities, namely Palu, Banten, Palembang, Jambi, Medan, Makassar, Madura, Padang, Semarang, Bali, Kuningan, Cirebon, Aceh, Jakarta, and Depok, in all totaling 2,750 participants.*
- *SPMS given to academics and other market players came from IDX cooperation with the Islamic State University (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, College of Science Koran (PTIQ), Jakarta State Polytechnic, STIE Al Khairiyah, STES Islamic Village Karawaci,*

Universitas Negeri Yogyakarta, IAIN Sultan Thaha Jambi, STIE Kesatuan Bogor, Universitas Islam Assyafiyah, Universitas Gunadharma, Universitas Islam Malang, Universitas Islam Bandung, Universitas Padjadjaran, IAIN Surakarta, dan Karyawan Bank Syariah Mandiri dengan total jumlah peserta sebanyak 2.413 orang.

PENGEMBANGAN INVESTASI SYARIAH DI PASAR MODAL INDONESIA

Selama tahun 2015, BEI telah melakukan berbagai kegiatan pengembangan investasi syariah di pasar modal Indonesia. Selain kegiatan edukasi berupa SPMS yang sudah rutin dilakukan sejak akhir tahun 2010, juga telah dilakukan kegiatan untuk meningkatkan infrastruktur investasi syariah di Pasar Modal Indonesia. BEI telah melakukan ekstensifikasi kegiatan edukasi melalui kerjasama secara khusus dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Forum Studi Ekonomi Islam (FoSSEI), akademisi, Anggota Bursa, dan pelaku pasar lainnya.

Pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Sampai dengan Desember 2015, jumlah investor syariah meningkat sebesar 76% dibandingkan dengan akhir tahun 2014, dari 2.795 menjadi 4.908 investor. Selain itu, terdapat 9 Anggota Bursa (AB) yang telah memperoleh sertifikasi *Syariah Online Trading System* (SOTS) dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kesembilan AB tersebut adalah:

No.	Anggota Bursa Exchange Member
1.	Indopremier Securities
2.	KDB Daewoo Securities
3.	BNI Securities

No.	Anggota Bursa Exchange Member
4.	Trimegah Securities
5.	Mandiri Sekuritas
6.	Panin Sekuritas

No.	Anggota Bursa Exchange Member
7.	Phintraco Securities
8.	Sucorinvest Central Gani
9.	First Asia Capital

Selain itu, program pengembangan investasi syariah di Pasar Modal lainnya dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti penyelenggaraan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Pengembangan Pasar Modal Syariah bersama Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dan Workshop Investor Syariah.

BEI juga berusaha untuk meningkatkan fungsi edukasi melalui *website* di mana informasi mengenai Daftar Efek Syariah, Peraturan dan Fatwa DSN-MUI, serta daftar konstituen saham yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat diunduh langsung di sub-menu pasar modal Syariah pada *website* BEI. Khusus untuk Fatwa DSN-MUI No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek dapat diunduh dalam 3 bahasa, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Yogyakarta State University, IAIN Sultan Taha Jambi, STIE Unity Bogor, Islamic University Assyafiyah, Gunadharma University, Islamic University of Malang, Bandung Islamic University, Padjadjaran University, IAIN Surakarta, and Employees of Bank Syariah Mandiri, in total reaching 2,413 participants.

DEVELOPMENT OF SHARIA INVESTMENT IN THE INDONESIA CAPITAL MARKET

During 2015, IDX undertook various measures directed at attracting Sharia investment in Indonesia to the capital market. Supplementing routine SPMS educational activities conducted since the end of 2010, other steps were made to improve supportive infrastructure for Sharia investment in the Indonesia Capital Market. IDX has conducted extensive educational activities under special cooperation with the Sharia Economic Society (MES), the Forum on Islamic Economic Studies (FoSSEI), academics, Exchange Members, and other market participants.

The Sharia capital market in Indonesia continues to experience significant growth. Up to December 2015, the number of Sharia investors had increased by 76% compared with end 2014, from 2,795 into 4,908 investors. In addition, nine Exchange Members (EM) have obtained Sharia Online Trading System (SOTS) Certification from the National Islamic Council of Indonesian Ulama Council (DSN-MUI). The eight EM are:

On the other hand, the development program of Sharia investment in Capital Market has operated through such measures as organizing Focus Group Discussion (FGD) on Sharia Capital Market Development in cooperation with the National Sharia Board of the Indonesian Ulama Council (DSN-MUI), and a Sharia Investor Workshop.

IDX also seeks to better educate through a website offering information related to Sharia Stock List, Regulations and Fatwa of DSN-MUI, and a list of constituent stocks included in Indonesia Sharia Stocks Index (ISSI). Information can be downloaded directly from the sub menu Sharia capital markets on IDX website. Especially for Fatwa of DSN-MUI No. 80 on the Application of Sharia in Equity Securities Trading Mechanisms in the Regular Stock Exchange, this can be downloaded in three languages; Bahasa Indonesia, English, and Arabic.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan edukasi dan pengembangan investasi syariah di pasar modal, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pasar modal Indonesia.

FORUM CALON INVESTOR

Bentuk kegiatan sosialisasi pasar modal lain yang diadakan BEI pada tahun 2015 adalah Forum Investor. Sepanjang tahun 2015, BEI mengadakan Forum Investor bertajuk IDX Investor Club Gathering sebanyak 7 (tujuh) kali. Total anggota IDX Investor Club di Jakarta berjumlah 1.287 orang.

SOSIALISASI DAN EDUKASI

Kantor Perwakilan BEI (d/h PIPM) merupakan perpanjangan tangan BEI di daerah. Sebagai bentuk komitmen BEI dalam memasyarakatkan Pasar Modal melalui pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi, serta penyediaan informasi seputar pasar modal di area kerja Kantor Perwakilan. Saat ini BEI telah memiliki 19 Kantor Perwakilan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, yaitu Banda Aceh, Medan, Riau, Padang, Lampung, Batam, Jambi, Palembang, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Manado, Makassar, dan Jayapura.

Sepanjang tahun 2015 telah terselenggara berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi Pasar Modal yang di antaranya mencakup pelaksanaan 186 kali Forum Calon Investor bagi masyarakat umum di daerah yang dihadiri 40.144 peserta, 333 kali Edukasi Publik di berbagai lembaga pendidikan tinggi yang dihadiri 30.231 peserta, 45 kali Investor Club yang dihadiri 2.069 investor lokal, 9 kali *Workshop* Wartawan yang dihadiri 217 wartawan media lokal, 22 kali Pameran Pasar Modal yang dikunjungi oleh 1.770 pengunjung, 28 kali *AB Gathering* yang dihadiri 680 peserta dari perwakilan AB, 66 kali Seminar/*Workshop* pasar modal yang dihadiri 8.580 peserta, 78 kali Media Publikasi di daerah berupa *talkshow* di berbagai televisi dan radio lokal, 41 kali Sosialisasi *go public* kepada calon emiten potensial di daerah, 29 kali *Business Meeting* dengan *stakeholders* di daerah.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, setiap tahunnya Kantor Perwakilan BEI juga menyelenggarakan kegiatan Sekolah Pasar Modal baik yang bersifat Reguler ataupun Non-Reguler. Sepanjang tahun 2015 di 19 Kantor Perwakilan BEI telah terselenggara sebanyak 168 kali Sekolah Pasar Modal Reguler di 19 kota di mana kantor perwakilan berada, dengan rincian 128 kali SPM Level 1 dan 40 kali SPM Level 2. Total jumlah peserta SPM Reguler Level 1 dan Level 2 di daerah pada tahun 2015 adalah sebanyak 4.536 orang.

With increasing educational activities and further development of investment in sharia capital market, it is expected that it will make a significant and positive contribution to Indonesia Capital Market development.

PROSPECTIVE INVESTORS FORUM

Another form of publicizing capital markets offered by IDX in 2015, was the Investor Forum. Throughout 2015, IDX hosted 7 (seven) Investor Forums called "IDX Investor Club Gatherings". 1,287 people are now members of IDX Investor Club in Jakarta.

SOCIALIZATION AND EDUCATION

IDX Representative Office (formerly called PIPM) is an extension of IDX in the provinces. It is a commitment to publicize the IDX Capital Market through educational and publicity programs, and towards provision of information on capital market in the area of a Representative Office. Currently, IDX hosts 19 representative offices spread across various Indonesian cities, namely Banda Aceh, Medan, Riau, Padang, Lampung, Batam, Jambi, Palembang, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Manado, Makassar, and Jayapura.

Throughout 2015, a variety of educational activities and socializations on capital markets, including 186 local public forums for Potential Investors were conducted and attracted 40,144 participants. There were 333 Public Education events hosted in various institutions of higher education attended by 30,231 participants, 45 Investor Club meetings attended by 2,069 local investors, 9 Workshops for Journalists attended by 217 local media journalists, 22 Exhibitions on capital markets were visited by 1,770 visitors, 28 EM Gatherings were attended by 680 participants from EM representatives, 66 Seminar/Workshops on capital markets attended by 8,580 participants, 78 Media Publications in the form of talk shows on various televisions and local radios, 41 Go Public socializations to potential issuers in the region, and 29 Business Meetings with provincial stakeholders.

In addition to these activities, every year the Representative Office also organizes Capital Market Schools on a regular basis. Throughout 2015, IDX held 168 Regular Schools on Capital Markets in 19 cities where representative offices were located, consisting of 128 at SPM Level 1 and 40 at SPM Level 2. A total of 4,536 people at SPM Regular Level 1 and Level 2 were thus reached in the provinces in 2015.

Adapun untuk kegiatan Sekolah Pasar Modal yang diselenggarakan atas kerja sama Kantor Perwakilan BEI dengan berbagai perguruan tinggi di daerah, selama tahun 2015 telah dilaksanakan sebanyak 57 kali Sekolah Pasar Modal (Level 1 dan Level 2) dan dihadiri sebanyak 4.525 peserta. Selain itu, sebagai salah satu program rutin BEI, Sekolah Pasar Modal Syariah juga telah dilaksanakan di Surabaya pada tahun 2015 dengan total peserta sebanyak 328 peserta selama 4 kali pelaksanaan SPMS (Level 1 dan Level 2).

Sepanjang tahun 2015, di wilayah Kantor Perwakilan BEI telah dicatatkan beberapa pencapaian terkait penciptaan investor baru di daerah, yaitu:

- Pada 17 Agustus 2015, Rekor MURI atas Penciptaan Investor Saham Terbanyak dalam Satu Perusahaan di PT Sri Rejeki Isman Tbk/SRITEX (sebanyak 10.000 Investor Saham);
- Pada 31 Agustus 2015, Rekor MURI atas Penciptaan Investor Reksa Dana Syariah Terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (sebanyak 4.500 Investor Reksadana);
- Pada 14 Desember 2015, Rekor MURI atas Penciptaan Investor Saham terbanyak pada program “Yuk Nabung Saham” di dalam Satu Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Semarang (sebanyak 1.762 Investor Saham);
- Pada 15 Desember 2015, Rekor MURI atas Pemecahan Rekor Penciptaan Investor Saham Terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang (sebanyak 3.000 Investor Saham);
- Pada 29 Oktober 2015, Pembukaan Rekening Efek Massal di Universitas Negeri Manado (sebanyak 635 Rekening Efek);
- Pada 9 September 2015, Pembukaan Rekening Efek Massal di Universitas Islam Kadiri (sebanyak 1.202 Rekening Efek).

KUNJUNGAN KE BEI

BEI secara rutin menerima kunjungan dari berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan institusi/lembaga dari seluruh Indonesia. Pada periode Januari-Desember 2015, kunjungan dari akademisi (Universitas dan SMA/SMK) mencapai sebanyak 247 rombongan dengan total 16.352 peserta, kunjungan dari institusi/lembaga mencapai sebanyak 21 rombongan dengan total 858 peserta, dan kunjungan pribadi sebanyak 1.028 orang. Sehingga total kunjungan ke BEI periode Januari-Desember 2015 adalah sebanyak 18.238 peserta.

There were also Capital Market School activities held in cooperation between local IDX Representative Offices and various provincial colleges. During 2015, 57 Capital Market Schools (Level 1 and Level 2) were attended by 4,525 participants. Also, as an IDX regular program, a School of Sharia Capital Markets has been held in Surabaya in 2015. This attracted a total of 328 participants, four times as many participants as during the SPMS (Level 1 and Level 2).

Throughout 2015, the following accomplishments related to finding new investors regionally were recorded by IDX Representative Offices:

- *On August 17, 2015, a MURI Record was reached for Creation of the Most Stock Investors in One Company. It was awarded to PT Sri Rejeki Isman Tbk/SRITEX (with 10,000 Stock Investors);*
- *On August 31, 2015, a MURI Record for Creation of the Most Sharia Mutual Fund Investors in One College, went to the University of Muhammadiyah Yogyakarta (with 4,500 Mutual Funds Investors);*
- *On December 14, 2015, a MURI Record for Creation of the Most Stock Investors in the “Yuk Nabung Saham” program in one college went to the State University of Semarang (with 1,762 Stock Investors);*
- *On December 15, 2015, a MURI Award was made for breaking the record for creation of the most stock investors in one college. This went to the Putra Indonesia University “YPTK” Padang (with 3,000 Stock Investors);*
- *On October 29, 2015, a Bulk Opening of Securities Accounts took place at Manado State University (with 635 Securities Accounts);*
- *On September 9, 2015, the Opening of a Bulk Securities Account took place at the Islamic University of Kadiri (with 1,202 Securities Accounts).*

VISIT TO IDX

IDX routinely receives visits from schools, colleges, and institutions/agencies from all over Indonesia. In the period covering January until December 2015, 247 groups visited bringing us 16,352 participants from academies (universities and SMA/SMK), 21 visits from institutions/agencies brought a total of 858 participants along with personal visits by 1,028 people. In all, a total of 18,238 people visited the Stock Exchange over the year 2015.

Hubungan Internasional

International Relations

Dalam rangka mendukung visi menjadi bursa dengan kredibilitas tingkat dunia dan mempromosikan pasar modal Indonesia di mata internasional, BEI aktif berpartisipasi dalam organisasi-organisasi pasar modal berskala internasional. Selama 2015, BEI telah mengikuti berbagai kegiatan organisasi internasional, di antaranya sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

In order to support our vision of becoming a credible world-class stock exchange and promoting Indonesia's capital market internationally, IDX actively participates in international capital market organizations. During 2015, IDX participated in miscellaneous activities among international organizations, among these are those shown in the following table:

No.	Kegiatan Activity	Tempat Venue	Tanggal Date
1	8th Annual Best Deal & Solution Awards 2014	Kuala Lumpur, Malaysia	29 Januari 2015 January 29, 2015
2	ASEAN Broker Conference & Networking 2015	Bali, Indonesia	14 Maret 2015 March 14, 2015
3	33rd AOSEF General Assembly	Tokyo, Jepang	26-27 Maret 2015 March 26-27, 2015
4	IOSCO Growth and Emerging Markets Committee Annual Meeting and Conference	Kairo, Mesir	27-29 Maret 2015 March 27-29, 2015
5	Asian Exchange Forum	Taiwan	24 Juli 2015 July 24, 2015
6	WFE Working Committee Meeting dan the Global Sustainability & Impact Investing Forum	Kuala Lumpur, Malaysia	22-23 Juli 2015 July 22-23, 2015
7	23rd ASEAN Exchanges 2015	Ho Chin Minh, Vietnam	7 Agustus 2015 August 7, 2015
8	5th XBRL Asia Roundtable & Indonesia National XBRL Conference 2015	Jakarta, Indonesia	19-20 Agustus 2015 August 19-20, 2015
9	The SMARTS Surveillance Conference 2015	Hong Kong	1-3 September 2015 September 1-3, 2015
10	WFE General Assembly and Annual Meeting	Doha, Qatar	19-21 Oktober 2015 October 19-21, 2015
11	Daiwa Best of Indonesia 2015	Tokyo, Jepang	8-9 Oktober 2015 October 8-9, 2015
12	Capacity Building BCLMV Countries	Jakarta, Indonesia	9-13 November 2015 November 9-13, 2015
13	IAI International Seminar: The Relevance of Professional Accountant in Hyper Connected World	Jakarta, Indonesia	16 November 2015 November 16, 2015

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Berkembang

Blooming

Semakin banyak dan meluas manfaat yang bisa dipetik, sebuah pohon akan semakin bagus. Setali tiga uang, pasar modal yang berkualitas juga sudah semestinya memberikan hasil terbaik serta menebar manfaat sebanyak dan seluas mungkin.

The more uses and the richer its fruits, the better the tree will be. In just the same way, a quality capital market should produce the best results while spreading maximum benefits as widely as possible.



130	Tinjauan Umum <i>General Overview</i>	181	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	205	Layanan <i>Services</i>
132	Penilaian Tata Kelola Perusahaan <i>IDX Corporate Governance Assessment</i>	186	Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>	206	Anggota Bursa dan Partisipan <i>Exchange Members and Participants</i>
133	Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Principles</i>	188	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	210	Notaris dan Auditor <i>Notary and Auditor</i>
136	Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Structure of Corporate Governance</i>	190	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profile</i>	211	Entitas Anak dan Asosiasi <i>IDX Subsidiaries and Association</i>
138	Organ Utama dan Pendukung <i>Major and Supporting Bodies</i>	196	Profil Direksi <i>Board of Directors' Profile</i>	212	Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2015 <i>Management Statement on Annual Report 2015</i>
168	Sistem Manajemen Resiko <i>Risk Management System</i>	202	Kantor Perwakilan <i>Representative Offices</i>	213	Laporan Keuangan PT BEI 2015 <i>IDX Financial Statements 2015</i>
171	Komunikasi dan Keterbukaan Informasi Publik <i>Communication and Information Disclosure</i>	204	Galeri Investasi BEI <i>IDX Investment Gallery</i>		

Tinjauan Umum

General Overview

BEI selaku fasilitator dan regulator pasar modal Indonesia senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai prioritas utama. Selain untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BEI, penerapan GCG di setiap aktivitas bertujuan meningkatkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta menerapkan nilai-nilai etika yang berlaku umum.

Pendekatan yang diusung oleh BEI dalam menerapkan GCG antara lain mencakup struktur, proses, dan prinsip. Pendekatan struktur digunakan untuk melengkapi atau memperbaiki struktur yang dapat mendukung penerapan GCG di BEI, baik di tingkat organ utama maupun organ pendukung. Adapun pendekatan proses digunakan untuk menyelami setiap prosedur pelaksanaan tata kelola, misalnya untuk optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan operasional. Sementara itu, pendekatan prinsip digunakan untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara optimal.

Untuk mendukung pendekatan tersebut, BEI telah memiliki pedoman GCG yang berfungsi sebagai:

1. Pedoman bagi Dewan Komisaris untuk melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
2. Pedoman bagi Direksi untuk menjalankan operasional Perseroan supaya selalu dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, anggaran dasar, serta etika bisnis;
3. Pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI untuk melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Adapun untuk memastikan bahwa penerapan tata kelola berjalan dengan baik, BEI juga telah menetapkan sejumlah strategi sebagai berikut:

As facilitator and regulator of the Indonesia Capital Market, IDX constantly enforces Good Corporate Governance (GCG) as its top priority. In addition to maintaining public confidence in IDX, implementing GCG in all its activities, targets boosting the Company value to its shareholders, protecting stakeholder interests, enhancing regulatory compliance, as well as applying popularly accepted ethical values.

IDX approach to enforcing GCG encompasses the full spectrum of its structure, processes, and principles. The structural approach involves complementing or improving those structures supportive of GCG enforcement within IDX, both at major body level and supporting body level. The procedural approach addresses procedural governance issues, for example, that of optimizing operational and monitoring functions. Meanwhile, a principled approach is prioritized to maximize corporate governance.

To support this approach, IDX has established GCG standards to serve:

1. *Guidelines for the Board of Commissioners when monitoring, and providing advice on Company management by the Board of Directors;*
2. *Guidelines for Board of Directors to run Company operations based on high moral values, bearing in mind current laws and regulations, statutes, and business ethics;*
3. *Guidelines for IDX management and employees on how to do everyday tasks in accordance with GCG principles.*

To ensure the smooth governance, IDX has determined the following strategies:

1. Memelihara Pedoman, piagam, dan prosedur tata kelola secara konsisten. BEI juga melakukan proses evaluasi secara berkala terhadap pedoman, piagam, dan prosedur tata kelola yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan mutu dan menghasilkan kinerja menjadi lebih baik;
2. Melakukan sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip GCG kepada semua karyawan. Tujuan sosialisasi adalah menanamkan prinsip-prinsip GCG kepada semua karyawan, sehingga semua karyawan dapat turut mematuhi ketentuan GCG dalam pelaksanaan tugas sehari-hari;
3. Melakukan penilaian atas pelaksanaan tata kelola BEI, baik secara internal maupun eksternal. Penilaian dari pihak ketiga dilakukan untuk mengukur pencapaian yang akan berdampak pada peningkatan kualitas tata kelola BEI.

Meskipun badan hukum BEI merupakan perseroan terbatas, penerapan GCG di BEI berbeda dengan perusahaan-perusahaan lain pada umumnya. BEI dituntut mematuhi peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terutama sehubungan dengan fungsi BEI sebagai regulator dan fasilitator pasar modal. Oleh karena itu, Pedoman Tata Kelola Perusahaan BEI disusun dengan memperhatikan karakteristik tata kelola BEI terutama dalam kaitannya dengan peraturan-peraturan OJK yang harus dipatuhi.

Sebagai Organisasi Regulator Mandiri (*Self Regulatory Organization/SRO*) pasar modal Indonesia, BEI mengemban peran-peran khusus yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain seperti:

1. Penyusunan dan perubahan peraturan;
2. Persetujuan peraturan;
3. Penyelenggaraan dan pengawasan Bursa.

Selain itu, penerapan GCG di BEI juga mengacu pada prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh International Organization of Securities Commissions (IOSCO), sehingga praktik-praktik GCG terbaik di Bursa internasional dapat diimplementasikan.

1. *To consistently maintain guidelines, certificates, and governance procedures. IDX periodically evaluates guidelines, certificates, and governance procedures in order to improve them and so yield better performance;*
2. *To disseminate GCG principles on an ongoing basis to all employees. This socialization will instill GCG ideals in all employees whereby GCG compliance becomes a natural part of their daily functions;*
3. *To evaluate IDX governance, both internally and externally. Assessment by a third party is undertaken to measure those achievements which generate improvements in IDX governance.*

Although IDX legal entity is that of a limited liability company, IDX GCG operations contrast with those of most companies. IDX is called on to comply with rules and regulations of the Financial Services Authority (OJK), especially those covering functions of IDX as a regulator and capital markets facilitator. Therefore, IDX Code of Corporate Governance was compiled considering specific characteristics of IDX governance; especially those related to OJK compliance.

As an Independent Regulatory Organisation (Self Regulatory Organization/SRO) for the Indonesia Capital Market, IDX assumes special roles not owned by other companies such as:

1. *Regulatory Formulation and amendment;*
2. *Approval on regulations;*
3. *Organization and supervision of the Exchange.*

Additionally, applying GCG in IDX also defers to the principles of the International Organization of Securities Commissions (IOSCO) to ensure the best international exchange corporate governance practices are implemented.

Penilaian Tata Kelola Perusahaan

IDX Corporate Governance Assessment

Dalam rangka peningkatan kualitas tata kelola yang berkelanjutan, BEI setiap tahun melakukan pengawasan terhadap implementasi tata kelola (*monitoring*), termasuk pengawasan terhadap implementasi GCG. Pada 2015, BEI melakukan pengawasan internal terhadap hasil penilaian indeks GCG BEI. Penilaian tersebut dilakukan pada 2011 dengan kualifikasi baik sebagai hasilnya. Indeks GCG merupakan ukuran hasil penilaian menggunakan parameter standar yang menggambarkan tingkat maturitas Perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Adapun tujuan dilakukannya *monitoring* indeks GCG BEI adalah:

1. Sebagai acuan tindakan pengembangan secara berkesinambungan pada aspek-aspek GCG yang penerapannya belum sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan;
2. Untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil penilaian yang dicapai, serta menunjukkan komitmen manajemen BEI dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di BEI;
3. Meningkatkan kesadaran atas penerapan GCG kepada organ utama, organ pendukung, serta pihak-pihak yang terkait dengan implementasi GCG.

Aspek-aspek yang menjadi komponen proses penilaian tata kelola di Perusahaan BEI adalah:

1. Struktur kepemilikan dan hak-hak pemegang saham;
2. Struktur dan proses Dewan Komisaris, Direksi, dan organ penunjang;
3. Transparansi keuangan, keterbukaan informasi, dan audit;
4. Manajemen risiko dan perencanaan strategis;
5. Hubungan dengan para pemangku kepentingan;
6. Kebijakan GCG dan pedoman perilaku serta sosialisasinya.

To achieve ongoing improvements in governance, IDX annually supervises how well monitoring is conducted, including the monitoring of GCG. In 2015, IDX exercised internal control by looking at IDX rating index for GCG. This rating had come from 2011, when it had come up with good qualifications. The GCG index measures results based on assessment ratings using standard parameters to indicate the maturity of a Company implementing GCG principles.

The objectives of IDX GCG index monitoring are:

1. *As a reference point for GCG aspects of sustainable development not in accordance with policies adopted;*
2. *To increase stakeholders confidence in assessment results, as well as to demonstrate a commitment by IDX management to GCG implementation within IDX;*
3. *Raising GCG awareness within major and supporting bodies, as well as among other stakeholders concerned with GCG implementation.*

The composite elements in the assessment process of governance at IDX are:

1. *Ownership structure and shareholder rights;*
2. *The structure and processes of the Board of Commissioners, Directors, and supporting bodies;*
3. *Financial transparency, information disclosure, and audits;*
4. *Risk management and strategic planning;*
5. *Stakeholder Relations;*
6. *GCG policy and code of conduct and their dissemination.*

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Principles

Prinsip-prinsip penerapan GCG BEI mengacu kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan. Mengacu kepada Pedoman Pelaksanaan GCG BEI, penjabaran prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk pelaksanaan pengambilan keputusan. Transparansi secara lebih spesifik meliputi, namun tidak terbatas hanya pada aspek-aspek berikut:
 - a. Perseroan akan menyediakan informasi secara tepat waktu, jelas, dan akurat, termasuk di dalamnya adalah kinerja dan kondisi keuangan Perseroan;
 - b. Perseroan akan memberi kemudahan akses bagi pemegang saham ataupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebijakan Perseroan. Informasi tersebut tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perseroan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, praktik GCG, dan kejadian penting yang dapat memengaruhi kondisi Perseroan;
 - c. Prinsip transparansi tersebut di atas tidak mengurangi atau menghilangkan kewajiban bagi Perseroan untuk merahasiakan informasi tertentu sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku atau atas dasar pertimbangan bisnis;
 - d. Perseroan secara tertulis dan proporsional mengomunikasikan kebijakan Perseroan kepada pemangku kepentingan yang relevan.
2. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, tugas, dan tanggung jawab organ Perseroan sehingga Perseroan dapat berjalan dengan efektif. Akuntabilitas secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, tetapi dapat lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
 - a. Perseroan menjabarkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab tiap organ secara tertulis, jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, serta strategi Perseroan;

The principles of GCG implementation refer to IDX principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality. Referencing IDX GCG Guidelines, translation of these principles into action comes by way of:

1. *Transparency i.e. the exposure of relevant material information material, including decision making. More specifically, transparency should include-but not be limited to-the following aspects:*
 - a. *The Company will provide information in a timely, clear, and accurate manner, including concerning the performance and financial condition of the Company;*
 - b. *The Company will provide ready access to shareholders and interested parties to information required in line with their Company policy. Such information should include-but not be limited to-the vision, mission, goals and corporate strategies, financial condition, management composition and compensation, its risk management system, surveillance system and internal control, its GCG practices, and important events that may affect Company performance;*
 - c. *The principle of transparency mentioned above neither reduces nor eliminates the Company obligation to maintain the confidentiality of certain information in accordance with the current laws and regulations in force, or on the basis of business considerations;*
 - d. *Company shall, in writing and accurately, communicate policies relevant to stakeholders.*
2. *To ensure effective Company operations, accountability for all functions, duties, and responsibilities of each Company body must be clear. More specifically, accountability covers the following aspects-but may be more comprehensive than those listed below:*
 - a. *The company describes the functions, duties, and responsibilities of each body in writing, clearly, and in line with the vision, mission, values, and strategies of the Company;*

- b. Perseroan memastikan pelaksanaan *check and balance system* dan pengendalian internal di masing-masing fungsi;
 - c. Perseroan meyakini bahwa semua organ Perseroan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG;
 - d. Perseroan menyusun satuan pengukuran kinerja tiap organ secara memadai dan seimbang; dan
 - e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ Perseroan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conducts*) yang telah disepakati.
3. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan Perseroan yang sehat. Pertanggungjawaban secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, tetapi bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
 - a. Tiap organ Perseroan dalam aktivitasnya selalu menjalankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan Perseroan;
 - b. Perseroan melaksanakan fungsi tanggung jawab sosial dengan didukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memadai.
4. Independensi, yaitu pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan, intervensi dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pengambilan keputusan penting Perseroan. Independensi secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
 - a. Perseroan menghindari adanya dominasi tidak wajar dari pemegang saham ataupun *stakeholders* lainnya;
 - b. Perseroan melaksanakan pengambilan keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak mana pun.
5. Kewajaran dan kesetaraan, yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Kewajaran dan kesetaraan secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, tetapi dapat lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
 - b. *The Company ensures checks & balances and internal control in respect of each function;*
 - c. *The company believes that all Company bodies and all employees have the capability/ competency required of their respective duties, responsibilities, and their GCG roles;*
 - d. *The Company sets out each body's expected performance criteria in an adequate and balanced manner; and*
 - e. *In carrying out its duties and responsibilities, each Company body and all employees must adhere to the agreed business ethics and code of conduct.*
3. *Accountability, namely conformity with current Company regulations and laws and the principles of sound Company management specifically covers but is not restricted to-the following aspects:*
 - a. *Each Company body always adheres to the principles of prudence and compliance with the Company laws, statutes and regulations;*
 - b. *The Company undertakes social responsibility backed by adequate support planning, execution, and evaluative processes.*
4. *Independence means managing the Company in a professional manner without undue influence or pressure, intervention or conflicts of interest when making important Company decisions. Independence more specifically includes aspects of-although is not limited to-those listed below:*
 - a. *The Company avoids unreasonable domination by shareholders and other stakeholders;*
 - b. *The Company makes objective decisions free of pressure from any party.*
5. *Fairness and equality means fairness and equality of rights and obligations for both shareholders and stakeholders. Fairness and equality more specifically include, but are not limited to, the following aspects;*



- a. Perseroan memberikan perlakuan yang wajar dan setara kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan;
- b. Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada pemegang saham dan *stakeholders* untuk memberikan masukan, menyampaikan pendapat, serta mendapatkan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi, fungsi, dan tanggung jawab yang dimiliki; dan
- c. Perseroan memberikan kesempatan yang wajar dan setara dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

- a. *The Company provides fair and impartial treatment to shareholders and stakeholders;*
- b. *The Company provides equal opportunity to shareholders and stakeholders in order to give input, opinion, and access to information in line with the principles of transparency, function, and responsibilities held; and*
- c. *The Company provides fair and equal opportunity in matters of recruitment, career development and in performance of its duties in a professional manner regardless of ethnic background, religion, race, class, gender, or physical attributes.*

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance

Struktur tata kelola perusahaan BEI terdiri dari organ utama yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta organ pendukung yang antara lain meliputi Komite-Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, Komite-Komite Direksi, Audit Eksternal, dan Manajemen Risiko. Berfungsinya organ-organ tersebut secara efektif didukung dengan penerapan prinsip-prinsip GCG yang optimal menjadi kunci bagi keberhasilan dan kesinambungan penerapan GCG di BEI.

IDX Corporate governance structure consists of major bodies which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as supporting bodies which include the Board of Commissioners, Corporate Secretary, Internal Audits, Directors, External Audits, and Risk Management. The proper function of these bodies is supported by effective application of GCG principles, which is the key to the success and sustainability of GCG within IDX.

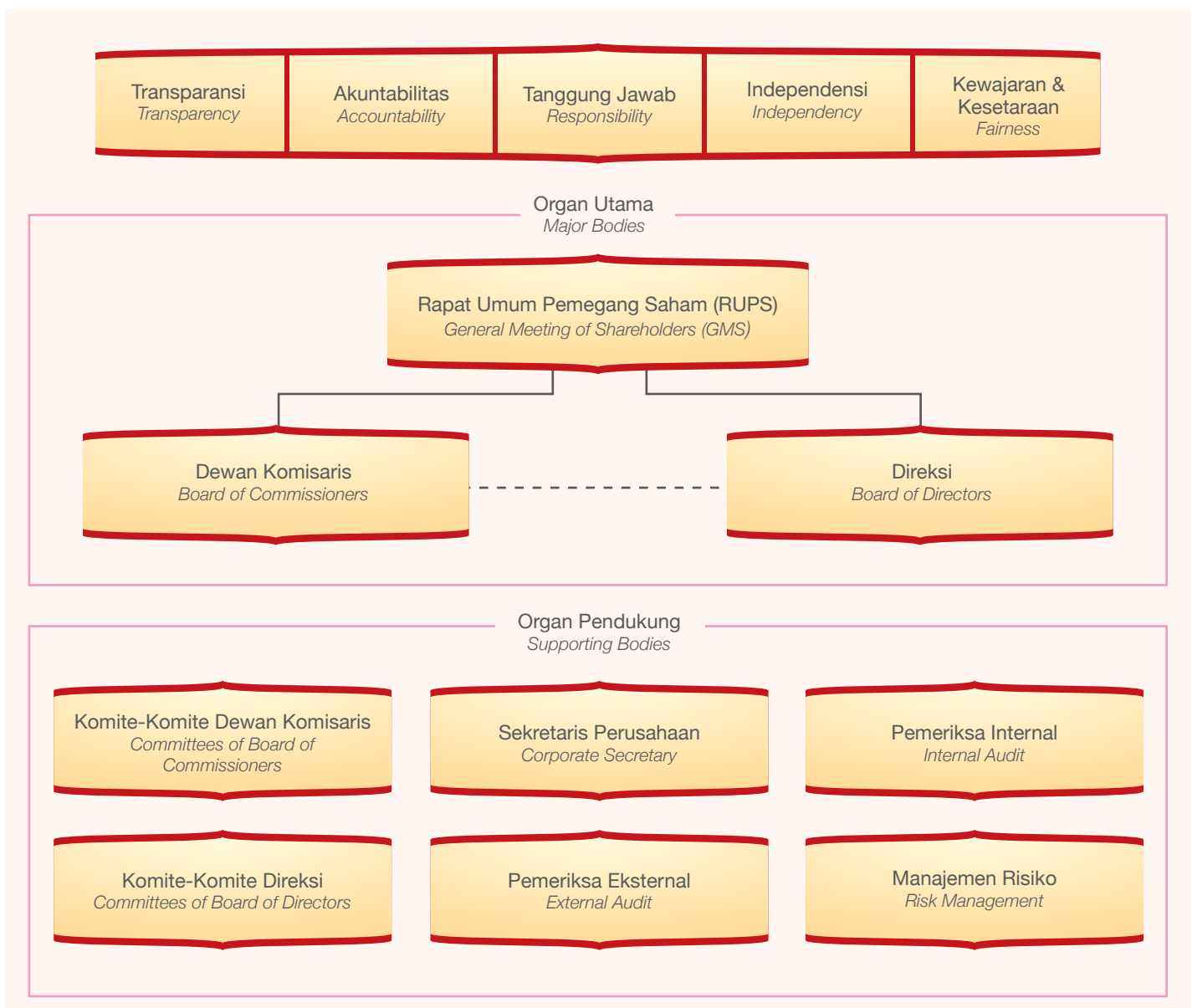




Photo: Budi Urtadi - Majalah Infobank

Pedoman & Pelaporan Guidelines & Reporting

Pedoman Tata Kelola Perusahaan
Code of Corporate Governance

Piagam Dewan Komisaris
dan Direksi
*The Board of Commissioners and
Directors Charter*

Pedoman Perilaku
Code of Conducts

Piagam Komite Komisaris
*Committee of Commissioners
Charter*

Piagam Internal Audit
Internal Audit Charter

Kebijakan IT Governance
IT Governance Policy

Kebijakan Manajemen Risiko
Risk Management Policy

Kebijakan Pengendalian Internal
Internal Control Policy

Laporan Tahunan
Annual Report

Prosedur Operasional Standar
Standard Operating Procedure

Laporan Hasil CG
Assesment
CG Assessment Result Report

KPI & Review Kinerja
KPI & Performance Assessment

Organ Utama dan Pendukung

Major and Supporting Bodies

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengeluarkan keputusan-keputusan yang menentukan jalannya Perseroan. Selain Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan rutin setiap tahun, jika diperlukan BEI dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

BEI menyelenggarakan RUPST pada tanggal 25 Juni 2015. Rapat ini telah dihadiri oleh 109 pemegang saham atau 100% pemegang saham yang memiliki hak suara.

RUPST 2015 diselenggarakan dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan yang disampaikan oleh Direksi termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2014 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana ternyata dalam laporan bernomor GA115 0175 BEI FRB tertanggal 23 Maret 2015.
2. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2014 tersebut, maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut kecuali perbuatan penipuan, penggelapan, atau tindak pidana lainnya.
3. Menyetujui Penunjukan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, *member firm* dari Deloitte Touche Tohmatsu, sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dengan honorarium sebesar Rp470.000.000 (empat ratus tujuh puluh juta Rupiah), belum termasuk

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The GMS is the Company's body holding all authority not delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors. The GMS allows shareholders to make decisions that determine the course of the Company. Besides the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), held routinely every year, if necessary IDX can call an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

IDX held the AGMS on June 25, 2015. This meeting was attended by 109 shareholders, or 100% of shareholders with voting rights.

The 2015 AGMS was held with the following outcomes:

1. *Gave approval of the Annual Report submitted by the Board of Directors, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Fiscal Year 2014 and authorized the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2014 as audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office with a fair opinion on all matters, as set out in Report No. GA115 0175 BEI FRB dated March 23, 2015.*
2. *Furthermore, with acceptance of the Annual Report, and validation of Financial Statements for the Fiscal Year 2014, the Meeting released and fully discharged responsibility (*volledig acquit et decharge*) of the members of Directors Board and Commissioners Board, for management and supervision undertaken throughout the Fiscal Year of 2014, for all matters detailed in the Annual Report and the Financial Statements except in matters of fraud, embezzlement, or other criminal acts.*
3. *Approved the appointment of Osman Bing Satrio & Eny, as IRM members of Deloitte Touche Tohmatsu, a Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company books for the year 2015 at an honorarium of Rp470 million, not including Value Added Tax. In the event this KAP changes name, this appointment remains*

Pajak Pertambahan Nilai. Dalam hal KAP tersebut mengalami perubahan nama (restrukturisasi), maka penunjukan KAP tersebut berlaku bagi KAP yang meneruskan hak dan kewajiban KAP Osman Bing Satrio & Eny tersebut yang merupakan *member firm* dari Deloitte Touche Tohmatsu di Indonesia. Dalam hal KAP tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya karena sebab apa pun juga maka Rapat memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP Pengganti dan menetapkan persyaratan penunjukannya.

4. Memberikan uang jasa pengabdian pada akhir masa bakti kepada semua anggota Direksi Perseroan masa bakti 2012-2015 sebesar 2N kali gaji di luar tunjangan, yang diperhitungkan berdasarkan gaji bersih per bulan. N adalah jumlah tahun masa jabatan masing-masing anggota Direksi Perseroan, yaitu sama dengan 3 (tiga) tahun dan Pajak Penghasilan atas uang jasa pengabdian dimaksud ditanggung oleh Perseroan.
5. Menetapkan pengangkatan Anggota Direksi Perseroan Terpilih untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Tahun Buku 2017 yang diadakan pada 2018. Dengan demikian, susunan Direksi Perseroan untuk masa jabatan 2015-2018 adalah:

Direksi:

DR. Tito Sulistio

Direktur Utama

Samsul Hidayat

Direktur Penilaian Perusahaan

Alpino Kianjaya

Direktur Perdagangan dan Pengaturan AB

Hamdi Hassyarbaini

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Hosea Nicky Hogan

Direktur Pengembangan

Sulistyo Budi

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Chaeruddin Berlian

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

valid for the KAP which continues to carry the rights and obligations of Osman Bing Satrio & Eny, IRM member of Deloitte Touche Tohmatsu in Indonesia. If the said KAP is unable to perform its duties for any reason what so ever, the Meeting authorizes the Board of Commissioners to appoint a Substitute KAP and to fix its appointment requirements.

4. *Awarded service devotion fees to all members of the Board of Directors who served from 2012 up to 2015. These amounted to 2N times their base pay (without benefits), calculated on net monthly salary. "N" being the number of years in office of each member of the Board of Directors, that is three (3) years and income tax payable on the service fees will be borne by the Company.*
5. *Made appointments to the Board of Directors for three year terms effective from the close of the Meeting through until the conclusion of the Annual General Meeting of Shareholders for the Fiscal Year 2017 to be held in 2018. Accordingly, members of the Board of Directors for the period 2015-2018 are:*

Board of Directors:

DR. Tito Sulistio

President Director

Samsul Hidayat

Director of Listing

Alpino Kianjaya

Director of Trading and Membership

Hamdi Hassyarbaini

Director of Surveillance & Compliance

Hosea Nicky Hogan

Director of Business Development

Sulistyo Budi

Director of Information Technology and Risk Management

Chaeruddin Berlian

Director of Finance and Human Resources

Ketentuan mengenai gaji dan manfaat yang akan diterimakan kepada anggota baru Direksi adalah sama dengan gaji dan manfaat lain yang diterima anggota Direksi periode sebelumnya, sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2015.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Pada 2015, BEI menyelenggarakan dua kali RUPSLB, yaitu pada 10 Juni 2015 dan 28 Oktober 2015. RUPSLB pada 10 Juni 2015 dihadiri oleh 109 pemegang saham atau 100% pemegang saham yang memiliki hak suara, sementara RUPSLB pada 28 Oktober 2015 dihadiri 108 pemegang saham atau 99,8% pemegang saham yang memiliki hak suara.

RUPSLB pada 10 Juni 2015 menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Pemberhentian dengan hormat Dwi Soetjipto sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan mengucapkan terima kasih atas jasa dan pengabdian yang telah diberikan kepada Perseroan.
2. Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada Dwi Soetjipto atas tindakan yang telah dijalankan selama menjabat Komisaris Perseroan masa bakti 2014-2015, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku tersebut dan sepanjang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut disetujui dan disahkan oleh RUPS Tahunan, kecuali tindakan tersebut merupakan tindakan penipuan, penggelapan, atau tindakan pidana lainnya.
3. Pengangkatan Garibaldi Thohir sebagai Komisaris Perseroan untuk masa bakti 2015-2017 terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan pada 2017. Dengan demikian, susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi:

Robinson Simbolon	: Komisaris Utama
Hendra H. Kustarjo	: Komisaris
Garibaldi Thohir	: Komisaris
Hari Purwantono	: Komisaris
Lydia Trively Azhar	: Komisaris
4. Pemberian uang jasa pengabdian kepada Dwi Soetjipto selaku Komisaris Perseroan masa bakti 2014-2015 sebesar 2N kali honorarium per bulan. N adalah jumlah tahun masa bakti selama menjabat Komisaris Perseroan.

Provisions for salaries and benefits to be received by new directors are similar to salaries and other benefits received by members of the Board of Directors of the previous period, as defined in the Annual Work Budget Plan (RKAT) 2015.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

In 2015, IDX twice held EGM's, on June 10, 2015 and October 28, 2015. The EGMS of June 10, 2015 was attended by 109 shareholders, or 100% of shareholders with voting rights, while the EGMS of October 28, 2015 was attended by 108 shareholders or 99.8% of shareholders with voting rights.

The following is the outcome of the EGM on June 10, 2015:

1. *Honorable Dismissal of Dwi Soetjipto as Commissioner, effective from the closing of the Meeting, with words of appreciation to him for his services and dedication rendered to the Company.*
2. *Release and discharge of full responsibilities (volledig acquit et decharge) to Soetjipto on the actions taken during his term as Commissioner from 2014 to 2015, reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company for the financial year. The Annual Report and Financial Statements were approved and authorized at the AGMS, except for frauds, embezzlements, or other criminal acts.*
3. *Appointment of Garibaldi Thohir as Commissioner for the period 2015 until 2017, effective closing of the Meeting until closing of the AGMS in 2017. Hence, the new composition of Members of the Board of Commissioners becomes:*

Robinson Simbolon	: President Commissioner
Hendra H. Kustarjo	: Commissioner
Garibaldi Thohir	: Commissioner
Hari Purwantono	: Commissioner
Lydia Trively Azhar	: Commissioner
4. *Awarded service devotion fees to Soetjipto as Commissioner from 2014 to 2015 amounting to 2N times his monthly honorarium. "N" being the number of years of service as Commissioner of the Company.*

Adapun RUPSLB pada 28 Oktober 2015 menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui RKAT 2016 sebagaimana telah disampaikan oleh Direksi Perseroan dalam Rapat.
2. Menugaskan Direksi Perseroan mengajukan RKAT 2016 tersebut kepada OJK untuk mendapatkan persetujuan, dalam jangka waktu dan dengan memenuhi persyaratan Peraturan Bapepam dan LK Nomor III.A.4 tentang Tata Cara Penyusunan serta Pengajuan Rencana Anggaran dan Penggunaan Laba Bursa Efek.
3. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan perubahan RKAT 2016 yang telah disetujui oleh Rapat atas permintaan dan atau persetujuan OJK.
4. Menyetujui perubahan beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, antara lain terkait rencana Perseroan sebagai penyelenggara *Electronic Trading Platform* sesuai Peraturan Bapepam dan LK Nomor III.D.1. tentang Penyelenggara Perdagangan Surat Utang Negara, dan perubahan beberapa ketentuan lain dalam Anggaran Dasar sebagaimana konsepnya telah disampaikan dalam Rapat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Perubahan Anggaran Dasar dimaksud berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK dan persetujuan/penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham).
6. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, untuk menyatakan kembali keputusan dalam butir 1 tersebut termasuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam satu akta Notaris serta mengajukan permohonan persetujuan dan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada OJK dan Menkumham serta untuk mengadakan perubahan dan/atau penambahan yang diperlukan apabila hal tersebut disyaratkan OJK dan/atau Menkumham. Selanjutnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam RUPSLB pada 28 Oktober 2015 disampaikan pula rencana penguatan Anggota Bursa, khususnya terkait Rencana Pembelian Kembali Saham Perseroan yang masih memerlukan pembahasan dan proses, serta rencana pelaksanaan *Investor Summit* dan peluncuran program "Yuk Nabung Saham".

The following outcomes were from the EGMS on October 28, 2015:

1. *To approve RKAT 2016, submitted by the Board of Directors at the Meeting.*
2. *To instruct the Board of Directors to submit its RKAT 2016 for OJK approval within a fixed time in compliance with the requirements of Bapepam-LK No. III.A.4 regarding Procedures for and Submission of Budget Plans and Use of Stock Exchange Earnings.*
3. *To authorize the Board of Directors, with the approval of the Board of Commissioners, to make RKAT 2016 change as already approved at the Meeting at the request of or with the approval of OJK.*
4. *To approve changes to the Articles of Association, among others those related to the Company plans in its capacity as operator of the Electronic Trading Platform in line with Bapepam-LK No. III.D.1. regarding Operator of State Debt Securities (SUN) Trading, and changes in other provisions of the Articles of Association, the concepts for which were presented in the Meeting in accordance with applicable rules and legislation.*
5. *Changes in the Articles of Association to become effective upon approval by the OJK and the approval/ acceptance of notice from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.*
6. *To authorize the Board of Directors, with a right of substitution, to restate the decision detailed in Article 1 including that of drafting and restating the entire provisions of the Company Articles of Association in a single notarial deed as well as applying for approval and giving notification of changes made to the Articles of Association to OJK and the Minister as well as making changes and/or additions if required by OJK and/or the Minister. Furthermore, the Board of Directors should take all necessary measures in accordance with the prevailing regulations.*

In the EGMS of October 28, 2015, plans for strengthening the Exchange Member, particularly related to the Plan for Buybacks of Company Stocks which requires discussion and process, as well as holding an Investor Summit and launching the "Yuk Nabung Saham" program.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi saran-saran kepada Direksi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Komite yang dibentuk oleh Ketua OJK.

Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Dewan Komisaris memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Tata cara pencalonan, persyaratan, komposisi, dan jumlah anggota Dewan Komisaris berpedoman dan sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Sesuai dengan Anggaran Dasar BEI dan Peraturan Bapepam-LK nomor III.A.12, masa jabatan Dewan Komisaris BEI adalah 3 (tiga) tahun, setelah masa tugas tersebut selesai maka dilakukan pemilihan kembali oleh pemegang saham melalui RUPST. Masa jabatan Dewan Komisaris periode 2014-2017 berakhir bersamaan dengan selesainya penyelenggaraan RUPST pada 2017.

THE BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

The BOC is the body responsible for supervising the Company, generally and/or specifically in accordance with the Articles of Association as well as advising the Board of Directors. Any appointments and/or replacements of members of the Board of Commissioners is done by the AGMS after passing the Fit and Proper Test conducted by the Committee set up by the Chairman of OJK.

Requirements, Membership and Tenure

The BOC is composed and aggregated to meet the needs of an independent overseeing function and effective decision making. The requirements, composition and number of members of the Board of Commissioners are in accordance with the prevailing OJK regulations.

Under IDX Articles of Association and Bapepam-LK No.III.A.12, the term of office of the IDX Board of Commissioners is 3 (three) years. Upon completion of an office term, a re-election by the shareholders through the AGMS will be executed. The term of the Board of Commissioners for 2014-2017 ends with the completion of the Annual General Meeting of Shareholders in 2017.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS MASA BAKTI 2014-2017

Board of Commissioners' Composition 2014-2017

Nama Name	Jabatan Position
Robinson Simbolon	Komisaris Utama President Commissioner
Dwi Soetjipto	Komisaris Commissioner
Hari Purwantono	Komisaris Commissioner
Hendra H. Kustarjo	Komisaris Commissioner
Lydia Trivelly Azhar	Komisaris Commissioner

Pada RUPSLB PT BEI pada 10 Juni 2015 terjadi pergantian kepengurusan Dewan Komisaris untuk periode 2014-2017. Dwi Soetjipto digantikan oleh Garibaldi Thohir sebagai Komisaris PT BEI terhitung sejak keputusan rapat pada tanggal itu. Pergantian dilakukan untuk menjaga tetap terpenuhinya ketentuan persyaratan keanggotaan Dewan Komisaris sebagaimana ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, sebagai bagian dari pemenuhan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

At the EGMS of IDX on June 10, 2015, there was a change in management on the Board of Commissioners for the period 2014-2017. Dwi Soetjipto was replaced by Garibaldi Thohir as Commissioner of IDX; effective from the decision being taken on the date of the meeting. This replacement was undertaken to comply with applicable current membership provisions for BOC membership, and in line with fulfilling principles of good corporate governance.

Dengan perubahan tersebut, maka komposisi Dewan Komisaris periode 2015-2017 menjadi:

With these changes, the composition of the Board of Commissioners of the period 2015-2017 becomes:

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS MASA BAKTI 2015-2017

Board of Commissioners' Composition 2015-2017

Nama Name	Jabatan Position
Robinson Simbolon	Komisaris Utama President Commissioner
Hendra H. Kustarjo	Komisaris Commissioner
Garibaldi Thohir	Komisaris Commissioner
Hari Purwantono	Komisaris Commissioner
Lydia Trivelly Azhar	Komisaris Commissioner

Rapat Komisaris

Dalam rangka menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan Anggaran Dasar dalam rangka pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris pada 2015 telah melakukan rapat sebanyak 24 kali. Sebanyak 12 kali merupakan rapat khusus Dewan Komisaris sendiri dan 12 kali Rapat Dewan Komisaris yang sifatnya rutin yang dilakukan satu bulan sekali yang dihadiri Direksi.

Rapat Dewan Komisaris membahas hal-hal yang perlu perhatian terkini dan penajaman pola pengawasan Dewan Komisaris sesuai peran, fungsi, dan tanggung jawab agar dalam pelaksanaannya efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadwal rapat rutin bulanan yang telah disepakati, dilaksanakan sesuai kebutuhan dan mekanisme rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Dewan Komisaris lebih memberdayakan fungsi Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris berkaitan dengan pengawasan bidang keuangan.

Dalam rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi yang diadakan satu bulan sekali, dibahas beberapa isu aktual berkaitan dengan operasional perusahaan, kinerja keuangan, dan kemajuan yang dicapai masing-masing direktorat. Dalam rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi, pembahasan tidak terbatas pada satu persoalan tertentu tetapi juga membahas perkembangan dan kejadian yang bersifat material. Dalam rapat rutin ini Dewan Komisaris memberikan berbagai masukan, saran, nasihat, dan hal-hal yang dianggap perlu untuk dilakukan oleh Direksi.

Commissioners Meeting

In order to execute duties and obligations in accordance with the Articles of Association to apply the principles of good corporate governance, the Board of Commissioners met 24 times in 2015. 12 of these were special meetings of the Board of Commissioners only, while the other 12 were routine monthly meetings of the Board of Commissioners attended by the Board of Directors.

At the Board of Commissioners meetings, items under discussion were those matters that needed prompt attention and sharpened the supervisory methodology of the Commissioners in line with roles, functions, and responsibilities to achieve effective and accountable execution. The regular agreed monthly scheduled meetings are implemented according to the Board of Directors needs and mechanisms. The BOC further empowers the the Audit Committee to assist the Board with regard to the supervision of the financial sector.

In the regular monthly meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors, current issues relating to Company operations, financial performance, and the progress of each directorate are discussed. In these routine meetings of the Commissioners with the Directors, discussions are not limited to a particular issue but also consider material developments and events. In these regular meetings, the Board of Commissioners provides diversified input, advice, counsel, and raises matters deemed necessary for action by the Board of Directors.

Setiap rapat dibuatkan risalah rapat (*minutes of meeting*). Setiap permasalahan yang muncul selalu dipantau dan menjadi perhatian Dewan Komisaris. Permasalahan yang dinilai belum tuntas akan dipertanyakan kembali untuk ditindaklanjuti oleh Direksi. Hasil tindak lanjut dilaporkan pada rapat berikutnya. Apabila Dewan Komisaris memandang perlu dilakukan rapat khusus, maka Dewan Komisaris memanggil Direksi untuk rapat dengan agenda khusus. Rapat semacam ini dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain berkaitan dengan peraturan yang akan diberlakukan dan kasus-kasus material lainnya.

Minutes of meeting are taken at each meeting. Any problems arising are always monitored and receive BOC attention. Any problem considered unresolved will be broached again for further action by the BOD. Follow-ups are reported at the next meeting. If the BOC sees the need to hold a special meeting, then the BOC will summon the BOD for a meeting with a specific agenda. Meetings of this kind are conducted by the BOC, among others, relating to regulations about to be enacted and other material cases.

Rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat khusus Dewan Komisaris dan rapat bersama Direksi, berikut rekapitulasi kehadiran Direksi dalam rapat bersama Dewan Komisaris, tersaji dalam tabel-tabel berikut:

Recapitulation of the attendance BOC at both special BOC meetings and of joint meetings with the BOD, together with further recapitulation on BOD attendance in meetings with the BOC, are presented in the following tables:

REKAPITULASI KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS

Recapitulation of the Board of Commissioners' Attendance in the Meeting of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran/Total Rapat Number of Attendance/Total Meetings			
		Rapat Khusus Dewan Komisaris Exclusive Meetings of Board of Commissioners	%	Rapat Rutin Dewan Direksi Regular Meetings Attendance by the Board of Directors	%
Robinson Simbolon	Komisaris Utama President Commissioner	12	100	12	100
Hendra H. Kustarjo	Komisaris Commissioner	13	100	12	100
Garibaldi Thohir*	Komisaris Commissioner	3	50	3	50
Hari Purwantono	Komisaris Commissioner	11	92	11	92
Lydia Trivelly Azhar	Komisaris Commissioner	13	100	12	100
Dwi Soetjipto	Komisaris Commissioner	3	50	5	83

* Menggantikan Dwi Soetjipto per 10 Juni 2015 | Replacing Dwi Soetjipto in June, 10, 2015

REKAPITULASI KEHADIRAN DIREKSI PERIODE 2012-2015 DALAM RAPAT BERSAMA DEWAN KOMISARIS

Recapitulation of the Board of Directors' Attendance in the Meeting of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	6
Hoesen	Direktur Director	6
Samsul Hidayat	Direktur Director	5
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Director	6
Friderica Widayarsi Dewi	Direktur Director	6
Adikin Basirun	Direktur Director	6
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Director	6

REKAPITULASI KEHADIRAN DIREKSI PERIODE 2015-2018 DALAM RAPAT BERSAMA DEWAN KOMISARIS*Recapitulation of the Board of Directors' Attendance in the Meeting of Board of Commissioners*

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
DR. Tito Sulistio	Direktur Utama President Director	5
Samsul Hidayat	Direktur Director	5
Alpino Kianjaya	Direktur Director	5
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Director	6
Hosea Nicky Hogan	Direktur Director	5
Sulistyo Budi	Direktur Director	5
Chaeruddin Berlian	Direktur Director	6

KOMITE PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

Komite-komite pendukung Dewan Komisaris dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atau karena dipandang perlu untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001 tertanggal 1 Oktober 2001. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, yakni dalam rangka memastikan (i) kualitas pelaporan keuangan; (ii) efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko; (iii) proses audit internal dan eksternal berjalan dengan baik; dan (iv) kepatuhan BEI terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Mengingat peran penting Komite Audit, maka anggota Komite Audit harus memenuhi standar kompetensi tertentu yang meliputi integritas; pengalaman kerja; keahlian keilmuan; pemahaman yang baik terhadap peraturan, proses bisnis, proses audit, dan prosedur perusahaan; serta pemahaman yang memadai tentang tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, ada pula persyaratan independensi yang perlu dipenuhi untuk menghindari konflik kepentingan.

BOARD OF COMMISSIONERS' SUPPORTING COMMITTEES

Supporting committees for the BOC are setup by the BOC to fulfill legal requirements or as deemed necessary to assist the Board to execute its functions.

Audit Committee

The Audit Committee was established by the BOC based on Letter No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001 dated October 1, 2001. The Audit Committee assists the BOCs to perform overseeing functions, specifically to ensure (i) the quality of financial reporting; (ii) the effectiveness of internal control and risk management; (iii) that internal and external audits run smoothly; and (iv) IDX compliance with applicable legislation.

Given the critical role of the Audit Committee, the Audit Committee members must meet certain competency standards. These include integrity, work experience, scientific expertise, and a sound understanding of IDX's rules, business, audit processes and procedures, as well as having an adequate understanding of good corporate governance. In addition, independency requirements should be fulfilled to avoid conflict of interests.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT*Composition of Audit Committee*

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Hari Purwantono	Ketua Chairman
2	Lydia Trivelly Azhar	Anggota Member
3	Togu C Simanjuntak	Anggota Member
4	M. Chatim Baidaie	Anggota Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap seluruh catatan ataupun informasi mengenai Perseroan. Komite Audit memiliki cakupan tugas dan tanggung jawab yang luas, yang secara terperinci dituangkan ke dalam Piagam Komite Audit. Secara umum tugas dan tanggung jawab Komite Audit terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan yang mencakup antara lain, menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan dan bekerja sama dengan Direktur Keuangan, Satuan Pemeriksa Internal (SPI), serta auditor eksternal;
2. Pengendalian internal dan manajemen risiko yang mencakup antara lain, evaluasi kecukupan usaha manajemen dan efektivitas kebijakan, serta pelaksanaan manajemen risiko;
3. Pengawasan terhadap proses audit;
4. Kepatuhan yang termasuk antara lain, melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pedoman perilaku BEI;
5. Tanggung Jawab Pelaporan yang meliputi penyampaian pertanggungjawaban Komite Audit dalam bentuk laporan tahunan, laporan penugasan, rapat, dan laporan evaluasi mandiri; tanggung jawab lain, termasuk menindaklanjuti pengaduan pihak ketiga, terutama yang berasal dari kalangan karyawan BEI, serta menjalankan tugas lain dari Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil temuan Komite Audit dilaporkan langsung kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan memberikan rekomendasi kepada Direksi agar temuan tersebut ditindaklanjuti.

Rapat Komite Audit PT Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2015

Selama tahun 2015 Komite Audit (KA) telah melakukan pertemuan sebanyak 9 kali terdiri dari 3 kali rapat dengan Satuan Pemeriksa Internal (SPI), 1 kali rapat khusus dengan Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, 4 kali rapat dengan SPI, Direktur Keuangan dan jajaran Divisi Keuangan, serta Auditor dan 1 kali rapat khusus Komite Audit saja. Juga memberikan beberapa masukan kepada Direksi terkait metode penyampaian laporan keuangan dari *indirect method* ke *direct method*, mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk penunjukan KAP Oeman Bing Satrio & Eny (KAP "OBS&E") anggota dari Firm Deloitte Touche Tohmatsu Limited sebagai Auditor PT Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2015 pada RUPS Tahunan 2015 yang dilaksanakan tanggal 25 Juni 2015, dengan surat nomor: S-07/BEI-Kom.Audit/VI/2015.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee has full access, free and unlimited to all records or information about the Company. The Audit Committee has a broad scope of duties and responsibilities, details of which are stipulated in the Audit Committee Charter. In general, the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. *Financial reporting which includes among others, to analyze financial information to be published by the Company and work in cooperation with the Finance Director, the Internal Audit (SPI), and external auditors;*
2. *Internal control and risk management, among others, is to evaluate adequacy and effectiveness of business management policies, and to control how risk is managed;*
3. *Monitoring the audit process;*
4. *Compliance includes among others, to review and provide recommendations to the Board regarding guidelines on the behaviour of IDX;*
5. *Reporting Responsibilities include to deliver accountability to the Audit Committee by way of annual reports, assignment reports, meetings, and reports of independent evaluations; other responsibilities include to follow up on complaints by third parties, especially those originating from IDX employees, as well as performing other duties of the BOC in accordance with prevailing regulations*

Findings of the Audit Committee are reported directly to the Board of Commissioners. Thereafter, the Board will make recommendations to the Board of Directors to follow up on these findings.

IDX Audit Committee Report, 2015

Through 2015, the Audit Committee met nine times; three times being meetings of its Internal Audit (SPI), once as a special meeting with the Finance and Human Resources Director, 4 times meeting together with the SPI, Finance Director and elements of the Finance Division, and finally a special meeting of the Audit Committee. This committee also offered input to the Directors on matters related to financial reports; suggesting a move away from indirect reporting methods towards direct methods and a proposal to appoint Oeman Bing Satrio & Eny (KAP "OBS&E"), members of the Firm Deloitte Touche Tohmatsu Limited, as IDX auditors for the 2015 financial year. This latter input resulted in their appointment as confirmed in writing at the Shareholders General Meeting of June 25, 2015 through; S-07/BEI-Kom.Audit/VI/2015.

KEHADIRAN KOMITE AUDIT (JANUARI-JUNI 2015)*Audit Committee Attendance (January-June 2015)*

Nama Name	Jabatan Title	Komite Audit Audit Committee	KA dan SPI KA and SPI	KA, SPI, Direktur, dan Auditor KA, SPI, Director, and Auditor
Hari Purwantono	Ketua Chairman	1	2	2
Lydia Trively Azhar	Anggota Member	1	2	2
M. Ghazali Latief	Anggota Member	1	2	2
Sukrisno Agoes	Anggota Member	1	2	2

Pada tanggal 23 April 2015 Dewan Komisaris BEI memutuskan berkaitan dengan masa jabatan anggota Komite Audit yang sudah melebihi dua periode, maka sesuai pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) anggota yang berasal dari eksternal diganti yakni M. Ghazali Latief serta Sukrisno Agoes dan mengangkat dan menetapkan M. Chatim Baidaie dan Togu Simanjuntak menjadi anggota Komite Audit dari unsur eksternal.

On April 23, 2015, IDX Board of Commissioners decided, in the interests of good corporate governance, to act on the office terms for external Audit Committee members who had served more than two terms. In this context M. Ghazali Latief and Sukrisno Agoes were replaced, and M. Chatim Baidaie and Togu Simanjuntak were appointed as externally appointed members.

KEHADIRAN KOMITE AUDIT (JULI-DESEMBER 2015)*Audit Committee Attendance (July-December 2015)*

Nama Name	Jabatan Title	Komite Audit Audit Committee	KA dan SPI KA and SPI	KA dan Direksi KA and Director	KA, SPI, Direktur, dan Auditor KA, SPI, Director, and Auditor
Hari Purwantono	Ketua Chairman	1	1	1	2
Lydia Trively Azhar	Anggota Member	1	1	1	2
M. Chatim Baidai	Anggota Member	1	1	-	2
Togu Simanjuntak	Anggota Member	1	1	-	2

Beberapa masukan yang disampaikan oleh Komite Audit dalam hal ini mewakili Dewan Komisaris sebagai *partner auditor independent* adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Mei 2015 secara resmi melalui surat keputusan Dewan Komisaris mengangkat dan menetapkan M. Chatim Baidaie dan Togu Simanjuntak menjadi Anggota Komite Audit BEI yang berlaku efektif tanggal 25 Mei 2015. Adapun susunan lengkap Komite Audit PT BEI adalah sebagai berikut: Hari Purwantono, Komisaris BEI sebagai Ketua, Lydia Trively Azhar, Komisaris sebagai Anggota, M. Chatim Baidaie, sebagai Anggota, dan Togu Simanjuntak sebagai Anggota.
2. Pada tanggal 9 Juli 2015, Komite Audit mengadakan rapat internal dalam rangka pembahasan tugas-tugas yang harus dilakukan Komite Audit ke depan.
3. Pada tanggal 10 Juli 2015, Komite Audit (Hari Purwantono dan Lydia Trively Azhar) mengadakan pertemuan dengan Direktur Keuangan BEI berkaitan dengan pengangkatan anggota Komite Audit eksternal yang baru yang akan sebagai *partner kerja* Direktur Keuangan BEI.
4. Pada tanggal 11 Agustus 2015 rapat Komite Audit dengan SPI membahas laporan tiga bulanan SPI dari hasil audit internal perusahaan.

Input by the Audit Committee, on behalf of the Board of Commissioners in their capacity as independent auditor partners, included:

1. On May 14, 2015, the Board of Commissioners officially decreed and appointed M. Chatim Baidaie and Togu Simanjuntak as members of IDX Audit Committee with these appointments being effective as from May 25, 2015. The full composition of IDX Audit Committee thus became: BEI Commissioner; Hari Purwantono, as Chairman, Commissioner Lydia Trively Azhar, as a member, with M. Chatim Baidaie, and Togu Simanjuntak also as members.
2. On July 9, 2015, The Audit Committee held an internal meeting to discuss future duties and tasks that had to be addressed by the Audit Committee.
3. On July 10, 2015, The Audit Committee (Hari Purwanto and Lydia Trively Azhar) met with IDX Finance Director to discuss the appointment of new external Audit Committee members who were to become IDX Financial Director's working partners.
4. On August 11, 2015, an Audit Committee meeting with the SPI discussed the SPI's quarterly reports which had been produced from the company's internal audit.

5. Pada tanggal 25 Agustus 2015 rapat dengan Tim Auditor (KAP Deloitte), Direktur Keuangan, SPI dan divisi keuangan dengan agenda *Closing Meeting* Audit untuk semester I tahun 2015 dengan beberapa isu rapat yang Komite Audit berikan masukan sebagai berikut:

- Komite Audit memberikan apresiasi kepada Auditor, Direktur Keuangan dan tim SPI yang telah menyajikan Laporan Keuangan Semester I Tahun 2015 dengan metode langsung (*direct method*) sesuai perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru, termasuk penerapan di anak perusahaan.
- Masih perlu dilakukan pengecekan kembali atas nilai arus kas, perbandingan 2014 dengan 2015 terutama tentang pembayaran pajak dan pembayaran gaji karyawan, karena nilainya cukup signifikan. Disarankan agar dilakukan rekonsiliasi terhadap beban *accrual* insentif dan tunjangan karyawan.
- Terkait dengan temuan audit agar segera di-follow up, terutama akumulasi nilai *suspended account* dan *accrual expense* yang masih menggantung dari tahun 2008, diharapkan temuan audit sudah bisa diperbaiki dan difinalisasi pada akhir Desember 2015.

6. Komite Audit juga melakukan review atas laporan keuangan periode tiga bulan Bursa sebelum disampaikan ke Dewan Komisaris yang akan membuat surat pengantar yang akan disampaikan ke OJK.

7. Pada tanggal 27 Oktober 2015 rapat dengan tim SPI, Komite Audit akan memilih sampling terkait hasil-hasil audit SPI dan akan dibicarakan di internal Komite Audit, dan SPI akan melengkapi dengan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) *complete set*. Komite Audit juga bersedia mendengarkan presentasi SPI bersama dengan MRI terkait dengan *Risk Management* BEI.

5. On August 25, 2015, the Auditor Team (KAP Deloitte), the Finance Director, SPI, and financial division elements met together under an agenda of an audit of the *Closing Meeting* for the first semester of 2015, where in the Audit Committee gave input on the following matters;

- The Audit Committee expressed its appreciation to the Auditor, Finance Director, and to the SPI team for their preparation of the first semester financial report for 2015 which used the "direct method" as promulgated under the new Financial Accounting Standards (PSAK), and on the implementation of these among subsidiaries.
- There remains a need for a re-check on cash flow value with a comparison between 2014 and 2015 figures, especially looking at tax payments and employee remuneration, as these were both quite significant.
- In line with audit findings, it was hoped that prompt follow up on the accumulated value of suspended accounts and the accrual expenses, which remained unresolved from 2008, could fix and finalize these matters by the end of December 2015.

6. The Audit Committee reviewed the Exchange's quarterly financial report prior to submission to the Board of Commissioners which was to provide a covering letter for delivery to the OJK.

7. In a meeting of October 27, 2015 with the SPI team, the Audit Committee selected SPI sample audits to be discussed by the internal Audit Committee. The SPI was to complement this with a complete set of the Investigation Report Results (LHP). The Audit Committee was also available to hear an SPI joint presentation with the MRI on *IDX Risk Management*.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi adalah organ Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mengkaji dan menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang berkaitan dengan sistem dan besaran remunerasi Direksi ataupun Komisaris, termasuk metode penentuannya yang akan diterapkan.

Remuneration Committee

The Remuneration Committee is an body of the Board of Commissioners established to review and make recommendations to the Board of Commissioners on policies related to the system and remuneration levels of Directors and Commissioners, including to determine applicable methodology.

KOMPOSISI KOMITE REMUNERASI PERIODE 2014-2017

Composition of Remuneration Committee for the 2014-2017 Period

Nama Name	Jabatan Position
Robinson Simbolon	Ketua Chairman
Hendra H. Koestarjo	Anggota Member
Garibaldi Thohir	Anggota Member

Kebijakan Honorarium dan Remunerasi

Honorarium dan remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi diatur sesuai dengan ketentuan RUPS. Pemberian honorarium dan remunerasi tersebut juga diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Policies on Honoraria and Remuneration

The honoraria and remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors are set in accordance with GMS provisions. Granting this honoraria and remuneration is further regulated under the Articles of Association.

HONORARIUM DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Honorarium and Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Keterangan Description	Honorarium dan Remunerasi selama 2015 Honorarium and Remuneration of 2015 (Rp)
Dewan Komisaris Board of Commissioners	4.499.661.600
Direksi Board of Directors	34.265.930.152
Jumlah Total	38.765.591.752

DIREKSI

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib memperhatikan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi juga bertugas mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

DIRECTORS

The Board of Directors is authorized, and is fully responsible for the operational activities of the Company. In performing its duties, the Board of Directors is obliged to consider the Company's purposes and objectives. The Board of Directors is also tasked to represent the Company, both in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Persyaratan dan Keanggotaan Direksi

Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK. Direksi memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi *fiduciary* dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Terms and Membership of Directors

Appointments and/or replacements of members of the Board of Directors are conducted by the AGM after passing the OJK Fit and Proper Test. The Board of Directors is composed and aggregated as needed to perform its fiduciary functions, and attends to effectiveness in decision making.

KOMPOSISI DIREKSI PERIODE 2012-2015

Composition of the Board of Director for the 2012-2015 Period

Nama Name	Jabatan Position
Ito Warsito	Direktur Utama President Director
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Resources

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BEI pada 25 Juni 2015, terjadi pergantian kepengurusan Direksi. Dengan keputusan tersebut, susunan Direksi BEI untuk periode 2015-2018 adalah sebagai berikut:

At IDX Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 25, 2015, there was a change in management of the Board of Directors. Based on this decision, IDX Board of Directors for the period 2015-2018 is as follows:

KOMPOSISI DIREKSI PERIODE 2015-2018*Composition of the Board of Director for the 2015-2018 Period*

Nama Name	Jabatan Position
Tito Sulistio	Direktur Utama President Director
Samsul Hidayat	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing
Alpino Kianjaya	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance
Hosea Nicky Hogan	Direktur Pengembangan Director of Business Development
Sulistyo Budi	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management
Chaeruddin Berlian	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Resources

Rapat Direksi

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direksi melakukan rapat Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Direksi menetapkan untuk melaksanakan Rapat Direksi secara rutin 1 (satu) kali dalam seminggu—jika jumlah Direksi yang hadir mencapai kuorum—untuk membahas, mendiskusikan, dan memutuskan hal-hal penting di Perseroan.

Selama tahun 2015, Direksi BEI telah melakukan Rapat Direksi sebanyak 30 kali dengan rekapitulasi kehadiran disajikan dalam tabel berikut:

Directors Meeting

As stipulated in the Articles of Association, the Board of Directors is to hold Directors Meetings at least once a month. The Board of Directors determines conduct of the Board of Directors meetings on a regular weekly basis—if director numbers meet the quorum—to review, discuss, and decide important Company matters.

During 2015, IDX Directors held 30 Directors Meeting, A recapitulation of attendance, is presented in the following table:

REKAPITULASI KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DIREKSI PERIODE JANUARI-JUNI 2015*Recapitulation of Attendance of the Board of Directors in the Meeting of the Board of Directors for the Period January-June 2015*

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	12	75
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	15	93.75
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	14	87.5
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	13	81.25
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	15	93.75
Friderica Widayarsi Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	15	93.75
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Resources	14	87.5

REKAPITULASI KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DIREKSI PERIODE JULI-DESEMBER 2015*Recapitulation of Attendance of the Board of Directors in the Meeting of the Board of Directors for Period July-December 2015*

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Tito Sulistio	Direktur Utama President Director	11	100
Samsul Hidayat	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	11	100
Alpino Kianjaya	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	9	81.82
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	10	90.91
Hosea Nicky Hogan	Direktur Pengembangan Director of Business Development	11	100
Sulistyo Budi	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	11	100
Chaeruddin Berlian	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Resources	11	100

Seminar dan Konferensi yang Dihadiri Direktur

Demi mendukung pencapaian visi dan misi BEI serta memastikan para Direktur memiliki informasi terkini tentang perkembangan pasar modal secara global, para Direktur BEI aktif terlibat dalam berbagai seminar, konferensi, dan kegiatan lain yang relevan dalam industri pasar modal dan bidang terkait, baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara. Selain mewakili BEI, kehadiran para Direktur dalam acara-acara tersebut dapat pula memperkaya wawasan dan meningkatkan kompetensi mereka.

Seminars and Conferences Attended by Directors

To fulfill IDX's vision and mission and to ensure that directors have the latest information on of capital market developments globally, IDX Directors were actively involved in various seminars, conferences and other relevant events in the capital markets industry and related fields, both as participants and as speakers. Over and above representing IDX, attendance by directors at such events can enrich their knowledge and improve their competency.

SEMINAR DAN KONFERENSI YANG DIHADIRI DIREKTUR

Seminars and Conferences Attended by Directors

No.	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Tanggal Kegiatan Date	Direktur yang Hadir Attended by
1	Workshop "Pengembangan Primary Market & Book Building System" "Development of Primary Market & Book Building System" Workshop	Jakarta	13 Januari 2015 January 13, 2015	Adikin Basirun
2	Pembicara acara Bank Sumsel Babel Speaker at an event held by Bank Sumsel Babel	Palembang	27 Januari 2015 January 27, 2015	Samsul Hidayat
3	8th Alpha Southeast Asia Annual Deal and Solution Awards	Kuala Lumpur, Malaysia	29 Januari 2015 January 29, 2015	Friderica Widyasari Dewi, Ito Warsito
4	Workshop ICSA perihal sosialisasi peraturan kepada Sekretaris Perusahaan Emiten ICSA Workshop re: Socialization of Regulations to Listed Companies' Corporate Secretary	Jakarta	29 Januari 2015 January 29, 2015	Hoesen
5	22nd SWG & Asean Exchange CEO Meeting KL Stock Exchange	Kuala Lumpur, Malaysia	10-12 Februari 2015 February 10-12, 2015	Adikin Basirun, Ito Warsito, Friderica Widyasari Dewi
6	Non-Deal Roadshow DJPU	Amerika Serikat	20 Februari-2 Maret 2015 February 20-March 2, 2015	Ito Warsito
7	IPEI Sharing Session & Tryout Angkatan XXI	Jakarta	24 Februari 2015 February 24, 2015	Hoesen
8	Keynote Speaker acara Equity Sec. Indo: "Market Update 2015" Keynote Speaker in Equity Sec. Indo event: "Market Update 2015"	Jakarta	25 Februari 2015 February 25, 2015	Hoesen
9	3rd Bali Conference Indonesia CIO Network (ICION)	Bali	2-4 Maret 2015 March 2-4, 2015	Adikin Basirun
10	Sosialisasi IPO kerjasama dengan Pemprov Jatim & OJK, dan pertemuan dengan Walikota Surabaya bersama dengan Kepala Eksekutif Pengawas PM OJK Socialization of IPO's in Cooperation with the East Java provincial government & and OJK, and a meeting with the Mayor of Surabaya together with the Chief Executive of Capital Market Supervisory of the OJK	Surabaya	3-4 Maret 2015 March 3-4, 2015	Friderica Widyasari Dewi
11	CTI IT Infrastructure Summit 2015 CIO Community	Jakarta	5 Maret 2015 March 5, 2015	Adikin Basirun
12	Keynote speaker pada "9th Clearing, Settlement & Custody Asia Forum IBC Asia" Keynote speaker at the "9th Clearing, Settlement & Custody Asia Forum IBC Asia"	Singapura	10-12 Maret 2015 March 10-12, 2015	Adikin Basirun
13	ASEAN Broker Conference & Networking	Bali	13-15 Maret 2015 March, 13-15, 2015	Samsul Hidayat, Adikin Basirun, Ito Warsito, Hoesen
14	Menghadiri Takara & PWC Seminar Attended Takara & PWC Seminar	Tokyo, Jepang	18-21 Maret 2015 March 18-21, 2015	Hoesen
15	Pembicara seminar yang diselenggarakan Pricewaterhouse Cooper Speaker at a seminar held by PricewaterhouseCooper	Tokyo, Jepang	18-21 Maret 2015 March 18-21, 2015	Ito Warsito

No.	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Tanggal Kegiatan Date	Direktur yang Hadir Attended by
16	AOSEF Meeting	Tokyo, Jepang	26-27 Maret 2015 March 26-27, 2015	Ito Warsito
17	Sosialisasi dan Edukasi Pasar Modal Terpadu 2015 yang diadakan oleh OJK <i>Socialization and Education on Integrated Capital Markets 2015 held by the OJK</i>	Purwokerto	6-7 April 2015 April 6-7, 2015	Friderica Widyasari Dewi
18	Sharing Session & Workshop Securities Finance with Japan <i>Securities Finance</i>	Tokyo, Jepang	13-16 April 2015 April 13-16, 2015	Uriep Budhi Prasetyo, Hoesen
19	Capacity Building IT Officer AB/Bank Kustodian <i>Capacity Building IT Officer EMS/Custodian Bank</i>	Belitung	14-15 Mei 2015 May 14-15, 2015	Adikin Basirun
20	Shareholders Capacity Building PT KSEI	Seoul, Korea Selatan	3-7 Juni 2015 June 3-7, 2015	Ito Warsito Hamdi Hassyarbaini
21	Sosialisasi go public dengan Bisnis Bali Group <i>Socialization on Go Public with Bali Business Group</i>	Bali	7-8 Juni 2015 June 7-8, 2015	Hamdi Hassyarbaini
22	Seminar Nasional Pasar Modal di Universitas Negeri Lampung dan di STIE Gentiaras Lampung <i>National Seminar on Capital Markets at the State University of Lampung and at the GENTARAS School of Economics, Lampung</i>	Lampung	15 Juni 2015 June 15, 2015	Friderica Widyasari Dewi
23	Talkshow di Bloomberg TV dan Metro TV mengenai Perkembangan Pasar Modal Indonesia dalam rangka HUT BEI ke-23 <i>Talk show on Bloomberg TV and Metro TV on Indonesia Capital Market Development in conjunction with 23rd Anniversary of IDX</i>	Jakarta	14 Juli 2015 July 14, 2015	Hosea Nicky Hogan
24	Rapat dengan Singapore Stock Exchange <i>Meeting with Singapore Stock Exchange</i>	Singapura	14 Juli 2015 July 14, 2015	Tito Sulistio, Hoesen
25	Menghadiri "The Global Sustainability & Impact Investing Forum" <i>Attended "The Global Sustainability & Impact Investing Forum"</i>	Kuala Lumpur, Malaysia	23 Juli 2015 July 23, 2015	Samsul Hidayat
26	Pertemuan "Asian Exchange Forum" <i>"Asian Exchange Forum"</i>	Taipei, Taiwan	24 Juli 2015 July 24, 2015	Tito Sulistio
27	Menghadiri "23rd ASEAN Exchanges CEO's Meeting" <i>Attended The 23rd ASEAN Exchanges CEO Meeting</i>	Ho Chi Minh City, Vietnam	6-7 Agustus 2015 August 6-7, 2015	Hosea Nicky Hogan
28	Silaturahmi Pelaku Pasar Modal Jawa Timur <i>Meet and Greet Capital Market Players East Java</i>	Surabaya	11-12 Agustus 2015 August 11-12, 2015	Tito Sulistio, Hosea Nicky Hogan
29	Talkshow "Capital Market" di Universitas Tarumanagara <i>Talk show on "Capital Market" at Tarumanagara University</i>	Jakarta	14 Agustus 2015 August 14, 2015	Hosea Nicky Hogan
30	Pembicara Malam Syukuran 49 Tahun Sritex Berkarya & Prosesi Penciptaan 10.000 Investor baru bagi Karyawan Sritex <i>Speaker at thanksgiving for 49 Years of Sritex Work & Procession marking Creation of 10,000 new investors for Sritex Employees</i>	Solo	16-17 Agustus 2015 August 16-17, 2015	Hosea Nicky Hogan
31	Menghadiri Seminar Shareholders KSEI <i>Attended KSEI Shareholders Seminar</i>	Bali	27 Agustus 2015 August 27, 2015	Chaeruddin Berlian
32	Pembicara prosesi penciptaan 3.800 Investor Reksadana bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta <i>Speaker at procession marking Creation of 3,800 Mutual Funds Investors for Undergrads of the University of Muhammadiyah Yogyakarta</i>	Yogyakarta	31 Agustus 2015 August 31, 2015	Hosea Nicky Hogan
33	Pembicara pada CITI ASEAN Seminar <i>Speaker at CITI ASEAN Seminar</i>	Hongk Kong	9 September 2015 September 9, 2015	Tito Sulistio
34	Courtesy Meeting London Stock Exchange	London, Inggris	15 September 2015 September 15, 2015	Alpino Kianjaya
35	Seminar 2015 KSEI Shareholder: "Electronic Post Trade Processing" <i>Seminar 2015 KSEI Shareholders: "Electronic Post Trade Processing"</i>	Bali	27-30 September 2015 September 27-30, 2015	Alpino Kianjaya
36	Pembicara Seminar "Wake Up Call" bersama Janus Financial <i>Speaker at "Wake Up Call" Seminar with Janus Financial</i>	Jakarta	3 Oktober 2015 October 3, 2015	Hosea Nicky Hogan
37	Rapat dengan Nasdaq Stockholm <i>Meeting with Nasdaq Stockholm</i>	New York, Amerika Serikat	5 Oktober 2015 October 5, 2015	Tito Sulistio
38	Business Gathering dengan BKPM dan PPT Sumatera Barat, FCI, Peresmian GIB Universitas Putra Indonesia <i>Business Gathering with the BKPM and PPT West Sumatra, FCI, and Inauguration of an IDX Investment Gallery at the University Putra Indonesia</i>	Padang	5-6 Oktober 2015 October 5-6, 2015	Hamdi Hassyarbaini, Hosea Nicky Hogan

No.	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Tanggal Kegiatan Date	Direktur yang Hadir Attended by
39	Daiwa/Bahana-IDX Best of Indonesia 2015	Tokyo, Jepang	7-9 Oktober 2015 October 7-9, 2015	Hosea Nicky Hogan
40	Keynote speaker dalam acara Investor Gathering Yayasan KEHATI Keynote speaker in the Investor Gathering of the KEHATI Foundation	Jakarta	8 Oktober 2015 October 8, 2015	Hamdi Hassyarbaini
41	Pembicara "Capital Market Institutional Gathering" Speaker at "Capital Market Institutional Gathering"	Bandung	8 Oktober 2015 October 8, 2015	Sulistyo Budi
42	Menghadiri "Capital Market Communities Business" Attended "Capital Market Business Communities"	Geneve, Montreux, Milan	12-21 Oktober 2015 October 12-21, 2015	Chaeruddin Berlian
43	Menghadiri "World Federation of Exchanges 55th General Assembly & Annual Meeting" Attended "World Federation of Exchanges 55th General Assembly & Annual Meeting"	Doha, Qatar	19-20 Oktober 2015 October 19-20, 2015	Tito Sulistio, Hosea Nicky Hogan
44	Menghadiri Business Gathering Bank CIMB Niaga Attended Business Gathering Bank CIMB Niaga	Dubai, UEA dan Madrid, Spanyol	21-26 Oktober 2015 October 21-26, 2015	Sulistyo Budi
45	IDX Shareholders' Capacity Building	Taipei, Taiwan	21-25 Oktober 2015 October 21-25, 2015	Alpino Kianjaya, Tito Sulistio, Chaeruddin Berlian, Hosea Nicky Hogan, Hamdi Hassyarbaini
46	Pembicara Danamon Investment Seminar Series Danamon Speaker Investment Seminar Series	Jakarta	27 Oktober 2015 October 27, 2015	Hosea Nicky Hogan
47	Pembicara Forum Calon Investor di Universitas Negeri Manado Potential Investors Forum at Manado State University	Manado	28-29 Oktober 2015 October 28-29, 2015	Hosea Nicky Hogan
48	Rapat REITS dengan UBS Meeting with UBS REITS	Singapura	29-30 Oktober 2015 October 29-30, 2015	Tito Sulistio
49	Survei Potensial Pasar Modal Indonesia Indonesia Potential Capital Market Survey	Surabaya dan Bali	5-7 November 2015 November 5-7, 2015	Tito Sulistio
50	IDX-Credit Suisse Corporate Day	Singapura	12 November 15 November 12, 2015	Samsul Hidayat
51	Talkshow Radio Metro Ebiss, Pembicara Business Gathering BPMD, PPT, KADIN, FCI, Peresmian BEI Kantor Perwakilan Jambi, dan Peresmian Galeri Investasi Bursa Universitas Jambi Talkshow on Metro Ebiss Radio, a Business Gathering of the BPMD & PPT together with the Chamber of Commerce, FCI, the Inauguration of IDX's Jambi Representative Office, and the Inauguration of an IDX Investment Gallery at the Jambi University	Jambi	16-17 November 2015 November 16-17, 2015	Samsul Hidayat, Hosea Nicky Hogan
52	Rapat Persiapan Implementasi General Clearing Member (GCM) Preparation meeting for Implementation of General Clearing Member (GCM)	Hong Kong	16-19 November 2015 November 16-19, 2015	Sulistyo Budi
53	Seminar Pasar Modal Universitas Atma Jaya Capital Market Seminar at Atma Jaya University	Yogyakarta	19-20 November 2015 November 19-20, 2015	Hosea Nicky Hogan
54	Forum Group Discussion Revisi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia "Pandangan Stakeholder Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Indonesia" OJK: FGD Revised National Strategy for Indonesian Financial Literacy "Stakeholders Views on Improving Financial Literacy in Indonesia"	Bandung	24 November 2015 November 24, 2015	Hosea Nicky Hogan
55	Pembicara pada Mandiri Sekuritas dalam acara "Aspek Perdagangan dalam Proses IPO" Speaker at Mandiri Sekuritas in "Trading Aspects of the IPO Process"	Jakarta	25 November 2015 November 25, 2015	Samsul Hidayat
56	Narasumber pada Inhouse Training House Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Speaker at In-house Training, Corruption Eradication Commission (KPK)	Bogor	25 November 2015 November 25, 2015	Hamdi Hassyarbaini
57	Pembicara acara Universitas Ciputra "30 Hours Business Scale Up Bootcamp" Speaker in "30 Hours Business Scale Up Bootcamp" show, Ciputra University	Surabaya	26 November 2015 November 26, 2015	Hosea Nicky Hogan
58	Signing MOU kerja sama BEI dengan Universitas Udayana Signing of a MOU in cooperation between IDX and Udayana University	Bali	27-29 November 2015 November 27-29, 2015	Tito Sulistio
59	Pembukaan Sosialisasi & Edukasi Pasar Modal Terpadu 2015 Opening of Socialization and Education on Integrated Capital Markets, 2015	Bandung	28 November 2015 November 28, 2015	Hosea Nicky Hogan

No.	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Tanggal Kegiatan Date	Direktur yang Hadir Attended by
60	Keynote speaker "Daewoo Korean Investment Seminar" Keynote speaker at the "Daewoo Korean Investment Seminar"	Jakarta	2 Desember 2015 December 2, 2015	Hosea Nicky Hogan
61	Pembicara Seminar dan Workshop Pasar Modal di Bank Indonesia Seminar and Workshop Speaker on the Capital Market at Bank Indonesia	Jakarta	3 Desember 2015 December 3, 2015	Samsul Hidayat
62	Sosialisasi Pasar Modal di Universitas Balikpapan Socialization of Capital Markets at the University of Balikpapan	Balikpapan	3-4 Desember 2015 December 3-4, 2015	Hosea Nicky Hogan
63	Narasumber Investor Gathering 2015 Speaker at an Investor Gathering 2015	Bandung	4 Desember 2015 December 4, 2015	Tito Sulistio
64	Menghadiri undangan DPD RI, bersama dengan Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian, OJK, dan BKPM Attended a DPD function, along with Ministers of Trade and Industry, the OJK, and the BKPM	Korea	6-8 Desember 2015 December 6-8, 2015	Tito Sulistio
65	Pembicara pada Acara OJK Sosialisasi ke beberapa BUMN Speaker at an OJK Socialization event to some SOEs	Jakarta	7 Desember 2015 December 7, 2015	Samsul Hidayat
66	Rapat dengan Singapore Stock Exchange Meeting with Singapore Stock Exchange	Singapura	7 Desember 2015 December 7, 2015	Hamdi Hassyarbaini
67	Sosialisasi dan Edukasi Pasar Modal di Medan dan Aceh bersama dengan OJK Socialization and Education on Capital Markets in Medan and Aceh, together with the OJK	Medan dan Aceh	9-13 Desember 2015 December 9-13, 2015	Chaeruddin Berlian
68	Seminar Nasional Ekonomi III The National Economic Seminar III	Aceh	9-11 Desember 2015 December 9-11, 2015	Hosea Nicky Hogan
69	Keynote speaker Pembukaan Kompetisi Nasional Pasar Modal 2016 di Universitas Mercu Buana Keynote speaker at the Opening of the National Competition among Capital Markets of 2016, at the Mercu Buana University	Jakarta	13 Desember 2015 December 13, 2015	Hosea Nicky Hogan
70	Pembicara Gerakan "Yuk Nabung Saham" FE Universitas Negeri Semarang "Yuk Nabung Saham" Movement, Faculty of Economics, State University Semarang	Semarang	14 Desember 2015 December 14, 2015	Hosea Nicky Hogan

KOMITE PENDUKUNG DIREKSI

Dalam menjalankan peran sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO), BEI harus menjaga kualitas pengambilan keputusan. Atas pertimbangan tersebut, Direksi dapat membentuk komite-komite tertentu agar dapat memberi masukan kepada Direksi.

Komite-komite yang dibentuk oleh Direksi terdiri dari:

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi saran kepada Direksi mengenai berbagai permasalahan seputar pelaksanaan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Komite ini melakukan rapat rutin setiap bulan. Jika diperlukan, Komite melakukan rapat di luar jadwal rutin.

Komite dibantu Divisi Pendukung Perdagangan sebagai Sekretariat Komite. Anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek berjumlah 9 (sembilan) orang. Selama periode keanggotaan Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek tahun 2014-2016, sampai akhir 2015 telah dilakukan pertemuan sebanyak 12 kali. Adapun tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

DIRECTOR SUPPORT COMMITTEE

As a *Self-Regulatory Organization* (SRO), *IDX* must maintain the quality of its decision making. Based on this consideration, the BOD may establish specific committees to provide input to the BOD.

Committees formed by the Board of Directors consist of:

Committee on Trade and Securities Transactions Settlement

This Committee on Trade and Settlement of Securities Transactions shall be responsible to the Board of Directors. Their main task is to assist and advise the Board on various issues surrounding the trading and settlement of securities transactions. The Committee holds regular monthly meetings. If necessary, the Committee may hold meetings outside this regular schedule.

The Trade Support Division assists the Committee by serving as its Secretariat. There are 9 members of the Trade and Securities Transactions Settlement Committee. Over its current term (2014-2016), Committee members met 12 times up until the end of 2015. Attendance by each member was as follows:

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PERDAGANGAN DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI EFEK*Composition and Meeting Attendance of the Trading and Settlement Committee*

No.	Nama Name	Institusi Institution	Persentase Kehadiran Anggota (%)
1.	Antony	PT HD Capital	92
2.	Benny Bambang Soebagjo	PT Indo Premier Securities	92
3.	Handrata Sadeli	PT Panin Sekuritas	33
4.	Heru Handayanto	PT MNC Securities	83
5.	Hisdi Liem	PT Samuel Sekuritas	92
6.	Octavianus Budiyanto	PT Kresna Securities	83
7.	Stephanus Turangan*	PT Trimegah Securities	86
8.	Wientoro Prasetyo	PT Lautandhana Securindo	83
9.	Yongki Teja	PT Dwidana Sakti Sekurindo	83

* Menggantikan Ibu Lidya Trivelly Azhar | Replacing Ms. Lidya Trivelly Azhar

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PERDAGANGAN DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI EFEK*Discussion Agenda and attendance at Committee on Trade and Securities Transactions Settlement*

No.	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tema Theme	Persentase Kehadiran Anggota (%) Member Attendance in (%)
1	25 Februari 2015 February 25, 2015	1. Progress Report Reaktivasi Produk Derivatif 2. Pembahasan Kajian Perdagangan T+2 1. Progress Report on Reactivation of Derivative Products 2. Discussion on the T+2 Trading Study	88
2	29 April 2015 April 29, 2015	Pembahasan Saham Margin dan Perbandingannya di bursa lain di Dunia Discussion on Stock Margins and a Comparison against other world stock exchanges	77
3	9 Juli 2015 July 9, 2015	1. Perkenalan Anggota Komite Perdagangan dengan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. 2. Kondisi perdagangan dan kendala yang ada di pasar saat ini. 3. Presentasi BEI mengenai kriteria saham untuk transaksi margin. 1. Introduction of Members of the Trading Committee to IDX BOD 2015-2018 2. Current Trading Conditions and Obstacles in the Market 3. IDX Presentation on Stock Criteria for Margin Transactions	77
4	24 November 2015 November 24, 2015	1. Pembahasan rencana proyek General Clearing Member (GCM) 2. Update Proyek Revitalisasi Perdagangan Derivatif Pembahasan terkait mekanisme penyelesaian di Pasar Negosiasi 1. Discussion on plans for the General Clearing Member Project 2. Update on the Derivatives Trade Revitalization Project Discussion on a Settlement Mechanism for the Negotiation Market	67
5	18 Desember 2015 December 18, 2015	Pembahasan Proyek SMO Pasar Modal, Electronic Trading Platform, dan REPO Discussion on the SMO Capital Market Project, Electronic Trading, and REPO	88

Komite Penilaian Perusahaan

Komite ini bertanggung jawab kepada Direksi dan mempunyai tugas memberikan pendapat kepada BEI berkaitan dengan pencatatan perusahaan di Bursa, termasuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* ataupun *relisting*, penyempurnaan peraturan pencatatan, serta penegakan peraturan pencatatan saat diperlukan.

Company Valuation Committee

The committee is responsible to the Board and is tasked with advising IDX on matters of company listing in the Exchange, including decision making input on delisting and relisting, improving listing rules, and enforcing listing rules whenever required.

Anggota Komite berasal dari berbagai profesi yang terkait dengan fungsi Pencatatan di Bursa yaitu antara lain perwakilan dari Perusahaan Tercatat, Konsultan Hukum, Wali Amanat, perwakilan dari Perusahaan Efek, perwakilan dari Lembaga Pemeringkat, dan sebagainya.

Pada 2015 susunan Anggota Komite Penilaian Perusahaan beranggotakan sembilan orang yang secara resmi ditunjuk pada tanggal 1 Juli 2013. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite ini dibantu oleh Direktorat Penilaian Perusahaan BEI sebagai Sekretariat Komite.

Committee members are drawn from various professions linked to listing functions within exchanges, among others, representatives of Listed Companies, Legal Consultant Trustees, representatives of securities companies, representatives of Agencies, etc.

In 2015 the Corporate Valuation Committee consisted of 9 members who were officially appointed on July 1, 2013. This Committee is assisted in executing its duties by IDX Corporate Valuation Directorate serving as Committee Secretariat.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENILAIAN PERUSAHAAN PADA 2015

Composition and Meeting Attendance of Listing Committee in 2015

No.	Nama Name	Perwakilan Representatives	Jabatan dan Institusi Position and Institution	Kehadiran* Attendance	%
1	Andi Sidharta	Perusahaan Efek Securities Companies	Direktur Utama PT Bahana Securities President Director of PT Bahana Securities	2	50
2	Bacelius Ruru, SH, LL.M	Emiten Issuers	Komisaris Independen PT Toba Bara Sejahtera Tbk Independent Commissioner of PT Toba Bara Sejahtera Tbk	4	100
3	Indra Safitri, SH, MM, CRM, QIA	Konsultan Hukum Legal Advisor	Senior of Counsels Kantor Konsultan Hukum Melli Darsa & Co Senior of Counsels at Legal Advisor Office of Melli Darsa & Co	3	75
4	Ludovicus Sensi Wondabio, CPA	Akuntan Publik Public Accountant	Senior Partner KAP Mulyamin Sensi Suryanto Senior Partner of KAP Mulyamin Sensi Suryanto	3	75
5	Rivat Siregar	Wali Amanat Trustee	Ketua Asosiasi Wali Amanat Indonesia/ Chairman of Indonesian Trustee Association	3	75
6	Rizal B Prasetyo	Lembaga Keuangan Financial Institution	Anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan Member of the Board of Commissioners of Deposit Insurance Institution	4	100
7	Ronald Kasim, CFA	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Direktur Utama PT Pefindo President Director of PT Pefindo	3	75
8	Roy Iman Wirahardja, CPA	Akuntan Publik Public Accountant	Senior Partner Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja Senior Partner at Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja	3	75
9	Soemarjono Soemarsono, SH	Konsultan Hukum Legal Advisor	Senior Partner Kantor Konsultan Hukum Soemarjono, Herman & Rekan Senior Partner of Legal Advisor Office of Soemarjono, Herman & Partner	3	75

* Kehadiran dari awal tahun 2015 sampai dengan 30 Juni 2015 | Attendance from the beginning of 2015 through until June 30, 2015

Komite Penilaian Perusahaan di atas masa baktinya berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, bersamaan dengan pergantian Direktur Penilaian Perusahaan. Komite Penilaian Perusahaan dibentuk kembali pada tahun 2016. Selama Januari sampai dengan Juni 2015 rapat yang dilakukan Komite Penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

The abovementioned Corporate Evaluation Committee completed its office term on June 30, 2015 in sync with replacement of the Corporate Evaluation Director. The Corporate Evaluation Committee was reformed in 2016. From January until June of 2015, meetings of the Corporate Evaluation Committee were as follows:

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENILAIAN PERUSAHAAN*Agenda and Meeting Attendance of Listing Committee*

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Anggota Number of Attendance	Persentase Anggota Attendance (%)
1	22 Januari 2015 January 22, 2015	a. Market & Listing Highlight b. Permasalahan Emiten Issuer Issues	6	66,67
2	12 Maret 2015 March 12, 2015	a. Market & Listing Highlight b. Permasalahan Emiten Issuer Issues	7	77,78
3	21 Mei 2015 May 21, 2015	a. Market & Listing Highlight b. Permasalahan Emiten Issuer Issues	8	88,89
4	18 Juni 2015 June 18, 2015	a. Market & Listing Highlight b. Permasalahan Emiten Issuer Issues	7	77,78

Komite Disiplin Anggota

Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi dan bertugas memberikan saran dan tanggapan kepada Direksi BEI mengenai penyempurnaan dan penegakan Peraturan Keanggotaan Bursa. Komite melakukan rapat secara teratur 1 (satu) kali sebulan dan pelaksanaan kegiatannya didukung oleh Divisi Pengaturan dan Pemantauan Anggota Bursa BEI. Per akhir Desember 2015, susunan anggota komite Disiplin Anggota terdiri dari 10 (sepuluh) orang dengan rincian sebagai berikut:

Disciplinary Committee Members

Members of the Disciplinary Committee are responsible to the Board of Directors and will provide advice and feedback regarding improvement and enforcement of the Exchange Membership Regulations, to IDX Board of Directors. The Committee holds regular monthly meetings; its activities are supported by the Membership Management and Monitoring Division. As of the end of December 2015, the Disciplinary Committee comprised of 10 (ten) people;

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE DISIPLIN ANGGOTA PADA 2015*Composition and Meeting Attendance of Disciplinary Committee in 2015*

No.	Nama Name	Perusahaan Company	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Periode Jabatan September 2013-Agustus 2015 Office term from September 2013-August 2015					
1	Sihol Siagian	PT Anugerah Securindo Indah	Ketua Chairman	5	63
2	Lim Kim Siah	PT OCBC Sekuritas Indonesia	Wakil Ketua Vice Chairman	5	63
3	Ananta Wiyogo	PT BNI Securities	Anggota Member	5	63
4	Arisandhi Indrosowisatio	PT Daewoo Securities Indonesia	Anggota Member	8	100
5	Fathiah Helmi	Notaris Fathiah Helmi	Anggota Member	8	75
6	Hendi Salim	PT RHB OSK Securities	Anggota Member	8	100
7	Hosea Nicky Hogan	PT Reliance Securities Tbk	Anggota Member	6	75
8	Jimmy Sugiarto	PT Bosowa Sekuritas	Anggota Member	6	75
9	Latip Wiyono	PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Anggota Member	8	100
10	Selvi Aman	PT Credit Suisse Securities	Anggota Member	5	63
Periode Jabatan September 2015-Agustus 2017 Office term from September 2015-August 2017					
1	Sihol Siagian	PT Anugerah Securindo Indah	Ketua Chairman	3	75
2	Fathiah Helmi	Notaris Fathiah Helmi	Wakil ketua Vice Chairman	4	100
3	Arisandhi Indrodwisatio	PT Daewoo Securities Indonesia	Anggota Member	4	100
4	Hendy Salim	PT RHB OSK Securities Indonesia	Anggota Member	4	100
5	Lid.Da Lopez	PT Equity Securities Indonesia	Anggota Member	4	100
6	Merciana	PT Bloom Nusantara Capital	Anggota Member	4	100
7	Santo Nuradi S.	PT Ciptadana Securities	Anggota Member	4	100
8	Selvi Aman	PT Credit Suisse Securities Indonesia	Anggota Member	4	100
9	Tjong Toni	PT Erdikha Elit Sekuritas	Anggota Member	4	100
10	Yoga Mulia	PT UBS Securities Indonesia	Anggota Member	3	75

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE DISIPLIN ANGGOTA PADA 2015

Agenda Discussions and Member Disciplinary Committee Meeting Attendance in 2015

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Anggota Hadir Number of Attendance	%
1	7 Januari 2015 January 7, 2015	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa (AB) periode tanggal 01-30 Desember 2014; 2. Refreshment tugas dan wewenang Komite Disiplin Anggota Bursa; 3. Pemaparan data kegiatan penerbitan <i>Medium Term Notes</i> (MTN) yang berkaitan dengan AB. 1. Data Overview on Compliance and Discipline, from December 1-30, 2014; 2. Refreshment of duties and authority of the EM Disciplinary Committee; 3. Data Disclosure on Publishing Medium Term Notes (MTN) relating to EM.	10	100
2	4 Februari 2015 February 4, 2015	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan AB periode bulan Januari-Desember 2014, dan bulan Januari 2015; 2. Overview data pelanggaran AB berdasarkan hasil pengawasan transaksi periode tahun 2014; 3. Sharing session terkait konsep perizinan (pembentukan) Perantara Pedagang Efek (PPE) Non AB. 1. Data Overview on EM Compliance and Discipline, from January until December 2014 and January 2015; 2. Data Overview of EM Breaches based on transaction surveillance through 2014; 3. Sharing session related to licensing (formation) of Non-EM Broker Dealers (PPE).	9	90
3	4 Maret 2015 March 4, 2015	1. Overview data Kepatuhan dan kedisiplinan AB periode tanggal 01-28 Februari 2015; 2. Overview progress kegiatan re-launching produk Derivatif (Kontrak Berjangka Indeks Efek, dan Kontrak Opsi Saham); 3. Pemaparan hasil pemeriksaan rutin AB periode semester I Tahun 2014. 1. Data Overview on EM Compliance and Discipline, from February 1 until 28, 2015; 2. Progress Overview on the Re-launching of Derivative Products (Exchange Index Futures, and Stock Options); 3. Disclosure on Outcome of Routine EM Inspections over the first half of 2014.	9	90
4	1 April 2015 April 1, 2015	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan AB periode tanggal 01-31 Maret 2015; 2. Pemaparan data hasil kegiatan monitoring Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (Audited) per 31 Desember 2014. 1. Data Overview on EM Compliance and Discipline, from March 1 until 31, 2015; 2. Data Disclosure on Outcome of Monitoring on Submission of Audited Financial Statements as per December 31st 2014.	7	70
5	6 Mei 2015 May 6, 2015	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan AB periode tanggal 01-30 April 2015; 2. Pemaparan data hasil kegiatan monitoring Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan 1 (Unaudited) per 31 Maret 2015; 3. Sharing Session terkait ketentuan Utang Sub Ordinasi; 4. Sharing Session terkait Medium Term Notes (MTN). 1. Overview of EM Compliance and Discipline from April 1 until 30, 2015; 2. Data Disclosure on Outcome of Monitoring the Submission of Unaudited Financial Statements Quarter 1 as per March 31, 2015; 3. Sharing Session concerning Subordinated Debt Provisions; 4. Sharing Session concerned with Medium Term Notes (MTN).	6	60
6	3 Juni 2015 June 3, 2015	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan AB periode tanggal 01-30 Mei 2015; 2. Sharing Session terkait nilai Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) AB dan komponen utama pendukung, untuk periode tahun 2014 dan 2015; 3. Overview kinerja Bursa selama 6 (enam) tahun terakhir; 4. Overview progress kegiatan re-launching produk Derivatif (Kontrak Berjangka Indeks Efek, dan Kontrak Opsi Saham). 1. Data Overview on EM Compliance and Discipline, from May 1 until 30, 2015; 2. Sharing Session related to the value of EM Net Adjusted Working Capital (MKBD) and major supporting components, for 2014 and 2015; 3. Performance Overview of the Exchange for the last six years; 4. Progress Overview on the Re-launching of Derivative Products (Exchange Index Futures, and Stock Options).	6	60

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Anggota Hadir Number of Attendance	%
7	3 Juli 2015 July 3, 2015	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan AB periode semester 1 tahun 2015 (Januari-Juni 2015); 2. <i>Sharing Session</i> terkait nilai MKBD AB dan komponen utama pendukung, posisi 30 Juni 2014 dan 2015; 3. <i>Sharing Session</i> terkait Transaksi REPO yang dilakukan antar nasabah AB, mekanisme dan ketentuan <i>Bulking Order</i>, dan permasalahan yang terjadi pada nasabah <i>Online Trading</i>.	7	70
8	5 Agustus 2015 August 5, 2015	1. Data Overview on EM Compliance and Discipline for Semester 1 2015 (January until June 2015); 2. <i>Sharing Session</i> related to EM Net Adjusted Working Capital (MKBD) and major supporting components value, as per June 30, 2014 and 2015; 3. <i>Sharing Session</i> related to REPO transactions, conducted among EM clients, <i>Bulking Order</i> mechanisms and conditions, and Problems facing <i>Online Trading</i> customers.	8	80
9	23 September 2015 September 23, 2015	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan AB periode 01-31 Juli 2015; 2. Pemaparan data hasil kegiatan <i>monitoring</i> Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan AB (<i>Unaudited</i>) per 30 Juni 2015; 3. <i>Sharing</i> Permasalahan yang Terjadi pada Nasabah <i>Online Trading</i> dan Implementasi Mekanisme <i>Bulking Order</i>; 4. <i>Sharing</i> terkait Peraturan Perpajakan untuk Transaksi di Luar Bursa; 5. <i>Sharing</i> terkait dengan Program Bursa dan Upaya dalam Rangka Meningkatkan Nilai Transaksi Bursa.	8	80
10	7 Oktober 2015 October 7, 2015	1. Data Overview on EM Compliance and Discipline, from July 1 until 31, 2015; 2. Data Disclosure on results of Monitoring the Submission of the Unaudited EM Annual Financial Report as per June 30th 2015; 3. <i>Sharing</i> Problems that confronted <i>Online Trading</i> Customers and in Implementation of the <i>Bulking Order</i> Mechanism; 4. <i>Sharing Session</i> related to Tax Rules for Non-Exchange Transactions; 5. <i>Sharing Session</i> on measures and Exchange programs to elevate the value of stock exchange transactions.	10	100
11	4 November 2015 November 4, 2015	1. Perpisahan Anggota KDA periode 2013-2015 dengan Anggota KDA 2015-2017. 2. <i>Farewell</i> to KDA Members 2013-2015 with KDA Member 2015 2017.	8	80
12	2 Desember 2015 December 2, 2015	1. Pemaparan Standar Etika dan Tugas Komite Disiplin Anggota; 2. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Komite Disiplin Anggota periode 1 September 2015-31 Agustus 2017; 3. Update data kepatuhan dan kedisiplinan AB periode tanggal 01-30 September 2015.	10	100
13	2 Desember 2015 December 2, 2015	1. Disclosure on Ethical Standards and the Duties of the EM Disciplinary Committee; 2. Election of Chairman and Vice-Chairman of the Disciplinary Committee for the period September 1, 2015 until August 31, 2017; 3. Data Update on EM Compliance and Discipline, from September 1 until 30, 2015.	10	100
14	4 November 2015 November 4, 2015	1. Update data kepatuhan dan kedisiplinan AB periode Oktober 2015; 2. Pemaparan data hasil kegiatan <i>monitoring</i> Penyampaian Laporan Keuangan TW III (<i>Unaudited</i>) per 30 September 2015; 3. Pembahasan Rancangan Peraturan OJK terkait Segmentasi Perizinan WPPE dan Agen Pemasaran Efek.	10	100
15	2 Desember 2015 December 2, 2015	1. Data Update on EM Compliance and Discipline, October 2015; 2. Data Disclosure on Monitored Submissions of Unaudited TW III Financial Statements as per September 30, 2015; 3. Discussion on OJK Draft Regulations on WPPE Licensing Segmentation and Securities Marketing Agents.	10	100
16	2 Desember 2015 December 2, 2015	1. Update data kepatuhan Anggota Bursa Periode November 2015; 2. Ketentuan terkait Pengumuman <i>Unusual Market Activity</i> oleh Bursa; 3. Surat BEI No. S-06420/BEI.PPG/11-2015 tanggal 20 November 2015 tentang Surat Penegasan kepada seluruh Anggota Bursa Efek terkait dengan Pelaksanaan Transaksi Bursa di Pasar Negosiasi.	10	100
17	2 Desember 2015 December 2, 2015	1. Date Update on EM Compliance, November 2015; 2. IDX Provisions related to Announcements on Unusual Market Activity; 3. IDX Letter No. S-06420/BEI.PPG/11-2015 dated November 20, 2015 concerning the Affirmation Letter to all Exchange Members, on Exchange Transactions Conducted in the Negotiation Market.	10	100

Komite Investasi

Komite Investasi bertugas memberikan pendapat kepada Direksi terkait dengan tujuan dan kebijakan atas investasi dan divestasi Perseroan, alokasi investasi, dan usulan investasi berdasarkan Pedoman Investasi. Selain itu, Komite ini juga bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi untuk memutuskan pelaksanaan investasi atau divestasi dan mengevaluasi kinerja investasi serta menyampaikannya kepada Direksi sekurang-kurangnya sekali setiap semester.

Komite Investasi memiliki 7 (tujuh) orang anggota yang seluruhnya berasal dari BEI, terdiri dari Direktur Keuangan dan SDM dan 2 (dua) Direktur lainnya, Kepala Divisi Keuangan, serta 3 (tiga) Kepala Divisi lainnya yang ditentukan oleh Direksi. Masa kerja anggota Komite adalah 2 (dua) tahun dan dapat dipilih kembali. Sedangkan masa kerja untuk Direktur yang duduk sebagai Anggota Komite adalah sama dengan masa kerjanya sebagai Direktur. Komite Investasi mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, yang dibantu oleh Divisi Keuangan selaku Sekretariat Komite.

Pada tahun 2015, pengembangan yang dilakukan oleh Komite Investasi terutama pada sisi rekomendasi alternatif produk investasi, di mana dilakukan kajian atas produk-produk yang ada di pasar untuk ditetapkan menjadi alternatif produk investasi BEI, guna mendapatkan imbal hasil yang lebih optimal dan risiko yang terkalkulasi, dengan tetap mengutamakan pada kesesuaian dengan kebutuhan dan pedoman investasi BEI.

Investment Committee

The Investment Committee advises Directors concerned on matters related to Company objectives, investment and divestment policy, investment allocation, and proposed investments based on Investment Guidelines. In addition, the Committee is also tasked with providing advice and judgment to the Board of Directors whereby to undertake investments or divestments and to evaluate investment performance and to present this to the Board of Directors at least once every semester.

The Investment Committee's seven members all came from IDX. They include Director of Finance and Human Resources, and two other Directors, along with the Head of the Finance Division, as well as three other Division Heads appointed by the Board of Directors. Committee member tenure is for two years and they may be re-elected. Tenure for Directors serving as members of the Committee will be the same as that for other Directors. The Investment Committee meets regularly every month, aided by the Finance Division which serves as the Committee Secretariat.

In 2015, the Investment Committee's developmental activities focussed on recommending alternative investment products, whereby current market products were assessed to determine alternative IDX investment products offering better yields and calculable risk factors, while still prioritizing compatibility with IDX needs and investment guidelines.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE INVESTASI

Composition and Meeting Attendance of Investment Committee

No.	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
1	Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Resource	6	50
2	Chaeruddin Berlian*	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia (per Juni 2015) Director of Finance and Human Resource (as of June 2015)	6	50
3	Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	6	50
4	Sulistyo Budi**	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko (per Juni 2015) Director of Information Technology and Risk Management (as of June 2015)	5	42
5	Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	4	33
6	Samsul Hidayat***	Direktur Penilaian Perusahaan (per Juni 2015) Director of Listing (as of June 2015)	5	42
7	Dwi Shara Soekarno	Kepala Divisi Keuangan Head Division of Finance	12	100
8	Poltak Hotradero	Kepala Divisi Riset dan Pengembangan Head Division of Research and Development	9	75
9	Erna Dewayani	Kepala Divisi Pendukung Perdagangan Head Division of Trading Support	9	75
10	Irvan Susandy	Kepala Divisi Pengawasan Transaksi Head Division of Surveillance	8	67
Total Rapat Total Rapat			12	100

* Menggantikan Hamdi Hassyarbaini per Juni 2015
Replacing Hamdi Hassyarbaini in June 2015

** Menggantikan Adikin Basirun per Juni 2015
Replacing Adikin Basirun in June, 2015

*** Menggantikan Hoesen per Juni 2015
Replacing Hoesen in June 2015

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE INVESTASI 2015*Composition and Meeting Attendance of Investment Committee*

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Anggota Hadir Number of Attendace	%
1	29 Januari 2015 January 29, 2015	Laporan Pengelolaan Dana Tahun 2014 (<i>unaudited</i>) dan Strategi Investasi Tahun 2015. <i>2014 Fund Management Report (unaudited) and 2015 Investment Strategy Discussion.</i>	6	86
2	26 Februari 2015 February 26, 2015	Market Outlook Triwulan I-2015 dan Pembahasan Peringkat Obligasi dalam Portofolio BEI. <i>Market Outlook of Quarter I-2015 and Discussion of Obligation Rating in IDX's Portfolio.</i>	5	71
3	6 Maret 2015 March 6, 2015	Economic Outlook Semester I-2015. <i>Economic Outlook Semester I-2015.</i>	4	57
4	27 April 2015 April 27, 2015	Laporan Pengelolaan Dana Investasi Triwulan I-2015 (<i>unaudited</i>). <i>Fund Management Report of Quarter II-2015 and Discussion of Investment Strategy in 2015.</i>	6	86
5	26 Mei 2015 May 26, 2015	Market Outlook Triwulan II-2015 dan Alternatif Rekomendasi Investasi Triwulan II-2015. <i>Market Outlook of Quarter II-2015 and Investment Recommendation Alternative of Quarter II-2015.</i>	7	100
6	8 Juni 2015 June 8, 2015	Economic Outlook Semester II-2015. <i>Economic Outlook Semester II-2015.</i>	7	100
7	9 Juli 2015 July 9, 2015	Laporan Pengelolaan Dana Investasi Triwulan II-2015 (<i>unaudited</i>) dan Rekomendasi Pengelolaan Dana. <i>Fund Management Report of Quarter II-2015 (unaudited) and Fund Management Recommendation.</i>	6	86
8	13 Agustus 2015 August 13, 2015	Laporan Pengelolaan Dana Investasi per 31 Juli 2015 (<i>unaudited</i>), Aktivitas Pengelolaan Dana Investasi per 31 Juli 2015, Penawaran Kerja Sama Investasi, dan Rekomendasi Pengelolaan Dana. <i>Investment Fund Management Report of July 31, 2015 (unaudited), Investment Fund Management Activity of July 31, 2015, Investment Cooperation Proposal, and Investment Fund Management Recommendation.</i>	6	86
9	31 Agustus 2015 August 31, 2015	Evaluasi Produk Investasi BEI dan Alternatif Rekomendasi Investasi. <i>Evaluation of IDX Investment Products and Alternative Investment Recommendation.</i>	7	100
10	21 September 2015 September 21, 2015	Pembahasan alternatif (produk) investasi. <i>Discussion of Alternative Investment Product.</i>	5	71
11	29 Oktober 2015 October 29, 2015	Market Outlook Triwulan IV-2015 dan Alternatif Rekomendasi Investasi Triwulan IV-2015. <i>Market Outlook of Quarter IV-2015 and Investment Recommendation Alternative of Quarter IV-2015.</i>	7	100
12	3 November 2015 November 3, 2015	Economic Review 2014 dan Market Outlook. <i>Economic Review 2014 and Market Outlook.</i>	4	57

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Untuk mendukung keberhasilan penerapan tata kelola teknologi informasi dan manajemen risiko yang baik, BEI memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko (Komite). Anggota Komite tidak hanya berasal internal perusahaan, tetapi juga berasal dari eksternal perusahaan yang berlatar belakang pakar dan praktisi di bidang teknologi informasi dan manajemen risiko.

Komite bertugas memberikan masukan kepada Direksi untuk hal-hal terkait teknologi informasi dan/atau manajemen risiko. Masa kerja periode Komite periode 2013–2015 berakhir pada 22 Desember 2015. Sepanjang tahun 2015, Komite telah melaksanakan rapat rutin sebanyak enam kali sesuai dengan kebijakan Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko.

Information Technology and Risk Management Steering Committee

To support effective information technology governance and better risk management, IDX has the Information Technology and Risk Management Steering Committee (the Committee). Committee members are both internally and externally sourced, with external practitioners coming from companies with information technology and risk management expertise.

The committee provides advice to the Board of Directors on matters related to information technology and/or risk management. The tenure of the Committee for 2013-2015 expired on December 22, 2015. Throughout 2015, the Committee held six regular meetings in accordance with the Information Technology and Risk Management Steering Committee Charter.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Composition and Meeting Attendance of Information Technology and Risk Management Steering Committee

No.	Nama Name	Perusahaan Company	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%	Keterangan Remarks
1	Abdul Munim	BEI	Kepala Divisi Operasional Teknologi Informasi <i>Division Head IT Operations</i>	6	100	-
2	Achmad Zaky Hamid	Praktisi IT	<i>External Advisory</i>	5	83	-
3	Adikin Basirun	BEI	Mantan Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko <i>Former Director of IT and Risk Management</i>	3	100	Berakhir masa jabatan sebagai Direktur dan anggota Komite per Juli 2015 <i>Ended duties as Director and Committee Member from July 2015</i>
4	Alpino Kianjaya	BEI	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa <i>Director of Trading and EM Settings</i>	1	33	Diangkat menjadi Direktur dan Anggota Komite per Juli 2015 <i>Appointed Director and Committee Member as of July 2015</i>
5	Andre PJ Toelle	BEI	Kepala Divisi Pemantauan dan Pengaturan Anggota Bursa <i>Division Head of Monitoring and EM Settings</i>	0	0	Rotasi menjadi Kepala Divisi Pemantauan dan Pengaturan Anggota Bursa per Desember 2015 <i>Rotation as Division Head for EM Monitoring and Regulation as of December 2015</i>
6	Bibin Busono	PT FH Management	<i>External Advisory</i>	5	83	-
7	Fifi Virgantria	PT MNC Sekuritas	<i>External Advisory</i>	5	83	-
8	Franciskus Antonius Alljoyo	CRMS (Principal)	<i>External Advisory</i>	1	17	-

No.	Nama Name	Perusahaan Company	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%	Keterangan Remarks
9	Kris Yarismal	BEI	Kepala Divisi Manajemen Risiko <i>Division Head of Risk Management</i>	1	100	Diangkat menjadi Kepala Divisi Manajemen Risiko per Desember 2015 <i>Appointed Division Head of Risk Management as of December 2015</i>
10	Mohammad Mukhlis	BEI	Kepala Divisi Project Management Office TI <i>Division Head of IT Project Management Office</i>	6	100	Rotasi menjadi Kepala Divisi Project Management Office TI per Desember 2015 <i>Rotation as Division Head of IT Project Management Office as of December 2015</i>
11	Richardus Eko Indrajit	Perbanas	<i>External Advisory</i>	2	33	-
12	Samsul Hidayat	BEI	Mantan Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa <i>Former Director of Trading and EM Settings</i>	2	67	Berakhir masa jabatan sebagai Direktur dan Anggota Komite per Juli 2015 <i>Ended term of office as Director and Committee Member as of July 2015</i>
13	Sulistyo Budi	BEI	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko <i>Director of IT and Risk Management</i>	3	100	Diangkat menjadi Direktur dan anggota Komite per Juli 2015 <i>Appointed Director and Committee Member as of July 2015</i>
14	Toto Sugiri	PT Indo Internet	<i>External Advisory</i>	6	100	-
15	Yohanes Liauw S.G.	BEI	Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan TI <i>Division Head of IT Planning and Development</i>	2	33	-

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Agenda and Meeting Attendance Information of the Technology and Risk Management Steering Committee

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Komite Agenda Komite	Kehadiran Anggota Kehadiran Anggota	%
1	17 Februari 2015	Site Visit Data Center PT Data Center Infrastructure Indonesia. <i>Site Visit Data Center PT Data Center Infrastructure Indonesia.</i>	7	58
2	7 April 2015	1. Sertifikasi ISO 27001:2013; 2. Peremajaan KIT UPS; 3. Lingkup Pekerjaan Kajian Implementasi <i>Serviced Oriented Architecture</i> (SOA) di BEI. 1. <i>Rejuvenation KIT UPS</i> ; 2. <i>ISO 27001:2013 Certification</i> ; 3. <i>Scope of Study Implementation on Serviced Oriented Architecture (SOA) at IDX.</i>	8	67
3	9 Juni 2015	1. Pembahasan <i>Leap Second</i> dan Implikasinya terhadap Sistem Perdagangan; 2. Pencapaian Tata Kelola dan Manajemen Risiko Periode 2009-2015. 1. <i>Achievement of Governance and Risk Management 2009-2015</i> ; 2. <i>Leap Second Discussion and its Implications for Trading Systems.</i>	10	83

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Komite <i>Agenda Komite</i>	Kehadiran Anggota <i>Kehadiran Anggota</i>	%
4	6 Agustus 2015	1. Struktur Baru Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko 2. <i>Combined Assurance</i> 1. <i>New Structure Information Technology and Risk Management Steering Committee</i> 2. <i>Combined Assurance</i>	6	50
5	8 Oktober 2015	1. <i>Service Level Agreement (SLA)</i> 2. <i>Workload (Analisis Overtime)</i> 3. Peraturan V.D.3 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Perantara Pedagang Efek 4. <i>Overview peraturan terkait penerapan manajemen risiko</i> 1. <i>Service Level Agreement (SLA)</i> 2. <i>Workload (Overtime Analysis)</i> 3. <i>V.D.3 Regulations on Internal Control of Securities Company, Undertaking Security Broker Business</i> 4. <i>Regulatory overview of risk management conduct</i>	7	58
6	14 Desember 2015	1. Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi & Manajemen Risiko Periode 2013-2015 2. Struktur Baru Organisasi PT BEI 2015 3. Rencana Strategis Divisi Manajemen Risiko 2016 1. <i>Meeting of Information Technology & Risk Management Steering Committee 2013-2015</i> 2. <i>IDX New Organizational Structure 2015</i> 3. <i>Strategic Planning Risk Management Division 2016</i>	9	75

SATUAN PEMERIKSA INTERNAL

SPI merupakan organ pendukung perusahaan yang bertanggung jawab memberikan masukan kepada manajemen mengenai pelaksanaan operasional Perseroan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan terkait dengan *Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)*, yang dilakukan secara efektif dan efisien. SPI melakukan fungsi ini melalui pelaksanaan audit yang bersifat independen, objektif, dan sistematis, selain juga melalui pelaksanaan peran sebagai konsultan internal.

Penelaahan terkait pelaksanaan *Governance* dilakukan dengan pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa pengelolaan operasional perseroan telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penelaahan terkait dengan *Risk Management* dilakukan dengan pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa setiap usaha pencapaian sasaran Perseroan telah didukung dengan pengelolaan terhadap risiko-risiko inheren maupun residual terkait dengan proses identifikasi, kecukupan pengendalian, serta usaha mitigasi yang diperlukan agar tercapai tingkat risiko yang dapat diterima dan dapat menjamin tercapainya sasaran Perseroan.

INTERNAL AUDIT UNIT

The SPI supports input to management on the company's performance related to achieving Governance, Risk Management, and Compliance (GRC) targets effectively and efficiently. SPI executed this function based on independent, objective, and systematic audits; in addition to serving as internal consultants.

Governance reviews are through audits to establish that company operations meet principles of good company management. Risk Management reviews are through audits to establish that every company objective is backed by inherent and residual risk management associated with identification, adequate control, and mitigating measures to sustain an acceptable level of risk, while guaranteeing achievement of company objectives.

Penelaahan terkait dengan *Compliance* dilakukan dengan Pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa setiap aspek pelaksanaan operasional Perseroan telah sesuai dengan peraturan, perundangan, dan kebijakan yang berlaku, termasuk kesesuaian dengan persyaratan standar-standar internasional yang telah diterapkan oleh Perseroan seperti ISO 9001, ISO 27001, dan COBIT.

Penelaahan terkait dengan efektivitas dan efisiensi proses dilakukan dengan pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa setiap bisnis proses yang diterapkan pada setiap lini operasional Perseroan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Sebagai konsultan internal, SPI melaksanakan perannya dengan memberikan masukan berupa rekomendasi perbaikan yang diperlukan pada semua aspek terkait GRC, efektivitas dan efisiensi pada pelaksanaan operasional, ataupun pengembangan di Perseroan.

SPI sebagai *third line of defense* mengambil peran yang lebih besar dalam pelaksanaan fungsi *assurance* melalui pendekatan audit berbasis risiko. Pelaksanaan audit berbasis risiko tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan audit tahun 2015 pada area sebagai berikut:

1. Risiko kegagalan sistem perdagangan.
2. Risiko tidak tersedianya Sumber Daya Manusia pada posisi kunci dan risiko kehilangan *high talent*.
3. Risiko tidak tercapainya proyek-proyek strategis perusahaan.

Selain itu, SPI berperan untuk memantau kinerja *first line* dan *second line of defense* dalam pengelolaan risiko dan penerapan *internal control* pada aktivitas operasional. Terkait hal tersebut, SPI telah melakukan audit operasional dan kepatuhan pada *first line* dan *second line of defense* yang mencakup:

1. Proses Pengawasan Transaksi.
2. Proses Penganggaran.
3. Proses Edukasi dan Sosialisasi Publik.
4. Proses Pengelolaan Anggota Bursa.
5. Proses *Risk Management*.

Compliance reviews are done through audits to ensure that all aspects of company operations operate consistent with prevailing rules, regulations and policies, including adherence to international standards adopted by the company such as ISO 9001, ISO 27001, and COBIT.

Reviews linked with process effectiveness and efficiency are through audits to ensure that each business process applied at each line of business is implemented effectively and efficiently.

As an internal consultant, the SPI fulfills its role by inputting recommendations on improvements needed regarding any aspect of GRC, operational effectiveness and efficiency, or on Company development.

As a third line of defense, the SPI plays a bigger role in the assurance function through risk based audits. These audits based on risk were manifest in 2015 audits in the areas of:

1. *Risk of failure of the trading system.*
2. *Risk of a lack of manpower resources to fill key positions or of the loss of highly talented personnel.*
3. *Risk of failure to achieve strategic projects of the company.*

These aside, the SPI also monitors the first and second lines of defense in risk management, and the workings of internal control over operations. Linked to this, the SPI has conducted first and second lines of defense operational and compliance audits that have covered:

1. *The Transaction Surveillance Process.*
2. *The Budgetary Process.*
3. *The Educative and Public Information Process.*
4. *The Process for Management of Exchange Members.*
5. *The Risk Management Process.*



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertugas menjalankan fungsi kesekretariatan Perseroan. Di dalam cakupan tugas Sekretaris Perusahaan adalah pengaturan surat-menyurat dan penyimpanan dokumen Perseroan, menjaga citra Perseroan, serta berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Sekretaris Perusahaan memiliki akses langsung ke Direksi dan bersinergi dengan divisi-divisi lain untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menjadi penghubung antara BEI dan pemegang saham, masyarakat, media, OJK, serta lembaga pemerintah lainnya;
2. Menyiapkan dan mengomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kinerja BEI kepada pemangku kepentingan;
3. Mengikuti perkembangan industri pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan praktik-praktik GCG; dan
4. Mempertahankan serta meningkatkan citra BEI yang positif di tingkat nasional ataupun internasional.

Sekretaris Perusahaan juga memiliki tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan:

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi serta rapat koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris;

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is entrusted with delivering secretarial functions within the Company. Within scope of its duties, the Corporate Secretary organizes all Company correspondence and document filing, maintains the Company image, and interacts with shareholders and other stakeholders.

The Corporate Secretary has direct access to the Board of Directors and synergizes with other divisions to obtain data and information required in connection with performing its duties.

The following are the duties and responsibilities of the Corporate Secretary:

1. *To liaise between IDX and shareholders, the public, media, OJK, and other government agencies;*
2. *To prepare and communicate accurate and complete information about IDX performance to stakeholders;*
3. *To follow capital market industry developments, in particular regulations that affect the capital markets and good corporate governance (GCG) practices; and*
4. *To maintain and enhance a positive IDX image at national and international levels.*

The Corporate Secretary has other specific tasks relating to:

1. *Organizing Director meetings and Coordination meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners;*

2. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa serta penyediaan dokumen-dokumen yang menjadi bahan RUPS;
3. Penyediaan tata laksana surat dan kearsipan yang teratur;
4. Penyusunan program pengenalan (*induction program*) Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Pembuatan publikasi Perseroan;
6. Pusat informasi kepada masyarakat, baik melalui *website* maupun *call center*;
7. Penyelenggaraan acara resmi perusahaan; dan
8. Perencanaan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mendapat dukungan dari tiga sistem, yaitu *website* Perseroan, sistem *IDX-Workflow*, dan sistem *Customer Relation Management (CRM)*. Sistem *IDX-Workflow* merupakan sistem pendukung untuk tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan terkait proses surat-menyurat di lingkungan Perseroan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sistem ini menjadikan proses surat-menyurat Perseroan menjadi lebih teratur, efisien, dan termonitor serta terdokumentasi dengan lebih baik dan mengurangi penggunaan kertas.

Divisi Sekretaris Perusahaan juga bertugas meningkatkan efektivitas *website* Perseroan dan sistem *Customer Relation Management (CRM)* secara berkelanjutan untuk mendukung tugas Sekretaris Perusahaan dalam menyiapkan dan mengomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai BEI kepada pemangku kepentingan, dan sekaligus menjaga citra perusahaan.

2. *Arranging the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting as well as providing documents for the General Meeting;*
3. *Providing good filing and correspondence management;*
4. *Compiling induction programs for Board of Commissioners and Board of Directors;*
5. *Handling Company publications;*
6. *Being a public information center, either through the website or as a call center;*
7. *Organizing official Company events; and*
8. *Planning and implementing Corporate Social Responsibility.*

In performing its duties, the Corporate Secretary is supported by three systems: the Company website, IDX-Workflow system, and Customer Relation Management (CRM) system. IDX-Workflow system provides systematic support for the duties and responsibilities of the Corporate Secretary on processing Company correspondence, both internally and externally. This system ensures a more orderly, efficient, better monitored, and documented system that reduces paper use.

The Corporate Secretary Division is also in charge of improving the Company website and the CRM to bolster Corporate Secretary duties long term in its task of preparing and communicating accurate and complete IDX information to stakeholders, whilst maintaining company image.

Sistem Manajemen Resiko

Risk Management System

Untuk menciptakan industri pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*, BEI sesuai fungsinya sebagai fasilitator dan regulator pasar modal berkomitmen senantiasa meningkatkan tata kelola yang diterapkan di dalam Perusahaan.

Saat ini BEI telah menerapkan tata kelola perusahaan secara konsisten termasuk implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001, Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) berbasis ISO 31000, serta menerapkan prinsip-prinsip dari *International Organization of Securities Committee* (IOSCO).

BEI juga telah menerapkan Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) Perusahaan dan terus mengembangkannya untuk meningkatkan tingkat *maturity* pada seluruh proses terkait teknologi informasi berdasarkan standar COBIT 4.1. Saat ini BEI telah pula mengimplementasikan BCMS (*Business Continuity Management System*) berdasarkan standar ISO 22301. Penerapan BCMS terus dikembangkan untuk lebih menjamin dan meningkatkan kesiapan sistem perdagangan terhadap gangguan operasional bursa.

Seiring kebutuhan untuk semakin meningkatkan layanan kepada *stakeholders*, pada akhir 2015 BEI melakukan perubahan struktur organisasi dengan menambah divisi baru, sehingga jumlah divisi di BEI yang semula 22 divisi menjadi 28 divisi. Perubahan struktur organisasi tersebut berdampak pada restrukturisasi fungsi dan proses bisnis di beberapa divisi. Untuk itu, BEI melaksanakan program penyusunan dan pembaruan dokumen diagram proses bisnis dan prosedur kerja divisi.

Pada 2015, BEI secara konsisten menerapkan dan memantau Sistem Manajemen dan Manajemen Risiko, antara lain berupa:

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

BEI telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sejak 2008. Standardisasi ini bertujuan menjamin kualitas produk-produk Perusahaan sehingga tercipta perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta meningkatkan daya saing Perusahaan di tingkat regional.

To create a capital market that conforms with good corporate governance principles, IDX in line with its function as facilitator and regulator of capital markets, is committed to constant improvement of Company governance.

Currently, IDX consistently conducts its corporate governance, including implementation of its ISO 9001 Quality Management System, ISO 27001 Information Security Management System, ISO 31000 Enterprise Risk Management, and closely adheres to the principles of the International Organization of Securities Committee (IOSCO).

IDX has also implemented IT Company Governance and continues to develop it by enhancing the maturity level of all its information technology to standards based on COBIT 4.1. Currently, IDX has implemented a BCMS (Business Continuity Management System) based on ISO 22301. BCMS application is continually developed to better ensure and improve the trading system's readiness to respond to operational disruptions of the Stock Exchange.

In line with the need to further boost stakeholder services, at the end of 2015, IDX changed its organizational structure by adding new divisions. Its original 22 divisions have now risen to 28 divisions. These structural changes impacted restructuring and business processes across multiple divisions. To guide this, IDX undertook diagram document preparation and renewed business processes and divisional work procedures.

In 2015, IDX consistently implemented and monitored Management and Risk Management Systems, including:

1. ISO 9001:2008 Quality Management System

IDX has implemented the ISO 9001:2008 Quality Management System since 2008. This standardization aims to guarantee the quality of Company products so as to guide securities trading in an orderly, fair, and efficient manner, and to heighten Company competitiveness at regional level.

Pada 2014, BEI telah melakukan resertifikasi ISO 9001:2008 untuk tiga tahun ke depan. Adapun pada 2015, BEI melakukan monitoring penerapan ISO 9001:2008 melalui proses *surveillance* audit yang dilakukan dua kali dalam setahun oleh Badan Sertifikasi di seluruh lingkup Perusahaan termasuk Kantor Perwakilan BEI di seluruh Indonesia.

2. Manajemen Risiko Perusahaan

Dalam melaksanakan berbagai program kerja strategis dan operasional untuk mewujudkan visi, BEI akan menghadapi berbagai risiko dan tantangan ketidakpastian bisnis di masa depan. Untuk mengatasi hal tersebut, BEI sejak 2008 terus berupaya mengembangkan dan menyempurnakan sistem manajemen risiko.

Selama periode 2015, BEI melakukan *monitoring* risiko Perusahaan dengan hasil profil risiko Perusahaan yang baik. Profil risiko yang baik ini mencerminkan hasil proses pengelolaan seluruh risiko Perusahaan serta kesungguhan BEI dalam menerapkan manajemen risiko.

3. Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001

Pada 2015 BEI telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) ISO 27001 untuk lingkup *corporate wide* pada keseluruhan fungsi di Perusahaan. Hal ini sesuai dengan komitmen BEI untuk selalu meningkatkan tata kelola Perusahaan khususnya dalam pengelolaan ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan informasi. BEI juga melakukan peningkatan versi ISO 27001 tahun 2008 menjadi versi tahun 2013 dan melakukan sertifikasi kembali dengan standar versi ISO 27001:2013 sampai dengan 2018.

4. Tata Kelola Teknologi Informasi

BEI terus berupaya meningkatkan tingkat maturitas (*maturity level*) proses-proses di area Teknologi informasi dengan melakukan *assessment* tata kelola TI berdasarkan standar COBIT 4.1. Pada 2015, *assessment* tersebut menghasilkan nilai *maturity level* sebesar 3.73.

5. Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis

BEI telah menerapkan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (*Business Continuity Management System-BCMS*) berdasarkan standar ISO 22301:2012. Penerapan standardisasi mutu ini bertujuan menjamin ketersediaan layanan kepada *stakeholders* apabila terdapat gangguan layanan operasional Bursa.

In 2014, IDX recertified itself with ISO 9001:2008 for the next three years. As in 2015, IDX monitored the ISO 9001:2008 compliance by auditing the surveillance process twice annually under a Certification Agency appointed for the entire Company-including IDX Representative Offices throughout Indonesia.

2. Corporate Risk Management

In implementing various strategic and operational initiatives to realize our vision, IDX has faced various risks, uncertainties and challenges to future business. To overcome them, since 2008, IDX has continued to develop and enhance risk management systems.

During 2015, IDX monitored corporate risks to confirm the Company offered a healthy Company risk profile. This good profile risk reflects strong work by the entire Company risk management team and IDX seriousness in implementing risk management.

3. Information Security Management System ISO 27001

In 2015, IDX was awarded corporate wide Information Security Management System (ISMS) ISO 27001 certification. This encompassed ISMS management as an overall Company function. This is consistent with IDX commitment to constantly improve its corporate governance, especially in management of availability, integrity and information confidentiality. IDX has also upgraded its ISO 27001 version 2008 to version 2013 and has recertified itself under ISO version 27001:2013 standards up to 2018.

4. Information Technology Governance

IDX continues to raise the maturity level of its information technology processes by measuring its IT management according to COBIT 4.1 standards. In 2015, this assessment resulted in a maturity rating of 3.73.

5. Business Continuity Management System

IDX has implemented a Business Continuity Management System (BCMS) based on ISO standard 22301:2012. The implementation of this quality standardization aims to ensure the availability of services to stakeholders should there be any interference with operational exchange services.



Selain itu, dengan penerapan ISO 22301:2012 ini diharapkan BEI dapat mengantisipasi lebih baik potensi munculnya gangguan operasional Bursa dan dapat segera memulihkan operasional Bursa setelah terjadinya gangguan.

Sepanjang 2015, BEI telah melakukan serangkaian simulasi untuk menguji Rencana Kelangsungan Bisnis dan Rencana Pemulihan Sistem Teknologi Informasi pada lokasi alternatif yang telah ditetapkan untuk memastikan kesiapan Perusahaan menghadapi ancaman gangguan terhadap kelangsungan bisnis BEI.

Additionally, with the implementation of ISO 22301:2012, it is hoped that IDX can better anticipate potential exchange disruptions and therefore, more promptly restore exchange operations after any disturbance.

All through 2015, IDX has conducted a series of simulations to test the Business Continuity Plan and Recovery Plan for Information Technology Systems at alternative locations set up to ensure Company readiness in facing threats of disruption to IDX business continuity.

Komunikasi dan Keterbukaan Informasi Publik

Communication and Information Disclosure

PENGUNGKAPAN DAN PENYEBARAN INFORMASI

Untuk memenuhi tanggung jawab dalam menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan tepat waktu kepada publik, BEI senantiasa memanfaatkan beberapa jalur komunikasi yang dapat diakses oleh publik antara lain mencakup laporan berkala, surat edaran, media massa (termasuk televisi, radio, dan surat kabar), situs resmi BEI (www.idx.co.id), serta melalui media sosial seperti Facebook dan Twitter.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa BEI sebagai organisasi nirlaba tidak dibenarkan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

AKUNTAN PUBLIK

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 25 Juni 2015, Perseroan menunjuk dan mengangkat Osman Bing Satrio & Eny, *member firm* dari Deloitte Touche Tohmatsu, sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku 2015. Besarnya biaya audit untuk Tahun Buku 2015 adalah Rp470.000.000.

Sementara itu, jasa lain di luar jasa audit yang diberikan oleh KAP tersebut adalah jasa tinjauan atas pengendalian internal BEI.

PERATURAN BURSA

Selama tahun 2015, BEI telah menerbitkan:

1. Peraturan

- a. Peraturan Nomor I-R tentang Pencatatan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi dalam Rangka Pembiayaan Sekunder Perumahan (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 00113/BEI/11-2015 pada 30 November 2015).

DISCLOSURE AND DISSEMINATION OF INFORMATION

To fulfill its responsibility to provide information that is transparent, accurate, and timely to the public, IDX always uses multiple communication channels readily accessible by the public. These include newsletters, circulars, mass media (including television, radio, and newspapers), the official website of the Stock Exchange (www.idx.co.id), as well as the use of social media such as Facebook and Twitter.

DIVIDEND POLICY

Pursuant to Article 10.4 of Government Regulation No. 45 of 1995 on Conducting Activities in the Capital Market, IDX is prohibited to distribute dividends to its shareholders. This policy is reinforced in Article 17.4 of IDX Articles of Association, which states that IDX as a nonprofit organization is prohibited to distribute dividends to shareholders.

PUBLIC ACCOUNTANT

In accordance with an AGM decision made on June 25, 2015, the Company has appointed Osman Bing Satrio & Eny, *IRM member of Deloitte Touche Tohmatsu*, a Public Accountant (PA) Office (KAP), to audit the Company books for Financial Year 2015. The audit fees for the 2015 audit were Rp470 billion.

Meanwhile other services, beyond audit services provided by the PA Office in question, include a review service on IDX internal control.

EXCHANGE REGULATION

During 2015, IDX has published:

1. Rules

- a. Regulation No. I-R for Listing of Asset-Backed Securities in the form of Participation Letters in a framework of Secondary Housing Financing (Appended Decision of the Board of Indonesia Stock Exchange No. 00113/BEI/11-2015 on November 30, 2015).

- b. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) LQ-45 (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 00120/BEI/12-2015 pada 21 Desember 2015).
- c. Peraturan Nomor II-K tentang Efek Tidak Dijamin dan Transaksi Dipisahkan atas Efek Bersifat Ekuitas (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 00123/BEI/12-2015 pada 28 Desember 2015).
- d. Peraturan Nomor III-B tentang Anggota Bursa Efek yang Dapat Memperdagangkan Kontrak Berjangka dan Opsi perihal Peraturan Nomor III-B tentang Anggota Bursa Efek yang Dapat Memperdagangkan Kontrak Berjangka dan Opsi (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00098/BEI/09-2015 pada 30 September 2015).

2. Keputusan Direksi

1. Keputusan Direksi Nomor Kep-00023/BEI/03-2015 tertanggal 12 Maret 2015 perihal Penetapan Jadwal Dividen Tunai.
2. Keputusan Direksi Nomor Kep-00024/BEI/03-2015 tertanggal 16 Maret 2015 perihal Pedoman Brokerage Office System.
3. Keputusan Direksi Nomor Kep-00096/BEI/08-2015 tertanggal 24 Agustus 2015 perihal Perubahan Batasan Auto Rejection.
4. Keputusan Direksi Nomor Kep-00105/BEI/11-2015 tertanggal 12 November 2015 perihal Partisipan.

Peraturan Bursa yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan masih dalam proses pembahasan, yaitu:

1. Kelanjutan dari Harmonisasi Peraturan (pasca merger BEJ-BES), yaitu:
 - a. Peraturan Pencatatan (10 Peraturan):
 - 1) Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang.
 - 2) Peraturan Nomor I-E tentang Pencatatan Surat Berharga Negara.
 - 3) Peraturan Nomor I-G tentang Pencatatan Sukuk.
 - 4) Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.
 - 5) Peraturan Nomor I-I tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas.
 - 6) Peraturan Nomor I-J tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Utang dan Sukuk.

- b. Regulation No. II-E on Trading Index Futures Exchange (KBIE) LQ-45 (Appended Decision of the Board of Indonesia Stock Exchange No. 00120/IDX/12-2015 on December 21, 2015).
- c. Regulation No. II-K on Securities Transactions Not Guaranteed and Separated Transaction on Securities Equity (Appended Decision of the Board of Indonesia Stock Exchange No. 00123/IDX/12-2015 on December 28, 2015).
- d. Regulation No. III-B on EM Securities Exchange, permitting Trading in Futures and Options re: Regulation No. III-B pertaining to EM Securities Exchange, allowing Trading in Futures and Options (Appended Decision of the Indonesia Stock Exchange No. Kep-00098/IDX/09-2015 on September 30, 2015).

2. Decisions by Directors

1. The Board of Directors Decree No. Kep-00023/IDX/03-2015 dated March 12, 2015, re: Fixing a Cash Dividend Schedule.
2. The Board of Directors Decree No. Kep-00024/IDX/03-2015 dated March 16, 2015 re: Guidelines for the Brokerage Office System.
3. The Board of Directors Decree No. Kep-00096/IDX/08-2015 dated August 24, 2015 re: Auto Rejection Limit Changes.
4. The Board of Directors Decree No. Kep-00105/IDX/11-2015 dated November 12, 2015 re: Participants.

Continued Harmonization of Regulation (post merger JSX-SSX), namely :

1. Exchange Regulations which have been submitted to OJK but are still under discussion, include:
 - a. Listing of Regulations (Ten Regulations):
 - 1) Regulation No. I-B on of Listing Debt Securities.
 - 2) Regulation No. I-E on Listing of Government Securities.
 - 3) Regulation No. I-G on Sukuk Listing.
 - 4) Regulation No. I-H on the Obligation to Submit Information.
 - 5) Regulation No. I-I on Corporate Action by Listed Company Issuing Equities.
 - 6) Regulation No. I-J on Corporate Actions Undertaken by Listed Company Issuing Debt Securities and Sukuk.

- 7) Peraturan Nomor I-K tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha.
 - 8) Peraturan Nomor I-L tentang Suspensi Efek.
 - 9) Peraturan Nomor I-M tentang Sanksi.
 - 10) Peraturan Nomor I-N tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa.
- b. Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Utang (2 Peraturan):
 - 1) Peraturan Nomor II-B tentang Perdagangan Efek Bersifat Utang.
 - 2) Peraturan Nomor II-G tentang Perdagangan Sukuk di Bursa.
 - c. Peraturan Kontrak Berjangka dan Opsi (1 Peraturan):
 - 1) Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham.
2. Di luar harmonisasi Peraturan, dalam rangka penyediaan instrumen baru, yaitu:
 - a. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia.
 - b. Peraturan Nomor I-P tentang Pencatatan *Structured Warrant* di Bursa.
 - c. Peraturan Nomor II-I tentang Perdagangan *Structured Warrant* di Bursa.
 - d. Peraturan Nomor III-J tentang Keanggotaan *Structured Warrant Liquidity Provider* di Bursa.
 - e. Peraturan Nomor I-Q tentang Pencatatan Efek Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan.

Peraturan Bursa yang masih dalam proses internal adalah:

1. Peraturan Nomor I-A.2. tentang Pencatatan Khusus Bagi Calon Perusahaan Tercatat di Bidang Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (merupakan pemisahan dari Peraturan Nomor I-A.1. khususnya terkait dengan Pencatatan Perusahaan di Bidang Minyak Bumi dan Gas).
2. Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (khususnya terkait dengan Perubahan Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga).
3. Peraturan Nomor III-H tentang Pelelangan dan Pembelian Kembali Saham Bursa.

Keputusan Direksi yang masih dalam proses internal adalah:

1. Keputusan Direksi perihal Pelaporan Transaksi Efek Melalui Sistem Penerima Laporan Transaksi Efek (Sistem PLTE).
2. Keputusan Direksi perihal Pedoman Perubahan Kode Perusahaan Tercatat.
3. Keputusan Direksi perihal Pedoman Kode Efek.

- 7) *Regulation No. I-K on Business Mergers or Consolidations.*
 - 8) *Regulation No. I-L on Suspension of Securities.*
 - 9) *Regulation No. I-M about Sanctions.*
 - 10) *Regulation No. I-N on the Removal of Listing (Delisting) and the Restoration of Listed (Relisting) Shares on the Stock Exchange.*
- b. *Debt Securities Trading Regulations (Two Regulations):*
 - 1) *Regulation No. II-B on Securities Trading Debt.*
 - 2) *Regulation No. II-G on Trading Sukuk in the Exchange.*
 - c. *Regulation on Futures and Options (One Regulation):*
 - 1) *Regulation No. II-D on Stock Option Trading.*
2. *Beyond the harmonization of Regulations, in order to provide new instruments, namely:*
 - a. *Regulation No. II-E on Trading Custody Securities.*
 - b. *Regulation No. I-P on Listing of Structured Warrants in the Stock Exchange.*
 - c. *Regulation No. II-I on Structured Warrant Trading in the Stock Exchange.*
 - d. *Regulation No. III-J on Structured Warrant Liquidity Provider Membership in the Stock Exchange.*
 - e. *Regulation No. I-Q on Listing of Sustainable Public Offering Securities Listing.*

The following Exchange Regulations are still being processed internally:

1. *Regulation No. I-A.2. on Special Listing for Candidate Listed Companies In The Upstream Oil and Gas industry (separated from Rule I-A.1, particularly in respect of the Oil and Gas Company Listing).*
2. *Regulation No. II-A on Trading of Equity Securities (particularly those related to Changes in Trading Unit Prices and Fraction Prices).*
3. *Regulation No. III-H on Auction and Buyback in the Stock Exchange.*

The following decrees made by Board of Directors are still being processed internally:

1. *The Board of Directors Decree re: Transaction Reporting System Through Beneficiary of Securities Transaction Report (PLTE System).*
2. *The Board of Directors Decree re: Manual on Code Changes of Listed Company.*
3. *The Board of Directors Decree re: Securities Code Guidelines.*

- Keputusan Direksi perihal Perubahan Komisaris Independen dan Sekretaris Perusahaan.

Selain itu, ada pula sejumlah Keputusan Direksi terkait dengan Penyelenggara *Elektronic Trading Platform* (ETP) yang hingga akhir 2015 masih dalam proses internal, yaitu:

- Peraturan Perdagangan Surat Utang Negara melalui Sistem *Electronic Trading Platform*.
- Peraturan Keanggotaan *Electronic Trading Platform*.
- Peraturan Pengawasan Perdagangan Surat Utang Negara melalui Sistem *Electronic Trading Platform*.

ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Hingga akhir 2015, BEI memiliki penyertaan di 7 (tujuh) perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi efek di Bursa efek (penyertaan sebesar 100%);
- PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data efek (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
- PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
- PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), yang berfungsi sebagai pusat informasi, rujukan, dan edukasi pasar modal Indonesia (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
- PT Pemeringkat Efek Indonesia, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 32,38%);
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (penyertaan secara langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 11,5%).
- PT Tivi Bursa Indonesia (TIVI), yang menyediakan jasa penyiaran (penyertaan secara langsung sebesar 15% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 15%).

PERKARA PENTING

Sepanjang 2015, perkara hukum yang dihadapi oleh BEI adalah sebagai berikut:

- Perkara Nomor 29/Pdt.G/2011/PN.Jak.Pst. antara Abdul Malik Jan dan PT Media Nusantara Citra dan PT Bursa Efek Indonesia**

- The Board of Directors Decree re: Changes in Independent Commissioners and Corporate Secretary.*

In addition, there are also a number of The Board of Directors Decree related to the Execution of Electronic Trading Platform (ETP), which until the end of 2015 is still under internal processes, namely:

- Regulations on Trading Government Securities through the Electronic Trading Platform System.*
- Regulations on Electronic Trading Platform Membership.*
- Regulations on Trading Supervision of Government Securities through the Electronic Trading Platform System.*

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

Until the end of 2015, IDX had invested in seven companies with the following details of holdings:

- Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) provides clearing services and guarantees settlement of securities transactions on the Stock Exchange (100% holding);*
- PT Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) provides management services and securities data provision (direct holdings amounted to 33.33% and indirect investments, via KPEI, made up a further 33.33% holding);*
- Securities Investor Protection Fund (direct investments made up a 33.33% holding with indirect investments, via KPEI contributing a further 33.33%);*
- PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), serves as a center for information, referral, and education in the Indonesia Capital Market (direct investments constitute a 33.33% holding and the indirect KPEI holding is 33.33%);*
- Indonesia Credit Rating Agency, an independent rating agency (investments contributed a 32.38% holding);*
- Indonesian Central Securities Depository provides central depository and settlement of securities transactions (direct investment; 19% and indirect through KPEI; 11.5%).*
- PT Tivi Bursa Indonesia (TIVI) provides broadcasting services (by direct investment; 15%, and indirect through KPEI; 15%).*

IMPORTANT CASES

Throughout 2015, the lawsuits faced by IDX were as follows:

- Case Number 29/Pdt.G/2011/PN.Jak.Pst. between Abdul Malik Jan and PT Media Nusantara Citra and PT Bursa Efek Indonesia**

1. Pada 25 Januari 2011, penggugat melalui Kuasa Hukum SS.co Advocates mewakili untuk dan atas nama Penggugat yaitu Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatan kepada:
 - a. PT Media Nusantara Citra ("Para Tergugat").
 - b. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK), yang beralamat di Jalan Lapangan Banteng Timur 1-4, Jakarta Pusat, ("Turut Tergugat 1").
 - c. PT Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, ("Turut Tergugat 2"). Turut Tergugat, yang dalam hal ini diwakili oleh konsultan Hukum Nindyo & Associates.
 - d. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 ("Turut Tergugat 3").

Dengan dalil gugatan Penggugat kepada Turut Tergugat 2 adalah bahwa Turut Tergugat 2 terkait dengan perkara ini karena sebagai pihak yang menyelenggarakan jual-beli saham PT Media Nusantara Citra Tbk, sehingga oleh karenanya dituntut agar dihukum untuk tunduk dan patuh pada putusan Perkara tersebut.
2. Pada 28 Juni 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan (putusan sela) yang intinya menerima eksepsi kompetensi absolut (kewenangan pengadilan yang menangani suatu perkara) dari Para Tergugat dan Para Turut Tergugat, serta menyatakan bahwa Perkara tersebut merupakan kewenangan Pengadilan Tata Usaha Negara untuk memeriksa dan mengadili, bukan merupakan kewenangan Pengadilan Negeri.
3. Pada 17 Oktober 2011, Penggugat (Abdul Malik Jan) telah mengajukan Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas putusan sela tersebut.
4. Kemudian Pengadilan Tinggi Jakarta pada 29 Oktober 2012, memutuskan putusan Banding sebagai berikut:
 - a. Menerima permohonan banding dari Kuasa Hukum Pembanding semula Penggugat.
 - b. menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 28 Juni 2011 Nomor 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst, yang dimohonkan pemeriksaan dalam tingkat Banding tersebut.
 - c. Menghukum Pembanding semula Penggugat untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan yang dalam tingkat banding ditetapkan Rp150.000 sehingga status sampai saat ini masih sama dengan putusan Banding tersebut.

1. On January 25, 2011, plaintiff through SS.co Legal Counsel Advocates representing for and on behalf of Plaintiff Abdul Malik Jan ("Plaintiffs") filed a lawsuit against:
 - a. PT Media Nusantara Citra ("Defendants").
 - b. Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK), located at Jalan Lapangan Banteng Timur 1-4, Jakarta Pusat, ("Co-Defendant 1").
 - a. PT Bursa Efek Indonesia, located at Jalan Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, ("Co-Defendant 2"). Also charged as Defendant, this case is represented by Nindyo & Associates Legal Consultants.
 - b. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, is located at Jalan Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 ("Co-Defendant 3").

With the substance of the Plaintiff's claim against Co-Defendant 2 being that Co-Defendant 2 was involved in this case as the party which organized the sale and purchase of the PT Media Nusantara Citra Tbk shares, and was therefore charged to obey and adhere to the case verdict.
2. On June 28, 2011, the judges of Central Jakarta District Court decided (by an interim ruling) to essentially accept the demurrer of absolute competence (jurisdiction to hear a case) of the Defendants and Co-Defendants, as well as stating that the case was delegated to the Administrative Court for investigation and trial, and was therefore outside the jurisdiction of the District Court.
3. On October 17, 2011, Plaintiff (Abdul Malik Jan) filed an appeal to the Jakarta High Court against the interim ruling.
4. Later on October 29, 2012, the Jakarta High Court passed its verdict on the appeal as follows:
 - a. Received the appeal from the Plaintiff's Legal Counsel.
 - b. Affirmed the verdict of the Central Jakarta District Court on June 28, 2011, No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst, petitioned for inspection under this Appeal.
 - c. Determined that the Appellant, initially the Plaintiff, pay court costs in the second level appellate court assessed at Rp150,000 whereby until now, the status of the verdict of the Appeal remains unchanged.

5. Atas putusan Banding tersebut, pada 29 November 2012, Abdul Malik Jan mengajukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung RI dan saat ini BEI selaku Turut Tergugat 2 mengajukan Kontra Memori Kasasi ke Mahkamah Agung RI melalui konsultan hukum Nindyo & Associates, dengan surat Nomor 188/Dju.4/HK.02/II/332KP/2014 tertanggal 18 Februari 2014. Status sampai dengan saat ini masih menunggu putusan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.

II. Perkara Perpajakan atas permasalahan pajak ex PT Bursa Efek Surabaya (PT BES)

Perkara Perpajakan adalah atas permasalahan pajak eks PT Bursa Efek Surabaya (PT BES), yaitu Pajak Penghasilan Pasal 21 tentang Dana Pensiun dan Pajak Penghasilan Pasal 23 tentang IRR (bunga) atau Unit Bagi Hasil.

Pada tanggal 11 Januari 2011, telah diputuskan oleh Pengadilan Pajak dengan putusan Banding Nomor KEP-1163/WPJ.07/BD.05/2009 terkait PPh Pasal 21 mengenai besaran pajak yang akan dikembalikan ke BEI adalah sebesar Rp408.207.316.

Kemudian pada 24 Juni 2011 BEI mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali melalui surat Nomor: S-04192/BEI.KEU/06-2011.

Dalam Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia nomor registrasi: 864/B/PK/PJK/2013 tanggal 19 Februari 2014 telah diputuskan bahwa Permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (Direktur Jenderal Pajak) ditolak.

III. Perkara Perpajakan Terkait PPN Dana Kontribusi PT KSEI

Sesuai hasil pemeriksaan pajak pada laporan keuangan PT BES pada 2005 oleh KPP telah dikeluarkan Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak (SKPKB) PPN untuk Pajak periode bulan Januari 2005 sampai dengan Desember 2005 melalui surat Nomor 00061/207/05/054/07 tertanggal 23 Maret 2007.

Berdasarkan putusan tersebut, kemudian PT BEI telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI sehubungan dengan tidak diterimanya Banding oleh Pengadilan Pajak melalui surat Putusan Pajak Nomor Put. 15832/PP/M.XI/16/2008 tertanggal 2 Desember 2012.

Mahkamah Agung RI melalui putusan sela Nomor 369/B/PK/PJK/2009 tertanggal 3 Februari 2011 memerintahkan Pengadilan Pajak untuk melakukan persidangan kembali untuk pemeriksaan materi atas

5. Upon the decision of the Appeal, on November 29, 2012, Abdul Malik submitted an appeal to the Supreme Court. Currently, IDX as Co-Defendant 2, has submitted a Counter Appeal Memorandum to the Supreme Court through legal counsel Nindyo & Associates, with letter No. 188/Dju.4/HK.02/II/332KP/2014 dated February 18, 2014. Until now, this is still awaiting verdict from Supreme Court.

II. The Taxation case relates to tax issues of the ex Surabaya Stock Exchange (PT BES)

The Taxation case on tax issues of the ex Surabaya Stock Exchange (PT BES) i.e. Article 21 Income Tax relating to Pension Funds, and Article 23 IRR (interest) or Unit Sharing Income Tax.

On January 11, 2011, the Tax Court issued its decision on Appeal Number KEP-1163/WPJ.07/BD.05/2009 linked to PPh Pasal 21 on taxes due to be returned to IDX totaling Rp408,207,316.

Later on June 24, 2011, IDX filed a Reviewed Counter Memorandum through Letter No. S-04192/BEI.KEU/06-2011.

By the verdict of the Supreme Court of the Republic of Indonesia under registration number: 864/B/PK/PJK/2013 dated February 19, 2014, the Request for Reconsideration/Appeal by the Applicant (DGT) was rejected.

III. Related Case VAT Tax Fund Contributions PT KSEI

In line with the tax audit of financial statements of the PT BES in 2005, the KPP issued a tax assessment letter in respect of VAT tax underpayment, Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak (SKPKB), for the period January through December 2005 under No. 00061/207/05/054/07 dated March 23, 2007.

Based on this verdict, the IDX then filed a Memory document for Appeal Review to the Supreme Court with respect to the non-acceptance by the Tax Court of the Appeal through its letter; Tax Decision No. Put.15832/PP/M.XI/16/2008 dated December 2, 2012.

The Supreme Court through interim verdict No. 369/B/PK/PJK/2009 dated February 3, 2011 ordered the Tax Court to conduct a re-trial for the material examination of the case on Appeal of matters not

kasus Banding yang sebelumnya tidak diperiksa, dengan PT BEI selaku Pemohon Banding dengan Dirjen Pajak selaku Terbanding.

Persidangan terakhir di Pengadilan Pajak dilakukan pada tanggal 24 Januari 2012 dan telah dilakukan pemeriksaan materi. Untuk selanjutnya Pengadilan Pajak akan menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada Mahkamah Agung RI, namun status perkara sampai saat ini masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung RI.

IV. Perkara Nomor 177/Pdt.G/2013/PN.Jak.Bar

Penggugat 1 : Surya Agung
 Penggugat 2 : Hariyanto
 Melawan Tergugat : PT Clipan Finance
 Indonesia Tbk
 Turut Tergugat : PT Bursa Efek Indonesia

Pokok Perkara:

1. Pada pokoknya perkara tersebut merupakan perselisihan antara Penggugat 1 dan Penggugat 2 melawan Tergugat.
2. Penggugat 2 membeli 3 (tiga) kendaraan melalui fasilitas pembiayaan dari tergugat pada 6 November 2006.
3. Penggugat 2 mengalihkan tiga kendaraan tersebut kepada penggugat 1 pada 1 September 2007.
4. Karena satu dan lain hal, Penggugat 1 tidak melakukan cicilan atas ketiga kendaraan tersebut kepada tergugat sejak Desember 2008.
5. Pada September 2011, terjadi kesepakatan antara Penggugat 1 dan Tergugat di mana dicapai kesepakatan bahwa keseluruhan utang akan dilunasi sebesar Rp170.000.000 dan pelunasan harus dilakukan selambat-lambatnya pada 31 Oktober 2011.
6. Pada 28 Oktober 2011, datang 7 orang ke tempat penggugat 1 dan merampas ketiga kendaraan tersebut dan diketahui bahwa mereka diperintahkan oleh Tergugat.
7. Mengingat Tergugat merupakan Perusahaan Tercatat yang sahamnya diperdagangkan melalui Bursa Efek Indonesia, maka Penggugat juga menggugat PT Bursa Efek Indonesia selaku Turut Tergugat.

Atas perkara No. 177/Pdt.G/2013/Pn.Jkt.Bar, pada 27 November 2013 Majelis Hakim membacakan Putusan Pengadilan Tingkat Pertama dengan Putusan sebagai berikut:

1. Eksepsi Tergugat dan Turut Tergugat tidak diterima;
2. Gugatan Penggugat dinyatakan ditolak;
3. Biaya Perkara dibebankan kepada Penggugat.

examined previously, with IDX as Appealing Petitioner with the Director General of Taxation as the party appealed against.

The final hearing in the Tax Court was held on January 24, 2012 and material examination was conducted. Furthermore, the Tax Court will present the results of the investigation to the Supreme Court, however until now, the status of the case still awaits a decision from the Supreme Court.

IV. Case No.177/Pdt.G/2013/PN.Jak.Bar

Plaintiff 1 : Surya Agung
 Plaintiff 2 : Hariyanto
 Against Defendant : PT Clipan Finance
 Indonesia Tbk
 Co-Defendant : PT Bursa Efek Indonesia

Principal Case:

1. *In essence, the case was a dispute between Plaintiff 1 and Plaintiff 2 against the Defendants.*
2. *Plaintiff 2 purchased three vehicles through the financing facilities of the defendant on November 6, 2006.*
3. *Plaintiff 2 turned over the said three vehicles to the Plaintiff 1 on September 1, 2007.*
4. *For one reason or another, Plaintiff 1 did not make installment payments on the three vehicles to the Defendant after December 2008.*
5. *In September, 2011, a deal between Plaintiff 1 and the Defendant was mutually agreed whereby the entire debt would be settled in the sum of Rp170 million, by the latest, on October 31, 2011.*
6. *On October 28, 2011, seven people came to the claimant's place and robbed the three vehicles and it is known that they were ordered to do so by the defendant.*
7. *Bearing in mind that the Defendant was a Listed Company whose shares were traded on IDX, the Plaintiff also sued IDX as Co-Defendants.*

In case No. 177/Pdt.G/2013/Pn.Jkt.Bar, on November 27, 2013 judges read the verdict of the Court of First Instance as follows:

1. *Exception of Defendant and Co-Defendant were not accepted;*
2. *Plaintiff's claim was rejected;*
3. *Costs were charged to the Plaintiffs.*

Pada 26 Maret 2014, Surya Agung (Pembanding/dahulu Penggugat) mengajukan Banding terhadap putusan Pengadilan Tingkat Pertama. Kemudian PT BEI (Turut Terbanding/dahulu Turut Tergugat) pada 26 Mei 2014 mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, sehingga status perkara tersebut sampai akhir Desember 2015 masih menunggu putusan banding dari Pengadilan Tinggi Jakarta.

V. Perkara Nomor 39/PHI.G/2014/PN.JKT.PST di Pengadilan Hubungan Industrial

Perkara Nomor 39/PHI.G/2014/PN.JKT.PST di Pengadilan Hubungan Industrial, antara Supriyono, dkk. [Supriyono, Farli Lumora, Delta Ginting, Rahmat Hidayat] (Penggugat) dengan:

1. PT Daya Mitra Serasi (Tergugat I);
2. PT Serasi Transportasi Nusantara (Tergugat II);
3. PT Serasi Autoraya (Tergugat III);
4. PT Astra Internasional Tbk (Tergugat IV), (selanjutnya Tergugat I s/d Tergugat IV disebut "Para Tergugat");
5. PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat).

Dalil gugatan Penggugat kepada Turut Tergugat adalah bahwa Turut Tergugat terkait dengan perkara ini karena sebagai pihak tempat penyelenggaraan jual beli saham PT Astra Internasional Tbk, sehingga oleh karenanya dituntut agar Turut Tergugat untuk tunduk dan patuh pada putusan ini.

Setelah dilakukan beberapa kali jalannya persidangan, maka pada sidang tertanggal 12 Mei 2014, Majelis Hakim Pengadilan Hubungan Industrial membacakan putusan sela sebagai berikut:

1. Dalam Putusan Sela tersebut Hakim menyampaikan bahwa, dalam Pengadilan Hubungan Industrial tidak memiliki kewenangan absolut untuk memeriksa, mengadili, dan memutuskan perkara aquo (gugatan perwakilan kelompok/*Class Action*), maka gugatan Para Penggugat dianggap Tidak Dapat Diterima/NO (Putusan NO).
2. Majelis Hakim memutuskan untuk membebaskan biaya perkara kepada Para Penggugat.

Pada 23 Juni 2014, BEI menerima Relaas Pemberitahuan/Penyerahan Memori Kasasi oleh Para Penggugat.

VI. Perkara Nomor 572/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel

Perkara Nomor 572/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel adalah perkara antara:

1. Lani Wibowo (Penggugat I);

On March 26, 2014, Surya Agung (Appellant/former Plaintiff) filed appeal against the verdict of the Court of First Instance. Then IDX (Co-Appellant/former Co-Defendant) submitted on May 26, 2014, a Counter Appeal to the High Court of Jakarta, this case remained pending at the end of December 2015 pending a verdict from the High Court of Jakarta.

V. Case Number 39/PHI.G/2014/PN.JKT.PST in the Industrial Relations Court

Case Number 39/PHI.G/2014/PN.JKT.PST in the Industrial Relations Court was a case between Supriyono, et al. [Supriyono, Farli Lumora, Delta Ginting, Rahmat Hidayat] (Plaintiff) with:

1. *PT Daya Mitra Serasi (Defendant I);*
2. *PT Serasi Transportasi Nusantara (Defendant II);*
3. *PT Serasi Autoraya (Defendant III);*
4. *PT Astra International Tbk (Defendant IV), (hereinafter Defendants I-IV to be called "Defendants");*
5. *PT Indonesia Stock Exchange (Co-Defendant).*

The matter of claim by Plaintiff against the Co-Defendant was that the Co-Defendant was linked to this case from being the venue for buying and selling shares of PT Astra International Tbk, which therefore seeks that Co-Defendant be subject and obedient to rulings in this case.

After several trial sessions, on May 12, 2014, the judges of the Industrial Relations Court read their interim verdict as follows:

1. *In the Interlocutory Injunction, the Judge stated that the Industrial Relations Court did not have the jurisdiction to examine, hear, and decide the case aquo (lawsuits/Class Action), and thus the Plaintiffs claim could not be accepted for hearing (a NO verdict).*
2. *The panel of judges decided to fix costs of the case to the Plaintiffs.*

On June 23, 2014, IDX received Relaas Notification/ Submission Appeal Memorandum by the Plaintiffs.

VI. Case No. 572/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel

Case No. 572/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel was a case between:

1. *Lani Wibowo (Plaintiff I);*

2. Elliana Wibowo (Penggugat II), selanjutnya disebut "Para Penggugat";

Melawan:

1. Dr Purnomo Prawiro Mangkusodjono (Tergugat I);
2. PT Blue Bird (Tergugat II);
3. PT Pusaka Citra Djokosoetono (Tergugat III);
4. Ny Endang Basuki (Tergugat IV);
5. Ny Dolly Regar (Tergugat V);
6. Dr Mintarsih A Latief (Turut tergugat I);
7. Dr Dudung A Latief (Turut Tergugat II);
8. OJK (Turut Tergugat III);
9. PT BEI (Turut tergugat IV).

Dalil Gugatan Para Penggugat adalah perbuatan melawan hukum yang dalam akta gugatan Para Penggugat merupakan pemegang saham yang secara kumulasi sebanyak 20% dari PT Blue Bird Taxi.

Sedangkan gugatan kepada BEI selaku Turut Tergugat IV untuk tunduk dan menaati pada keputusan ini.

Hasil sidang pada 16 Desember 2014, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan meminta Para Pihak (Penggugat, Tergugat, dan Para Turut Tergugat) untuk melakukan mediasi terlebih dahulu di antara Para Pihak dalam menyelesaikan perkara ini. Untuk mediasi Para Pihak tidak mengajukan nama mediator dan meminta mediator dari pengadilan. Selanjutnya, Majelis Hakim menunjuk Hakim Mediator yaitu: Bahtar Jufri Nasution, SH, MH, serta Majelis Hakim memerintahkan Para Pihak untuk menentukan sendiri waktu dilaksanakannya mediasi.

Pada tanggal 13 April 2015 proses persidangan telah berlanjut hingga penyerahan Replik.

Pada 21 September 2015, Majelis Hakim Perkara No. 572/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel telah membacakan putusan dengan pokok amar putusannya adalah menolak gugatan Para Penggugat untuk seluruhnya dan menghukum Para Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp3.016.000.

Penggugat telah menyampaikan Banding dan Memori Bandingnya, namun PT BEI belum menerima Relas pemberitahuan Banding dan Memori Banding dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

VII. Perkara Nomor 01/Pdt.Sus-Merek/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst

Perkara No. 01/Pdt.Sus-Merek/2015/PN.Niaga.Jkt. Pst antara Dr Mintarsih Abdul Latief, SpKJ, dalam kedudukannya sebagai pemegang saham PT Blue Bird Taxi (Penggugat), melawan:

2. Elliana Wibowo (Plaintiff II), hereinafter referred to as "Plaintiffs";

Against:

1. Dr Purnomo Prawiro Mangkusodjono (Defendant I);
2. PT Blue Bird (Defendant II);
3. PT Pusaka Citra Djokosoetono (Defendant III);
4. Mrs. Endang Basuki (Defendant IV);
5. Mrs. Dolly Regar (Defendant V);
6. Dr Mintarsih A Latief (Co-Defendant I);
7. Dr Dudung A Latief (Co-Defendant II);
8. OJK (Co-Defendant III);
9. IDX (Co-Defendant IV).

The matter of complaint in the Plaintiffs' lawsuit was that the unlawful act mentioned in the charge of the Plaintiffs claim, that is as shareholder by accumulated holding of 20% of PT Blue Bird Taxi.

While the lawsuit against IDX as Co-Defendant IV, was to bind it to adhere to this verdict.

The result of the hearing on December 16, 2014, was that the panel of judges of the South Jakarta District Court requested the Party (Plaintiffs, Defendants, and Co-Defendants) to make prior mediation among the Party towards resolving this matter. To mediate, the Party did not file a mediator's name and requested a mediator from the court. Further, the Court appointed Judge Mediator namely: Bahtar Jufri Nasution, SH, MH, and the judges ordered the Party to decide the time of execution of mediation.

On April 13, 2015 the trial process continued until the delivery of Reply.

On September 21, 2015, the Court Case No. 572/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel read out the principal verdict, a rejection of the Plaintiffs lawsuit in its entirety and compelled the Plaintiffs to pay court costs of Rp3,016,000.

The Plaintiff had submitted the Appeal and Memorandum Appeal, but IDX had not received the Relas Notification on the Appeal and Memorandum of Appeal from the South Jakarta District Court.

VII. Perkara Nomor 01/Pdt.Sus-Merek/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst

Case No. 01/Pdt.Sus-Brand/2015/PN.Niaga.Jkt. Pst between Dr. Mintarsih Abdul Latief, SpKJ, in her capacity as shareholder of PT Blue Bird Taxi (Plaintiff), against:

1. Dr H Purnomo Prawiro, dalam jabatannya sebagai Direktur Utama PT Blue Bird Taxi dan Direktur Utama PT Blue Bird (Tergugat I).
2. Kresna Priawan Djokosoetono, dalam jabatannya sebagai Direktur Utama PT Pusaka Citra Djokosoetono (Tergugat II).
3. Noni Sri Ayati Purnomo, dalam jabatannya sebagai Direktur Utama Blue Bird Group Holding (Tergugat III).
4. PT Blue Bird (Tergugat IV).
5. PT Pusaka Citra Djokosoetono (Tergugat V).
6. Blue Bird Group Holding (Tergugat VI), (selanjutnya Tergugat I s/d Tergugat VI disebut "Para Tergugat").
7. PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat V).

Gugatan yang diajukan oleh Penggugat kepada Para Tergugat dalam perkara *a quo* adalah Gugatan Perbuatan Melawan Hukum dengan tuntutan:

- Meminta Pengadilan Niaga Jakarta Pusat memerintahkan Turut Tergugat V untuk membatalkan dan menyatakan batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum merek Blue Bird dengan logo burung biru yang terdaftar di Direktorat Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
- Untuk membayar ganti rugi atas kelalaian atau dengan sengaja tidak mendaftarkan nama Blue Bird Taxi dan logo "Burung Biru" ke Direktorat Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, berikut perhitungan royalti yang diberlakukan pada PT Blue Bird (Tergugat IV) yang telah menggunakan logo dan merek yang berasal dari Penggugat (PT Blue Bird Taxi); dan
- Untuk meletakkan Sita Jaminan terhadap beberapa bidang tanah berikut bangunan.

Sedangkan dalil gugatan Penggugat kepada PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat V) terkait dengan perkara ini adalah agar Turut Tergugat V untuk tunduk dan patuh pada isi putusan dalam perkara ini.

Pada 10 Juni 2015, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat membacakan keputusan dalam pokok perkara Menolak Gugatan Penggugat untuk seluruhnya dan Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp4.781.000.

1. *Dr. H Purnomo Prawiro, in his capacity as President Director of PT Blue Bird Taxi and President Director of PT Blue Bird (Defendant I).*
2. *Kresna Priawan Djokosoetono, in his capacity as President Director of PT Pusaka Citra Djokosoetono (Defendant II).*
3. *Sri Ayati Noni Purnomo, in her capacity as Managing Director of Blue Bird Holding Group (Defendant III).*
4. *PT Blue Bird (Defendant IV).*
5. *PT Pusaka Citra Djokosoetono (Defendant V).*
6. *Blue Bird Holding Group (Defendant VI), (hereinafter Defendant I up to Defendant VI will be called "Defendants").*
7. *IDX (Co-Defendant V).*

The lawsuit filed by the Plaintiff against the Defendants in this a quo case was a Torts lawsuit with the following demands:

- *Requesting the Central Jakarta Commercial Court to order Co-Defendant V to cancel and declare void and thus to have no legal effect, the Blue Bird brand with its blue bird logo, registered in the Directorate of Intellectual Property Rights, Ministry of Law and Human Rights;*
- *To pay damages for negligence, or intent, in not registering the name of Blue Bird Taxi and its "Blue Birds" logo with the Directorate of Intellectual Property Rights Ministry of Law and Human Rights, together with a calculation of royalties imposed on PT Blue Bird (Defendant IV) which had used the logo and brand originating from the Plaintiff (PT Blue Bird Taxi); and*
- *To place a Confiscation Guarantee on several plots of land and buildings.*

While the substance Plaintiff's claim against IDX (Co-Defendant V) in this case was that the Co-Defendant V should be bound to abide and comply with the verdict of this case.

On June 10, 2015, the panel of judges of the Commercial Court at Central Jakarta District Court read its verdict in the principal case, Rejected the Plaintiff's Claim in its entirety and determined that the Plaintiff pay court costs incurred, amounting to Rp4,781,000.

"Buka mata! Buka telinga!
Pikirkan, perhatikan keadaan!
Perhatikan keadaan dan sedapat mungkin
carilah pelajaran dari hal-hal ini
agar supaya saudara-saudara semuanya,
dapat mempergunakan
dalam pekerjaan raksasa kita
membangun negara dan tanah air ini! "

SOEKARNO
(JUNE 6, 1901 - JUNE 21, 1970)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pada 2015, BEI telah melaksanakan sejumlah kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada ISO 26000. Subjek utama program CSR BEI mencakup aspek:

1. Keterlibatan pada komunitas;
2. Pendidikan dan kebudayaan;
3. Pembukaan lapangan pekerjaan dan peningkatan keterampilan; dan
4. Investasi aspek sosial masyarakat.

PENDIDIKAN

Mengusung konsistensi penyelenggaraan program yang berkelanjutan, BEI menyelenggarakan CSR di bidang pendidikan yang berfokus pada pengenalan pengelolaan keuangan, investasi, dan pasar modal. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat secara umum dan generasi muda secara khusus terhadap sistem keuangan dan khususnya pasar modal.

Rangkaian kegiatan CSR di bidang pendidikan ini merupakan satu kesatuan dengan program BEI dalam menyosialisasikan pasar modal dalam penancangan gerakan “Yuk Nabung Saham”. Dengan program CSR pendidikan, BEI dapat menginformasikan secara luas bahwa masyarakat dapat berinvestasi di pasar modal dengan dana yang kecil dan dilakukan secara rutin untuk mendapatkan hasil yang besar. Maka, tujuan yang ingin diwujudkan adalah mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dan meningkatkan basis investor lokal.

In 2015, IDX conducted numerous Corporate Social Responsibility (CSR) activities. These were conducted in strict compliance with ISO 26000 standards. The main focus of IDX CSR programs was on:

- 1. Community Involvement;*
- 2. Education and culture;*
- 3. Job Openings and skills enhancement; and*
- 4. Investments in community social affairs.*

EDUCATION

Looking to sustainable long term implementation, IDX organized educationally orientated CSR projects that canvassed topics around financial management, investments, and capital markets. These were intended to elevate public knowledge generally - and the younger generation's specifically - of workings of the financial system and capital markets.

Multiple educational CSR activities were integral to IDX's program of boosting public perceptions about the capital market. These featured such initiatives as the launch of the “Yuk Nabung Saham”. Through its CSR education program, IDX was able to broadly inform that the community could invest small amounts of money in the capital market routinely to get big results. The objective was to stimulate community's interest to invest in capital markets and increase local investor base.



Program-program CSR terkait pasar modal dan sistem keuangan yang diselenggarakan BEI antara lain:

1. Sekolah Pasar Modal;
2. Sekolah Pasar Modal Syariah;
3. Edukasi Publik;
4. Forum Calon Investor;
5. Penyelenggaraan Olimpiade Pasar Modal Nasional yang ditujukan bagi kalangan mahasiswa;
6. Partisipasi dalam Olimpiade Sains Nasional yang ditujukan kalangan murid Sekolah Menengah Atas;
7. Penyusunan materi pasar modal dalam kurikulum SMP dan SMA;
8. Penyusunan kurikulum khusus di kampus terkait pasar modal.

Selain itu, BEI juga memberikan perhatian khusus terhadap upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Perhatian khusus ini sebagai investasi sosial yang strategis yang dapat menentukan masa depan bangsa. Bekerja sama dengan KPEI dan KSEI, BEI melanjutkan program Peningkatan Pendidikan melalui Perangkat Ajar Berbasis Teknologi Informasi.

Among CSR programs related to capital markets and financial systems, were:

1. *Capital Markets School;*
2. *Islamic Capital Markets School;*
3. *Public Education;*
4. *Potential Investors Forum;*
5. *National Capital Markets Olympiad for undergraduates;*
6. *Senior High School National Science Olympiad;*
7. *Preparation of capital markets material for middle and high school curriculums;*
8. *Preparation of a special "on campus" curriculum related to capital markets.*

Furthermore, IDX has paid special attention to improve the quality of Indonesian education. This special attention is a strategic social investment that can determine the nation's future. Cooperating with KPEI and KSEI, IDX extended a program called as Enhanced Education through Information Technology-based Teaching Facilities.



Melalui program ini, BEI memfasilitasi perangkat ajar berbasis teknologi informasi bagi para guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada 2015, pelaksanaan program CSR ini juga berkerjasama dengan pihak ketiga ketiga, Pesona Edu. Pada 2015, BEI juga memberikan bantuan dana bagi para guru dan siswa SD di Kampung Gaok, Banten.

Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat

BEI peduli terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Program CSR yang diadakan oleh BEI adalah kegiatan Program Bantuan Perpustakaan Sekolah. Dengan program ini, BEI memberikan buku dan pengadaan sarana penunjang untuk perpustakaan di 19 sekolah di seluruh Kantor Perwakilan BEI di seluruh Indonesia secara serentak. BEI berkerjasama dengan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), di bawah koordinasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menjalankan kegiatan ini.

Through this program, IDX facilitated an information technology-based teaching device for teachers to enhance their teaching knowledge and skills by using Information and Communication Technology (ICT). In 2015, this CSR program was conducted together with a third party; Pesona Edu. In 2015, IDX also provided financial assistance to teachers and elementary students in Kampung Gaok, Banten.

Improving The Quality of Public Education

IDX is concerned about quality improvement of education in Indonesia. Therefore, as a part of its CSR, IDX organized School Library Assistance Program. Under this program, IDX simultaneously provided books and support facilities for libraries in 19 schools in all IDX Representative Offices throughout Indonesia. In doing this, IDX worked jointly with the KPEI and KSEI, under the coordination of OJK.

Kegiatan Program Bantuan Perpustakaan Sekolah bertujuan agar peran perpustakaan di lingkungan sekolah dapat dimaksimalkan oleh setiap pelajarnya. Peran perpustakaan di setiap sekolah sangat penting untuk menciptakan ruang belajar alternatif yang menarik bagi pelajar dan dapat menjadi katalis bagi kegiatan akademik di sekolah.

Pada kesempatan itu Perseroan menyumbangkan 7.220 buku dan dana Rp 190 juta ke 19 sekolah di mana terdapat Kantor Perwakilan BEI. Ke-19 sekolah yang menerima bantuan pendidikan ini adalah SMUN 3 Banda Aceh, SMK IT Marina Al Hidayah, SMUN 15 Pekanbaru, SMUN 8 Padang, SMUN 016 Tanjung Piayu Batam, SMUN 2 Bandar Lampung, SMUN 1 Bandung, SMUN 1 Semarang, SMUN 5 Yogyakarta, SMUN 15 Surabaya, SMU PGRI 2 Denpasar, SMU Muhammadiyah 1 Pontianak, SMUN 1 Tanta Tabalong, SMU Muhammadiyah 2 Al Mujahidin, SMUN 2 Makassar, SMUN 9 Manado, SMU YPPK Teruna Bakti Jayapura, SMUN 11 Kota Jambi, dan SMU Kusuma Bangsa.

SOSIAL KEMASYARAKATAN

Sebagai salah satu upaya turut mendorong perbaikan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas, BEI pada 2015 melanjutkan sejumlah program CSR yang berorientasi pengembangan sosial kemasyarakatan. CSR ini dikemas sebagai program Pengembangan Peternakan Domba Garut dan Sapi Potong Berbasis Kerakyatan binaan Pasar Modal Indonesia.

Saat ini kelompok tani sudah berkembang menjadi lebih besar dari tahun sebelumnya, sehingga ke depannya pada kelompok tani tersebut akan dibuat rumah potong untuk mengakomodasi pemotongan hasil ternak domba yang akan dipotong. Saat ini peternak tidak hanya menjual domba atau sapi secara utuh, melainkan juga dapat menjual daging yang telah siap untuk dikonsumsi.

Selain itu, BEI juga mengembangkan pemeliharaan kambing dan domba potong yang dimulai dari pembuatan kandang dan pembelian bibit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Sukabumi serta membuat kelompok tani Rahayu yang beranggotakan penduduk setempat.

The School Library Assistance Program aimed to maximize the function of school libraries for students. A school library serves an important role as an attractive alternative learning space and a catalyst for students' academic activities.

As opportunity has presented, IDX has donated 7,220 books and Rp190 million among 19 schools where IDX Representative Offices are located. The 19 schools receiving this educational assistance were: SMU 3 Banda Aceh, Marina Al Hidayah IT Vocational School, SMU 15 Pekanbaru, SMU 8 Padang, SMU 016 Tanjung Piayu Batam, SMU 2 Bandar Lampung, SMU 1 Bandung, SMU 1 Semarang, SMU 5 Yogyakarta, SMU 15 Surabaya, SMU PGRI 2 Denpasar, SMU Muhammadiyah 1 Pontianak, SMU 1 Tanta Tabalong, SMU Muhammadiyah 2 Al Mujahideen, SMU 2 Makassar, SMU 9 Manado, SMU YPPK Teruna Bakti Jayapura, SMU 11 Jambi, and SMU Kusuma Bangsa.

COMMUNITY WELFARE

Towards improving the welfare of wider community, IDX continued its CSR-oriented programs on community development in 2015 through the breeding of Garut Sheep and Beef Cattle. This program is a Community-Based Program that was fostered by the Indonesia Capital Market.

This farmers' group has expanded much further than in previous years whereby it now plans to build an abattoir for goats and sheep. At the moment, farmers can sell not only live sheep or cattle, but also consumption-ready meat.

In addition, IDX also developed goat and sheep herding, starting from the making of pens and buying seeds, as a way to improve the living standards of the people in Sukabumi, and creating Rahayu farmer group whose members come from the local residents.



Data Perusahaan

Corporate Data

Penasihat Senior Senior Advisor

Marzuki Usman

Komite Penilaian Perusahaan Listing Committee

- Andi Sidharta**
Direktur Utama PT Bahana Securities
President Director of PT Bahana Securities
- Bacelius Ruru, SH, LL.M**
Komisaris Independen PT Toba Bara Sejahtera Tbk
Independent Commissioners of PT Toba Bara Sejahtera Tbk
- Indra Safitri, SH, MM, CRM, QIA**
Senior of Counsels Kantor Konsultan Hukum Melli Darsa & Co
Senior of Counsels of Melli Darsa & Co Law Firm
- Ludovicus Sensi Wondabio, CPA**
Senior Partner KAP Mulyamin Sensi Suryanto
Senior Partner of Mulyamin Sensi Surya Accounting Firm
- Rivat Siregar**
Ketua Asosiasi Wali Amanat Indonesia
Chairman Association of Trustee of Indonesia
- Rizal B Prasetyo**
Anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan | *Member of the Board of Commissioners of Deposit Insurance Institution*
- Ronald Kasim, CFA**
Direktur Utama PT Pefindo
President Director of PT Pefindo
- Roy Iman Wirahardja, CPA**
Senior Partner Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja | *Senior Partner Purwantono, Suherman & Surja Public Accounting Firm*
- Soemarjono Soemarsono, SH**
Senior Partner Kantor Konsultan Hukum Soemarjono, Herman & Reka | *Senior Partner of Soemarjono, Herman & Reka Law Firm*

Komite Disiplin Anggota Membership Disciplinary Committee

- Sihol Siagian**
PT Anugerah Securindo Indah
- Fathiah Helmi**
Kantor Notaris & PPAT Fathiah Helmi SH
- Arisandhi Indrodwisatio**
PT Daewoo Securities Indonesia
- Selvi Aman**
PT Credit Suisse Securities
- Hendi Salim**
PT RHB OSK Securities Indonesia
- Yoga Mulia**
PT UBS Securities Indonesia
- Santo Nuradi S.**
PT Ciptadana Securities
- Lid Da Lopez**
PT Equity Securities Indonesia
- Tjong Toni**
PT Erdikha Elit Sekuritas
- Merciana**
PT Bloom Nusantara Capital

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Trading and Settlement Committee

- Benny Bambang Soebagjo**
PT Indo Premier Sekuritas
- Handrata Sadeli**
PT Panin Sekuritas
- Hisdi Liem**
PT Samuel Sekuritas
- Antony**
PT HD Capital Tbk
- Heru Handayanto**
PT MNC Securities
- Yongki Teja**
PT Dwidana Sakti Sekurindo
- Octavianus Budiyo**
PT Kresna Securities Tbk
- Wientoro Prasetyo**
PT Lautandhana Securingo
- Stephanus Turangan**
PT Trimegah Securities Tbk

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko IT & Risk Management Steering Committee

- Franciskus Antonius Alijoyo**
Pakar Manajemen Risiko
Risk Management Expert
- Toto Sugiri**
Pakar Teknologi Informasi
Information Technology Expert
- Richardus Eko Indrajit**
Pakar Teknologi Informasi
Information Technology Expert
- Fifi Virgantara**
Perwakilan APEI
APEI Representative
- Bibin Busono**
Pakar Teknologi Informasi
Information Technology Expert
- Achmad Zaki Hamid**
Pakar Teknologi Informasi
Information Technology Expert
- Adikin Basirun**
PT Bursa Efek Indonesia
- Sulistyo Budi**
PT Bursa Efek Indonesia
- Samsul Hidayat**
PT Bursa Efek Indonesia
- Alpino Kianjaya**
PT Bursa Efek Indonesia
- Mohammad Mukhlis**
PT Bursa Efek Indonesia
- Yohanes Liauw SG**
PT Bursa Efek Indonesia
- Abdul Munim**
PT Bursa Efek Indonesia
- Andre PJ Toelle**
PT Bursa Efek Indonesia
- Kris Yarismal**
PT Bursa Efek Indonesia

Komite Investasi Investment Committee

- Chaeruddin Berlian**
- Samsul Hidayat**
- Sulistyo Budi**
- Erna Dewayani**
- Poltak Hotradero**
- Irvan Susandy**
- R. Haidir Musa**

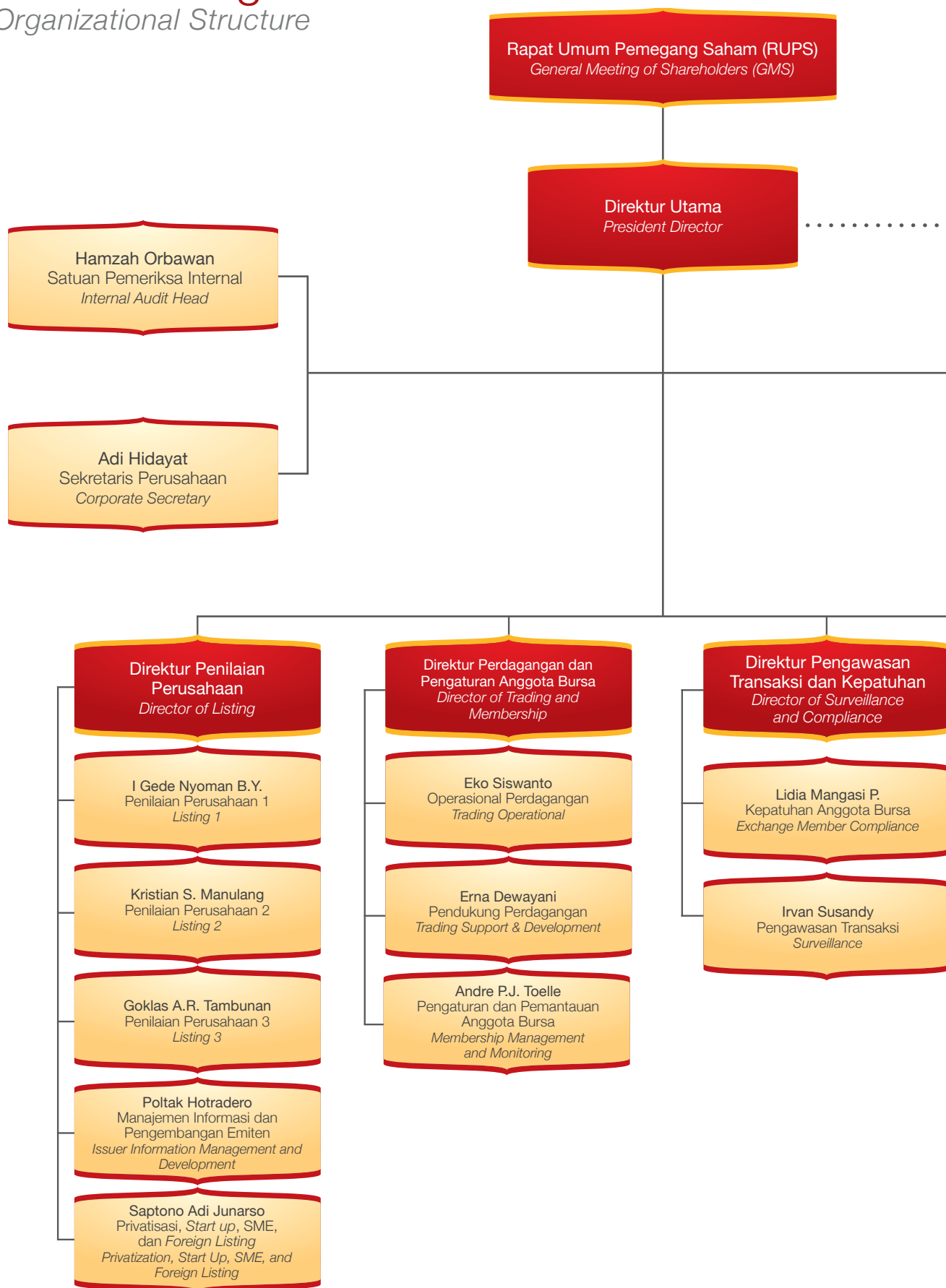
Komite Audit Audit Committee

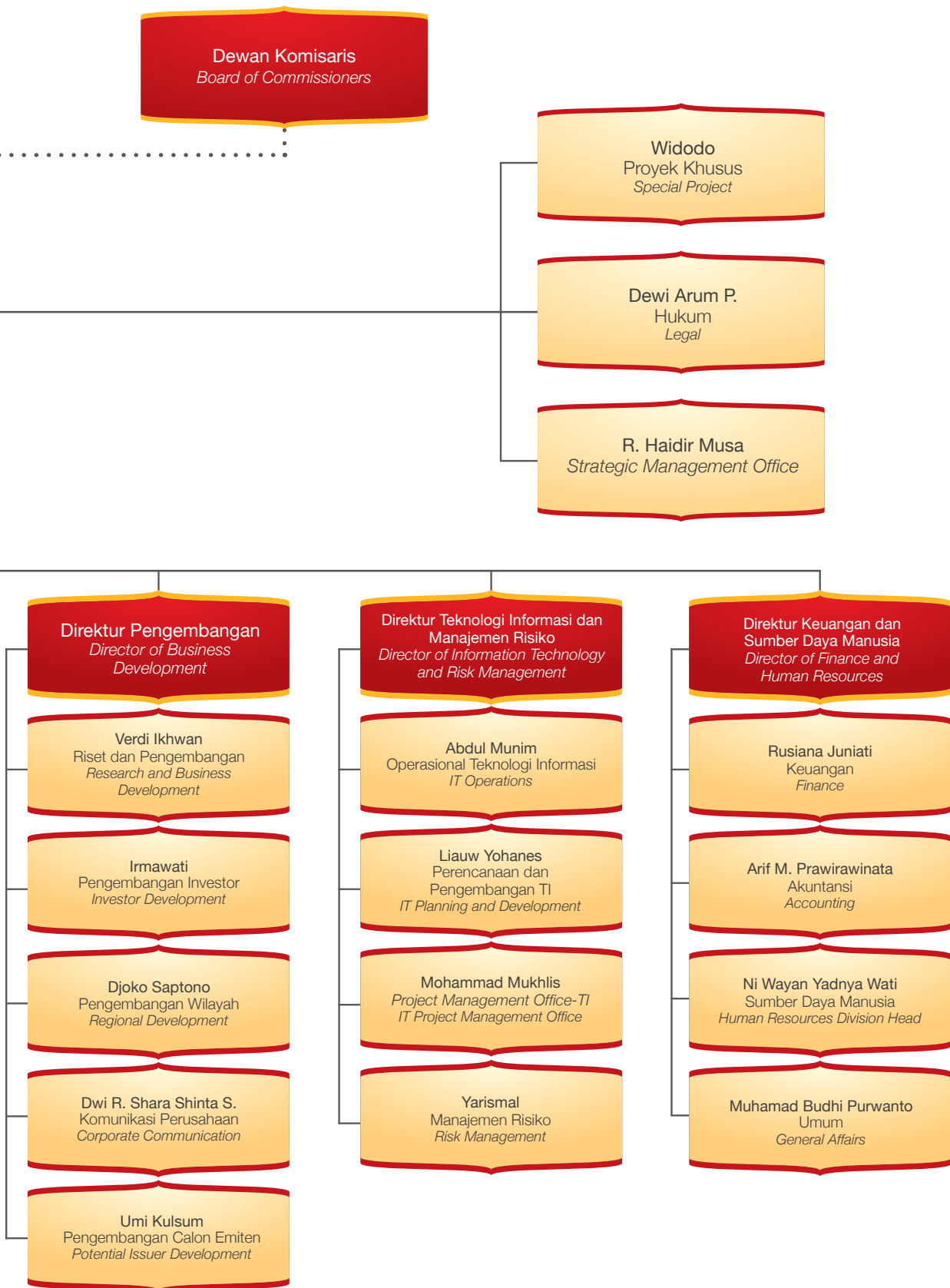
Ketua
Chairman
Hari Purwanto

Anggota
Members
Lydia Trivelly Azhar
Togu C. Simanjuntak
M. Chatim Baidaid

Struktur Organisasi

Organizational Structure





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Robinson Simbolon

Garibaldi Thohir

Lydia Trivelly Azhar

KOMISARIS UTAMA

President Commissioner

KOMISARIS

Commissioner

KOMISARIS

Commissioner



Hendra H. Koestarjo

Hari Purwantono

KOMISARIS*Commissioner***KOMISARIS***Commissioner*



Robinson Simbolon
Komisaris Utama
 President Commissioner

Lahir di Sidamanik, Sumatera Utara 23 Desember 1953. Menjabat sebagai Komisaris Utama BEI sejak 25 Juni 2014.

Perjalanan kariernya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Departemen Keuangan. Pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Hukum Perusahaan Lembaga Keuangan dan Perjanjian Biro Hukum (1995-1998), Kepala Biro Pemeriksaan dan Penyelidikan Badan Pengawas Pasar Modal (1998-1999), Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum Badan Pengawas Pasar Modal (1997-2012), serta sebagai Deputi Komisioner Pasar Modal I OJK (2012-2013).

Di luar kariernya di Kementerian Keuangan dan OJK, pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia (1999-2009) dan Anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (2010-2013). Saat ini juga sebagai Komisaris di PT Sinar Mas Multiartha dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jayabaya, Jakarta (1982), Ahli Perundang-undangan dari Universitas Indonesia (1988), dan pernah mengikuti pendidikan kedinasan SPAMEN Angkatan VI di Bandung (2000).

Born in Sidamanik, North Sumatra on December 23, 1953, Robinson has served as IDX Commissioner since June 25, 2014.

His more than 30 years career in Capital Markets started in the Ministry of Finance. He held numerous and diverse civil service positions, among others as Head of for Head of Financial Institutions Corporate Law and Agreements of Legal Bureau (1995-1998), Head of Inspections and Investigation Bureau of the Capital Market Supervisory Agency (1998-1999), Head of Legislation and Legal Assistance for the Capital Market Supervisory Agency (1997-2012), and Deputy Commissioner of Capital Market I of the OJK (2012-2013).

Aside from his career in the Ministry of Finance and the OJK, he has held office as a Member of the Supervisory Board of Indonesian Housing Credit Guarantee (1999-2009) and the Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani (2010-2013). Currently also serves as a Commissioner at PT Sinar Mas Multiartha and PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

He obtained his Law Degree from the Jayabaya University in Jakarta (1982), qualified as a Legislative Expert from the University of Indonesia (1988), and attended SPAMEN in-service training Batch VI in Bandung (2000).



Hendra H. Koestarjo
Komisaris
Commissioner

Lahir di Bogor, 6 April 1964. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014, Presiden Direktur PT Panca Global Securities Tbk sejak 2004, anggota Komite Audit PT Tunas Ridean Tbk sejak 2011, dan Anggota Departemen Penjaminan Emisi Efek Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI).

Pernah menjabat sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Johan, Malonda, & Rekan (1987-1989), Senior Auditor di KAP Drs. Hadi Sutanto (1990-1992), Head of Capital Market & Corporate Finance Department PT Nomura Indonesia (1990-1992), Wakil Direktur Utama PT Panin Sekuritas Tbk (2001-2002), Senior Advisor Investment Banking PT Kresna Graha Sekurindo (2002-2004), Komisaris Utama PT Panca Global Securities (2002-2004), Komisaris Utama PT Emperor Finance Indonesia (2003-2004), anggota Komite Pengembangan Usaha BEI (2003-2004), dan anggota Komite Disiplin Anggota BEI (2013-2014).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Di bidang pasar modal, pernah mengikuti kursus Pelatihan Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana, Pendidikan Lanjutan Direksi Perusahaan Efek (PLDPE) Angkatan IV, dan Pendidikan Lanjutan Direksi Perusahaan Efek (PLDPE) Angkatan I.

Born in Bogor on April 6, 1964, Hendra H. Koestarjo serves as the commissioner of IDX since June 25, 2014. He is the President Director of PT Panca Global Securities Tbk Since 2004, member of PT Tunas Ridean Tbk's audit committee since 2011, and member of the Underwriting Department of Indonesian Securities Companies Association (APEI).

He formerly served as an Auditor in the Public Accountant Firm (KAP) of Johan, Malonda, & Rekan (1987-1989), and as Senior Auditor in the KAP of Drs. Hadi Sutanto (1990-1992), Head of Capital Market & Corporate Finance Department of PT Nomura Indonesia (1990-1992); Vice President Director of PT Panin Sekuritas Tbk (2001-2002); Senior Advisor Investment Banking of PT Kresna Graha Sekurindo (2002-2004); President Commissioner of PT Panca Global Securities (2002-2004); Commissioner of PT Emperor Finance Indonesia (2003-2004); member of IDX Business Development Committee (2003-2004); and member of IDX Disciplinary Committee (2013-2014).

He obtained his Bachelor of Economics degree in Accounting from the Trisakti University, Jakarta. In the area of capital markets, he has attended training courses for Mutual Funds Sales Agents, and Higher Education for Directors of Securities Companies (PLDPE) Batch IV and I.



Garibaldi Thohir

Komisaris
Commissioner

Lahir di Jakarta, 1 Mei 1965. Ditetapkan sebagai Komisaris BEI melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 10 Juni 2015. Sebagai Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk (2014-sekarang), Komisaris Utama PT Alam Tri Abadi (2014-sekarang), Presiden Komisaris PT Adaro Indonesia (2013-sekarang), Komisaris Utama PT Adaro Power (2013-sekarang), Presiden Komisaris PT Bhakti Energi Persada (2011-sekarang), Presiden Komisaris PT Padangbara Sukses Makmur (2011-sekarang), Presiden Direktur PT Surya Esa Perkasa, Tbk (2009-sekarang), Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk (2008-sekarang), Presiden Komisaris PT Wahanaartha Harsaka (2007-sekarang), Direktur Utama PT Trinugraha Food Industry (2006-sekarang), dan Direktur Utama PT Trinugraha Thohir (1999-sekarang).

Meraih gelar *Bachelor of Science* dari University of Southern California, Amerika Serikat pada 1988; dan *Master of Business and Administration* dari Northrop University California pada 1989.

Born in Jakarta on May 1, 1965. Garibaldi was assigned as IDX Commissioner at the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on June 10, 2015. At the same time, he also holds several important positions, among others: Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk (2014-now), President Commissioner of PT Alam Tri Abadi (2014-now), President Commissioner of PT Adaro Indonesia (2013-present), President Commissioner of PT Bhakti Energi Persada (2011-present), President Commissioner of PT Padangbara Sukses Makmur (2011-present), President Director of PT Surya Esa Perkasa, Tbk (2009-now), President Director of PT Adaro Energy Tbk (2008-present), President Commissioner of PT Wahanaartha Harsaka (2007-now), Director of PT Trinugraha Food Industry (2006-present), and President Director of PT Trinugraha Thohir (1999-present).

He obtained his Bachelor of Science degree from the University of Southern California, USA in 1988; and a Master of Business and Administration degree from the Northrop University of California in 1989.

**Hari Purwanto**

Komisaris
Commissioner

Lahir di Kediri, Jawa Timur, 30 September 1958. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014. Karirnya di bidang keuangan dimulai sebagai staf di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo, Mulia, & Co. pada 1982, kemudian menjadi *Partner* di KAP Drs. Prasetyo, Utomo, & Co. pada 1994, *Partner* di KAP Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja pada 2002, dan *Managing Partner* di KAP Purwanto, Sarwoko, & Sandjaja pada 2009.

Menjabat *Country Managing Partner* di EY Indonesia dan anggota beberapa organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Badan Arbitrase Pasar Modal, dan Asosiasi Emiten Indonesia.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya, pada 1983.

Born in Kediri, East Java on September 30, 1958. Hari Purwanto has served as the Commissioner of IDX since June 25, 2014. His career in finance began as a staff member of Drs. Utomo, Mulia, & Co. Public Accounting Firm (KAP) in 1982. He then then became Partner at Drs. Prasetyo, Utomo & Co. in 1994; Partner in the KAP of Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja in 2002, and later in 2009 as Managing Partner at the KAP of Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.

He is the Country Managing Partner at EY Indonesia and holds membership in a number of professional organizations such as the Institute of Indonesian Certified Public Accountants (IAPI), the Capital Market Arbitration Board, and the Association of Indonesian Listed Companies.

He holds a Bachelor's degree in Economics from the University of Airlangga, Surabaya in 1983.

**Lydia Trively Azhar**

Komisaris
Commissioner

Lahir di Jakarta, 20 Oktober 1957. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014. Mengawali karier sebagai Staf PT Suryanataatmaja Associate, Manager PT Daya Mulia Securitas, Direktur PT Buana Capital (1991-sekarang), anggota Komite Anggaran PT Bursa Efek Surabaya (1999-2002), anggota Komite Disiplin BEI (2009-2013), anggota Komite Perdagangan BEI (2014), serta memiliki jabatan di Badan Arbitrase Pasar Modal (2011-sekarang).

Menjabat Komite Ketua Umum di Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) (2006-2014), Penasihat di Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek Indonesia (2009-sekarang), dan Pengawas di Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia (2014-sekarang). Meraih gelar Sarjana Hukum Universitas Indonesia pada 1985.

Born in Jakarta on October 20, 1957. Lydia Trively Azhar has been the Commissioner of IDX since June 25, 2014. She began her career as a staff member of PT Suryanataatmaja Associate, Manager of PT Daya Mulia Securitas, and Director of PT Buana Capital (1991-present), member of the Budget Committee of the Surabaya Stock Exchange (1999-2002), member of the Disciplinary Committee of IDX (2009-2013), member of Trading of Committee of IDX (2014), and has held a position on the Capital Market Arbitration Board (2011-present).

She also served as the Chairman Committee of the Indonesian Securities Companies Association (APEI) (2006-2014), Advisor in the Indonesian Broker-Dealer Association (2009-present), and Supervisor in the Association of Indonesia Capital Market Professionals (2014-now). She earned her Bachelor's degree in Law from University of Indonesia, in 1985.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Hosea Nicky Hogan

Chaeruddin Berlian

Alpino Kianjaya

DR. Tito Sulistio

DIREKTUR

Director

DIREKTUR

Director

DIREKTUR

Director

DIREKTUR UTAMA

President Director



Hamdi Hassyarbaini

Samsul Hidayat

Sulisty Budi

DIREKTUR*Director***DIREKTUR***Director***DIREKTUR***Director*

**DR. Tito Sulistyo**

Direktur Utama
President Director

Ditetapkan sebagai Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 25 Juni 2015. Pernah menjabat sebagai *Vice President Director* PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, Direktur Utama PT Aneka Food Tatarasa Industri, serta sebagai komisaris di PT Jasa Sarana. Memulai kariernya sebagai Koordinator Marketing di PT 3M (Minnesota Mining and Manufacturing) Indonesia (1982-1983).

Aktif menulis artikel di berbagai media dan buku mengenai pasar modal. Pada Mei 2002, salah satu tulisannya yang berjudul "Pasar Modal Indonesia Optimis atau Pesimis" dimuat di Majalah *Investor* dan pada tahun yang sama meluncurkan buku berjudul "Pasar Modal & Kebijakan Ekonomi Indonesia: Sebuah Sudut Pandang 'The Investor'".

Lulus dari jurusan Marketing Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982; *Master of Accountancy and Finance* dari Institute of d'Enseignement Superieur Lucier Coorermans Brusells, Belgia pada 1986; dan Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Pelita Harapan pada 2014.

Appointed as the President Director of the Indonesia Stock Exchange at IDX Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 25, 2015, Tito Sulistyo has held positions as Vice President Director of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, President Director of PT Aneka Tatarasa Food Industry, and as a Commissioner of PT Jasa Sarana. He started his career as a Marketing Coordinator at PT 3M (Minnesota Mining and Manufacturing) Indonesia (1982-1983).

He actively write books and articles on capital market in various media. In May 2002, one of his articles entitled "The Indonesia Capital Market: Optimistic or Pessimistic" was published in the prestigious "Investor" magazine. In the same year, he launched a book entitled "Indonesia Capital Market & Economic Policy: 'The Investor' Perspective.

He graduated in Marketing from the University of Indonesia in 1982, earned a Master degree in Accountancy and Finance at the Institute of d'Enseignement Superieur Lucier Coorermans Brusells, Belgium in 1986, and a Doctorate degree in Law from the Pelita Harapan University in 2014.

**Samsul Hidayat**

Direktur Penilaian Perusahaan
Director of Listing

Ditetapkan sebagai Direktur Penilaian Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 25 Juni 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa (2014-2015). Meniti kariernya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Badan Pengawas Pasar Modal Departemen Keuangan Republik Indonesia sejak 1993 dengan jabatan terakhir Kepala Bagian Pengawasan Lembaga Efek, Biro Transaksi dan Lembaga Efek, Bapepam-LK (2006-2012).

Menyandang gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Negeri Jambi pada 1991; dan meraih gelar *Master of Business Administration* dari Cleveland State University, Ohio, Amerika Serikat, pada 1999.

Appointed as the Director of Listing of IDX at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 25, 2015, Samsul Hidayat previously served as Director of Trading and Membership of IDX (2014-2015). He started his career as a civil servant in the Capital Market Supervisory Agency under the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on 1993, with his last position being as the Head of Securities Intitution Oversight in the Securities Transaction Bureau of Bapepam-LK (2006-2012).

He obtained his Bachelor of Economics degree in Management from the State University of Edinburgh in 1991; and a Master of Business Administration degree from Cleveland State University, Ohio, USA in 1999.

**Alpino Kianjaya**

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
Director of Trading and Membership

Ditetapkan sebagai Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa PT Bursa Efek Indonesia dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 25 Juni 2015.

Memiliki pengalaman manajerial lebih dari dua dasawarsa di perusahaan sekuritas dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama PT MNC Securities, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama di PT Indo Premier Securities (2002-2012) dan Direktur Operasional PT DBS Securities Indonesia (1991-2002). Mengawali kariernya sejak tahun 1987 sebagai *Chief Accountant* PT Indo Hinson Garment Factory.

Menyelesaikan studi Akuntansi S1 dari Universitas Tarumanagara pada 1987 dan pernah aktif dalam beberapa organisasi di antaranya sebagai Komite Disiplin Anggota Bursa BEI, Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko KPEI dan Komite *Haircut* KPEI.

Alpino Kianjaya was appointed as the Director of Trading and Membership at IDX Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 25, 2015.

He has more than two decades of managerial experience in securities firms before his assignment in IDX, which include his last position as President Director of PT MNC Securities. Prior to this, he served as Director of PT Indo Premier Securities (2002-2012) and Director of Operations of PT DBS Securities Indonesia (1991-2002). His career began in 1987 as Chief Accountant for PT Indo Hinson Garment Factory.

He completed his studies in Accounting at the Tarumanagara University in 1987 and was active in several organizations such as IDX Exchange Members Diciplinary Committee and the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI's) Haircut Committee.



Hamdi Hassyarbaini

**Direktur Pengawasan Transaksi
dan Kepatuhan**

*Director of Surveillance and
Compliance*

Ditetapkan sebagai Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 25 Juni 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia (2012-2015). Pernah menduduki berbagai jabatan di BEI di antaranya sebagai Kepala Divisi Pengawasan Transaksi (2008-2010), Kepala Divisi Perdagangan (2007), Kepala Divisi Keuangan (2004-2007), Kepala Divisi Keanggotaan (2000-2004), dan Kepala Satuan Pemeriksa Keuangan (1995-1999).

Sebelum bergabung dengan BEI, pernah bekerja sebagai *Internal Auditor* di PT Bank Duta (1987-1995), Direktur di PT DBS Vickers Securities Indonesia (2011-2012), dan *Head of Business Management & Support* (2010-2011).

Lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986) dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1991). Saat ini beliau tercatat sebagai *Chartered Accountant* pada Ikatan Akuntan Indonesia.

Hamdi Hassyarbaini was appointed as the Director of Surveillance and Compliance of IDX at in the General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 25, 2015. Prior to this appointment, he served as IDX's Director of Finance and Human Resources from 2012-2015. He has held various positions in IDX, which include Head of Transaction Surveillance Division (2008-2010), Head of Trading Division (2007), Head of Finance Division (2004-2007), Head of Membership Division (2000-2004), and Head of the Financial Audit Unit (1995-1999).

Before joining IDX, he had served as an internal auditor of Bank Duta (1987-1995), Director of PT DBS Vickers Securities Indonesia (2011-2012), and Head of Business Management & Support (2010-2011).

Graduated as a Bachelor of Accountancy from the Faculty of Economics at the University of Indonesia (1986) and as a Magister in Management from the University of Indonesia (1991). He is currently listed as a Chartered Accountant with the Indonesian Accountants Association.



Hosea Nicky Hogan

Direktur Pengembangan

Director of Business Development

Ditetapkan sebagai Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BEI pada 25 Juni 2015.

Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur, 2010-2015 dan Wakil Presiden Direktur, 2007-2010 di PT Reliance Securities Tbk dan pernah menjabat sebagai Managing Director PT Valbury Asia Securities, 2001-2007. Beliau memulai karier sebagai *Internal Auditor* PT Dharmala Group (1991-1993).

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada 1991 dan mengikuti sejumlah pendidikan dan pelatihan di bidang pasar modal pada kurun waktu 1999-2011.

On June 25, 2015, Hosea Nicky Hogan was assigned as Director of Business Development at the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

Previously, he served as the President Director of PT Reliance Securities (from 2010-2015) after office as Vice President Director of PT Reliance Securities (2007-2010) and Managing Director of PT Valbury Asia Securities (2001-2007). He started his career as Internal Auditor in PT Dharmala Group (1991-1993).

He obtained his Bachelor degree in Accountancy from Tarumanegara University in 1991 and participated in numerous capital market education and training courses from 1999 until 2011.

**Sulistyo Budi**

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Director of Information Technology and Risk Management

Ditetapkan sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 25 Juni 2015.

Sempat menduduki berbagai jabatan di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia baik sebagai Direktur (2010-2015), Kepala Divisi Teknologi Informasi (2007-2010) dan Kepala Divisi Jasa Kustodian Sentral (2005-2007). Mengawali kariernya di bidang *Programming, Testing and System Maintenance Information Systems* Dept. IBM Headquarter, Tokyo, Jepang, (1992-1993).

Lulus sebagai Sarjana dari Jurusan Teknik Elektro, Sub-Jurusan Teknik Sistem Komputer, Institut Teknologi Bandung pada 1990 dan Magister Ilmu Komputer, Kekhususan Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia pada 1999.

Sulistyo Budi was appointed as the Director of Information Technology and Risk Management at IDX Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 25, 2015.

Previously he held various positions such as Director of PT KSEI from 2010-2015, Head of the Information Technology Division (2007-2010), and Head of the Central Depository Services Division (2005-2007). He began his career in the field of Programming, Testing and System Maintenance in the Information Systems Department of IBM Headquarters, Tokyo, Japan (1992-1993).

He graduated with a Bachelor of Electrical Engineering degree in the field of Computer Systems Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1990, and holds a Master degree in Computer Science, majoring in Information Technology, from the University of Indonesia in 1999.

**Chaeruddin Berlian**

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Director of Finance and Human Resource

Ditetapkan sebagai Direktur Keuangan dan SDM PT Bursa Efek Indonesia dalam RUPST pada 25 Juni 2015, pernah menjabat sebagai Komisaris BEI (2008-2011) dan (2011-2014), Komisaris Pefindo (2005-2007).

Tahun 2000-2015 sebagai Presdir PT Indomitra Securities, Direktur PT Aspac Uppindo Securities (1991-1999), Chief Dealer Treasury and Capital Market (1983-1990).

Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) tahun 2006-2010 dan tahun 2011-2014, anggota Komite Disiplin Anggota dan Komite Audit di BEI, Komite Risk Management dan Komite Haircut di KPEI, dan Komite Peraturan, Komite Usaha, dan Komite Anggaran di KSEI. Saat ini masih aktif sebagai Ketua Komite Etik APPMI, Anggota Komite Standar Pengajar (KSP), Pendidikan Pasar Modal Indonesia, Wakil Sekjen BAPMI, Komite Anggaran KSEI, Anggota KADIN Pusat Indonesia bidang Pasar Modal dan Anggota ISEI Jakarta.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang dan Gelar Manajemen Keuangan, Program Magister di Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Appointed as IDX Director of Finance and Human Resource at AGMS on June 25, 2015, Chaeruddin Berlian previously served as IDX Commissioner from 2008-2014, and Commissioner of PEFINDO (2005-2007).

From 2000-2015, he served as President Director of PT Indomitra Securities after completing his terms of office as the Director of PT Aspac Uppindo Securities (1991-1999), and Chief Dealer Treasury and Capital Market (1983-1990).

He was the Chairman Committee of the Indonesian Securities Association (APEI) from 2006-2010. From 2011-2014, he was a member of the Disciplinary and Audit Committees of IDX, Risk Management Committee and Haircut Committees of KPEI and Regulatory, Business and Budget Committees of KSEI. Currently, he is active as the Chairman of Ethics Committee of APPMI, member of teaching standards committee of Indonesian Capital Market Education, Deputy Secretary General of BAPMI, Budget Committee of KSEI, member of KADIN Indonesia in sector of Capital Markets, and member of ISEI Jakarta.

He earned his Bachelor degree in Economics from the University of Diponegoro in Semarang, and a Master degree in Finance Management from Krisnadwipayana University, Jakarta.

Kantor Perwakilan

Representative Offices



1. KANTOR PERWAKILAN BEI BANDA ACEH

Alamat: Jl T Imeum Lueng Bata No. 84, Banda Aceh
23247-Provinsi Aceh
Telp : (0651) 35101
Fax : (0651) 35102
Email : kantorperwakilan.bandaaceh@idx.co.id

2. KANTOR PERWAKILAN BEI MEDAN

Alamat: Jl Asia No. 182, Medan, Sumatera Utara
Telp : (061) 733 2920
Fax : (061) 733 2909
Email : kantorperwakilan.medan@idx.co.id

3. KANTOR PERWAKILAN BEI RIAU

Alamat: Jl Jenderal Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau
Telp : (0761) 848 414
Fax : (0761) 849 456
Email : kantorperwakilan.riau@idx.co.id

4. KANTOR PERWAKILAN BEI PADANG

Alamat: Jl Pondok No. 90A, Padang 25211-Sumatera Barat
Telp : (0751) 811 330
Fax : (0751) 811 340
Email : kantorperwakilan.padang@idx.co.id

5. KANTOR PERWAKILAN BEI BATAM

Alamat: Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl Engku Putri-
Batam Center 29456 Batam, Kepulauan Riau
Telp : (0778) 748 3348
Fax : (0778) 748 3349
Email : kantorperwakilan.batam@idx.co.id

6. KANTOR PERWAKILAN BEI LAMPUNG

Alamat: Jl Jenderal Sudirman No. 5D, Bandar Lampung 35118
Telp : (0721) 260 188
Fax : (0721) 262 048
Email : kantorperwakilan.lampung@idx.co.id

**7. KANTOR PERWAKILAN BEI BANDUNG**

Alamat: Jl Veteran No. 10, Bandung, Indonesia
 Telp : (022) 421 4349
 Fax : (022) 421 4359
 Email : kantorperwakilan.bandung@idx.co.id

8. KANTOR PERWAKILAN BEI SEMARANG

Alamat: Jl MH Thamrin No. 152, Semarang,
 Jawa Tengah, 50134
 Telp : (024) 844 6878
 Fax : (024) 844 6879
 Email : kantorperwakilan.semarang@idx.co.id

9. KANTOR PERWAKILAN BEI YOGYAKARTA

Alamat: Jl P Mangkubumi No. 111, Yogyakarta 55232
 Telp : (0274) 587 457
 Fax : (0274) 587 283 / (0274) 563 054
 Email : kantorperwakilan.yogyakarta@idx.co.id

10. KANTOR PERWAKILAN BEI SURABAYA

Alamat: Jl Basuki Rahmat No. 46, Surabaya 60261
 Telp : (031) 534 0888
 Fax : (031) 534 2888
 Email : kantorperwakilan.surabaya@idx.co.id

11. KANTOR PERWAKILAN BEI DENPASAR

Alamat: Jl PB Sudirman 10 X Kav.2, Denpasar, Indonesia
 Telp : (0361) 256 701
 Fax : (0361) 256 370
 Email : kantorperwakilan.denpasar@idx.co.id

12. KANTOR PERWAKILAN BEI PONTIANAK

Alamat: Kompleks Perkantoran Central Perdana Blok A2-A3,
 Jl Perdana, Kota Pontianak, 78124
 Telp : (0561) 734112
 Fax : (0561) 8102257
 Email : kantorperwakilan.pontianak@idx.co.id

13. KANTOR PERWAKILAN BEI BANJARMASIN

Alamat: Jl Ahmad Yani KM 1,5 No. 103, Banjarmasin, Indonesia
 Telp : (0511) 325 6985
 Fax : (0511) 326 4079
 Email : kantorperwakilan.banjarmasin@idx.co.id

14. KANTOR PERWAKILAN BEI BALIKPAPAN

Alamat: Jl Jend. Sudirman No. 33B, Balikpapan,
 Kalimantan Timur
 Telp : (0542) 421 555
 Fax : (0542) 424 333
 Email : kantorperwakilan.balikpapan@idx.co.id

15. KANTOR PERWAKILAN BEI MAKASSAR

Alamat: Jl Dr Sam Ratulangi No. 124, Makassar, Indonesia
 Telp : (0411) 891-0124
 Fax : (0411) 891-0125
 Email : kantorperwakilan.makassar@idx.co.id

16. KANTOR PERWAKILAN BEI MANADO

Alamat: Ruko Mega Style Blok 1C No. 9, Kompleks Mega Mas
 Jl Piere Tendean-Boulevard, Manado 95111
 Telp : (0431) 888 1166
 Fax : (0431) 888 1284
 Email : kantorperwakilan.manado@idx.co.id

17. KANTOR PERWAKILAN BEI JAYAPURA

Alamat: Kompleks Jayapura Pasifik Permai Blok H No. 19
 Jayapura 99112, Papua
 Telp : (0967) 532 414 / 532 430
 Fax : (0967) 532 424
 Email : kantorperwakilan.jayapura@idx.co.id

18. KANTOR PERWAKILAN BEI PALEMBANG

Alamat: Jl Angkatan 45, No. 13-14, RT 0014/RW 004,
 Kel Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Barat I,
 Kota Palembang 30137
 Telp : (0711) 564 9259
 Fax : (0711) 564 9257
 Email : kantorperwakilan.palembang@idx.co.id

19. KANTOR PERWAKILAN BEI JAMBI

Alamat: Jl Kolonel Abun Jani No. 11A dan 11B, Kel. Selamat
 Kec. Telanaipura, Kota Jambi
 Telp : (0741) 65788
 Fax : (0741) 668199
 Email : kantorperwakilan.jambi@idx.co.id

Galeri Investasi BEI

IDX Investment Gallery

Sepanjang Januari–Desember 2015, BEI telah mendirikan dan meresmikan 38 Galeri Investasi BEI di berbagai perguruan tinggi seluruh Indonesia, yaitu di:

1. Universitas PGRI Yogyakarta
2. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
3. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
4. IAIN Surakarta
5. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta
6. Universitas Widyatama Bandung
7. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang
8. STIM YKPN Yogyakarta
9. Politeknik Negeri Banjarmasin
10. Universitas Balikpapan
11. Politeknik Piksi Ganesha Bandung
12. STIE AAS Surakarta
13. STIE YKP Yogyakarta
14. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
15. Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta
16. Universitas Tarumanagara Jakarta
17. Universitas Gunadharma Depok
18. STIE IBK Pangkal Pinang
19. STIE Tri Bhakti Bekasi
20. IPMI International Business School
21. Universitas Negeri Surabaya
22. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
23. Universitas Islam Kadiri
24. Universitas Kanjuruhan Malang
25. Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang
26. Universitas Krisnadwipayana Jakarta
27. STIE Port Numbay Jayapura
28. Universitas Musamus Merauke
29. Universitas Muhammadiyah Purworejo
30. Universitas Wahid Hasyim Semarang
31. Magister Management Universitas Diponegoro Semarang
32. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
33. Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang
34. FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
35. Universitas Bakrie Jakarta
36. Universitas Malikussaleh Lhokseumawe
37. Institut Agama Islam Al Muslim Bireun
38. Politeknik Negeri Batam

Sampai dengan Desember 2015, jumlah Galeri Investasi BEI telah mencapai 155 Galeri Investasi. Untuk mendorong peran Galeri Investasi BEI dalam memasyarakatkan pasar modal kalangan Akademisi di daerah, BEI juga memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, di antaranya melalui pengiriman materi publikasi statistik bulanan BEI serta sebagai sponsor dalam melaksanakan berbagai kegiatan edukasi pasar modal yang digagas oleh Galeri Investasi BEI di masing-masing Kampus, baik dalam bentuk Sekolah Pasar Modal, *workshop* pasar modal, maupun kompetisi di bidang pasar modal.

From January to December 2015, IDX had established and inaugurated 38 IDX Investment Galleries at various universities throughout Indonesia, which include:

1. PGRI University, Yogyakarta
2. Widya Wiwaha School of Economics, Yogyakarta
3. Tunas Pembangunan University, Surakarta
4. IAIN Surakarta
5. Faculty of Law, Sebelas Maret University, Surakarta
6. Widyatama University, Bandung
7. Pesantren Tinggi Darul 'Ulum University, Jombang
8. YKPN School of Business and Management, Yogyakarta
9. State Polytechnic of Banjarmasin
10. University of Balikpapan
11. Piksi Ganesha Polytechnic, Bandung
12. AAS School of Economics, Surakarta
13. YKP School of Economics, Yogyakarta
14. Sanata Dharma University, Yogyakarta
15. Immanuel Christian University, Yogyakarta
16. Tarumanagara University, Jakarta
17. Gunadharma University, Depok
18. IBK School of Economics, Pangkal Pinang
19. Tri Bhakti School of Economics, Bekasi
20. IPMI International Business School
21. State University of Surabaya
22. University of 17 Agustus 1945, Surabaya
23. Islamic University, Kadiri
24. Kanjuruhan University, Malang
25. YPTK Putra Indonesia University, Padang
26. Krisnadwipayana University, Jakarta
27. Port Numbay School of Economics, Jayapura
28. Musamus University, Merauke
29. Muhammadiyah University, Purworejo
30. Wahid Hasyim University, Semarang
31. Master of Advanced Management, University of Diponegoro, Semarang
32. Christian University of Satya Wacana, Salatiga
33. Terang Bangsa Entrepreneurship Academy, Semarang
34. Islamic University of FIAI, Yogyakarta
35. Bakrie University, Jakarta
36. Malikussaleh University, Lhokseuma
37. Al Muslim Islamic Institute, Bireun
38. State Polytechnic, Batam

As of December 2015, there have been 155 IDX Investment Galleries established. To support their role in promoting capital markets among the academics, IDX provided them with monthly statistic publications as well as funded various capital market educational programs initiated by these IDX Investment Gallery in their campuses, either in the form of Capital Market Schools, capital market workshops, or capital market competitions.

Layanan Services

LAYANAN DATAFEED

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan efek *real time* dalam format *Datafeed*. Pelanggan *Datafeed* BEI terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. *Vendor*, yaitu perusahaan yang menggunakan data BEI untuk didistribusikan kepada pihak ketiga.
2. Anggota Bursa, yaitu Anggota Bursa BEI yang menggunakan data BEI untuk kepentingan *Back Office*, *Front Office*, dan *Online Trading*.

Apabila Anggota Bursa menggunakan data BEI selain untuk keperluan yang telah ditentukan seperti misalnya mendistribusikan kepada pihak ketiga, maka Anggota Bursa akan diperlakukan sebagai *Vendor*. *Datafeed* dapat diperoleh pelanggan baik melalui koneksi langsung ke BEI atau melalui *vendor* yang diberi kewenangan (*Authorized Vendor*).

Pelanggan *Datafeed* yang menerima *Datafeed* dari *Authorized Vendor* untuk didistribusikan kepada pihak ketiga disebut *re-vendor*. *Vendor* dan Anggota Bursa yang menerima *Datafeed* dari BEI maupun dari *Authorized Vendor* wajib membuat Perjanjian Layanan Data dengan BEI.

Pada 2015, pelanggan *Datafeed* BEI berjumlah 142 yang terdiri dari 45 *vendor*, dan 97 Anggota Bursa. Dalam rangka meningkatkan layanan *Datafeed*, BEI melakukan pengembangan berupa implementasi *high performance messaging appliance* dan sedang dalam tahap pengujian.

DATAFEED SERVICES

Indonesia Stock Exchange (IDX) provides real time securities trading data in the Datafeed format. IDX Datafeed customers are divided into two groups, namely:

1. *Vendors, i.e. companies using IDX data for distribution to third parties.*
2. *Exchange Members, i.e. Exchange Members using IDX data for the benefit of their Back Offices, Front Offices, and Online Trading.*

If the Exchange Member uses IDX data for purposes other than those specified-such as for distribution to a third party-then the Exchange Member will be treated as Vendor. Datafeed can be obtained by customers either through a direct connection to IDX or through an Authorized Vendor.

Customers receiving Datafeed from an Authorized Vendor for distribution to third parties are called re-vendors. Vendor and Exchange Members receiving Datafeed from IDX or Authorized Vendors must enter a Data Service Agreement with IDX.

In 2015, of the 142 IDX Datafeed customers, 45 were vendors, and 97 were Exchange Members. In a frame work of improving the Datafeed service, IDX has initiated measures such as introducing a high performance messaging appliance which is currently still in the testing phase.

Anggota Bursa dan Partisipan

Exchange Members and Participants

JUMLAH ANGGOTA BURSA (AB) ADALAH 115 AB YANG TERDIRI DARI 109 AB AKTIF DAN 6 AB SUSPEN.

The number of Exchange Members (EM) is 115 EM consisting of 109 active EM and 6 suspended EM .

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company
1	PP	PT Aldiracita Corpotama
2	YO	PT Amantara Securities
3	ID	PT Anugerah Securindo Indah
4	SH	PT Artha Securities Indonesia
5	IP	PT Asjaya Indosurya Securities
6	DX	PT Bahana Securities
7	BZ	PT Batavia Prosperindo Sekuritas
8	SQ	PT BCA Sekuritas
9	AR	PT Binaartha Parama
10	GA	PT Bloom Nusantara Capital
11	NI	PT BNI Securities
12	BW	PT BNP Paribas Securities Indonesia
13	SA	PT Bosowa Sekuritas
14	RF	PT Buana Capital
15	ZR	PT Bumiputera Sekuritas
16	YU	PT CIMB Securities Indonesia
17	KI	PT Ciptadana Securities
18	CG	PT Citigroup Securities Indonesia
19	KZ	PT CLSA Indonesia
20	CS	PT Credit Suisse Securities Indonesia
21	YP	PT Daewoo Securities Indonesia
22	OD	PT Danareksa Sekuritas
23	PF	PT Danasakti Securities
24	II	PT Danatama Makmur
25	BQ	PT Danpac Sekuritas
26	DP	PT DBS Vickers Securities Indonesia
27	DB	PT Deutsche Securities Indonesia

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company
28	TX	PT Dhanawibawa Arthacemerlang
29	TS	PT Dwidana Sakti Sekurindo
30	ES	PT Ekokapital Sekuritas
31	MK	PT Equator Securities
32	BS	PT Equity Securities Indonesia
33	AO	PT Erdikha Elit Sekuritas
34	EL	PT Evergreen Capital
35	PC	PT First Asia Capital
36	FO	PT Forte Mentari Securities
37	AF	PT Harita Kencana Securities
38	HD	PT Hasta Dana Sekuritas Indonesia
39	HP	PT Henan Putihrai
40	GW	PT HSBC Securities Indonesia
41	PD	PT Indo Premier Securities
42	BD	PT Indomitra Securities
43	IU	PT Inovasi Utama Sekurindo
44	BF	PT Intifikasa Sekurindo
45	IT	PT Intiteladan Arthaswadaya
46	IN	PT Investindo Nusantara Sekuritas
47	BK	PT J.P Morgan Securities Indonesia
48	YB	PT Jasa Utama Capital
49	AG	PT Kiwoom Securities Indonesia
50	KS	PT Kresna Securities
51	YJ	PT Lautandhana Sekurindo
52	RX	PT Macquarie Capital Securities Indonesia
53	PI	PT Magenta Kapital Indonesia
54	TA	PT Magnus Capital

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company
55	XL	PT Mahakarya Arthasecurities
56	GI	PT Mahastra Capital
57	DD	PT Makindo Securities
58	AH	PT Makinta Securities
59	CC	PT Mandiri Sekuritas
60	DM	PT Masindo Artha Securities
61	ZP	PT Maybank Kim Eng Securities
62	CD	PT Mega Capital Indonesia
63	ML	PT Merrill Lynch Indonesia
64	SM	PT Millenium Danatama Sekuritas
65	MU	PT Minna Padi Investama
66	EP	PT MNC Securities
67	MS	PT Morgan Stanley Asia Indonesia
68	LH	PT NC Securities
69	OK	PT Net Sekuritas
70	XA	PT NH Korindo Securities Indonesia
71	RB	PT Nikko Securities Indonesia
72	RO	PT NISP Sekuritas
73	FG	PT Nomura Indonesia
74	TP	PT OCBC Sekuritas Indonesia
75	FM	PT Onix Sekuritas
76	AD	PT OSO Securities
77	IH	PT Pacific 2000 Securities
78	AP	PT Pacific Capital
79	PG	PT Panca Global Securities Tbk
80	GR	PT Panin Sekuritas Tbk
81	PS	PT Paramitra Alfa Sekuritas
82	KK	PT Phillip Securities Indonesia
83	AT	PT Phintraco Securities
84	PO	PT Pilarmas Investindo

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company
85	PK	PT Pratama Capital Indonesia
86	XC	PT Primasia Securities
87	QA	PT Prime Capital Securities
88	RG	PT Profindo International Securities
89	LK	PT Recapital Securities
90	DU	PT Redialindo Mandiri
91	LS	PT Reliance Securities Tbk
92	DR	PT RHB Securities Indonesia
93	IF	PT Samuel Sekuritas Indonesia
94	MG	PT Semesta Indovest
95	SC	PT Senni Cahaya
96	DH	PT Sinarmas Sekuritas
97	AZ	PT Sucorinvest Central Gani
98	SS	PT Supra Secuinvest
99	LG	PT Trimegah Securities Tbk
100	BR	PT Trust Securities
101	AK	PT UBS Securities Indonesia
102	TF	PT Universal Broker Indonesia
103	AI	PT UOB Kay Hian Securities
104	CP	PT Valbury Asia Securities
105	MI	PT Victoria Securities Indonesia
106	AN	PT Wanteg Securindo
107	FZ	PT Waterfront Securities Indonesia
108	FS	PT Yuanta Securities Indonesia
109	RS	PT Yulie Sekurindo Tbk
110	CM	PT Optima Kharya Capital Securities
111	WW	PT Jakarta Securities
112	KW	PT Madani Securities
113	HK	PT Brent Securities
114	BJ	PT Inti Kapital Sekuritas
115	BM	PT Overseas Securities

Data Partisipan

Participants Data

A. REKAPITULASI PARTISIPAN

Participants Recapitulation

Keterangan Description	Jumlah Total
Jumlah Partisipan Total Participant	114
Partisipan Perusahaan Efek Participant from Securities Company	58 (56 PE-AB dan 2 PE-Non AB) 58 (56 PE-EM and 2 PE-Non EM)
Partisipan Bank Participant Bank	37
Partisipan Bank Kustodian Participant Custodian Bank	19

B. PARTISIPAN PERUSAHAAN EFEK*Participant from Securities Company*

No.	Perusahaan Efek Securities Company	Kode Code
1	Amantara Securities	S-YO
2	Yuanta Securities Indonesia	S-FS
3	Anugerah Securindo Indah	S-ID
4	Artha Securities Indonesia	S-SH
5	Asjaya Indosurya Securities	S-IP
6	Bahana Securities	S-DX
7	Batavia Prosperindo Sekuritas	S-BZ
8	BCA Sekuritas	S-SQ
9	Binaartha Parama	S-AR
10	BNI Securities	S-NI
11	Bumiputera Capital Indonesia	S-ZR
12	Bosowa Sekuritas	S-SA
13	Capital Bridge Indonesia (PE non AB)	S-CB
14	Ciptadana Securities	S-KI
15	CIMB Securities Indonesia	S-YU
16	DBS Vickers Securities Indonesia	S-DP
17	Danareksa Sekuritas	S-OD
18	Danpac Sekuritas	S-BQ
19	Equator Securities	S-MK
20	Erdhika Elit Sekuritas	S-AO
21	Madani Securities	S-KW
22	Evergreen Capital	S-EL
23	Henan Putihrai	S-HP
24	Indo Premier Securities	S-PD
25	Indomitra Securities	S-BD
26	Investindo Nusantara Sekuritas	S-IN
27	Maybank Kim Eng Securities	S-ZP
28	Kresna Securities	S-KS
29	Mega Capital Indonesia	S-CD

No.	Perusahaan Efek Securities Company	Kode Code
30	Lautandhana Securindo	S-YJ
31	Makinta Securities	S-AH
32	Mandiri Sekuritas	S-CC
33	Millenium Danatama Sekuritas	S-SM
34	Minna Padi Investama	S-MU
35	NH Korindo Securities Indonesia	S-XA
36	MNC Securities	S-EP
37	NC Securities	S-LH
38	Net Sekuritas	S-OK
39	NISP Sekuritas	S-RO
40	Nikko Securities Indonesia	S-RB
41	RHB Securities Indonesia	S-DR
42	OSO Securities	S-AD
43	Pacific 2000 Securities	S-IH
44	Pacific Capital	S-AP
45	Panca Global SecuritiesTbk	S-PG
46	Panin Sekuritas Tbk	S-GR
47	Peak Securities (PE non AB)	S-PX
48	Pratama Capital Indonesia	S-PK
49	Recapital Securities	S-LK
50	Reliance Securities Tbk	S-LS
51	Samuel Sekuritas Indonesia	S-IF
52	Sinarmas Sekuritas	S-DH
53	Sucorinvest Central Gani	S-AZ
54	Trust Securities	S-BR
55	Trimegah Securities Tbk	S-LG
56	UOB Kay Hian Securities	S-AI
57	Valbury Asia Securities	S-CP
58	Victoria Securities Indonesia	S-MI

C. PARTISIPAN BANK UMUM*Participant from Commercial Bank*

No.	Bank	Kode
1	Royal Bank of Scotland (RBS)	B-ABN
2	Bank ANZ Indonesia	B-ANZP
3	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	B-AGRO
4	Bank Artha Graha Internasional Tbk	B-AG
5	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	B-BTPN
6	Bank Capital Indonesia Tbk	B-CAPT
7	Bank Central Asia Tbk	B-BCA
8	Bank CTBC Indonesia	B-CHNA
9	Bank Commonwealth	B-COMM
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	B-BDMN
11	Bank DBS Indonesia	B-DBSB
12	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	B-BBEI
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	B-HSDR
14	Bank Internasional Indonesia Tbk	B-BII
15	Bank Ina Perdana	B-INPB
16	Bank QNB Kesawan Tbk	B-AWAN
17	Bank Mandiri (Persero) Tbk	B-BMDR
18	Bank Mega Tbk	B-MEGA

No.	Bank	Kode
19	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	B-BNI
20	Bank CIMB Niaga Tbk	B-BNGA
21	Bank OCBC NISP Tbk	B-NISP
22	Bank Pan Indonesia Tbk	B-PNBN
23	Bank Permata Tbk	B-BALI
24	Bank Rabobank International Indonesia	B-RABO
25	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	B-BRI
26	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	B-BBTN
27	Bank UOB Indonesia Tbk	B-BBIA
28	Bank Victoria International Tbk	B-VICT
29	Citibank NA	B-CBNA
30	Deutsche Bank AG Jakarta Branch	B-DBAG
31	HSBC Bank	B-HSBC
32	JP Morgan Chase Bank NA	B-JPMB
33	Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Jakarta	B-BTMU
34	Standard Chartered Bank	B-SCBI
35	Bank MNC International Tbk	B-BMPT
36	Bank Bukopin Tbk	B-BKPN
37	Bank JTrust Indonesia Tbk	B-MUTI

D. PARTISIPAN BANK KUSTODIAN*Participant from Custodian Bank*

No.	Bank Kustodian Custodian Bank	Kode Code
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kustodian	C-BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kustodian	C-BBRI
3	Bank Bukopin Tbk Kustodian	C-BKPN
4	Bank Central Asia Tbk Kustodian	C-BCA
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	C-BDMN
6	Bank DBS Indonesia Kustodian	C-DBSB
7	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, Kustodian	C-HSDR
8	Bank Internasional Indonesia Tbk Kustodian	C-BII
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	C-BMDR

No.	Bank Kustodian Custodian Bank	Kode Code
10	Bank CIMB NiagaTbk Kustodian	C-BNGA
11	Bank Pan Indonesia Tbk Kustodian	C-PNBN
12	Bank Permata Tbk Kustodian	C-BALI
13	Citibank N.A Kustodian	C-CBNA
14	Deutsche Bank AG Jakarta Kustodian	C-DBAG
15	HSBC Bank	C-HSBC
16	Standard Chartered Bank	C-SCBI
17	Bank UOB Indonesia Kustodian	C-UOBB
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	C-BBJB
19	Bank Mega Tbk Kustodian	C-MEGA

Notaris dan Auditor

Notary and Auditor

Notaris | *Notary*

Ashoya Ratam, SH, MKn

Ashoya Ratam, SH, MKn

Jl Suryo No 54 Kebayoran Baru

Jakarta 12180, Indonesia

Tel : +62 21 29236060

Fax: +62 21 29236070

Email: notaris@ashoyaratam.com

Auditor | *Auditor*

Osman Bing Satrio & Eny

Kantor Akuntan Publik

Registered Public Accounting Firm

Izin: KMK No. 1423/KM.1/2012

Plaza Office Tower Lt. 32

Jl MH Thamrin Kav 28-30

Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100

Fax: +62 21 29928200, 29928300

Website: www.deloitte.com

Entitas Anak dan Asosiasi

IDX Subsidiaries and Associations



PT KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA (KPEI)

Indonesia Clearing and Guarantee Corporation
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl Jenderal Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel : +62 21 515 5115,
Ext. 5721-5726
Fax : +62 21 515 5120
adminpublikasi@kpei.co.id



PT INDONESIA CAPITAL MARKET ELECTRONIC LIBRARY (INDONESIAN CaMEL)

Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2, Lantai 1
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5150515 Ext. 4350
Fax : +62 21 5152319
info@icamel.co.id



PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)

Indonesian Central Securities Depository
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 515 2855
Fax : +62 21 5299 1199
Toll Free. 0800-186-5734
helpdesk@ksei.co.id
www.ksei.co.id



PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia

Indonesia Securities Investor Protection Funds
Menara Global Lantai 19
Jl Jenderal Gatot Subroto Kav. 27
Kuningan Timur, Jakarta Selatan
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : +62 21 527 0206
Fax : +62 21 527 0207
www.indonesiasipf.co.id



PT PENILAI HARGA EFEK INDONESIA (IBPA)

Indonesia Bond Pricing Agency
Menara Global, Lantai 19
Jl Gatot Subroto Kav. 27
Jakarta-12950, Indonesia
Tel : +62 21 527 0179
Fax : +62 21 527 0178
enquiries@ibpa.co.id
www.ibpa.co.id



TICMI The Indonesia Capital Market Institute

Kampus Universitas Indonesia
Jl Salemba Raya No. 4 Jakarta
Pusat 10430
Tel : 021-3929900
Fax : 021-3929922
Email : info@ticmi.net
www.ticmi.net



PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

Credit Rating Indonesia
Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +62 21 7278 2380
Fax : +62-21 7278 2370
corpcom@pefindo.co.id
www.pefindo.com



IDX CHANNEL

Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Lantai 1
Jl Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 021-5150515
Fax : 021-5153565

Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2015

Management Statement on Annual Report 2015

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dear stakeholders,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2015 kepada para pemangku kepentingan.

With the blessing of God Almighty, the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) are pleased to present IDX's Annual Report 2015 to its stakeholders.

Dengan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan dan kerja sama yang baik yang terjalin selama ini, serta dukungan yang telah diberikan kepada kami.

On this opportunity, we would like to extend our gratitude to all Stakeholders for their trust, cooperation, and support to the Company.

Laporan Tahunan ini berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini:

This Annual Report, including the Financial Statements and other relevant information, has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors by the assignation of their signatures as per below:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



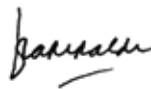
Lydia Trivelly Azhar
Komisaris
Commissioner



Robinson Simbolon
Komisaris Utama
President Commissioner



Hendra H. Koestarjo
Komisaris
Commissioner



Garibaldi Thohir
Komisaris
Commissioner



Hari Purwantono
Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Alpino Kianjaya
Direktur
Director



Tito Sulistio
Direktur Utama
President Director



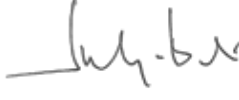
Samsul Hidayat
Direktur
Director



Hamdi Hassyarbaini
Direktur
Director



Hosea Nicky Hogan
Direktur
Director



Sulistyo Budi
Direktur
Director



Chaeruddin Berlian
Direktur
Director

**P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK/
*P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Change in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to the Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	91	I. Statements of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri Entitas Induk	92	II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	93	III. Statements of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	94	IV. Statements of Cash Flows - Parent Only
V. Catatan atas Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi	95	V. Notes to Investment in Subsidiaries and Associates



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

**PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ *We the undersigned:*

1.	Nama/Name Alamat kantor/Office address Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/ <i>Domicile as Stated in ID Card</i> Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/Position	: : : : : :	Tito Sulistio Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 Jl. Niaga Hijau IX No. 11-E RT. 007 RW. 017, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. (021) 5150515 Direktur Utama/ <i>President Director</i>
2.	Nama/Name Alamat kantor/Office address Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/ <i>Domicile as Stated in ID Card</i> Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/Position	: : : : : :	Chaeruddin Berlian Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 Jl. Cempaka Baru RT. 002 RW. 001, Jati Cempaka, Pondok Gede, Bekasi. (021) 5150515 Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/ <i>Director of Finance and Human Resources</i>

Menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;	1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i>
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;	2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i>
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i>
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i>
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.	4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 22 Maret 2016/March 22, 2016

  Tito Sulistio Direktur Utama/ <i>President Director</i>	 Chaeruddin Berlian Direktur/ <i>Director</i>

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0176 BEI FRB

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bursa Efek Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0176 BEI FRB

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bursa Efek Indonesia

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas Suatu Hal

Seperti dijelaskan dicatatan 2 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, Perusahaan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja dan PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan. PSAK tersebut berlaku secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali, termasuk laporan posisi keuangan ketiga konsolidasian per tanggal 1 Januari 2014. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Kami membawa perhatian kepada Catatan 3b atas laporan keuangan konsolidasian, dimana manajemen mengubah kebijakan akuntansi atas penyajian laporan arus kas konsolidasian dari metode tidak langsung menjadi metode langsung yang diterapkan secara retrospektif. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Notes 2 and 5 to the consolidated financial statements, in 2015, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), Employee Benefits and PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes. Those PSAK are applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated, including the consolidated third statement of financial position as of January 1, 2014. Our opinion is not modified in respect of this matter.

We draw attention to Note 3b to the consolidated financial statement, as management change its accounting policy on presentation of consolidated statements of cash flow from indirect to direct method, which was accounted retrospectively. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Foreman Ronni Boy Pangaribuan
Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0954

22 Maret/ March 22, 2016

		Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5		
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	1 Januari/ January 1,	
	2015	2014	2014	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	6	760.866.022.724	780.852.548.154	875.894.556.411
Aset keuangan lainnya	7	1.243.754.557.524	1.258.007.275.462	1.004.583.558.730
Piutang penyelesaian transaksi bursa	8	2.519.766.749.800	2.184.809.521.100	1.668.864.347.500
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.451.897.524 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 4.821.009.876 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 2.882.147.127 pada tanggal 1 Januari 2014	9	188.929.785.745	237.511.923.573	171.610.950.117
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.021.096.774 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	10	60.469.477.670	48.060.457.789	33.806.348.657
Pajak dibayar dimuka	11	8.262.134.333	8.097.327.947	7.406.343.567
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	12	24.265.635.124	21.496.862.356	15.584.892.503
Jumlah Aset Lancar		4.806.314.362.920	4.538.835.916.381	3.777.750.997.485
ASET TIDAK LANCAR				
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	32m	150.000.000.000	-	-
Aset dana pengaman	8	4.967.644.111	4.956.903.143	4.945.939.322
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	13	138.190.522.987	128.511.729.882	121.898.894.182
Investasi pada entitas asosiasi	14	416.707.218.159	353.888.874.342	253.205.345.287
Aset keuangan lainnya		-	-	3.274.037.250
Aset pajak tangguhan	28	41.894.765.875	42.527.791.740	32.939.647.794
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 526.160.172.967 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 448.130.561.229 pada tanggal 31 Desember 2014, dan Rp 355.786.291.842 pada tanggal 1 Januari 2014	15	274.845.833.835	291.096.473.486	275.717.688.263
Aset lain-lain	16	7.901.463.595	7.677.013.074	7.405.215.601
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.034.507.448.562	828.658.785.667	699.386.767.699
JUMLAH ASET		5.840.821.811.482	5.367.494.702.048	4.477.137.765.184
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents				
Other financial assets				
Securities transactions settlement receivables				
Accounts receivable - net of allowance for impairment loss of Rp 6,451,897,524 as of December 31, 2015, Rp 4,821,009,876 as of December 31, 2014 and Rp 2,882,147,127 as of January 1, 2014				
Other accounts receivable - net of allowance for impairment loss of Rp 1,021,096,774 as of December 31, 2015 and 2014				
Prepaid taxes				
Advances and prepaid expenses				
Total Current Assets				
NONCURRENT ASSETS				
Restricted time deposit				
Security fund assets				
Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions				
Investments in associates				
Other financial assets				
Deferred tax asset				
Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 526,160,172,967 as of December 31, 2015, Rp 448,130,561,229 as of December 31, 2014, and Rp 355,786,291,842 as of January 1, 2014				
Other assets				
Total Noncurrent Assets				
TOTAL ASSETS				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5			
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	1 Januari/ January 1, 2014		
	Rp	Rp	Rp		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang penyelesaian transaksi bursa	8	2.519.766.749.800	2.184.809.521.100	1.668.864.347.500	Securities transactions settlement payables
Utang jasa transaksi	31	6.676.874.985	8.317.541.284	6.042.189.590	Transaction fees payable
Utang pajak	17	132.696.572.750	169.671.667.790	131.708.046.431	Taxes payable
Utang lain-lain	18	64.599.380.409	65.422.681.968	62.705.230.960	Other payables
Beban akrual	19	157.151.043.502	151.667.961.646	239.441.838.018	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	20	18.904.967.556	18.789.415.922	16.061.447.371	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.899.795.589.002	2.598.678.789.710	2.124.823.099.870	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas dana pengaman	8	4.967.644.111	4.956.903.143	4.945.939.322	Security fund liabilities
Utang kepada pihak berelasi	31	50.000.000.000	-	-	Loan to related party
Provisi imbalan kerja	29	51.304.594.651	57.523.474.478	44.756.577.000	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		106.272.238.762	62.480.377.621	49.702.516.322	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Capital stock - Rp 135,000,000 par value
Rp 135.000.000 per saham					per share
Modal dasar - 200 saham					Authorized - 200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham	21	16.875.000.000	16.875.000.000	16.875.000.000	Issued and paid-up - 125 shares
Agio saham		6.215.000.000	6.215.000.000	6.215.000.000	Additional paid-in capital
Saham diperoleh kembali	22	(135.000.000)	-	-	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	7,14	(14.465.590.466)	(8.644.076.989)	(24.821.127.895)	Other comprehensive income
Saldo laba		2.814.302.458.679	2.683.608.625.573	2.293.478.531.731	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.822.791.868.213	2.698.054.548.584	2.291.747.403.836	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		11.962.115.505	8.280.986.133	10.864.745.156	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		2.834.753.983.718	2.706.335.534.717	2.302.612.148.992	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS					TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		5.840.821.811.482	5.367.494.702.048	4.477.137.765.184	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

			2014 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5) Rp	
	Catatan/ Notes	2015 Rp		
PENDAPATAN	23			REVENUES
Jasa transaksi efek		508.337.453.488	521.492.127.140	Transaction fees
Jasa kliring		254.104.113.751	260.634.706.372	Clearing fees
Jasa pencatatan		150.408.906.768	82.580.946.603	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya		57.309.889.989	56.157.060.838	Information services and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>970.160.363.996</u>	<u>920.864.840.953</u>	Total Operating Revenue
Pendapatan investasi	27	42.039.402.828	241.557.652.148	Investment income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran		549.068.738	377.166.765	Payment bank contribution income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		7.510.512.442	2.733.591.896	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan denda	23	10.077.769.679	8.602.943.814	Penalty income
Penghasilan lain-lain		25.496.623.829	21.161.743.152	Others income
Jumlah Pendapatan		<u>1.055.833.741.512</u>	<u>1.195.297.938.728</u>	Total Revenue
BEBAN USAHA				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	24	367.151.842.799	308.361.219.708	Salaries and allowances
Biaya tahunan OJK	32a	145.524.054.601	92.086.484.095	Annual contribution to OJK
Pengembangan perdagangan	25	107.160.234.491	130.286.654.051	Trading development
Penyusutan	15	88.055.854.735	95.523.867.410	Depreciation
Beban administrasi	26	82.156.882.471	68.754.794.234	Administrative expenses
Perbaikan dan pemeliharaan		65.872.542.910	44.668.162.505	Repairs and maintenance
Sewa	32b	33.464.361.620	33.175.411.695	Rental
Transportasi dan telekomunikasi		21.261.816.831	19.169.939.599	Transportation and telecommunication
Konsultan		11.779.652.754	15.889.237.186	Consultant
Lain-lain		8.121.554.394	3.862.209.150	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>930.548.797.606</u>	<u>811.777.979.633</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS LAIN		125.284.943.906	383.519.959.095	INCOME BEFORE OTHER ITEM
Bagian laba bersih entitas asosiasi	14	<u>42.388.242.324</u>	<u>61.788.105.449</u>	Equity in net income of an associates
LABA SEBELUM PAJAK		167.673.186.230	445.308.064.544	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	28	<u>(48.884.452.199)</u>	<u>(53.273.223.475)</u>	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>118.788.734.031</u>	<u>392.034.841.069</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	14	883.700.974	(158.399.734)	Share in other comprehensive income (loss) of associates
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	29	12.781.637.930	(5.984.675.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan	28	<u>(3.195.409.483)</u>	<u>1.496.168.750</u>	Income tax
Subjumlah		<u>10.469.929.421</u>	<u>(4.646.905.984)</u>	Subtotal
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	14	(1.853.105.196)	2.918.037.644	Share in other comprehensive income (loss) of associates
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	(9.447.927.893)	13.417.412.996	Unrealised gain (loss) on changes in fair value of available - for-sale financial assets
Penyesuaian reklasifikasi		4.595.818.638	-	Reclassification adjustment
Subjumlah		<u>(6.705.214.451)</u>	<u>16.335.450.640</u>	Subtotal
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>122.553.449.001</u>	<u>403.723.385.725</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014 - Continued

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5) Rp	
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		121.083.510.892	394.618.600.092	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>(2.294.776.861)</u>	<u>(2.583.759.023)</u>	Non-controlling interest
Jumlah		<u>118.788.734.031</u>	<u>392.034.841.069</u>	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik entitas induk		124.872.319.629	406.307.144.748	ATTRIBUTABLE TO
Kepentingan nonpengendali		<u>(2.318.870.628)</u>	<u>(2.583.759.023)</u>	Owners of the Company
Jumlah		<u>122.553.449.001</u>	<u>403.723.385.725</u>	Non-controlling interests
				Total
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK:				EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE
Laba bersih	30	976.479.927	3.156.948.801	TO OWNER OF THE COMPANY:
				Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income									
	Modal disetor/ Capital stock	Agió saham/ Additional paid-in capital	Saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Saldo laba/ Retained earnings	Cadangan	Investasi dalam instrumen ekuitas/ Investment in equity instrument	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
					revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investment revaluation reserve					
Saldo per 1 Januari 2014 - sebelum perubahan kebijakan akuntansi	16.875.000.000	6.215.000.000	-	2.292.058.457.641	(19.016.837.273)	(5.804.290.622)	(24.821.127.895)	2.290.327.329.746	10.864.745.156	2.301.192.074.902
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	-	-	-	1.420.074.090	-	-	-	1.420.074.090	-	1.420.074.090
Penyajian kembali - saldo per 1 Januari 2014 *)	16.875.000.000	6.215.000.000	-	2.293.478.531.731	(19.016.837.273)	(5.804.290.622)	(24.821.127.895)	2.291.747.403.836	10.864.745.156	2.302.612.148.992
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	390.130.093.842	13.417.412.996	2.759.637.910	16.177.050.906	406.307.144.748	(2.583.759.023)	403.723.385.725
Saldo per 31 Desember 2014 - setelah penyesuaian *)	16.875.000.000	6.215.000.000	-	2.683.608.625.573	(5.599.424.277)	(3.044.652.712)	(8.644.076.989)	2.698.054.548.584	8.280.986.133	2.706.335.534.717
Saham diperoleh kembali	22	-	(135.000.000)	-	-	-	-	(135.000.000)	-	(135.000.000)
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	6.000.000.000	6.000.000.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	130.693.933.106	(4.852.109.255)	(969.404.222)	(5.821.513.477)	124.872.319.629	(2.318.870.628)	122.553.449.001
Saldo per 31 Desember 2015	16.875.000.000	6.215.000.000	(135.000.000)	2.814.302.458.679	(10.451.533.532)	(4.014.056.934)	(14.465.590.466)	2.822.791.868.213	11.962.115.505	2.834.753.983.718

*) Disajikan kembali - Catatan 5

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated - Note 5
See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp	2014 *) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.038.053.274.951	885.933.681.828	Cash receipt from customers
Pengeluaran kepada pemasok	(271.341.402.016)	(314.819.910.375)	Cash paid to supplier
Pengeluaran kepada karyawan	(374.463.079.543)	(298.656.359.039)	Cash paid to employee
Pengeluaran biaya tahunan OJK	(136.413.762.563)	(161.384.283.697)	Cash paid for annual contribution to OJK
Penerimaan bunga	100.580.298.777	123.057.417.914	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(66.944.992.860)	(85.398.133.204)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	289.470.336.746	148.732.413.427	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(21.399.505.715)	(32.861.748.446)	Addition of investment in associates
Pembelian aset keuangan lainnya - bersih	(307.634.785.326)	(107.805.880.590)	Placement in other financial assets - net
Pelepasan aset keuangan lainnya - bersih	259.091.795.949	-	Proceeds from other financial assets
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(150.000.000.000)	-	Placement of restricted time deposit
Perolehan aset tetap	(87.101.497.755)	(98.577.877.340)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aset tetap	1.400.923.776	2.083.920.392	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(305.643.069.071)	(237.161.585.984)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan liabilitas dana pengaman	10.740.968	10.963.821	Increase in security fund liabilities
Kenaikan aset dana pengaman	(10.740.968)	(10.963.821)	Increase in security fund assets
Kenaikan cadangan jaminan	(9.678.793.105)	(6.612.835.700)	Increase in fund reserved from guarantee
Perolehan kembali saham	(135.000.000)	-	Treasury stock
Setoran modal nonpengendali entitas anak	6.000.000.000	-	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(3.813.793.105)	(6.612.835.700)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(19.986.525.430)	(95.042.008.257)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	780.852.548.154	875.894.556.411	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	760.866.022.724	780.852.548.154	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali di Catatan 3b

*) As restated in Note 3b

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 102 tanggal 25 Juni 2015 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggota direksi. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0951541 Tahun 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijakan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka Pembangunan Nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek disamping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bursa Efek Indonesia (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 dated December 13, 1991 and No. 254 dated December 21, 1991 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., the deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, recently by deed No. 102 dated June 25, 2015, of Ashoya Ratam, S.H., M.kn., notary in Jakarta regarding the change of Board of Director. These changes in the Company's articles of association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0951541 Year 2015 dated July 13, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the Government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to National Development.
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market.
- iii. To establish a regular, fair, and efficient securities trading activities.

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek Perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995 dan pasal 17 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, lantai 6 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah 642 dan 637 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

As stated in article 5 section 2 of the Articles of Association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member of the Company and are not related to other securities companies who are already stockholders of the Company.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995 and article 17 section 4 of the Company's Articles of Association, the Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 642 and 637 as of December, 2015 and December 31, 2014, respectively.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/December 31,			
2015		2014	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners	
Komisaris Utama	Robinson P Simbolon, SH	Robinson P Simbolon, SH	President Commissioner
Komisaris	Lydia Trivelly	Lydia Trivelly	Commissioners
	Hendra Hasan Kustarjo	Hendra Hasan Kustarjo	
	Garibaldi Thohir	Dr Ir Dwi Soetjipto	
	Hari Purw antono	Hari Purw antono	
Direksi		Directors	
Direktur Utama	Tito Sulistio	Ito Warsito	President Director
Direktur Penilaian Perusahaan	Samsul Hidayat	Hoesen	Director of Listing
Direktur Pengembangan	Hosea Nicky Hogan, Gan	Friderica Widayarsi Dewi	Director of Business Development
Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan	Hamdi Hassyarbaini	Uriep Budhi Prasetyo	Director of Surveillance and Compliance
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia	Chaeruddin Berlian	Hamdi Hassyarbaini	Director of Finance and Human Resources
Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko	Sulistiyo Budi	Adikin Basirun	Director of Information Technology and Risk Management
Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa	Alpino Kianjaya	Samsul Hidayat	Director of Trading and Membership

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Kegiatan usaha utama/ Principal business activity	Domisili/ Domicile	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2015 dan/and 2014	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
					Rp	Rp
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) **)	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee	Jakarta	100%	1997	3.529.563.138.033	3.165.132.749.331
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) **)	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ Processes and provides securities data	Jakarta	67%	2009	18.595.818.327	19.281.924.845
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)*)	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ Education and information on capital market	Jakarta	67%	2011	3.804.218.455	2.103.206.982
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI) *)	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ Manages investors protection fund in capital market	Jakarta	67%	2012	170.631.836.731	7.736.312.630

*) Termasuk kepemilikan secara tidak langsung/
Includes indirect ownership

**) Setelah disajikan kembali/As restated

Aktivitas usaha KPEI adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) No. 1687/PM/2000, penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000.

KPEI juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek, serta Obligasi Korporasi.

PHEI didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Desember 2007 dari Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PHEI bergerak di bidang jasa pengolahan dan penyediaan data efek, penilai harga efek, serta kegiatan atau jasa terkait.

PHEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Lembaga Penilaian Harga Efek dan Ketua BAPEPAM – LK melalui Surat Keputusannya No. KEP-266/BL/2009 tanggal 10 Agustus 2009. Entitas anak mulai operasi pada bulan September 2009.

b. The Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

KPEI's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. In accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK) Letter No. 1687/PM/2000, the guarantee on clearing settlement of scripless trading commenced for trading transactions dated July 24, 2000 onward.

KPEI also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as Stock Index Futures Trading (KBIE), Stock Option Trading (OS), Services for Securities Lending and Borrowing and Corporate Bond.

PHEI was established based on deed No. 15 dated December 28, 2007 of Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. PHEI's is engaged in business to process and provide securities data services, securities valuation and other related services.

PHEI has obtained its operational license as Bond Pricing Agency from the Chairman of BAPEPAM – LK based on his Decision Letter No. KEP-266/BL/2009 dated August 10, 2009 and started its commercial operations in September 2009.

I-CAMEL didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 26 Agustus 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. I-CAMEL bergerak di bidang jasa informasi dan edukasi khususnya terkait dengan pasar modal.

PPPIEI didirikan berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Desember 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, PPPIEI bergerak di bidang pengelolaan dana perlindungan aset pemodal di pasar modal.

PPPIEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Pengelola Dana Perlindungan Pemodal dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-43/D.04/2013 tanggal 11 September 2013.

I-CAMEL was established based on deed No. 65 dated August 26, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. I-CAMEL is engaged in business to educate and provide information related to capital market.

PPPIEI was established based on deed No. 16 dated December 7, 2012 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PPPIEI is engaged in management of assets of investor protection fund engaged in capital market.

PPPIEI has obtained its operational license as Administer of Investor Protection Fund from the Chairman of Financial Services Authority (OJK) based on his Decision Letter No. KEP-43/D.04/2013 dated September 11, 2013.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk tahun akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting year beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

Amandemen terhadap PSAK tersebut telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut. Selain perubahan penyajian yang dijelaskan diatas, penerapan amandemen terhadap PSAK 1 tersebut tidak berdampak terhadap laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan jumlah laba komprehensif.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.

Penerapan PSAK 15 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diizinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes. Other than the above mentioned presentation changes, the application of the amendments to PSAK 1 does not result in any impact on profit or loss, other comprehensive income and total comprehensive income.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

The application of PSAK 15 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "Net Interest" amount under PSAK 24, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

Pada penerapan awal PSAK 24 (revisi 2013), Grup telah menerapkan ketentuan transisi khusus yang relevan dan telah menyajikan kembali jumlah komparatif secara retrospektif seperti yang dijelaskan pada Catatan 5.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan pajak penghasilan pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 berdampak pada penyajian beban pajak final yang semula merupakan bagian dari beban pajak menjadi pengurang dari pendapatan bunga yang bersangkutan. Reklasifikasi tersebut dijelaskan pada Catatan 5.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi persyaratan penerapan transaksi saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi

These changes have had an impact on the amounts recognised in the consolidated statement of financial position and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis as discussed in Note 5.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

The implementation of PSAK 46 had impact in final tax expense presentation which originally was part of tax expense deducted from relevant interest income. Such reclassification is disclosed in Note 5.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 48 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of “currently has a legal enforceable right of set-off” and “simultaneous realization and settlement.” The amendments also clarify

dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksinya dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif. Grup tidak memiliki pengaturan saling hapus terkait dengan hal ini, penerapan amandemen tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi atas reklasifikasi aset keuangan derivatif melekat keluar dari kategori "nilai wajar melalui laba rugi".

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi terkait pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata

that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

The amendments have been applied retrospectively. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amount recognised in the consolidated financial statements

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the year. Further, entities are

sepanjang tahun. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

Jika Grup dimasa mendatang mengadakan pengalihan aset keuangan jenis lain, pengungkapan terkait dengan pengalihan tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian akan berdampak.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan standar ini menghasilkan pengungkapan yang lebih luas dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diuraikan dalam Catatan 14.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau

required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

If the Group enters into other types of transfer of financial assets in the future, disclosures regarding those transfer may be affected.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its consolidated financial statements.

Application of this standard has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements as described in Note 14.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value

mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk tahun sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,

measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for years before initial application of the standard. In general, the application of PSAK 68 has not resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments
- PSAK 7: Related Party Disclosures
- PSAK 13: Investments Property
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- PSAK 19: Intangible Assets
- PSAK 22: Business Combination
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,

- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2018 with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of the adoption of the above standards and interpretation on the consolidated financial statement is being evaluated by Management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diserahkan untuk melakukan pertukaran barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian, nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali dinyatakan dalam standar akuntansi keuangan lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and for disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except specified to the contrary elsewhere in another financial accounting standard.

Selanjutnya, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan kedalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana pengukuran nilai wajar diobservasi dan signifikansi atas *input* untuk pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- *Input* level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- *Input* level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- *Input* level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas konsolidasian dikelompokkan menjadi arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan dana kliring. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan metode langsung.

Sebelum 1 Januari 2015, laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Pada tahun 2015, manajemen mengubah kebijakan akuntansi dari metode tidak langsung menjadi metode langsung. Perubahan tersebut disajikan retrospektif sehingga menyajikan kembali laporan arus kas konsolidasian tahun sebelumnya.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are classified into operating, investing, and clearing fund activities. Cash flows from operating activities is prepared using the direct method.

Before January 1, 2015, the consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method. In 2015, the management change the accounting policy from indirect method to direct method. The above change retrospectively restated the prior year consolidated statement of cash flows.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicates that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Perusahaan dengan hak suara kurang dari hak suara mayoritas di *investee* memiliki hak yang cukup untuk memberinya kekuasaan atas *investee*, ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan, ketika menilai apakah hak suara Perusahaan atas *investee* tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain (ii) hak yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai dengan ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh saldo aset dan liabilitas, ekuitas penghasilan, beban dan arus kas intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an *investee*, it has power over the *investee* when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to directly the relevant activities of the *investee* unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an *investee* are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas induk dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikan relatifnya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan mengatribusikannya pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara: (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari sisa kepemilikan; dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba sebagaimana disyaratkan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between: (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest; and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali yang ada dalam jumlah diakui atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisi. Dasar pemilihan pengukuran yang digunakan adalah berbasis transaksi. Seluruh komponen lain dari kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang disyaratkan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya dalam perubahan nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terhadap Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi serta, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).	iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Grup (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 7.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Surat Berharga Negara dan Sukuk serta Obligasi Korporasi diperdagangkan di pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan keuntungan dan kerugian selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis to the Group's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and CEO.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 7.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Government Bonds and Sukuk so as Corporate Bonds that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's rights to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang anggota kliring, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, accounts receivable, receivable from clearing member, and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment loss. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment loss are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income accumulated in equity is recognised in profit or loss.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Grup (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan sebagai biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan, meliputi utang penyelesaian transaksi bursa, utang jasa transaksi, beban akrual, utang lain-lain, dan liabilitas dana pengaman, pada awalnya diukur pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss on the purchase, sale, issue, or cancellation of the Group's own equity instrument.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which includes securities transaction settlement payables, transactions fee payable, accrued expenses, other payables, and security fund liabilities, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled, or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan utang penyelesaian transaksi bursa merupakan piutang/utang entitas anak kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

Entitas anak tidak menjamin penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi. Penyelesaian transaksi sekuritas tidak termasuk piutang dan utang yang timbul dari transaksi tersebut.

l. Dana Pengaman, Cadangan Jaminan, dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara *netting*, anggota kliring diwajibkan menyeter dana pengaman kepada entitas anak.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa entitas anak dan telah menyelesaikan seluruh liabilitasnya pada entitas anak.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004 yang digantikan dengan peraturan OJK No. 26/POJK.14/2014 tanggal 19 Nopember 2014, entitas anak membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional entitas anak dan dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

k. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary's receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

The Subsidiary does not guarantee on a per transaction basis. The settlement of securities trading transactions, and accordingly this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

l. Security Fund, Reserve for Guarantee Fund, and Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund of the subsidiary.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the decision letter of the Chairman of BAPEPAM – LK No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, amended with the decision letter of the Chairman of BAPEPAM – LK No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004 which had been replaced by FSA regulation No. 26/POJK.14/2014 on November 19, 2014, the subsidiary established a reserve for guarantee fund which is taken from the

transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui entitas anak untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Sehubungan dengan perubahan dari Bapepam ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tanggal 19 Nopember 2014, OJK menerbitkan peraturan OJK No. 26/POJK.04/2014 tentang penjaminan penyelesaian transaksi bursa, dimana OJK menyatakan mencabut dan tidak berlakunya Keputusan Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, kecuali mengenai pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Berdasarkan peraturan tersebut, anggota kliring wajib membayar kontribusi dana jaminan yang tidak dapat ditarik kembali. Dana jaminan berasal dari kontribusi awal Anggota Kliring baru yang penetapannya ditetapkan dalam peraturan Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta kontribusi yang didasarkan pada nilai transaksi setiap anggota kliring yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran OJK.

Dana jaminan digunakan apabila cadangan jaminan dan kredit bank tidak mencukupi dalam penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa dan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit bank dalam rangka penjaminan penyelesaian transaksi bursa tersebut.

subsidiaries operating surplus and will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved for the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of bond transactions for the guarantee fund.

In relation with the change from Bapepam to Financial Services Authority (FSA), on November 19, 2014, the FSA published the FSA regulation No. 26/POJK.04/2014 on the settlement of exchange transactions, which replaces Bapepam Decree No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, except to collect 0.01% of cumulative value of securities transaction as the main source for the guarantee fund.

Under the regulation, the Clearing Member shall pay the guarantee fund contribution that can not be withdrawn. Guarantee fund contribution arising from an initial contribution of new Clearing Member which regulated in the Guarantee Fund regulation and the contribution is based on the transaction value of each clearing member which established based on the circular FSA.

The guarantee fund is used when the reserved guarantee fund and bank loans are not sufficient to anticipate for clearing transaction settlement failure and as collateral for a bank loan to guarantee the completion of transaction.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Entitas anak diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan.

Dana jaminan hanya dapat diinvestasikan dalam Surat Berharga Negara atau deposito bank dengan komposisi yang disetujui oleh Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Resiko. Hasil investasi Dana Jaminan wajib ditambahkan ke dalam Dana Jaminan setelah dikurangi biaya atas jasa pengelolaan kepada lembaga kliring dan penjaminan.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak untuk aset bersih dari pengaturan bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan pada laporan keuangan konsolidasian, dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Financial Service Authority.

The guarantee fund is only allowed to be invested in Government Bonds and or time deposits with a certain composition which has been approved by a Credit Policy and Risk Management Committee. The investment's results, net of the clearing and guarantee institution's management fee should be added to the guarantee fund.

m. Investments in Associate and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. A joint venture is arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment, or a portion thereof, is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term

mencakup kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama) maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut dan tambahan kerugian hanya diakui oleh Grup sepanjang Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Dalam akuisisi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas teridentifikasi dari *investee* diakui sebagai *goodwill*, yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Setiap selisih lebih dari bagian kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari *investee* terhadap biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, diakui segera dalam laba rugi pada periode investasi diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. On acquisition of the investment in an associate or a joint venture, any excess of the cost of the investment over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of the investment, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal penggunaan metode ekuitas dihentikan dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan sebagian kepentingan pada entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan laba rugi pelepasan investasi di entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas, jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi dalam ventura bersama atau investasi dalam ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak ada pengukuran kembali ke nilai wajar atas perubahan kepemilikan tersebut.

Jika bagian kepemilikan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama berkurang, tetapi Grup terus menerapkan metode ekuitas, maka Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan tersebut jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Komputer sistem perdagangan efek	4	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	4	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	4	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	4	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	4	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profit and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate or joint venture that are not related to the Group.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Equipment and Facilities

Equipment and facilities held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimates useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for an prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset (unit penghasil kas) lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali relevan aset disajikan pada jumlah revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of equipment and facilities, are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-financial Assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Sewa

Pembayaran sewa operasi dimana Grup adalah sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Pengakuan Pendapatan, Pendapatan Diterima Dimuka, dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat jasa diberikan dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadi.

s. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

q. Leases

Operating lease payments wherein the Group is the lessee is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Revenue, Unearned Revenue, and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service is delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from banks is recognized proportionally over four years.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Dividend income from investment in shares is recognized when the shareholders' rights to received such dividend have been established.

Expenses are recognized when incurred.

s. Employment Benefits

Pension Plan

The Company has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of 6 months and who are not more than 56 years old. The Company's contributions are recognized as expense in the current period.

Program Tabungan Karyawan

KPEI dan PHEI, entitas anak, menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung entitas anak diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan Pasca Kerja

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program tabungan karyawan digunakan sebagai alat pendanaan bagi manfaat pensiun sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali imbalan pasti neto terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafon aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga) yang secara langsung tercermin dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin secara langsung dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Komponen biaya imbalan pasti sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga bersih; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Employee Savings Plan

KPEI and PHEI, the subsidiaries, established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who are not more than 56 years old. Contributions are charged to current operations.

Defined Post-Employment Benefits

The Group also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Employee savings plan is used as a funding instruments for pension benefit as stated in the Labor Law. The shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits required by the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period. Remeasurement of net defined benefit, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on - plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service cost.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan KPEI, entitas anak, memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Project Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Utang pajak kini dihitung berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dengan laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pajak kini Grup dihitung menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan perusahaan asosiasi serta kepentingan dalam pengaturan bersama, kecuali Grup mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan yang timbul dari investasi dan bunga hanya dapat diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia atas perbedaan temporer dapat dimanfaatkan dan perbedaan temporer tersebut akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Other Long-term Benefits

The Company and KPEI, a subsidiary, also provides other long-term benefits such as long services award for all its qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined by the Project Unit Credit Method. The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group's current tax is calculated using prevailing tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities are recognized for taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, and interests in joint ventures, except where the Group is able to control the reversal of the temporary difference and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future. Deferred tax assets arising from deductible temporary differences associated with such investments and interests are only recognized to the extent that it is probable that there will be sufficient taxable profits against which to utilize the benefits of the temporary differences and they are expected to reverse in the foreseeable future.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak terkait dengan pos tertentu di penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas dalam hal lain pajak juga diakui di penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal pajak kini atau pajak tangguhan yang berasal dari akuntansi awal kombinasi bisnis, efek pajak termasuk didalam akuntansi untuk kombinasi bisnis.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Current and deferred tax are recognized in profit or loss, except when they relate to items that are recognized in other comprehensive income or directly in equity, in which case, the current and deferred tax are also recognized in other comprehensive income or directly in equity respectively. Where current tax or deferred tax arises from the initial accounting for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

u. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

v. Earnings per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya di-review secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi kedua periode tersebut.

a. Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi tersebut, yang dijelaskan di bawah ini.

b. Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of accounting policies which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates, and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumption are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results could differ from those estimates, and such estimates will be adjusted accordingly.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Critical judgment in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

b. Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu.

Walaupun asumsi yang digunakan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan penurunan nilai piutang dengan pihak berelasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-review secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum, atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap adalah seperti diungkapkan di Catatan 15.

Impairment loss on loans and receivable

The Group makes an assessment of its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred based on the Group's past experience of collecting payments.

While it is believed that the assumptions used are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of impairment loss on receivables from related parties, which ultimately will impact the result of the Group operations. Management also make judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivable are disclosed in Notes 9 and 10.

Estimated useful lives of equipment and facilities

The useful life of each item of the Group's equipment and facilities are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical, or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying value of equipment and facilities are disclosed in Note 15.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat atas provisi imbalan kerja disajikan di Catatan 29.

Employee benefits

The determination of post-employment benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

The carrying amount of provision for employment benefit is disclosed in Note 29.

5. PENYAJIAN KEMBALI ANGKA KORESPONDING

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 24 (revisi 2013). Amandemen tersebut mengubah akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diizinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Grup juga menerapkan PSAK 46 dan menyajikan beban pajak final yang semula merupakan beban pajak final menjadi pengurang dari pendapatan bunga yang bersangkutan.

Grup mengubah kebijakan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan PSAK 24 dan PSAK 46 yang menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014, untuk dampak perubahan tersebut terhadap angka terkait.

5. RESTATEMENT OF CORRESPONDING BALANCE

On January 1, 2015, the Group implemented PSAK 24 (revised 2013). Such revision on the standard change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. The Group also implemented PSAK 46 and present final tax expense which originally was a final tax expense becomes a deduction from interest income.

The Group changed its accounting policy in accordance with PSAK 24 and PSAK 46 provision which was applied retrospectively that restated its financial statements for the years ended December 31, 2014 and January 1, 2014, to effect such change on the corresponding figures.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 – Continued

Ikhtisar ringkas laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebelum dan sesudah penerapan revisi PSAK 24 dan PSAK 46 adalah sebagai berikut:

The summary of consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income before and after implementation of the revised PSAK 24 and PSAK 46 are as follows:

	Setelah penyajian kembali/ After restatement		Sebelum penyajian kembali/ Before restatement		
	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	1 Januari/ January 1/ 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	1 Januari/ January 1/ 2014 Rp	
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSET
Aset pajak tangguhan	42.527.791.740	32.939.647.794	41.385.901.160	33.159.310.544	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	353.888.874.342	253.205.345.287	354.740.410.723	252.444.259.447	Investment in associates
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan pasca kerja	57.523.474.478	44.756.577.000	52.956.271.478	45.635.228.000	Employment benefits obligation
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba	2.683.608.625.573	2.293.478.531.731	2.687.727.074.640	2.292.058.457.641	Retained earnings
	2014				
	Setelah penyajian kembali/ After Restatement Rp	Sebelum penyajian kembali/ Before Restatement Rp			
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan investasi	241.557.652.148	263.953.235.695			Investment income
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	308.361.219.708	308.900.040.708			Salaries and allowances
LABA SEBELUM POS LAIN	383.519.959.095	405.376.721.642			INCOME BEFORE OTHER ITEM
Bagian laba bersih entitas asosiasi	61.788.105.449	63.242.327.935			Equity in net income of an associates
LABA SEBELUM PAJAK	445.308.064.544	468.619.049.577			INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(53.273.223.475)	(75.534.191.601)			TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	392.034.841.069	393.084.857.976			NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN					ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED
DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI					SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Bagian atas penghasilan komprehensif					Share in other comprehensive loss
lain entitas asosiasi	(158.399.734)	-			of associates
Pengukuran kembali kewajiban					Remeasurement of defined benefit
imbalan pasti	(5.984.675.000)	-			obligation
Pajak penghasilan	1.496.168.750	-			Income tax
Subjumlah	(4.646.905.984)	-			Subtotal
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN	403.723.385.725	409.420.308.616			FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN					EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE
KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3.156.948.801	3.165.348.936			TO OWNER OF THE COMPANY

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Kas	587.697.374	47.374.300
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.493.809.151	1.472.967.268
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.327.062.654	804.444.003
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1.419.632.567	62.229.667
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	392.989.811	7.406.330
PT Bank Mega, Tbk	138.852.205	132.678.603
PT Bank Central Asia, Tbk	43.687.529	81.578.024
PT Bank DBS Indonesia	38.354.239	210.325.216
PT Bank Permata, Tbk	30.851.176	90.842.381
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	11.548.200	16.842.323
PT Bank Danamon, Tbk	1.518.000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	3.796.821.863	142.575.188
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.211.100.399	457.606.649
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	28.140.007	12.300.174
Jumlah Kas dan Bank	13.522.065.175	3.539.170.126
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	174.884.000.000	46.616.000.000
PT Bank Bukopin, Tbk	169.770.000.000	89.070.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	80.603.000.000	70.700.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	50.851.354.111	128.246.138.843
PT Bank DBS Indonesia	50.000.000.000	65.240.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	43.250.000.000	65.420.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	41.129.000.000	96.024.000.000
PT Bank Jabar Banten, Tbk	35.000.000.000	62.250.000.000
PT Bank UOB Indonesia	30.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	7.045.612.998	64.593.048.722
PT Bank MNC	2.000.000.000	-
PT Bank Permata, Tbk	2.000.000.000	12.000.000.000
PT Bank Muamalat, Tbk	1.250.000.000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata, Tbk	45.765.990.440	39.018.430.463
PT Bank DBS Indonesia	8.277.000.000	7.464.000.000
PT Bank Bukopin, Tbk	5.518.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	-	671.760.000
Jumlah Deposito Berjangka	747.343.957.549	777.313.378.028
Jumlah Kas dan Setara Kas	760.866.022.724	780.852.548.154

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Mega, Tbk	
PT Bank Central Asia, Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	
PT Bank Danamon, Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
Total Cash on Hand and in Banks	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Bukopin, Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	
PT Bank Jabar Banten, Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank MNC	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank Muamalat, Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Bukopin, Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
Total Time Deposits	
Total Cash and Cash Equivalents	

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,50% - 10,75%	4,00% - 11,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 2,25%	0,50% - 2,75%	U.S. Dollar

7. ASET KEUANGAN LAINNYA

7. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	84.287.000.000	86.787.000.000	Time deposits
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kelompok diperdagangkan - reksadana	830.257.777.786	650.889.393.802	Financial asset, at fair value through profit or loss held for trading - mutual fund
Aset keuangan, tersedia untuk dijual - Surat Berharga Negara, Sukuk dan Obligasi Korporasi	329.209.779.738	520.330.881.660	Financial assets, available-for- sale - Government Bonds, Sukuk, and Corporate Bonds
Jumlah	<u>1.243.754.557.524</u>	<u>1.258.007.275.462</u>	Total

Rincian aset keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Details of the other financial assets are as follows:

Deposito Berjangka

Time Deposits

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	42.359.000.000	55.859.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	13.350.000.000	13.350.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
PT Bank Permata, Tbk	12.000.000.000	12.000.000.000	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Bukopin, Tbk	11.000.000.000	-	PT Bank Bukopin, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	5.578.000.000	5.578.000.000	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Jumlah	<u>84.287.000.000</u>	<u>86.787.000.000</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	8,75% - 10,00%	9,75% - 11,00%	Rupiah

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 – Continued

Diperdagangkan	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	Trading
Reksadana			Mutual Funds
Rupiah			Rupiah
Schroder Dana Istimewa	92.799.500.733	102.096.612.722	Schroder Dana Istimewa
Ashmore Dana Terproteksi			Ashmore Dana Terproteksi
Nusantara II	73.762.490.185	-	Nusantara II
Danareksa Mawar Konsumer 10	53.717.497.608	57.057.136.314	Danareksa Mawar Konsumer 10
Emco X	43.224.379.032	-	Emco X
Panin Dana Maksima	42.888.714.701	50.281.479.236	Panin Dana Maksima
BNP Paribas Infrastruktur Plus	41.675.229.553	42.662.229.872	BNP Paribas Infrastruktur Plus
BNP Paribas Ekuitas	31.894.716.875	35.682.262.662	BNP Paribas Ekuitas
Emco XI	29.199.163.107	-	Emco XI
Manulife Saham Andalan	27.725.339.219	33.602.647.162	Manulife Saham Andalan
Bahana Dana Likuid	26.628.528.406	-	Bahana Dana Likuid
RHB OSK Rupiah Liquid Fund	26.327.971.550	-	RHB OSK Rupiah Liquid Fund
RHB OSK Money Market Fund	26.310.728.706	-	RHB OSK Money Market Fund
Schroder Syariah Balanced Fund	24.099.476.188	24.246.295.828	Schroder Syariah Balanced Fund
Bahana Trailblazer Fund	22.350.466.636	27.025.055.007	Bahana Trailblazer Fund
Danareksa Mawar Rotasi Sektor			Danareksa Mawar Rotasi Sektor
Strategis	21.806.977.926	24.057.585.338	Strategis
Manulife Dana Kas II	21.112.862.742	-	Manulife Dana Kas II
Bahana Dana Ekuitas Prima	20.803.452.977	24.169.714.954	Bahana Dana Ekuitas Prima
Schroder Dana Prestasi Plus	19.501.800.682	20.296.375.208	Schroder Dana Prestasi Plus
Mandiri Investa Equity Movement	18.472.511.506	22.194.454.538	Mandiri Investa Equity Movement
RHB OSK Alpha Sector Rotation	18.419.091.465	-	RHB OSK Alpha Sector Rotation
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	17.848.681.580	25.527.881.177	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis
Pratama Saham	15.768.231.543	17.884.739.779	Pratama Saham
Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	14.396.787.419	10.845.616.428	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
Dana Pratama Ekuitas	13.686.296.013	-	Dana Pratama Ekuitas
Danareksa Syariah Berimbang	10.372.712.346	11.284.782.164	Danareksa Syariah Berimbang
Ashmore Dana Progresif Nusantara	9.784.172.429	11.355.132.375	Ashmore Dana Progresif Nusantara
Trimegah Consumption Plus	9.500.081.843	11.022.690.899	Trimegah Consumption Plus
Bahana Dana Ekuitas Andalan	9.414.341.036	-	Dana Ekuitas Andalan
Premier ETF Indonesia Consumer	8.788.989.700	9.802.353.000	Premier ETF Indonesia Consumer
Trimegah Kapital Plus	7.793.596.207	10.272.873.956	Trimegah Kapital Plus
Mandiri Investa Atraktif	6.249.735.457	7.143.064.998	Mandiri Investa Atraktif
Manulife Dana Campuran II	5.439.982.093	5.855.970.983	Manulife Dana Campuran II
Emco Barokah Syariah	5.149.104.862	-	Emco Barokah Syariah
Trimegah Kapital	4.602.994.658	5.445.133.299	Trimegah Kapital
SAM Indonesia Equity Fund	4.423.230.786	5.803.565.359	SAM Indonesia Equity Fund
Danareksa Indeks Syariah	4.317.940.017	4.952.218.922	Danareksa Indeks Syariah
Schroder Dana Terpadu II	-	26.320.721.211	Schroder Dana Terpadu II
Schroder Regular Income Plan IX	-	19.586.044.065	Schroder Regular Income Plan IX
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Danareksa Melati Premium Dolar	-	4.414.756.346	Danareksa Melati Premium Dolar
Jumlah Reksadana	830.257.777.786	650.889.393.802	Total Mutual Funds

Laba (rugi) belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana masing-masing sebesar Rp (69.051.174.309) dan Rp 131.621.477.969 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 27).

Nilai wajar reksadana dinyatakan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi.

Unrealized gain (loss) on changes in fair value of mutual funds amounted to Rp (69,051,174,309) and Rp 131,621,477,969 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 27).

The fair value of mutual funds was based on its net asset value published by the investment manager.

Tersedia untuk dijual – Nilai wajar

Available for sale – at Fair value

Obligasi/Bonds	31 Desember/December 31, 2015			
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
Surat Berharga Negara dan Sukuk/ Government Bonds and Sukuk				
Sukuk Ritel SR-005	5.000.000.000	4.987.980.000	6,00	27-02-2016
ORI-010	8.000.000.000	8.034.256.000	8,50	15-10-2016
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.012.075.000	9,00	15-01-2017
Sukuk Ritel SR-006	10.000.000.000	10.040.000.000	8,75	05-03-2017
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	10.065.200.000	9,00	15-09-2018
RI0423	23.601.192.880	25.589.725.000	3,38	15-04-2023
SN124	24.987.183.040	26.395.353.000	4,35	10-09-2024
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	5.271.115.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/Total	91.588.375.920	95.395.704.000		
Obligasi Korporasi/Corporate Bonds				
BCAF01DCN1	10.000.000.000	9.946.235.000	7,70	09-05-2016
BEX101BCN3	20.000.000.000	19.800.000.000	6,40	23-05-2016
BMRI01	10.000.000.000	10.222.000.000	11,85	11-12-2016
SMFP01CCN2	20.000.000.000	19.368.340.000	7,55	25-04-2017
WSKT02B	10.000.000.000	9.920.750.000	9,75	05-06-2017
ADMF01CCN3	5.000.000.000	4.898.190.000	8,75	27-09-2017
PNMP01	6.000.000.000	5.778.600.000	9,10	12-10-2017
BNGA01BCN1	2.000.000.000	1.932.600.000	7,75	30-10-2017
ADMF02DCN1	10.000.000.000	9.775.000.000	8,90	01-03-2018
MEDC01CN2	6.000.000.000	5.756.130.000	8,85	15-03-2018
PTPP01CN1	10.000.000.000	9.527.961.000	8,38	19-03-2018
SMFP02CCN2	10.000.000.000	9.441.000.000	7,60	21-03-2018
GIAA01CN1	45.000.000.000	41.493.756.738	9,25	05-07-2018
PPNX01	10.000.000.000	9.147.000.000	8,90	05-07-2018
PNMP02	15.000.000.000	14.235.000.000	9,20	09-07-2018
PPGD01DCN 2	2.000.000.000	1.850.196.000	7,75	14-02-2019
PIHC01B	6.000.000.000	5.997.444.000	9,95	08-07-2019
SMI101B	4.000.000.000	3.983.696.000	10,00	11-06-2019
PPLN01ACN1	9.500.000.000	8.674.450.000	8,00	05-07-2020
BBTN15	10.000.000.000	9.358.130.000	9,50	28-06-2021
BBTN01CN1	7.000.000.000	5.976.505.000	7,90	05-06-2022
WSKTBSN 2	12.000.000.000	12.110.592.000	11,10	05-06-2022
ISAT08B	5.000.000.000	4.620.500.000	8,88	27-06-2022
Jumlah/Total	244.500.000.000	233.814.075.738		
Jumlah/ Total	336.088.375.920	329.209.779.738		

Obligasi/Bonds	31 Desember/December 31, 2014			
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
Surat Berharga Negara dan Sukuk/ Government Bonds and Sukuk				
SBSN IFR001	5.000.000.000	5.133.715.000	11,80	15-08-2015
Sukuk Ritel SR-004	10.000.000.000	9.942.790.000	6,25	21-09-2015
ORI-009	15.000.000.000	14.890.860.000	6,25	15-10-2015
Sukuk Ritel SR-005	15.000.000.000	14.793.975.000	6,00	27-02-2016
ORI-010	8.000.000.000	8.111.760.000	8,50	15-10-2016
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.093.920.000	9,00	15-01-2017
Sukuk Ritel SR-006	10.000.000.000	10.170.460.000	8,75	05-03-2017
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	10.416.120.000	9,00	15-09-2018
SUN Seri FR 0069	20.000.000.000	20.182.260.000	7,88	15-04-2019
RI0423	24.880.000.000	23.601.192.880	3,38	15-04-2023
SUN Seri FR 0063	30.000.000.000	25.894.320.000	5,63	15-05-2023
SUN Seri FR 0070	10.000.000.000	10.361.900.000	8,38	15-03-2024
SNI24	24.880.000.000	24.987.183.040	4,35	10-09-2024
SUN Seri FR 0056	20.000.000.000	20.444.320.000	8,37	15-09-2026
SUN Seri FR 0071	10.000.000.000	10.716.270.000	9,00	15-03-2029
SUN Seri FR 0065	30.000.000.000	25.215.000.000	6,63	15-05-2033
SUN Seri FR 0068	20.000.000.000	20.204.020.000	8,38	15-03-2034
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	5.618.530.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/Total	272.760.000.000	265.778.595.920		
Obligasi Korporasi/Corporate Bonds				
FIFA01CCN1	20.000.000.000	19.929.420.000	7,65	20-04-2015
TAFS02B	5.000.000.000	4.984.960.000	7,50	05-06-2015
BNGA01ACN1	8.000.000.000	7.898.232.000	7,35	30-10-2015
BCAF01DCN1	10.000.000.000	9.781.680.000	7,70	09-05-2016
BEXI01BCN3	20.000.000.000	19.239.420.000	6,40	23-05-2016
BMRI01	10.000.000.000	10.309.550.000	11,85	11-12-2016
SMFP01CCN2	20.000.000.000	19.049.740.000	7,55	25-04-2017
WSKT02B	10.000.000.000	9.858.120.000	9,75	05-06-2017
ADMFO1CCN3	5.000.000.000	4.877.445.000	8,75	27-09-2017
PNMP01	6.000.000.000	5.798.244.000	9,10	12-10-2017
BNGA01BCN1	2.000.000.000	1.919.044.000	7,75	30-10-2017
ADMFO2DCN1	10.000.000.000	9.609.040.000	8,90	01-03-2018
MEDCO1CN2	6.000.000.000	5.631.390.000	8,85	15-03-2018
PTPP01CN1	10.000.000.000	9.518.160.000	8,38	19-03-2018
SMFP02CCN2	10.000.000.000	9.346.590.000	7,60	21-03-2018
GIAA01CN1	45.000.000.000	42.447.870.000	9,25	05-07-2018
PPNX01	10.000.000.000	9.389.300.000	8,90	05-07-2018
PNMP02	15.000.000.000	14.347.965.000	9,20	09-07-2018
PPGD01DCN 2	2.000.000.000	1.839.032.000	7,75	14-02-2019
PIHC01B	6.000.000.000	6.049.362.002	9,95	08-07-2019
SMI101B	4.000.000.000	3.987.092.000	10,00	06-11-2019
PPLN01ACN1	9.500.000.000	8.633.266.738	8,00	05-07-2020
BBTN15	10.000.000.000	9.450.770.000	9,50	28-06-2021
BBTN01CN1	7.000.000.000	5.993.498.000	7,90	05-06-2022
ISAT08B	5.000.000.000	4.663.095.000	8,88	27-06-2022
Jumlah/Total	265.500.000.000	254.552.285.740		
Jumlah/Total	538.260.000.000	520.330.881.660		

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 – Continued

Rincian premium dan diskon yang belum diamortisasi atas efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Details of available-for-sale - investments with unamortized premium and discount are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Surat Berharga Negara dan Obligasi Korporasi			Government and Corporate Bonds
RI0423	28.512.838.505	26.527.347.201	RI0423
SNI24	26.518.831.401	25.108.774.408	SNI24
Ina Recap FR 0048	10.140.570.370	10.515.934.815	Ina Recap FR 0048
Ina Recap FR 0045	5.282.895.903	5.630.856.736	Ina Recap FR 0045
SBSNIFR005	4.909.269.167	4.947.827.500	SBSNIFR005
PPGD01DCN2	1.837.981.714	1.822.960.571	PPGD01DCN2
SUN Seri FR 0065	-	30.591.294.544	SUN Seri FR 0065
SUN Seri FR 0063	-	29.015.785.530	SUN Seri FR 0063
SUN Seri FR 0068	-	20.401.370.695	SUN Seri FR 0068
SUN Seri FR 0069	-	20.012.598.637	SUN Seri FR 0069
SUN Seri FR 0071	-	11.129.536.374	SUN Seri FR 0071
SUN Seri FR 0070	-	10.777.021.759	SUN Seri FR 0070
Premium dan diskon yang belum diamortisasi			Unamortized premium and discount
RI0423	(2.923.113.507)	(2.926.154.321)	RI0423
SNI24	(123.478.401)	(121.591.368)	SNI24
Ina Recap FR 0048	(75.370.370)	(99.814.815)	Ina Recap FR 0048
Ina Recap FR 0045	(11.780.903)	(12.326.736)	Ina Recap FR 0045
SBSNIFR005	102.805.833	146.092.500	SBSNIFR005
PPGD01DCN2	12.214.286	16.071.429	PPGD01DCN2
SUN Seri FR 0065	-	(5.376.294.544)	SUN Seri FR 0065
SUN Seri FR 0063	-	(3.121.465.530)	SUN Seri FR 0063
SUN Seri FR 0068	-	(197.350.695)	SUN Seri FR 0068
SUN Seri FR 0069	-	169.661.363	SUN Seri FR 0069
SUN Seri FR 0071	-	(413.266.374)	SUN Seri FR 0071
SUN Seri FR 0070	-	(415.121.759)	SUN Seri FR 0070
Nilai wajar	<u>74.183.663.998</u>	<u>184.129.747.920</u>	Fair value

Rugi belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual di ekuitas sebesar Rp 10.451.533.532 dan Rp 5.599.424.277 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Nilai wajar Surat Berharga Negara, Sukuk, dan Obligasi Korporasi dinyatakan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan merujuk harga referensi PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).

Unrealised loss on available-for-sale investment in equity amounted to Rp 10,451,533,532 and Rp 5,599,424,277 as of the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively. The fair value of Government, Sukuk, and Corporate Bonds were based on quoted market price using reference price of Indonesia Bonds Pricing Agency (PHEI).

Biaya perolehan Surat Berharga Negara dan Korporasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 328.161.205.657 dan Rp 496.081.273.000.

Acquisition costs of the government and corporate bonds for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 328,161,205,657 and Rp 496,081,273,000, respectively.

8. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Piutang penyelesaian transaksi bursa: Kliring utama	2.519.766.749.800
Utang penyelesaian transaksi bursa: Kliring utama	(2.519.766.749.800)

Piutang dan utang kliring utama merupakan liabilitas pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Dana Pengaman

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Aset dana pengaman	
Bank	1.867.644.111
Deposito berjangka	3.100.000.000
Jumlah	4.967.644.111
Liabilitas dana pengaman	
Setoran anggota kliring	(4.967.644.111)

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

Dana pengaman disimpan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan tingkat bunga berkisar antara 4,25% sampai dengan 7,25% dan 3,30% sampai dengan 7,75% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

8. SECURITIES CLEARING AND SETTLEMENT TRANSACTIONS

Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Securities transactions settlement receivables: Main clearing	2.184.809.521.100
Securities transactions settlement payables: Main clearing	(2.184.809.521.100)

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Security Fund

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Security fund assets	
Cash in banks	1.856.903.143
Time deposits	3.100.000.000
Total	4.956.903.143
Security fund liabilities	
Clearing members' contribution	(4.956.903.143)

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading (KBIE) transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

The security fund is placed as time deposits in PT Bank Mandiri (Persero), Tbk and PT Bank CIMB Niaga, Tbk with interest rates ranging from 4.25% to 7.25% and 3.30% to 7.75% for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

9. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Jasa transaksi	186.836.016.614	232.458.304.314
Jasa pencatatan	4.668.646.355	3.948.048.984
Jasa informasi	3.877.020.300	5.926.580.151
Jumlah	195.381.683.269	242.332.933.449
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.451.897.524)	(4.821.009.876)
Bersih	188.929.785.745	237.511.923.573
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal	4.821.009.876	2.882.147.127
Penambahan	1.630.887.648	1.938.862.749
Saldo akhir	6.451.897.524	4.821.009.876

Rata-rata periode kredit pendapatan usaha adalah 30 hari. Bunga tidak dikenakan kepada pemakai jasa yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak terdapat masalah atas piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

9. ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Transaction fees	186.836.016.614	232.458.304.314
Listing fees	4.668.646.355	3.948.048.984
Trading information service fees	3.877.020.300	5.926.580.151
Total	195.381.683.269	242.332.933.449
Allowance for impairment loss	(6.451.897.524)	(4.821.009.876)
Net	188.929.785.745	237.511.923.573
Changes in allowance for impairment loss		
Beginning balance	4.821.009.876	2.882.147.127
Additions	1.630.887.648	1.938.862.749
Ending balance	6.451.897.524	4.821.009.876

The average credit period on operating revenue is 30 days. No interest is charged on the overdue trade accounts receivable since all trade accounts receivable are still under the normal transactions and there are no cases of long overdue trade accounts receivable.

Management believes that the allowance of impairment loss receivables from third parties is adequate. The Company does not hold any collateral over these balances.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Phak berelasi (Catatan 31)		
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	8.460.897.328	5.714.235.909
Phak ketiga		
Piutang bunga	10.412.682.209	12.096.756.229
Piutang karyawan	9.912.568.869	4.386.878.289
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan (Catatan 32e)	20.201.289.497	20.273.688.112
Lain-lain	12.503.136.541	6.609.996.024
Jumlah	61.490.574.444	49.081.554.563
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.021.096.774)	(1.021.096.774)
Bersih	60.469.477.670	48.060.457.789

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah cukup. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Related party (Note 31)		
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	8.460.897.328	5.714.235.909
Third parties		
Interest receivables	10.412.682.209	12.096.756.229
Receivables from employees	9.912.568.869	4.386.878.289
Receivables from guarantee fund management service (Note 32e)	20.201.289.497	20.273.688.112
Others	12.503.136.541	6.609.996.024
Total	61.490.574.444	49.081.554.563
Allowances for impairment loss	(1.021.096.774)	(1.021.096.774)
Net	60.469.477.670	48.060.457.789

Management believes that the allowance of impairment loss other receivables from third parties is adequate. The Company does not hold any collateral over these balances.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Perusahaan	
Pajak penghasilan Pasal 28A 2007	393.379.368
Pajak pertambahan nilai	7.837.244.145
Jumlah	8.230.623.513
Entitas anak	
Pajak pertambahan nilai	31.510.820
Jumlah	31.510.820
Jumlah	8.262.134.333

Pada tanggal 25 Februari 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah keseluruhan Rp 868.423.600 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2009.

Pada tanggal 19 Maret 2009, Perusahaan telah melakukan pemindahbukuan dari lebih bayar SKPLB PPh Badan atas SKPKB PPN tahun 2007 dan denda sebesar Rp 51.664.500.

Berdasarkan surat keberatan No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 tanggal 1 Mei 2009 dan No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 termasuk denda dengan jumlah keseluruhan Rp 822.593.443.

Pada tanggal 9 Nopember 2009, surat keberatan tersebut di atas ditolak oleh kantor pajak dengan surat No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 dan Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Selanjutnya Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 26 Januari 2010 dengan surat No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 dan S-00470/BEI.KEU/01-2010.

Pada tanggal 11 Januari 2011, pengadilan pajak telah menetapkan hasil keputusan dimana hasil banding Perusahaan atas PPh pasal 21 diterima dan hasil banding atas PPh pasal 23 ditolak. Selanjutnya pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar PPh pasal 23 sebesar Rp 323.739.159 beserta sanksi yang dikenakan melalui kompensasi SPMKP sebesar Rp 90.646.965.

11. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
The Company		
Income tax Article 28A 2007	393.379.368	
Value added tax	7.703.948.579	
Total	8.097.327.947	
The subsidiaries		
Value added tax	-	
Total	-	
Total	8.097.327.947	

On February 25, 2009, the Company received Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of the 2007 corporate income tax on article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp 868,423,600, that are due on March 24, 2009.

On March 19, 2009, the Company has offset the underpayment against the tax overpayment of 2007 value added tax and penalty totaling to Rp 51,664,500.

Based on letters No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 dated May 1, 2009 and No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 dated May 19, 2009, the Company has submitted a tax objection to the General Director of Tax on Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) for the year of 2007 on article 21 and article 23 including penalty totaling to Rp 822,593,443.

On November 9, 2009, the tax office has rejected the objection from the Company based on its letters No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 and Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Therefore, the Company made an appeal to the tax court on January 26, 2010 based on its letter No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 and S-00470/BEI.KEU/01-2010.

On January 11, 2011, the Tax Court issued a ruling on the Company's appeal where in the Company's appeal for article 21 was accepted, while for article 23 was rejected. Furthermore, the Company has paid the article 23 underpayment which amounted to Rp 323,739,159 and its sanctions by SPMKP's compensation amounted to Rp 90,646,965.

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar Rp 113.456.694 atas pajak penghasilan pasal 21 melalui Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2007. Namun pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan menerima Memori Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 tanggal 15 Maret 2011 atas nama Direktorat Jenderal Pajak. Selanjutnya tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah mengirimkan kontra Memori Peninjauan kembali.

On May 26, 2011, the Company received tax restitution amounting to Rp 113,456,694 of Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of year 2007 on Income Tax Article 21. However on June 13, 2011, the Company received Memory Review of Tax Court Decision No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 dated March 15, 2011 on behalf of General Director of Tax. On June 24, 2011, the Company has sent an objection on those Memory Review.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima Keputusan dari Mahkamah Agung.

As of issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the decision from the Supreme Court.

12. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

12. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Sewa dan jasa informasi	9.487.483.414	7.195.962.244	Rent and information service
Pemeliharaan perangkat lunak	5.401.932.443	7.092.141.061	Software maintenance
Asuransi	1.490.791.715	1.343.823.702	Insurance
Uang muka	366.447.311	82.415.601	Advances
Tunjangan	-	745.333.319	Allowance
Lain-lain	7.518.980.241	5.037.186.429	Others
Jumlah	24.265.635.124	21.496.862.356	Total

13. DANA DISISIHKAN SEBAGAI CADANGAN JAMINAN

13. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF TRANSACTIONS

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Deposito berjangka	138.190.522.987	128.511.729.882	Time deposits
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	9,25% - 9,75%	9,25% - 10,75%	Rupiah

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 18 Juni 2015 yang disahkan oleh notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., Resume RUPS No. 324/VI/2015, KPEI, entitas anak, memutuskan antara lain menyalurkan 10% dari laba bersih pada 31 Desember 2014 atau sebesar Rp 9.678.793.105 sebagai dana cadangan jaminan.

Based on Annual Shareholder Meeting (RUPS) dated by June 18, 2015 and stated on Minutes of RUPS No. 324/VI/2015, Ashoya Ratam, SH., M.Kn., KPEI, a subsidiary, decided to approved guarantee fund reserve of 10% of net income as of December 31, 2014 or amounting to Rp 9,678,793,105.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, dana cadangan jaminan dikelola Perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Permata, Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 9,25% - 9,75%. Dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, ditempatkan pada PT Bank Permata Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk dengan tingkat bunga per tahun antara 9,75% - 10,00%.

Dana cadangan jaminan dikelola KPEI, entitas anak, dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Permata, Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

For the year ended December 31, 2015, the fund reserved for guarantee of securities transaction settlement was invested by the Company in time deposits placed in PT Bank Permata, Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk with interest rates per annum ranging from 9.25% - 9.75%. And for the year ended December 31, 2014, was invested in PT Bank Permata Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk with interest rate per annum ranging from 9.75% - 10.00%.

The fund reserved for guarantee of securities transaction settlement was invested by KPEI, a subsidiary, in time deposits placed in PT Bank Permata, Tbk and PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
	Jenis usaha/ Principal activity	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
<u>Investasi pada entitas asosiasi/</u>			
<u>Investment in associates</u>			
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jasa kustodian sentral/ Central custodian services	30,50%	29,50%
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Jasa pemeringkat efek/ Rating agency services	32,38%	32,38%
PT Tivi Bursa Indonesia (TIVI)	Jasa penyiaran/ Broadcasting services	30,00%	-

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates using equity method is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of an associates	Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income (loss) of associates	Saldo akhir/ Ending balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	317.301.966.061	9.804.230.715	-	49.126.438.101	(1.419.213.589)	374.813.421.288
PEFINDO	36.586.908.281	-	(404.725.000)	(6.167.701.923)	449.809.367	30.464.290.725
TVI BURSA	-	12.000.000.000	-	(570.493.854)	-	11.429.506.146
Jumlah/Total	353.888.874.342	21.804.230.715	(404.725.000)	42.388.242.324	(969.404.222)	416.707.218.159

31 Desember/ <i>December 31, 2014 (Disajikan kembali - Catatan 5/As restated - Note 5)</i>					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition *)</i>		Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ <i>Equity in net income of an associates</i>	Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ <i>Share in other comprehensive income of associates</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Rp	Rp		Rp	Rp	Rp
KSEI	251.683.173.607	-	62.859.154.544	2.759.637.910	317.301.966.061
PEFINDO	-	36.135.785.697	451.122.584	-	36.586.908.281
Jumlah/Total	251.683.173.607	36.135.785.697	63.310.277.128	2.759.637.910	353.888.874.342

*) Termasuk efek perubahan dari metode biaya ke metode ekuitas/ *Include effect of change from cost method to equity method.*

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

31 Desember/December 31, 2015				
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba bersih/ Net Profit
	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	1.438.286.190.132	126.014.441.459	314.266.965.262	166.530.298.638
PEFINDO	160.998.121.773	17.068.839.153	47.429.544.933	(19.090.840.596)
TIVI BURSA	38.098.353.819	-	-	(1.901.646.181)

31 Desember/December 31, 2014				
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba bersih/ Net Profit
	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI *)	1.254.174.904.351	103.622.560.793	308.656.686.908	213.081.879.812
PEFINDO	132.648.792.591	10.595.493.772	37.379.312.468	1.435.088.736

*) Disajikan kembali/As restated

Atas persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-107/PM.2/2015 tanggal 23 Nopember 2015 dan dinyatakan dalam akta notaris Eko Putranto, S.H., No. 16 tanggal 28 Desember 2015, telah terjadi pengalihan saham KSEI atas nama PT Indomitra Securities sejumlah 60 lembar atau 1% saham KSEI dengan harga perolehan sebesar Rp 9.804.230.715 oleh KPEI, entitas anak. Pembelian ini menyebabkan peningkatan kepemilikan Grup di KSEI menjadi 30,5%.

Through the approval of Financial Service Authority in its letter No. S-107/PM.2/2015 dated November 23, 2015 and as stated in notarial deed No. 16 of Eko Putranto, S.H., dated December 28, 2015, the transfer of KSEI shares on behalf of PT Indomitra Securities for 60 shares or 1% of KSEI's stock amounting to Rp 9,804,230,715 by KPEI, a subsidiary. This acquisition increased the Group's ownership in KSEI to 30.5%.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Grup telah menempatkan dan menyeter sejumlah Rp 12.000.000.000 pada PT Tivi Bursa Indonesia. Masing-masing SRO menyeter 15% dari modal dasar atau sebesar Rp 6.000.000.000.

On December 22, 2015, the Group have subscribed and fully paid amounting to Rp 12.000.000.000 to PT Tivi Bursa Indonesia. Each SRO paid 15% from total capital stocks, or amounted to Rp 6.000.000.000.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 – Continued

15. ASET TETAP

15. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan						Land
Tanah	37.141.100.000	-	-	-	37.141.100.000	Building
Bangunan	3.800.000.000	-	-	-	3.800.000.000	Trading computer system
Komputer sistem perdagangan efek	197.471.252.259	597.397.440	-	5.651.894.640	203.720.544.339	Transaction settlement computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	200.590.945.221	742.659.000	6.879.380.720	18.445.593.199	212.899.816.700	Office computers
Komputer kantor	94.370.474.841	1.269.001.062	1.133.617.812	16.554.703.470	111.060.561.561	Leasehold improvements
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	93.984.647.093	98.375.945	1.429.776.151	4.485.508.120	97.138.755.007	Electrical and communication installations
Instalasi listrik dan komunikasi	4.884.676.027	-	-	79.999.000	4.964.675.027	Office furnitures, fixtures and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	13.846.399.257	1.269.040.098	629.726.343	55.875.190	14.541.588.202	Vehicles
Kendaraan	1.029.100.000	8.301.500.000	-	-	9.330.600.000	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	92.108.440.017	61.394.857.439	-	(47.094.931.490)	106.408.365.966	Total
Jumlah	739.227.034.715	73.672.830.984	10.072.501.026	(1.821.357.871)	801.006.006.802	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	95.000.000	190.000.000	-	-	285.000.000	Building
Komputer sistem perdagangan efek	155.022.791.215	21.724.252.994	-	-	176.747.044.209	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	133.764.077.316	30.716.163.239	6.876.047.292	-	157.604.193.263	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	71.992.080.805	14.411.906.697	1.133.617.812	-	85.270.369.690	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	70.524.802.518	18.543.931.710	1.386.851.550	-	87.681.882.678	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.342.364.480	194.715.455	-	-	4.537.079.935	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	11.671.086.514	1.306.651.308	629.726.343	-	12.348.011.479	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	718.358.381	968.233.332	-	-	1.686.591.713	Vehicles
Jumlah	448.130.561.229	88.055.854.735	10.026.242.997	-	526.160.172.967	Total
Nilai Tercatat	291.096.473.486				274.845.833.835	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan						Land
Tanah	-	37.141.100.000	-	-	37.141.100.000	Building
Bangunan	-	376.000.000	456.000.000	3.880.000.000	3.800.000.000	Trading computer system
Komputer sistem perdagangan efek	168.353.457.249	157.574.114	-	28.960.220.896	197.471.252.259	Transaction settlement computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	148.710.439.968	398.803.185	-	51.481.702.068	200.590.945.221	Office computers
Komputer kantor	90.989.570.890	964.641.317	3.638.116.724	6.054.379.358	94.370.474.841	Leasehold improvements
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	85.059.466.993	311.860.000	1.720.000.000	10.333.320.100	93.984.647.093	Electrical and communication installations
Instalasi listrik dan komunikasi	4.115.866.577	19.490.750	-	749.318.700	4.884.676.027	Office furnitures, fixtures and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	13.117.262.425	439.265.549	355.516.342	645.387.625	13.846.399.257	Vehicles
Kendaraan	1.095.000.000	32.150.000	475.000.000	376.950.000	1.029.100.000	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	120.062.916.003	75.057.432.189	-	(103.011.908.175)	92.108.440.017	Total
Jumlah	631.503.980.105	114.898.317.104	6.644.633.066	(530.629.428)	739.227.034.715	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	95.000.000	-	-	95.000.000	Building
Komputer sistem perdagangan efek	129.672.320.527	25.350.470.688	-	-	155.022.791.215	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	101.120.608.553	32.643.468.763	-	-	133.764.077.316	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	56.792.130.630	17.083.198.523	1.883.248.348	-	71.992.080.805	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	52.375.383.098	18.615.252.753	465.833.333	-	70.524.802.518	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.112.819.541	229.544.939	-	-	4.342.364.480	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	10.688.581.529	1.338.021.327	355.516.342	-	11.671.086.514	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	1.024.447.964	168.910.417	475.000.000	-	718.358.381	Vehicles
Jumlah	355.786.291.842	95.523.867.410	3.179.598.023	-	448.130.561.229	Total
Nilai Tercatat	275.717.688.263				291.096.473.486	Net Book Value

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan sistem perdagangan dan kliring, komputer kantor, renovasi ruang kantor dan perangkat keras yang diperkirakan akan selesai tahun 2016.

Construction in progress mainly represents development costs of trading and clearing, office computers, office renovation and hardware, which are estimated to be completed in 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pengurangan aset tetap Grup terutama merupakan penjualan aset tetap dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 10.072.501.026 dan Rp 6.644.633.066 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 10.026.242.997 dan Rp 3.179.598.023 yang sudah tidak digunakan lagi dalam operasi, keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah Rp 1.354.665.747 dan (Rp 2.837.835.043) masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

In December 31, 2015 dan 2014, deductions mainly represent the Group's written off equipment facilities with acquisition cost of Rp 10,072,501,026 and Rp 6,644,633,066, respectively, and accumulated depreciation of Rp 10,026,242,997 and Rp 3,179,598,023, respectively, that is no longer used in operation, gain (loss) of disposal of equipment and facilities is Rp 1,354,665,747 and (Rp 2,837,835,043) in 2015 and 2014, respectively.

Beban penyusutan yang dibebankan dalam operasional untuk 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 88.055.854.735 dan Rp 95.523.867.410.

Depreciation charged to operations for December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 88,055,854,735 and Rp 95,523,867,410, respectively.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jalan Kusuma Bangsa No. 19, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2028, serta di Jalan Penghulu Hasan Mustofa No. 33, Bandung, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns several lands located in Jalan Kusuma Bangsa No. 19, Surabaya with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 years until 2028, and also, in Jalan Penghulu Hasan Mustofa No. 33, Bandung, with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of equipment and facilities as of reporting date.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 553.779.429.225 dan US\$ 10.800.000 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 118.255.356.646 dan US\$ 5.000.000 untuk entitas anak.

As of December 31, 2015, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risks, for a total sum insured of Rp 553,779,429,225 and US\$ 10,800,000 for the Company and Rp 118,255,356,646 and US\$ 5,000,000 for the subsidiaries.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

16. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 18)	3.208.371.484
Uang jaminan	
Gedung	3.139.348.703
Keanggotaan	1.137.248.868
Telepon	211.402.500
Lain-lain	1.090.000
Web Site	204.002.040
Jumlah	7.901.463.595

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan entitas anak karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2015 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh entitas anak. Liabilitas dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun utang lain-lain (Catatan 18).

16. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Clearing fund of inactive clearing members (Note 18)	3.028.002.953
Security deposits	
Building	3.051.221.006
Membership	1.132.251.780
Telephone	212.364.000
Others	1.090.000
Web Site	252.083.335
Total	7.677.013.074

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2015, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other payables account (Note 18).

17. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
<u>Perusahaan</u>	
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	268.513.983
Pasal 21	8.305.723.981
Pasal 23/26	464.851.141
Pasal 25	2.350.571.893
Pasal 29 (Catatan 28)	3.484.309.422
Pajak transaksi penjualan saham	101.839.899.609
Pajak pertambahan nilai	10.126.460.212
Subjumlah	126.840.330.241
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	54.980.954
Pasal 21	941.612.731
Pasal 23/26	89.671.314
Pasal 25	65.000.000
Pasal 29 (Catatan 28)	30.425.176
Pajak pertambahan nilai	3.195.675.965
Utang pajak lain-lain	1.478.876.369
Subjumlah	5.856.242.509
Jumlah	132.696.572.750

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
<u>The Company</u>	
Income tax	
Article 4 (2)	273.439.320
Article 21	1.787.432.567
Article 23/26	235.495.741
Article 25	3.224.482.123
Article 29 (Note 28)	14.035.035.757
Tax on sale of shares transactions	127.235.807.801
Value added tax	11.868.363.613
Subtotal	158.660.056.922
<u>The subsidiaries</u>	
Income tax	
Article 4 (2)	51.228.707
Article 21	5.375.268.742
Article 23/26	362.680.053
Article 25	837.000.000
Article 29 (Note 28)	3.331.972.655
Value added tax	1.053.460.711
Other tax payable	-
Subtotal	11.011.610.868
Total	169.671.667.790

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2015, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other payables account (Note 18).

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 28 Desember 2015, KPEI, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2013 sebagai berikut:

	<u>Jumlah/ Amount</u>
	Rp
Pajak penghasilan badan	1.875.000.000
Pajak pertambahan nilai (PPN)	849.040.274
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	3.185.378
Jumlah	<u>2.727.225.652</u>

Utang pajak lain-lain merupakan sanksi administrasi atas Surat Ketetapan Pajak diatas.

Tax Assessment Letter

On December 28, 2015, KPEI, a subsidiary, received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for 2013 fiscal year consist of the following:

Corporate income tax
Value added tax
Income tax Article 4(2)
Total

Other tax payable is an administrative fine of the above Tax Assessment Letter.

18. UTANG LAIN-LAIN

18. OTHER PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2014</u>	
	Rp	Rp	
Perolehan aset tetap	33.373.421.371	33.860.606.613	Acquisition of equipments and facilities
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa (Catatan 32e)	12.239.551.442	17.599.737.925	Securities transactions settlement guarantee fund (Note 32e)
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 16)	3.208.371.484	3.028.002.953	Clearing fund of inactive clearing members (Note 16)
Uang jaminan jasa informasi	1.425.504.520	1.391.482.850	Security deposits for information services
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	310.723.152	309.723.152	Security deposits received from the stock exchange members
Uang jaminan sewa	54.542.409	54.542.409	Security deposits for office subleases
Lain-lain	13.987.266.031	9.178.586.066	Others
Jumlah	<u>64.599.380.409</u>	<u>65.422.681.968</u>	Total

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa bulan Desember 2015 dan 2014 yang belum disetorkan ke Dana Jaminan. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh KPEI, entitas anak.

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2015 and 2014 yet to be transferred to Guarantee Fund. Such fund is managed separately by KPEI, a subsidiary.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di gedung Bursa Efek Indonesia dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

The Company received security deposits from exchange members for the use of telephone lines at the Indonesia Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

19. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Insentif dan tunjangan karyawan	81.522.068.919
Beban administrasi lainnya	26.068.456.081
Pengembangan perdagangan	18.654.320.400
Biaya tahunan OJK (Catatan 32a)	10.678.358.924
Pemeliharaan teknologi informasi	10.384.616.125
Jasa profesional	4.891.761.177
Lain-lain	4.951.461.876
Jumlah	<u>157.151.043.502</u>

Insentif dan tunjangan karyawan terutama merupakan provisi Grup atas imbalan kerja.

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
	83.308.137.216	Incentives and allowances
	19.271.102.864	Other administrative expenses
	10.737.496.070	Trading development
	1.320.776.486	Annual contribution to OJK (Note 32a)
		Maintenance of information
	20.910.309.038	technology
	10.042.380.605	Professional fees
	6.077.759.367	Others
	<u>151.667.961.646</u>	Total

Incentives and allowances represents provision for employment benefit of the Group.

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Jasa pencatatan tahunan	18.564.058.461
Dana kontribusi bank pembayaran	340.909.095
Jasa fasilitas lainnya	-
Jumlah	<u>18.904.967.556</u>

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan obligasi.

Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dari PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk dan Bank Mandiri (Persero), Tbk, yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 17 Juli 2015, KSEI mengadakan perjanjian bank pembayaran, terdiri atas PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk untuk tahun yang berakhir tahun 2019 dengan jumlah iuran keanggotaan masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 (termasuk pajak).

20. UNEARNED REVENUES

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
	18.541.199.216	Annual listing fees
	208.159.647	Payment bank contribution
	40.057.059	Other facility fees
	<u>18.789.415.922</u>	Total

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares and bonds.

Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for Capital Market Development received by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk and Bank Mandiri (Persero), Tbk, who function as KSEI payment banks for four years.

On July 17, 2015, KSEI entered into a payment bank agreement that consist of PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk for the period ended in 2019 with each membership fee amounted to Rp 4,000,000,000 (including tax).

21. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan pemegang saham Perusahaan dengan pemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2015 and 2014, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
1 PT Aldiracita Corpotama	135.000.000	135.000.000
2 PT Amantara Securities	135.000.000	135.000.000
3 PT Yuanta Securities Indonesia (d/h/ formerly PT AmCapital Indonesia)	135.000.000	135.000.000
4 PT Inti Kapital Sekuritas (d/h/ formerly PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas)	135.000.000	135.000.000
5 PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
6 PT Anugerah Securindo Indah	135.000.000	135.000.000
7 PT Artha Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
8 PT Asjaya Indosurya Securities	135.000.000	135.000.000
9 PT Bahana Securities	135.000.000	135.000.000
10 PT Bapindo Bumi Sekuritas	135.000.000	135.000.000
11 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
12 PT BCA Sekuritas	135.000.000	135.000.000
13 PT Binaartha Parama	135.000.000	135.000.000
14 PT Bloom Nusantara Capital	135.000.000	135.000.000
15 PT BNI Securities	135.000.000	135.000.000
16 PT BNP Paribas Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
17 PT Brent Securities	135.000.000	135.000.000
18 PT Buana Capital	135.000.000	135.000.000
19 PT Bumiputera Sekuritas	135.000.000	135.000.000
20 PT CIMB Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
21 PT Ciptadana Securities	135.000.000	135.000.000
22 PT Citigroup Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
23 PT CLSA Indonesia	135.000.000	135.000.000
24 PT Credit Suisse Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
25 PT Danareksa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
26 PT Danasakti Securities	135.000.000	135.000.000
27 PT Danatama Makmur	135.000.000	135.000.000
28 PT Danpac Sekuritas	135.000.000	135.000.000
29 PT DBS Vickers Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
30 PT Deutsche Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
31 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	135.000.000	135.000.000
32 PT Dinar Securities (d/h/ formerly PT Dinar Sekuritas)	135.000.000	135.000.000
33 PT Dwidana Sakti Sekurindo	135.000.000	135.000.000
34 PT Ekokapital Sekuritas	135.000.000	135.000.000
35 PT Erdikha Elit Sekuritas	135.000.000	135.000.000
36 PT Daewoo Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
37 PT Equity Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
38 PT Equator Securities	135.000.000	135.000.000
39 PT Evergreen Capital	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forward

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 – Continued

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
40 PT Financorpindo Nusa	135.000.000	135.000.000
41 PT First Asia Capital	135.000.000	135.000.000
42 PT Forte Mentari Securities	135.000.000	135.000.000
43 PT Harita Kencana Securities	135.000.000	135.000.000
44 PT Hasta Dana Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
45 PT Henan Putihrai	135.000.000	135.000.000
46 PT HSBC Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
47 PT Indo Premier Securities	135.000.000	135.000.000
48 PT Indomitra Securities	135.000.000	135.000.000
49 PT Inovasi Utama Sekurindo	135.000.000	135.000.000
50 PT Intifikasa Securindo	135.000.000	135.000.000
51 PT Intiteladan Arthasw adaya	135.000.000	135.000.000
52 PT Investindo Nusantara Sekuritas	135.000.000	135.000.000
53 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
54 PT Jakarta Securities	135.000.000	135.000.000
55 PT Jasa Utama Capital	135.000.000	135.000.000
56 PT Maybank Kim Eng Securities	135.000.000	135.000.000
57 PT Kiw oom Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
58 PT Kresna Securities	135.000.000	135.000.000
59 PT Lautandhana Securindo	135.000.000	135.000.000
60 PT Macquarie Capital Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
61 PT Madani Securities	135.000.000	135.000.000
62 PT Mahakarya ArthaSecurities	135.000.000	135.000.000
63 PT Magenta Kapital Indonesia	135.000.000	135.000.000
64 PT Magnus Capital	135.000.000	135.000.000
65 PT Mahastra Capital	135.000.000	135.000.000
66 PT Majapahit Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
67 PT Makindo Securities	135.000.000	135.000.000
68 PT Makinta Securities	135.000.000	135.000.000
69 PT Mandiri Sekuritas	135.000.000	135.000.000
70 PT Masindo Artha Securities	135.000.000	135.000.000
71 PT Mega Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
72 PT Merrill Lynch Indonesia	135.000.000	135.000.000
73 PT Millenium Danatama Sekuritas	135.000.000	135.000.000
74 PT Minna Padi Investama	135.000.000	135.000.000
75 PT MNC Securities	135.000.000	135.000.000
76 PT Morgan Stanley Asia Indonesia	135.000.000	135.000.000
77 PT NC Securities	135.000.000	135.000.000
78 PT Net Sekuritas	135.000.000	135.000.000
79 PT Nikko Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
80 PT NISP Sekuritas	135.000.000	135.000.000
81 PT Nomura Indonesia	135.000.000	135.000.000
82 PT OCBC Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
83 PT Onix Sekuritas	135.000.000	135.000.000
84 PT Optima Kharya Capital Securities	135.000.000	135.000.000
85 PT OSO Securities	135.000.000	135.000.000
86 PT Overseas Securities	135.000.000	135.000.000
87 PT Pacific 2000 Securities	135.000.000	135.000.000
88 PT Pacific Capital	135.000.000	135.000.000
89 PT Panca Global Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
90 PT Panin Sekuritas, Tbk.	135.000.000	135.000.000
91 PT Paramitra Alfa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
92 PT Patalian Water Securindo	135.000.000	135.000.000
93 PT Phillip Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forward

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
94 PT Phintraco Securities	135.000.000	135.000.000
95 PT Pilarmas Investindo	135.000.000	135.000.000
96 PT Pratama Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
97 PT Primasia Securities	135.000.000	135.000.000
98 PT Prime Capital Securities	135.000.000	135.000.000
99 PT Profindo International Securities	135.000.000	135.000.000
100 PT Recapital Securities	135.000.000	135.000.000
101 PT Redialindo Mandiri	135.000.000	135.000.000
102 PT Reliance Securites, Tbk.	135.000.000	135.000.000
103 PT RHB Securities Indonesia (d/h/ formerly PT RHB OSK Securities Indonesia)	135.000.000	135.000.000
104 PT Bosowa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
105 PT Samuel Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
106 PT Sarijaya Permana Sekuritas	135.000.000	135.000.000
107 PT Semesta Indovest	135.000.000	135.000.000
108 PT Senni Cahaya	135.000.000	135.000.000
109 PT Signature Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
110 PT Sinarmas Sekuritas	135.000.000	135.000.000
111 PT Sucorinvest Central Gani	135.000.000	135.000.000
112 PT Supra Secuinvest	135.000.000	135.000.000
113 PT Trimegah Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
114 PT Trust Securities	135.000.000	135.000.000
115 PT UBS Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
116 PT United Asia Securities	135.000.000	135.000.000
117 PT Universal Broker Indonesia	135.000.000	135.000.000
118 PT UOB Kay Hian Securities	135.000.000	135.000.000
119 PT Valbury Asia Securities	135.000.000	135.000.000
120 PT Victoria Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
121 PT Wanteg Securindo	135.000.000	135.000.000
122 PT Waterfront Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
123 PT NH Korindo Securities Indonesia (d/h/ formerly PT Woori Korindo Securities Indonesia)	135.000.000	135.000.000
124 PT Yulie Sekurindo, Tbk.	135.000.000	135.000.000
125 PT RBS Asia Securities Indonesia	-	135.000.000
Saldo modal saham/ <i>Total capital stock</i>	16.740.000.000	16.875.000.000
Saham diperoleh kembali (Catatan 22)/ <i>Treasury stock (Note 22)</i>	135.000.000	-
Jumlah/ <i>Total</i>	16.875.000.000	16.875.000.000

22. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Berita Acara Pembelian Kembali Saham Bursa kepada OJK No. PK-01/BEI/06-2015 tanggal 11 Juni 2015, Perusahaan membeli kembali 1 lembar saham yang dimiliki PT RBS Asia Securities Indonesia dengan jumlah nominal Rp 135.000.000 sehingga Rp 135.000.000 per saham (Catatan 21).

Pembelian kembali saham oleh Perusahaan tidak menyebabkan ditariknya saham tersebut dan saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan tersebut tidak memiliki hak suara. Perolehan kembali saham Perusahaan dicatat dengan metode biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal.

22. TREASURY STOCK

Based on Official Report of Stock Buyback to OJK No. PK-01/BEI/06-2015 dated June 11, 2015, the Company repurchased 1 share owned by PT RBS Asia Securities Indonesia with total par value of Rp 135,000,000 for Rp 135,000,000 per share (Note 21).

The reacquisition by the Company of its shares did not result in retirement of the shares and such shares have no voting rights. The treasury shares were recorded using cost method and presented as deduction from the capital stock.

23. PENDAPATAN

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,018% dari nilai transaksi jual dan beli efek yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan entitas anak atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Grup kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi, serta merupakan pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi kepada partisipan.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan yang disediakan oleh Grup kepada anggota bursa.

Penghasilan Denda

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

23. REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company earned transaction fees of 0.018% of the buy and sell transactions value of traded securities for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Group to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies, also revenue from provision of terminal reporting transaction of bonds to participant.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Group to the stock exchange members.

Penalty Income

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

24. GAJI DAN TUNJANGAN

24. SALARIES AND ALLOWANCES

	2015	2014	
	Rp	Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5	
		Rp	
Karyawan	296.747.731.001	244.969.986.835	Employees
Direksi dan Komisaris	59.349.016.695	54.020.432.395	Directors and Commissioners (Note 31)
(Catatan 31)			Provision for employment
Provisi imbalan kerja	11.055.095.103	9.370.800.478	benefit
Jumlah	367.151.842.799	308.361.219.708	Total

25. PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

	2015	2014
	Rp	Rp
Riset dan pengembangan bursa	59.062.120.688	71.777.293.601
Pengembangan anggota bursa	37.841.949.341	47.522.377.577
Promosi	6.385.896.556	6.417.633.762
Komisi fasilitas intraday	1.575.264.991	1.652.337.466
Pemeliharaan teknologi informasi	1.009.984.365	1.743.475.700
Lain-lain	1.285.018.550	1.173.535.945
Jumlah	107.160.234.491	130.286.654.051

25. TRADING DEVELOPMENT

Stock exchange research and development
Stock exchange members' development
Promotion
Intraday facility commission
Information technology maintenance
Others
Total

26. BEBAN ADMINISTRASI

	2015	2014
	Rp	Rp
Pendidikan dan pustaka	23.984.203.818	21.894.939.057
Alat tulis kantor	14.490.695.191	13.506.227.451
Rapat	11.997.988.561	7.853.471.121
Perjalanan dinas	7.558.937.728	6.792.335.146
Asuransi	6.126.528.086	4.793.407.360
Lain-lain	17.998.529.087	13.914.414.099
Jumlah	82.156.882.471	68.754.794.234

26. ADMINISTRATIVE EXPENSES

Education and library
Office supplies
Meeting
Travel and transportation
Insurance
Others
Total

27. PENDAPATAN INVESTASI

	2015	2014
	Rp	Rp
Pendapatan bunga		
Deposito berjangka	70.130.122.410	67.971.498.946
Obligasi	41.146.046.249	33.940.985.334
Jasa giro	3.237.990.732	2.621.688.165
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar reksadana (Catatan 7)	(69.051.174.309)	131.621.477.969
Pendapatan dividen	1.246.906.316	4.828.056.557
Laba (rugi) direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	(4.670.488.570)	573.945.177
Jumlah	42.039.402.828	241.557.652.148

27. INVESTMENT INCOME

Interest income
Time deposits
Bonds
Current accounts
Unrealized gain (loss) on changes in fair value of mutual funds (Note 7)
Dividend income
Realized gain (loss) on sale of mutual funds and bonds
Total

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

28. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2015		
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ The Subsidiary	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Pajak kini	39.580.571.570	9.991.264.247	49.571.835.817
Penyesuaian tahun berjalan terkait pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	1.875.000.000	1.875.000.000
Pajak tangguhan	(2.527.880.686)	(34.502.932)	(2.562.383.618)
Jumlah	37.052.690.884	11.831.761.315	48.884.452.199

Current tax
Adjustment recognized in current year in relation to the prior year income tax
Deferred tax
Total

	2014 *)			
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	Entitas Anak/ <i>The Subsidiary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	44.347.614.072	17.017.584.599	61.365.198.671	Current tax
Pajak tangguhan	(3.876.090.063)	(4.215.885.133)	(8.091.975.196)	Deferred tax
Jumlah	<u>40.471.524.009</u>	<u>12.801.699.466</u>	<u>53.273.223.475</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	167.673.186.230	445.308.064.544	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan asosiasi	(70.777.029.213)	(166.605.936.314)	Income before tax of the subsidiaries and associates
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>96.896.157.017</u>	<u>278.702.128.230</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	4.348.871.000	4.723.614.000	Employment benefits
Penyusutan aset tetap	9.064.633.855	8.617.643.259	Depreciations of equipment and facilities
Beban akrual	1.629.544.238	710.103.037	Accrued expenses
Provisi imbalan kerja lainnya	(4.931.888.394)	1.452.999.955	Provision for other employee benefits
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Gaji dan tunjangan	42.242.860.289	30.547.306.441	Salaries and allowances
Beban pengembangan usaha	15.702.298.129	12.631.944.462	Business development expenses
Beban piutang ragu-ragu	1.641.867.525	2.959.959.523	Bad debt expense
Laba (rugi) belum direalisasikan atas perubahan nilai investasi	52.233.374.601	(102.425.738.547)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of investment
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(63.116.812.815)	(58.227.536.661)	Interest and rental income subjected to final tax
Laba terealisasi atas nilai investasi - bersih	(1.231.906.316)	(5.397.001.734)	Realized gain in fair value of investment - net
Lain-lain	3.843.287.151	3.095.034.315	Others
Laba kena pajak Perusahaan	<u>158.322.286.280</u>	<u>177.390.456.280</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	<u>39.580.571.570</u>	<u>44.347.614.072</u>	Tax expense at effective tax rate
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	660.509.204	1.266.308.311	Article 23
Pasal 24	72.496.256	64.592.191	Article 24
Pasal 25	35.363.256.688	28.981.677.813	Article 25
Subjumlah	<u>36.096.262.148</u>	<u>30.312.578.315</u>	Subtotal
Kurang bayar pajak penghasilan			Underpayment income tax
Perusahaan (Catatan 17)	3.484.309.422	14.035.035.757	The Company (Note 17)
Entitas anak (Catatan 17)	<u>30.425.176</u>	<u>3.331.972.655</u>	The subsidiary (Note 17)
Jumlah	<u>3.514.734.598</u>	<u>17.367.008.412</u>	Total

*) Disajikan kembali – Catatan 5

*) As restated – Note 5

PPPIEI dan I-CAMEL, entitas anak, mengalami rugi fiskal pada tahun 2015 dan 2014. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

PPPIEI and I-CAMEL, subsidiaries, have tax losses in 2015 and 2014. The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014 *)	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014 *)	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited (charged) to equity	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan								Deferred tax assets and liabilities The Company
Aset tetap	7.253.693.766	2.154.410.815	-	9.408.104.581	2.266.248.975	-	11.674.353.556	Equipment and facilities
Liabilitas jasa pengabdian	1.565.363.129	363.249.989	-	1.928.613.118	(1.232.972.098)	-	695.641.020	Liability for long service awards
Provisi imbalan kerja	7.726.019.500	1.180.903.500	1.086.655.500	9.993.578.500	1.087.217.750	(1.912.521.250)	9.168.275.000	Provision for employment benefits obligation
Provisi imbalan kerja lainnya	11.726.858.188	177.525.759	-	11.904.383.947	407.386.059	-	12.311.770.006	Other provision for employment benefits obligation
Bersih	28.271.934.583	3.876.090.063	1.086.655.500	33.234.680.146	2.527.880.686	(1.912.521.250)	33.850.039.582	Net
Entitas anak								The Subsidiary
Aset tetap	(3.649.611.254)	1.403.184.346	-	(2.246.426.908)	(1.307.427.920)	-	(3.553.854.828)	Equipment and facilities
Provisi imbalan kerja	3.463.124.750	499.472.000	409.513.250	4.372.110.000	568.651.626	(1.282.888.233)	3.657.873.393	Provision for employment benefits obligation
Provisi imbalan kerja lainnya	3.808.592.246	144.702.750	-	3.953.294.996	(1.224.984.810)	-	2.728.310.186	Other provision for employment benefits obligation
Akumulasi kerugian fiskal	1.045.607.469	2.168.526.037	-	3.214.133.506	1.998.264.036	-	5.212.397.542	Accumulated fiscal loss
Bersih	4.667.713.211	4.215.885.133	409.513.250	9.293.111.594	34.502.932	(1.282.888.233)	8.044.726.293	Net
Total	32.939.647.794	8.091.975.196	1.496.168.750	42.527.791.740	2.562.383.618	(3.195.409.483)	41.894.765.875	Jumlah

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	167.673.186.230	445.308.064.544	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	41.918.296.558	111.327.016.136	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects of permanent difference:
Perusahaan	12.828.742.141	(29.204.008.050)	The Company
Entitas anak	3.112.874.280	(13.068.220.899)	Subsidiaries
Penyesuaian pada tahun berjalan terkait pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	1.875.000.000	-	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year corporate income tax
Rugi fiskal yang tidak diakui pada entitas anak	(10.850.460.780)	(15.781.563.712)	Unutilized fiscal loss in subsidiaries
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	48.884.452.199	53.273.223.475	Tax expense per consolidated statements of comprehensive income

*) Disajikan kembali – Catatan 5

*) As restated – Note 5

Sehubungan dengan penerapan PSAK 46 (revisi 2014) seperti yang dijelaskan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, pajak penghasilan final yang sebelumnya disajikan sebagai beban pajak disajikan kembali sebagai pengurang pendapatan investasi serta saldo tahun sebelumnya disajikan kembali sehubungan dengan hal ini.

With the adoption of PSAK 46 (revised 2014) as mentioned in Note 5 to the consolidated financial statements, the final tax previously presented under tax expense is represented as deduction to relevant interest income and prior year balances was restated in relation to this adoption.

29. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 12 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, suatu badan hukum yang didirikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife. Peraturan DPLK ini telah disahkan oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-331/KM.6/2004 tanggal 9 Agustus 2004. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 6% dari jumlah gaji kotor per bulan.

Program Tabungan Karyawan

KPEI

Perusahaan menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun masing-masing per 31 Desember 2015 dan 2014. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 104 karyawan dan 105 karyawan untuk tahun 2015 dan 2014. Beban tabungan karyawan dicatat pada akun gaji dan tunjangan masing-masing sebesar Rp 1.730.115.435 dan Rp 1.604.994.077 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Entitas anak menugaskan pengelolaan tabungan karyawan tersebut kepada divisi Sumber Daya Manusia dan Umum KPEI. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dana tersebut ditempatkan pada:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Surat berharga negara	3.500.000.000	3.500.000.000	Government bonds
Deposito berjangka	13.025.000.000	13.025.000.000	Time deposits
Bank	2.547.310.533	581.547.511	Cash in bank
Jumlah	<u>19.072.310.533</u>	<u>17.106.547.511</u>	Total

29. EMPLOYEE BENEFITS

Defined Contribution

The Company established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 12 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, a legal entity incorporated by PT Asuransi Jiwa Manulife. The regulation of this DPLK is legalized by the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-331/KM.6/2004 dated August 9, 2004. The Company and its employees contribute 12% and 6% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan.

Employee Savings Plan

KPEI

The Company established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who are not more than 56 years old per December 31, 2015 and 2014, respectively. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby the Company contributes 12% and the employees contribute 6% to the savings plan. The number of employees entitled to the plan is 104 and 105 employees in 2015 and 2014. Employee savings expense of Rp 1,730,115,435 and Rp 1,604,994,077 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, were recorded under salaries and allowances account.

The subsidiary assigned the management of the employee savings to Human Resources and General KPEI division. As of December 31, 2015 and 2014, the fund was placed on:

PHEI

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Program ini dimulai sejak Januari 2010. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10% dan karyawan menanggung sebesar 5% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing 16 dan 10 karyawan.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, saldo tabungan karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditempatkan di deposito berjangka di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., atas nama entitas anak qq Karyawan masing-masing sebesar Rp 662.473.387 dan Rp 459.171.528, sedangkan tabungan karyawan yang merupakan kontribusi entitas anak dicatat pada akun gaji dan tunjangan dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 116.727.370 dan Rp 100.668.343 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Entitas anak berencana untuk memindahkan pengelolaan saldo tabungan karyawan tersebut ke pihak lain yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) jika kelengkapan persyaratan sudah terpenuhi.

Imbalan Pasca Kerja

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja masing-masing adalah 642 dan 606 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan KPEI, entitas anak, mengikutsertakan karyawan dalam program imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja karyawan.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

PHEI

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. This program started from January 2010. The contributions are based on employees' gross salaries whereby the subsidiary contributes 10% and employees contribute 5% to savings plan. As of December 31, 2015 and 2014, employees were entitled to this program are 16 and 10 employees, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of employee savings as at reporting date which is placed into time deposit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., on behalf of the subsidiary qq Karyawan is amounting to Rp 662,473,387 and Rp 459,171,528, the subsidiary's portion for the contributions are recorded as salaries and allowances in profit or loss amounting to Rp 116,727,370 and Rp 100,668,343 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively. The subsidiary plans to transfer management of the employee savings account balance to another party such as Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) if the requirements have been fulfilled.

Post-employment Benefits

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

The number of employees entitled to the benefits is 642 and 606 employees in December 31, 2015 and 2014, respectively.

Other Long-term Benefits

The Company and KPEI, a subsidiary, established the other long term benefit program such as long service leave to qualified employees, which was determined based on employee's years of service.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the post-employment benefits and other long term benefits are as follows:

2015				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Diakui pada laba rugi:				Recognised in profit or loss:
Biaya jasa kini	3.199.400.031	3.248.380.000	6.447.780.031	Current service cost
Biaya jasa lalu	645.151.446	-	645.151.446	Past service cost
Bunga netto atas liabilitas	3.744.484.626	740.987.000	4.485.471.626	Net interest of liability
Keuntungan aktuarial	-	(523.308.000)	(523.308.000)	Actuarial gain
	<u>7.589.036.103</u>	<u>3.466.059.000</u>	<u>11.055.095.103</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain				Recognised in other comprehensive income:
Pengukuran kembali dari imbalan pasti netto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(7.300.271.000)	-	(7.300.271.000)	Actuarial gain from change in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(5.481.366.930)	-	(5.481.366.930)	Actuarial gain or loss from experience adjustment
	<u>(12.781.637.930)</u>	<u>-</u>	<u>(12.781.637.930)</u>	
Jumlah	<u>(5.192.601.827)</u>	<u>3.466.059.000</u>	<u>(1.726.542.827)</u>	Total
2014				
(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Diakui pada laba rugi:				Recognised in profit or loss:
Biaya jasa kini	2.164.157.374	2.759.854.000	4.924.011.374	Current service cost
Biaya jasa lalu	(323.627.126)	35.752.000	(287.875.126)	Past service cost
Bunga netto atas liabilitas	3.216.794.230	697.906.000	3.914.700.230	Net interest of liability
Kerugian aktuarial	-	819.964.000	819.964.000	Actuarial loss
	<u>5.057.324.478</u>	<u>4.313.476.000</u>	<u>9.370.800.478</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain				Recognised in other comprehensive income:
Pengukuran kembali dari imbalan pasti netto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	5.984.675.000	-	5.984.675.000	Actuarial loss from experience adjustment
	<u>5.984.675.000</u>	<u>-</u>	<u>5.984.675.000</u>	
Jumlah	<u>11.041.999.478</u>	<u>4.313.476.000</u>	<u>15.355.475.478</u>	Total

Beban imbalan kerja dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan (Catatan 24).

Employee benefit expenses were recorded as part of salaries and allowance expenses (Note 24).

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari provisi terkait dengan imbalan kerja selain program tabungan karyawan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than employee saving plan are as follows:

	Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5			
	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	1 Januari/ January 1, 2014 Rp	
Imbalan pasca kerja	40.592.752.651	46.244.581.478	36.212.974.000	Post-employment benefit
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	10.711.842.000	11.278.893.000	8.543.603.000	Other long-term benefit
Jumlah	<u>51.304.594.651</u>	<u>57.523.474.478</u>	<u>44.756.577.000</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligation are as follows:

31 Desember/ December 31, 2015				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kew ajiban yang tidak didanai aw al tahun	46.244.581.478	11.278.893.000	57.523.474.478	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	3.199.400.031	3.248.380.000	6.447.780.031	Current service cost
Biaya jasa lalu	645.151.446	-	645.151.446	Past service cost
Beban bunga	3.744.484.626	740.987.000	4.485.471.626	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(459.227.000)	(4.033.110.000)	(4.492.337.000)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(7.300.271.000)	(523.308.000)	(7.823.579.000)	Actuarial gain from change in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(5.481.366.930)	-	(5.481.366.930)	Actuarial gain or loss from experience adjustment
Nilai kini kew ajiban yang tidak didanai pada akhir tahun	40.592.752.651	10.711.842.000	51.304.594.651	Present value of unfunded obligation at end of year

31 Desember/ December 31, 2014				
(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	36.212.974.000	8.543.603.000	44.756.577.000	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	2.164.157.374	2.759.854.000	4.924.011.374	Current service cost
Biaya jasa lalu	(323.627.126)	35.752.000	(287.875.126)	Past service cost
Beban bunga	3.216.794.230	697.906.000	3.914.700.230	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(1.010.392.000)	(1.578.186.000)	(2.588.578.000)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	819.964.000	819.964.000	Actuarial loss from change in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	5.984.675.000	-	5.984.675.000	Actuarial gain or loss from experience adjustment
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai pada akhir tahun	46.244.581.478	11.278.893.000	57.523.474.478	Present value of unfunded obligation at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban yang ditetapkan adalah tingkat diskonto, dan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan yang mungkin terjadi perubahan asumsi masing-masing terjadi pada akhir periode pelaporan, sambil memegang semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, and expected salary. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

31 Desember/December 31, 2015				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Tingkat diskonto				Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	34.783.681.954	10.244.135.000	45.027.816.954	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	47.450.372.440	11.359.255.000	58.809.627.440	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji				Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	47.282.501.943	11.417.660.000	58.700.161.943	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	34.774.293.283	10.181.505.000	44.955.798.283	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti dimana terdapat kemungkinan perubahan asumsi yang akan terjadi pada akhir periode pelaporan yang disebabkan oleh beberapa dari asumsi tersebut saling berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dan PT Gemma Mulia Inditama. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia and PT Gemma Mulia Inditama. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31, 2015	31 Desember/December 31, 2014	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tingkat diskonto	9,0%	8,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,5%	9,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ 10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ 10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter	Resignation rate
<u>Entitas anak</u>			<u>The Subsidiary</u>
Tingkat diskonto	9,0%	8,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,5 - 10%	10,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ 15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ 15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	Resignation rate
Tingkat perkiraan hasil investasi dari tabungan pensiun	6,0%	6,0%	Investment rate from pension fund

30. LABA PER SAHAM

Laba Bersih Konsolidasian

Laba bersih konsolidasian untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	121.083.510.892	394.618.600.092
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	124	125
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	976.479.927	3.156.948.801

*) Disajikan kembali – Catatan 5

30. EARNINGS PER SHARE

Consolidated Net Income

Consolidated net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

Net income attributable to owners of the Company (Rp)

Weighted average number of shares outstanding

Basic earning per share attributable to owner of the Company (Rp)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Perusahaan, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah *Self Regulatory Organization* (SRO), yang didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menunjang kebijakan Pemerintah dalam pengembangan Pasar Modal Nasional, dan ketiganya diawasi oleh lembaga yang sama yaitu Otoritas Jasa Keuangan.
- Perusahaan adalah pemegang saham PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- Perusahaan, KPEI dan KSEI adalah pemegang saham PHEI, I-CAMEL, PPPIEI dan PT Tivi Bursa Indonesia.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:

- Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang untuk Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 24) sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Gaji	18.107.111.813	18.285.381.600	Salary
Bonus	10.736.535.738	10.395.512.538	Bonus
Jasa pengabdian	3.320.310.006	3.196.021.555	Severance
Tunjangan lainnya	27.185.059.138	22.143.516.702	Other benefits
Jumlah	59.349.016.695	54.020.432.395	Total

- Transaksi dan saldo dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia terdiri dari:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Piutang lain-lain	8.460.897.328	5.714.235.909	Other account receivable
Utang jasa transaksi	6.676.874.985	8.317.541.261	Transaction fees payable
Utang lain-lain	291.048.882	779.869.120	Other liabilities
Beban akrual	445.545.416	752.844.427	Accrued expense

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The Company, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) are Self Regulatory Organization (SRO), which were established with the same goal that is to support the Indonesian Government's policies in developing National Capital Market, and all these companies are controlled by the same institution that is Financial Service Authority.
- The Company is the stockholders of PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- The Company, KPEI and KSEI are the stockholders of PHEI, I-CAMEL, PPPIEI and PT Tivi Bursa Indonesia.
- Board of Commissioners and Directors are key management personnel.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- The Company's short-term and long-term benefits for the Commissioners and Directors of the Company (Note 24) are as follows:

- c. PHEI, entitas anak, melakukan transaksi atas jasa penyediaan data harga pasar obligasi dengan KSEI masing-masing sebesar Rp 300.000.000 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.
- d. Perusahaan mengakui pendapatan sewa dari KSEI atas ruangan yang berada di gedung BEI lantai LL sebesar Rp 295.800.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.
- e. KPEI menggunakan ruangan yang berada di gedung BEI lantai LL dan 2 yang disewa dari BEI dengan biaya sewa sebesar Rp 602.496.000 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.
- f. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-715/BL/2012, setiap SRO wajib menyetorkan kontribusi dana awal kepada PPPIEI sebesar Rp 15 miliar dan Rp 5 miliar sebagai dana perlindungan pemodal. Perusahaan telah menyetorkan kontribusi tersebut masing-masing pada bulan Juni 2013 dan Januari 2014.
- g. Berdasarkan perjanjian No. SP-0102/DIR/KSEI/0815, No. SP-00263/BEI.HKM/08-2015, No. PJ-029/KPEI/0815 dan No. SP-003/P3IEI-OP11-0815 tanggal 6 Agustus 2015, SRO telah mengadakan perjanjian penyediaan atas Cadangan Dana Ganti Rugi Pemodal dengan PPPIEI. SRO setuju untuk menyetor dana masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 sebagai pinjaman untuk Cadangan Dana Ganti Rugi Pemodal dan telah disetorkan pada tanggal 10 Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, atas setoran dana tersebut, PPPIEI, entitas anak, telah membukukan utang kepada pihak berelasi kepada KSEI, sebesar Rp 50.000.000.000.
- h. Pada tanggal 22 Desember 2015, SRO telah menempatkan dan menyetor sejumlah Rp 18.000.000.000 pada PT Tivi Bursa Indonesia dengan rincian masing-masing SRO menyetor sebesar 15% dari modal dasar PT Tivi Bursa Indonesia atau Rp 6.000.000.000.

Investasi pada perusahaan tersebut di atas diperoleh terutama untuk tujuan memproduksi materi program siaran saluran televisi yang khusus menyiarkan program acara bertemakan pasar modal Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

- c. PHEI, a subsidiary, entered into transaction with KSEI which represents revenues from data provision of bond market price amounting to Rp 300,000,000 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.
- d. The Company recognized rent income from KSEI at Indonesia Stock Exchange building, LL floor which amounted to Rp 295.800.000 for the year ended December 31, 2015.
- e. KPEI uses office space at Indonesia Stock Exchange building, LL and 2nd floor from BEI for a fee of Rp 602,496,000 and for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.
- f. Based on the decision of Bapepam-LK No. Kep-715/BL/2012, each SRO must contribute to PPPIEI amounting to Rp 15 billion and Rp 5 billion as investor protection fund. The Company has paid such contribution in June 2013 and January 2014, respectively.
- g. Based on agreement No. SP-0102/DIR/KSEI/0815, No. SP-00263/BEI.HKM/08-2015, No. PJ-029/KPEI/0815 and No. SP-003/P3IEI-OP11-0815 dated August 6, 2015, SRO entered into fund agreement for the Investor Protection Reserved Fund with PPPIEI. Each of SRO agreed to provide loan amounting to Rp 50,000,000,000 for the protection reserve fund which was made on August 10, 2015. As of December 31, 2015, PPPIEI, a subsidiary, was recorded such loan as loan to related party to KSEI amounted to Rp 50,000,000,000.
- h. On December 22, 2015, the SRO have subscribed and fully paid amounting to Rp 18,000,000,000 to PT Tivi Bursa Indonesia where each SRO paid 15% of PT Tivi Bursa Indonesia's total authorized capital stocks or amounting to Rp 6,000,000,000, respectively.

The investment in the above companies are held primarily for produce television channel for capital market in Indonesia and Bursa Efek Indonesia.

32. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007, terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dari 52,5% menjadi 60%, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30% dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2014 tentang Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menggantikan surat keputusan yang disebutkan sebelumnya, Perusahaan diharuskan untuk membayar iuran tahunan ke OJK dengan tarif 2/3 (dua per tiga) dari 15% untuk tahun 2014 dan 15% berikutnya dari pendapatan usaha tahunan sebelumnya. Jumlah biaya tahunan yang berakhir 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 145.524.054.601.

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2024, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, lantai 2, 4, 5, 6, 28, ruangan *trading floor*, *lobby interstitial* dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53.
- c. KPEI, entitas anak, menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International (FJI) untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2009, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Berdasarkan Addendum XXIII tanggal 8 Juli 2014, masa sewa telah diperpanjang sampai dengan 1 September 2024 untuk ruang kantor lantai 2, 4 dan 5, kecuali untuk ruangan *Suite* 211 akan berakhir sewa sampai dengan 26 September 2016.

- d. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM - LK No. Kep-715/BL/2012 tertanggal 28 Desember 2012 Peraturan No. VI.A.5 perihal Dana Perlindungan Pemodal, PPPIEI, entitas anak, disetujui untuk mendapatkan dana kontribusi awal dari BEI, KPEI, dan KSEI sebesar masing-masing Rp 20 miliar. Kemudian berdasarkan surat keputusan yang sama, BAPEPAM - LK menyetujui entitas anak untuk memungut iuran keanggotaan awal sebesar Rp 100 juta untuk masing-masing perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan iuran keanggotaan tahunan sebesar 0,001% dari rata-rata bulanan total nilai aset nasabah tahun sebelumnya yang dititipkan pada perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; share of PT Bursa Efek Indonesia increased from 52.5% to 60%, share of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decreased from 32.5% to 30% and share of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decreased from 15% to 10%.

Based on Government Regulation No. 11 Year 2014 on levies by the Financial Service Authority (OJK) which replaces the aforementioned decision letter, the Company is required to pay an annual fee at the rate 2/3 (two thirds) of 15% of operating revenue in 2014 and 15% of the operating revenue in the following years. Total annual contribution for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp 145,524,054,601.

- b. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is expiring on September 1, 2024, for office space at Indonesian Stock Exchange Building, second, fourth, fifth, sixth, twenty eight floors, trading floor, lobby interstitial and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. KPEI, a subsidiary, entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International (FJI) for a period expiring on August 31, 2009, for an office space at Indonesia Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Based on Addendum XXIII dated July 8, 2014, the rental period for office space on second floor, fourth and fifth floors were extended until September 1, 2024, except for Suite 211 when the lease expire dated on September 26, 2016.

- d. Based on the Decision Letter of the BAPEPAM - LK No. Kep-715/BL/2012 dated December 28, 2012, Regulation No. VI.A.5 regarding Investor Protection Fund, PPPIEI, a subsidiary, has been approved to obtain initial contribution fund from BEI, KPEI, and KSEI amounting to Rp 20 billion each. BAPEPAM - LK has given its approval for the subsidiary to withhold initial membership fee of Rp 100 million from each broker dealer that administrate the customer assets and an annual fee of 0.001% of the average monthly value of customer assets in the previous year administrated by a broker dealer.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, posisi dana perlindungan pemodal adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the financial position of the investor protection funds is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Bank	22.597.339	11.919.076	Cash in bank
Deposito berjangka	98.969.338.588	84.715.899.177	Time deposits
Plutang bunga	498.089.328	485.524.504	Interest receivable
Liabilitas	(673.694.730)	(617.233.240)	Liabilities
Aset Bersih	98.816.330.525	84.596.109.517	Net Assets

- e. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM - LK No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. KPEI, entitas anak, diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan entitas anak.

- e. Based on the decision letter of the Chairman of BAPEPAM - LK No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. KPEI, a subsidiary, is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM - LK No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, BAPEPAM - LK memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Based on the decision letter of the Chairman of BAPEPAM - LK No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, BAPEPAM - LK has approved the subsidiary to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

Sehubungan dengan perubahan dari BAPEPAM - LK ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tanggal 19 Nopember 2014, OJK menerbitkan peraturan OJK No. 26/POJK.04/2014 tentang penjaminan penyelesaian transaksi bursa, dimana OJK menyatakan mencabut dan tidak berlakunya Keputusan BAPEPAM - LK No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, kecuali mengenai pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

In relation with the change from BAPEPAM - LK to Financial Services Authority (FSA), on November 19, 2014, the FSA published the FSA regulation No. 26/POJK.04/2014 on the settlement of exchange transactions, which replaces BAPEPAM - LK Decree No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, except to collect 0.01% of cumulative value of securities transaction as the main source for the guarantee fund.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the financial position of the guarantee fund is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Bank	190.165.093	186.474.723	Cash in bank
Deposito berjangka	2.916.610.032.327	2.377.956.098.488	Time deposits
Investasi dalam Surat			Investment in Government
Utang Negara	183.380.445.000	328.319.415.000	Bonds
Piutang dana jaminan	12.239.551.442	17.599.737.925	Guarantee fund receivable
Piutang bunga	9.956.743.095	9.873.940.472	Interest receivable
Liabilitas	(20.253.298.944)	(20.495.430.924)	Liabilities
Aset Bersih	<u>3.102.123.638.013</u>	<u>2.713.440.235.684</u>	Net Asset

- f. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. KPEI, entitas anak, memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Selanjutnya KPEI, entitas anak memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi ini. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua BAPEPAM - LK, tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada BAPEPAM - LK untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

- g. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (KM) yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1120/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan dari KM dengan harga nominal.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan Eksepsi Perusahaan atas tuntutan KM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses penyusunan kontra memori banding di pengadilan tinggi.

- h. Grup mengadakan perjanjian untuk pembelian aset perdagangan dari beberapa pemasok.

- f. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. KPEI, a subsidiary, estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. Moreover KPEI, a subsidiary, decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of BAPEPAM - LK dated November 11, 2002, in order to give BAPEPAM - LK a chance to investigate any indication of unfair transaction.

As of the reporting date of the consolidated financial statements, KPEI has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

- g. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (KM) which was registered at South Jakarta State Court No. 1120/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchased from KM at nominal price.

The South Jakarta Civil Court decided in favor of the Company which KM appealed. As of the date of this consolidated financial statements, the appeals is still on going in high court.

- h. The Group entered into agreements to purchase trading facilities and equipment from several suppliers.

i. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas <i>intraday</i> dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, sebesar Rp 1 triliun yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2016. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan di BEI. j. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas <i>intraday</i> dari PT CIMB Niaga, Tbk, sebesar Rp 290 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 4 Desember 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 500 miliar. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini diperpanjang hingga tanggal 31 Mei 2016 yang dipergunakan untuk penyelesaian dana secara <i>multi-batch settlement</i> atas pemenuhan kewajiban serah efek oleh anggota kliring. k. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas <i>intraday</i> dari PT Bank Central Asia, Tbk, sebesar Rp 300 miliar yang akan jatuh tempo pada 11 September 2012. Kemudian pada tanggal 15 Mei 2015, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum kembali dengan mengubah fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 1 triliun yang jatuh tempo pada 11 Maret 2016. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa. l. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas <i>intraday</i> (perjanjian <i>intraday</i>) dari PT Bank Permata, Tbk sebesar Rp 300 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 11 Nopember 2013, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 1 triliun dan diadendum sehingga jatuh tempo pada 7 Nopember 2016. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan saham di BEI. m. PPPIEI, entitas anak, memperoleh dana dari SRO sebagai dana cadangan ganti rugi pemodal masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 yang ditatausahakan dalam bentuk kas yang dibatasi penggunaannya per tanggal 31 Desember 2015, dana tersebut ditempatkan dalam deposito PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	i. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, amounting to Rp 1 trillion which is due on July 19, 2016. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI. j. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk, amounting to Rp 290 billion which is due on May 31, 2013. On December 4, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility become Rp 500 billion. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This credit facility is amended and will be due on May 31, 2016 which is solely intended for the completion of a multi-batch settlement funding through transfer to clearing member. k. KPEI, a subsidiary obtained an intraday facility from PT Bank Central Asia, Tbk, amounting to Rp 300 billion which is due on September 11, 2012. On May 15, 2015, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 1 trillion which is due on March 11, 2016. This facility is solely intended for securities transactions settlement. l. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to Rp 300 billion which is due on May 31, 2013. On November 11, 2013, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 1 trillion, which was amended to become due on November 7, 2016. Terms of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This credit facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI. m. PPPIEI, a subsidiary, entered into fund agreement to the investor reserved fund with SRO amounting to Rp 50,000,000,000 each. The fund protection recorded this transaction as restricted cash. As of December 31, 2015, the reserved fund placed in time deposit of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21) dan saldo laba.

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan *review* performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

b. Klasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	830.257.777.786	650.889.393.802
Aset keuangan tersedia untuk dijual	329.209.779.738	520.330.881.660
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	760.278.325.350	780.805.173.854
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	150.000.000.000	-
Aset keuangan lainnya	84.287.000.000	86.787.000.000
Piutang usaha	188.929.785.745	237.511.923.573
Piutang penyelesaian transaksi bursa	2.519.766.749.800	2.184.809.521.100
Piutang lain-lain	60.469.477.670	48.060.457.789
Aset dana pengaman	4.967.644.111	4.956.903.143
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	138.190.522.987	128.511.729.882
Aset lain-lain	7.901.463.595	7.677.013.074
Jumlah	5.074.258.526.782	4.650.339.997.877
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang penyelesaian transaksi bursa	2.519.766.749.800	2.184.809.521.100
Utang jasa transaksi	6.676.874.985	8.317.541.284
Beban akrual	157.151.043.502	151.667.961.646
Utang lain-lain	64.599.380.409	65.422.681.968
Liabilitas dana pengaman	4.967.644.111	4.956.903.143
Jumlah	2.753.161.692.807	2.415.174.609.141

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue the going concern of the Group. The Group capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), and shareholder's equity which consist of subscribed capital stock (Note 21) and retained earnings.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Group's financial risk exposure.

b. Categories of financial instruments

Classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

<u>Financial assets</u>
Financial assets, at fair value through profit or loss
Financial assets, available-for-sale
Loan and receivable
Cash and cash equivalents
Restricted time deposit
Other financial assets
Accounts receivable
Securities transaction settlement receivables
Other accounts receivable
Security fund assets
Fund reserved for guarantee of settlement of securities transaction
Other assets
Total
<u>Financial liabilities at amortised cost</u>
Securities transaction settlement payables
Transaction fees payable
Accrued expenses
Other payables
Security fund liabilities
Total

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasional, pengembangan usaha, dan pengelolaan risiko signifikan. Grup beroperasi berdasarkan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari aset keuangan FVTPL dan AFS (Catatan 7). Grup meminimalkan risiko kredit tersebut dengan melakukan analisis atas pemilihan alternatif lembaga keuangan penerbit investasi dan penetapan komposisi penempatan investasi. Pinjaman dan piutang seperti kas dan setara kas dan deposito berjangka, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 6 dan 7).

Manajemen risiko pasar

i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko terjadinya pergerakan suku bunga ini akan mempengaruhi laba komprehensif Grup. Fluktuasi suku bunga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh Grup dalam menjalankan kebijakan investasinya.

Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap aset keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada 31 Desember 2015 dan 2014. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 100 basis poin lebih tinggi (rendah) dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, akan mengalami peningkatan (penurunan) sebesar Rp 11.409.318.639 dan Rp 10.040.942.046.

c. Financial risk management policies and objectives

The Group's financial risk management policies are aimed at ensuring that adequate financial resources are available for operations, business development, and management of significant risks. The Group operates on the basis of guidelines approved by the Board of Directors.

Credit risk management

Credit risk arises from the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group's exposure to credit risk mainly arises from financial assets FVTPL and AFS (Note 7). The Group minimizes credit risk by performing an analysis of the financial institution that issued such investments and determining the policy for composition of investment. For loans and receivables such as cash and cash equivalents and time deposit, the Group minimizes credit risk by placing the funds with reputable financial institutions (Notes 6 and 7).

Market risk management

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of the Group's financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The risk of interest rate movements that could affect comprehensive income. Interest rate fluctuation is one factor that is considered by the Group in carrying out its investment policies.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial asset to floating interest rates as of December 31, 2015 and 2014. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 100 basis points higher (lower) and the other variable held constant, the Group profit before tax for the years ended December 31, 2015 and 2014 would increase (decrease) by Rp 11,409,318,639 and Rp 10,040,942,046, respectively.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh pergerakan nilai tukar dari mata uang yang digunakan oleh Grup. Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Grup memiliki kebijakan untuk melakukan pengawasan pergerakan kurs mata uang asing terhadap pendapatan atau biaya yang akan diterima atau dibayarkan.

iii. Risiko harga lain

Grup juga menghadapi risiko harga pasar lain terkait investasi efek FVTPL dan AFS. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Grup mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan dalam kebijakan investasi Grup. Kebijakan tersebut juga mengatur pengawasan terhadap pergerakan dari investasi efek tersebut.

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga reksadana dan obligasi pada akhir periode pelaporan.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) 5% harga efek sebagai akibat perubahan nilai wajar FVTPL dan AFS:

- Laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan mengalami kenaikan (penurunan) masing-masing sebesar Rp 41.512.888.889 dan Rp 32.544.469.690.
- Cadangan revaluasi investasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual pada bagian ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar Rp 16.460.488.987 dan Rp 26.016.544.083.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas arus kas saat jatuh tempo, yang diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk melikuidasi aset, ataupun mendapatkan pendanaan yang mencukupi. Grup memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja.

ii. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk of losses due to changes in the exchange rates of the foreign currencies used by the Group. The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies. The Group has a policy to monitor foreign currency exchange rate movements relative to revenue or expenses that will be received or paid.

iii. Other price risk

The Group is also exposed to market price risk in respect of its FVTPL and AFS. To manage its price risk arising from these investments, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set in the Group's Investment Policy. This policy also set up the control for monitoring of its FVTPL and AFS movement.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to mutual fund and bond price risk at the end of the reporting period.

If security prices had been 5% higher (lower) as the results of the changes in fair value of FVTPL and AFS securities:

- Profit before tax for the years ended December 31, 2015 and 2014 would increased (decreased) by Rp 41,512,888,889 and Rp 32,544,469,690, respectively.
- Available-for-sale-investment revaluation reserve in the equity as of December 31, 2015 and 2014 would increased (decreased) by Rp 16,460,488,987 and Rp 26,016,544,083, respectively.

Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk of the Group inability to fulfill its cash flow obligations when they become due, as a result of inability to liquidate assets or to obtain sufficient funding. The Group has a policy to manage liquidity prudently by maintaining an adequate cash balance and availability of working capital.

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 – Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 – Continued

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

The following table represents the liquidity analysis of the Group's financial instruments as of December 31, 2015 and 2014 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may required to pay:

31 Desember/December 31, 2015													
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	Diatas lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total							
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp							
Aset Keuangan:							Financial Assets:						
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>						
Kas dan setara kas	-	587.697.374	-	-	-	587.697.374	Cash and cash equivalents						
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	150.000.000.000	150.000.000.000	Restricted cash						
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	830.257.777.786	-	-	830.257.777.786	Financial assets, at fair value through profit or loss						
Piutang usaha	-	188.929.785.745	-	-	-	188.929.785.745	Accounts receivable						
Piutang lain-lain	-	55.734.041.910	-	-	-	55.734.041.910	Other accounts receivable						
Piutang penyelesaian transaksi bursa	-	2.519.766.749.800	-	-	-	2.519.766.749.800	Securities transaction settlement receivables						
Aset lain-lain	-	-	4.693.082.111	3.208.371.484	-	7.901.453.595	Other assets						
<u>Tingkat bunga tetap</u>							<u>Fixed rate</u>						
Aset keuangan tersedia untuk dijual	3,38-11,85	-	144.915.788.014	-	-	144.915.788.014	Financial assets, available for sale						
Piutang lain-lain	6,00-11,80	2.974.640.868	-	-	-	2.974.640.868	Other accounts receivable						
<u>Tingkat bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>						
Kas dan setara kas	0,20-10,75	760.657.439.551	-	-	-	760.657.439.551	Cash and cash equivalents						
Aset keuangan lainnya	3,38-11,85	-	74.983.265.556	-	-	74.983.265.556	Other financial assets						
Aset dana pengaman	3,25-7,75	-	-	4.967.644.111	-	4.967.644.111	Security fund assets						
Piutang lain-lain	1,25-11,00	1.724.402.461	-	-	-	1.724.402.461	Other accounts receivable						
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	9,00	-	-	139.043.509.592	-	139.043.509.592	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions						
Jumlah		3.530.374.757.709	1.054.849.913.467	147.219.525.187	150.000.000.000	4.882.444.196.363	Total						
Liabilitas Keuangan:							Financial Liabilities:						
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>						
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	2.519.766.749.800	-	-	-	2.519.766.749.800	Securities transactions settlement payable						
Utang jasa transaksi	-	6.676.875.485	-	-	-	6.676.875.485	Transaction fee payable						
Beban akrual	-	157.151.043.502	-	-	-	157.151.043.502	Accrued expenses						
Utang lain-lain	-	425.693.095.751	-	3.208.371.484	-	428.901.467.235	Other payables						
<u>Tingkat bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>						
Liabilitas dana pengaman	3,25-7,75	-	-	4.967.644.111	-	4.967.644.111	Securities fund liabilities						
Jumlah		3.109.287.764.538	-	8.176.015.595	-	3.117.463.780.133	Total						
31 Desember/December 31, 2014													
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	Jumlah/ Total								
	%	Rp	Rp	Rp	Rp								
Aset Keuangan:						Financial Assets:							
<u>Tanpa bunga</u>						<u>Non-interest bearing</u>							
Kas dan setara kas	-	47.374.300	-	-	47.374.300	Cash and cash equivalents							
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	650.889.393.802	-	650.889.393.802	Financial assets, at fair value through profit or loss							
Piutang usaha	-	237.511.923.573	-	-	237.511.923.573	Accounts receivable							
Piutang lain-lain	-	48.060.457.789	-	-	48.060.457.789	Other accounts receivable							
Piutang penyelesaian transaksi bursa	-	2.184.809.521.100	-	-	2.184.809.521.100	Securities transaction settlement receivables							
Aset lain-lain	-	-	4.649.010.340	3.028.002.904	7.677.013.244	Other assets							
<u>Tingkat bunga tetap</u>						<u>Fixed rate</u>							
Aset keuangan tersedia untuk dijual	6,00% - 11,80%	-	559.040.523.055	-	559.040.523.055	Financial assets, available for sale							
<u>Tingkat bunga variabel</u>						<u>Variable interest rate</u>							
Kas dan setara kas	1,25% - 11,00%	782.059.808.477	-	-	782.059.808.477	Cash and cash equivalents							
Aset keuangan lainnya	9,75% - 11,00%	-	89.232.114.970	-	89.232.114.970	Other financial assets							
Aset dana pengaman	4,25% - 8,00%	-	-	4.956.903.143	4.956.903.143	Security fund assets							
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	9,25 - 10,25%	-	-	128.511.729.882	128.511.729.882	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions							
Jumlah		3.252.489.085.239	1.303.811.042.167	136.496.635.929	4.692.796.763.335	Total							
Liabilitas Keuangan:						Financial Liabilities:							
<u>Tanpa bunga</u>						<u>Non-interest bearing</u>							
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	2.184.809.521.100	-	-	2.184.809.521.100	Securities transactions settlement payable							
Utang jasa transaksi	-	8.317.541.284	-	-	8.317.541.284	Transaction fee payable							
Beban akrual	-	151.667.961.646	-	-	151.667.961.646	Accrued expenses							
Utang lain-lain	-	62.394.679.015	-	3.028.002.953	65.422.681.968	Other payables							
Liabilitas dana pengaman	-	-	-	4.956.903.143	4.956.903.143	Securities fund liabilities							
Jumlah		2.407.189.703.045	-	7.984.906.096	2.415.174.609.141	Total							

d. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS) dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan dipasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar sebagai berikut:
 - Nilai wajar efek obligasi dinyatakan berdasarkan referensi harga pasar dari PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tanggal pelaporan.
 - Nilai wajar reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih reksadana tersebut pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh bank kustodian.
- Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran, sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak - dapat diobservasi) (tingkat 3).

d. Fair value measurements

The fair values of financial assets are determined using valuation techniques and assumption as follows:

- The fair values of financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and available for sale (AFS) with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices as follows:
 - The fair value of bond securities are determined based on reference from PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) as of reporting date.
 - The fair value of mutual funds is determined based on its net asset value as of the reporting date calculated by custodian bank.
- The carrying amount of other financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

The Group classified the fair value measurement using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements as follows:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e as prices) or indirectly (i.e derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Tabel analisa atas hirarki nilai wajar atas aset keuangan Grup yang diukur dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The following table analysis within the fair value hierarchy the Group's financial assets measured at fair value as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using				
31 Desember/ December 31,	Tingkat/ Level			
2015	1	2	3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets, at fair value through profit or loss
Diperdagangkan	830.257.777.786	830.257.777.786	-	Trading
Aset keuangan, tersedia untuk dijual				Financial assets, available for sale
Obligasi	329.209.779.738	329.209.779.738	-	Bond investments
Jumlah	1.159.467.557.524	1.159.467.557.524	-	Total
Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using				
31 Desember/ December 31,	Tingkat/ Level			
2014	1	2	3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets, at fair value through profit or loss
Diperdagangkan	650.889.393.802	650.889.393.802	-	Trading
Aset keuangan, tersedia untuk dijual				Financial assets, available for sale
Obligasi	520.330.881.660	520.330.881.660	-	Bond investments
Jumlah	1.171.220.275.462	1.171.220.275.462	-	Total

34. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Berdasarkan Surat Keputusan No. SR-02/BL/2009 tertanggal 6 Januari 2009, BAPEPAM - LK telah memerintahkan KPEI, entitas anak, untuk melakukan pembekuan aset-aset atas nama PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS), sehubungan dengan proses pemeriksaan yang sedang dilakukan BAPEPAM - LK terhadap adanya dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang diduga dilakukan oleh SPS, kecuali aset-aset untuk penyelesaian transaksi bursa yang terjadi sebelum keluarnya surat tersebut, yang merupakan liabilitas kepada KPEI, entitas anak.

Sehubungan dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal berupa penyalahgunaan Rekening Efek Nasabah tersebut, beberapa nasabah SPS (para Penggugat) mengajukan gugatan perdata kepada SPS, Menteri Keuangan dan BAPEPAM - LK sebagai Tergugat I, II dan III (para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai Turut Tergugat I dan II (para Turut Tergugat) melalui Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji/Wanprestasi No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 tanggal 24 Juli 2009 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

34. OTHERS SIGNIFICANT EVENTS

Based on decision letter of BAPEPAM - LK No. SR-02/BL/2009 dated January 6, 2009, Bapepam-LK has ordered KPEI, a subsidiary, to freeze the assets of PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS) in connection with the on-going investigation by BAPEPAM - LK of the alleged violation of capital market regulations by SPS, except for assets for the settlement of securities transactions of SPS that occurred before the decision letter was issued which represent obligations to KPEI, a subsidiary.

In connection with the violation of capital market regulations such as manipulation of SPS customer stock accounts, several SPS customers (the Plaintiffs) filed a civil lawsuit against SPS, the Minister of Finance and BAPEPAM - LK as Defendants I, II and III (the Defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the Co-defendants) by means of Summon Letter for Breach of Contract (Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji)/Default No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 dated July 24, 2009 and registered to the South Jakarta District Court with case No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

Pada tanggal 4 Agustus 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan para Penggugat tersebut.

On August 4, 2010, the South Jakarta District Court decided to reject the Plaintiffs' claims.

Tanggal 4 Nopember 2010, entitas anak menerima Relaas Pemberitahuan Pernyataan Permohonan Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 12 Mei 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya menyatakan banding.

On November 4, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Request for Appeal from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on May 12, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed an appeal.

Atas pengajuan banding tersebut, Pengadilan Tinggi melalui Surat Keputusan No. 484/PDT/2011/PT.DKI tanggal 4 Juli 2012 memutuskan sebagai berikut:

Based on these appeal, the High Jakarta Court through Decree No. 484/PDT/2011/PT.DKI dated July 4, 2012 issued a verdict, which stated the following:

1. Menerima permohonan banding dari Para Pembanding I semula Penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV.
2. menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel tanggal 28 April 2010.
3. Menghukum Para Pembanding I semula Penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV secara tanggung renteng untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan, yang dalam tingkat banding sebesar Rp 150.000 (seratus lima puluh ribu Rupiah).

1. Agreed on appeal request of the Appellant I, known before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV and XXI and the Appellant II, known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV.
2. Strengthened previous conviction from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel on April 28, 2010.
3. Ordered the Appellant I know before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI and the Appellant II known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV jointly and personally liable to pay the case fee in both level of court process, in appeal level as Rp 150,000 (one hundred fifty thousand Rupiah).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI belum menerima tanggapan dari Para Pembanding atas keputusan banding tersebut.

As of the date of these consolidated financial statements, KPEI has not yet received the response from the Appellants regarding the appeal decision.

Disamping itu, terdapat gugatan beberapa nasabah SPS lainnya kepada SPS, Menteri Keuangan dan BAPEPAM - LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai turut tergugat I dan II (para Turut Tergugat) sebagaimana dimaksud dalam Gugatan Perdata No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel. Atas gugatan tersebut Majelis Hakim pada tanggal 22 Juni 2010 telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

In addition, there was legal claims from several SPS other customers against SPS, the Minister of Finance and BAPEPAM - LK as Defendants I, II and III (the Defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the Co-defendants) as mentioned in Civil Complaint No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel. In this lawsuit, on June 22, 2010, the Panel of Judges issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Menyatakan Tergugat I (SPS) wanprestasi.
2. Menghukum Tergugat I untuk membayar secara tunai dan sekaligus dana milik para Penggugat yang ada pada Tergugat I, dengan total senilai Rp 6.232.917.490.

1. Declared Defendant I (SPS) to be in default.
2. Ordered Defendant I to pay in cash and all at once the funds owned by the Plaintiffs held by Defendant I, in the total amount of Rp 6,232,917,490.

3. Menghukum Tergugat I untuk membayar bunga atas liabilitas pembayaran yang besarnya 2% per bulan selama 17 bulan, dengan total senilai Rp 2.119.191.946.
4. Menghukum Para Tergugat dan Turut Tergugat untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng sebesar Rp 2.641.000.

Atas putusan tersebut, SPS melakukan upaya banding pada tanggal 11 Nopember 2010.

Tanggal 13 Desember 2010, entitas anak menerima Relas Pemberitahuan Penyerahan Memori Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 11 Nopember 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya mengajukan memori banding.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta, menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Tanggal 8 September 2011, KPEI menerima Relas Pemberitahuan Memori Kasasi, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 02/PDT/2011/PT.DKI, pada tanggal 22 Juni 2011, oleh SPS melalui kuasa hukumnya mengajukan memori kasasi.

Pada tanggal 14 Desember 2012, KPEI menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 145K/PDT/2012, telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS).
2. Menghukum pemohon kasasi/tergugat I untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sebesar Rp 500.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI belum menerima tanggapan dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS) atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut.

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa gugatan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan entitas anak dengan pertimbangan bahwa gugatan yang diajukan oleh nasabah tersebut hanya menuntut ganti rugi kepada Tergugat I atas aset-aset nasabah SPS yang diduga diselewengkan oleh SPS, dan tidak menuntut ganti rugi kepada entitas anak, namun hanya meminta entitas anak selaku Turut Tergugat I mematuhi putusan Majelis Hakim apabila aset-aset milik SPS, yang saat ini sedang dibekukan oleh entitas anak berdasarkan perintah BAPEPAM - LK, diputuskan untuk diserahkan kepada para Penggugat.

3. Ordered Defendant I to pay interest of payment liability in the amount of 2% per month for 17 months, in the total amount of Rp 2,119,191,946.
4. Ordered the Defendants and the Co-defendants to pay litigation costs, jointly and severally, in the amount of Rp 2,641,000.

In response to this verdict, SPS undertook an appeal on November 11, 2010.

On December 13, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Memories from the South Jakarta District Court No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on November 11, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed appeal memories.

On June 22, 2011, High Jakarta Court affirmed the South Jakarta District Court's verdict. On September 8, 2011, KPEI received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Cassation from South Jakarta District Court No. 02/PDT/2011/PT.DKI, which states that on June 22, 2011, SPS through their legal counsel, filed cassation memories.

On December 14, 2012, KPEI received Official Notification of the Decision the Supreme Court of the Republic of Indonesia, from South Jakarta District Court No. 145K/PDT/2012, issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Rejected appeal cassation from cassation applicant/defendant I (SPS).
2. Ordered the cassation applicant/defendant I to pay litigation costs in this level cassation, amounting to Rp 500,000.

As of the date of these consolidated financial statements, KPEI has not yet received the response from cassation applicant/defendant I regarding the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

The subsidiary's management believes that the above mentioned civil lawsuit will not have a significant impact on the financial statements of the subsidiary, considering that the claim submitted by the customers is only demanding indemnification from Defendant I for assets of SPS customers that were allegedly embezzled by SPS and is not demanding indemnification from the subsidiary, it only requests the subsidiary, as Co-defendant I, to comply with the Judges' decision if it is decided that SPS assets that were frozen by the subsidiary based on the instruction from BAPEPAM - LK are to be surrendered to the Plaintiffs.

35. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya.

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan dari halaman 91 sampai dengan 95.

36. TRANSAKSI NON-KAS

Grup mempunyai aktivitas investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian yang terdiri dari:

	2015 Rp	2014 Rp	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	36.752.332.427	50.181.620.324	Addition to equipment and facilities through other payables

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 90 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2016.

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Company only presents statement of financial position, statements of other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows, and notes to investment in subsidiaries and associates presented using cost method.

Financial information of the Parent Company only was presented on pages 91 to 95.

36. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into non-cash investing activities which are not reflected in the consolidated statements of cash flow as follows:

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 90 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorised for issue on March 22, 2016.

		Disajikan kembali - Catatan 2/ As restated - Note 2		
	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	1 Januari/ January 1, 2014 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	466.015.170.302	491.250.339.308	522.618.834.333	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	901.534.408.454	874.626.670.680	725.620.709.903	Other financial assets
Piutang usaha - bersih	188.929.785.745	237.511.923.573	171.610.950.117	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain	98.968.700.628	30.294.045.524	35.045.888.712	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	15.123.711.050	15.118.355.574	9.060.555.309	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	8.230.623.513	8.097.327.947	7.406.343.565	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>1.678.802.399.692</u>	<u>1.656.898.662.606</u>	<u>1.471.363.281.939</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	92.644.434.812	81.049.159.812	48.187.411.365	Other financial asset
Aset pajak tangguhan - bersih	33.850.039.582	33.234.680.146	28.271.934.583	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 356.124.150.395 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 303.875.864.072 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 245.323.038.452 pada tanggal 1 Januari 2014	173.086.114.573	193.105.936.637	185.090.451.703	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 356.124.150.395 as of December 31, 2015, Rp 303,875,864,072 as of December 31, 2014 and Rp 245,323,038,452 as of January 1, 2014
Aset lain-lain	2.133.447.338	2.128.408.713	2.267.475.034	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>301.714.036.305</u>	<u>309.518.185.308</u>	<u>263.817.272.685</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.980.516.435.997</u>	<u>1.966.416.847.914</u>	<u>1.735.180.554.624</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jasa transaksi	39.198.925.604	51.098.813.281	37.043.067.600	Transaction fees payable
Utang pajak	126.840.330.241	158.660.056.922	122.100.312.412	Taxes payable
Utang lain-lain	8.741.846.921	8.255.668.982	12.423.984.666	Other payables
Beban akrual	111.659.142.807	112.400.231.159	184.888.703.212	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	18.564.058.465	18.581.256.275	15.886.253.722	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>305.004.304.038</u>	<u>348.996.026.619</u>	<u>372.342.321.612</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITY
Provisi imbalan kerja	36.673.100.000	39.974.314.000	30.904.078.000	Employee benefit obligations
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham				Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share
Modal dasar - 200 saham				Authorized - 200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham	16.875.000.000	16.875.000.000	16.875.000.000	Issued and paid-up - 125 shares
Agio saham	6.215.000.000	6.215.000.000	6.215.000.000	Additional paid in capital
Saham diperoleh kembali (135.000.000)		-	-	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain (7.037.089.686)		(2.983.584.467)	(13.525.299.029)	Other comprehensive income
Saldo laba	1.622.921.121.645	1.557.340.091.762	1.322.369.454.041	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>1.638.839.031.959</u>	<u>1.577.446.507.295</u>	<u>1.331.934.155.012</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.980.516.435.997</u>	<u>1.966.416.847.914</u>	<u>1.735.180.554.624</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK - DAFTAR II
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE II
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	2014 *) Rp	
PENDAPATAN			REVENUES
Jasa transaksi efek	508.337.453.488	521.492.127.140	Transaction fees
Jasa pencatatan	150.408.906.768	82.580.946.603	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	38.828.238.926	35.750.909.521	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	697.574.599.182	639.823.983.264	Total Operating Revenues
Pendapatan investasi	10.732.039.876	164.567.610.847	Investment income
Keuntungan mata uang asing - bersih	5.215.778.254	2.621.191.309	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan denda	10.077.769.679	8.602.943.814	Penalty income
Penghasilan lainnya	9.335.106.125	9.658.410.669	Others income
Jumlah Pendapatan	732.935.293.116	825.274.139.903	Total Revenue
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	267.807.028.450	220.175.733.778	Salaries and allowances
Biaya tahunan OJK	104.636.189.878	63.982.398.326	Annual contribution to OJK
Pengembangan perdagangan	60.007.599.875	77.654.303.954	Trading development
Penyusutan	54.911.697.867	61.257.423.636	Depreciation
Beban administrasi	54.458.128.786	44.895.570.919	Administrative expenses
Sewa	27.465.109.849	27.213.127.304	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	41.132.350.542	28.243.916.811	Repairs and maintenance
Transportasi dan telekomunikasi	11.792.921.614	9.838.086.944	Transportation and telecommunication
Beban konsultasi	5.831.340.993	6.478.096.777	Consultant fee
Lainnya	7.996.768.245	6.833.353.224	Others
Jumlah Beban Usaha	636.039.136.099	546.572.011.673	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	96.896.157.017	278.702.128.230	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(37.052.690.884)	(40.471.524.009)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	59.843.466.133	238.230.604.221	NET INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	7.650.085.000	(4.346.622.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak Penghasilan	(1.912.521.250)	1.086.655.500	Income Tax
Subjumlah	5.737.563.750	(3.259.966.500)	Subtotal
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that may be reclassified subsequently to profit and loss
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek aset keuangan tersedia untuk dijual	(8.649.323.857)	10.541.714.562	Unrealised gain (loss) on changes in fair value of available - for-sale financial assets
Penyesuaian reklasifikasi	4.595.818.638	-	Reclassification adjustment
Subjumlah	(4.053.505.219)	10.541.714.562	Subtotal
Penghasilan Komprehensif Lain	1.684.058.531	7.281.748.062	Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	61.527.524.664	245.512.352.283	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE COMPANY
Laba bersih	482.608.598	1.905.844.834	Net income

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

	Modal disetor/ Capital stock Rp	Agio saham/ Additional paid-in capital Rp	Saham diperoleh kembali/ Treasury stock Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Cadangan penilaian kembali efek tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investment revaluation reserve Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2014 sebelum perubahan kebijakan akuntansi	16.875.000.000	6.215.000.000	-	1.319.418.495.791	(13.525.299.029)	1.328.983.196.762	Balance as of January 1, 2014 prior to change in accounting policy
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	-	-	-	2.950.958.250	-	2.950.958.250	Adjustment of implementation new and revised statement of financial accounting standard
Penyajian kembali - saldo per 1 Januari 2014 *)	16.875.000.000	6.215.000.000	-	1.322.369.454.041	(13.525.299.029)	1.331.934.155.012	Restated balance as of January 1, 2014 *)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	234.970.637.721	10.541.714.562	245.512.352.283	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014 - setelah penyesuaian *)	<u>16.875.000.000</u>	<u>6.215.000.000</u>	<u>-</u>	<u>1.557.340.091.762</u>	<u>(2.983.584.467)</u>	<u>1.577.446.507.295</u>	Balance as of December 31, 2014 - after restatement *)
Saham diperoleh kembali	-	-	(135.000.000)	-	-	(135.000.000)	Treasury stock
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	65.581.029.883	(4.053.505.219)	61.527.524.664	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	<u>16.875.000.000</u>	<u>6.215.000.000</u>	<u>(135.000.000)</u>	<u>1.622.921.121.645</u>	<u>(7.037.089.686)</u>	<u>1.638.839.031.959</u>	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR IV
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2015

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ONLY - SCHEDULE IV
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2015

	2015 Rp	2014 *) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	698.837.682.642	608.878.167.943	Cash receipt from customers
Pengeluaran kepada pemasok	(246.977.484.146)	(209.113.538.497)	Cash paid to supplier
Pengeluaran kepada karyawan	(265.675.197.388)	(206.233.656.027)	Cash paid to employee
Pengeluaran biaya tahunan OJK	(94.349.570.009)	(113.053.164.608)	Cash paid for annual contribution to OJK
Penerimaan bunga	53.720.242.598	65.561.525.780	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(50.967.513.960)	(59.431.296.161)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	94.588.159.737	86.608.038.430	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(11.595.275.000)	(32.861.748.447)	Addition of investment in associates
Pelepasan aset keuangan lainnya	223.591.795.949	-	Proceeds from other financial assets
Pembelian aset keuangan lainnya - bersih	(295.634.785.326)	(30.636.505.935)	Placement in other financial assets - net
Perolehan aset tetap	(37.442.388.142)	(54.478.279.073)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aset tetap	1.392.323.776	-	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(119.688.328.743)	(117.976.533.455)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Perolehan kembali saham	(135.000.000)	-	Treasury stock
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(25.235.169.006)	(31.368.495.025)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	491.250.339.308	522.618.834.333	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	466.015.170.302	491.250.339.308	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali di Catatan 3b

*) As restated in Note 3b

Investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya sebagai berikut:

Investment in subsidiaries and associates was presented using cost method as follows:

Entitas anak dan asosiasi/ <i>Subsidiaries and associates</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	
			31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
					Rp	Rp
PT Klining Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jakarta	Jasa klining dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ <i>Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee</i>	100,00%	100,00%	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)	Jakarta	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ <i>Processes and provides securities data</i>	33,33%	33,33%	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)	Jakarta	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ <i>Education and information on Capital Market</i>	33,33%	33,33%	2.000.000.000	1.000.000.000
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI)	Jakarta	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ <i>Manages investors protection funds in capital market</i>	33,33%	33,33%	10.000.000.000	5.000.000.000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jakarta	Jasa Kustodian Sentral/ <i>Central Custodian Service</i>	19,00%	19,00%	8.913.374.115	8.913.374.115
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Jakarta	Jasa pemeringkat efek/ <i>Rating agency services</i>	32,38%	32,38%	36.135.785.697	36.135.785.697
PT Tivi Bursa Indonesia (TIVI)	Jakarta	Jasa penyiaran/ <i>Broadcasting services</i>	15,00%	-	6.000.000.000	-

PT BURSA EFEK INDONESIA

Indonesia Stock Exchange Building
Tower I, 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Telp. (+62-21) 515 0515

Fax. (+62-21) 515 0330



Toll Free: 0800 100 9000



callcenter@idx.co.id



www.idx.co.id



[@idx_bei](https://twitter.com/idx_bei)



Indonesia Stock Exchange



[indonesiastockexchange](https://www.instagram.com/indonesiastockexchange)



IDX

Indonesia Stock Exchange

member of  **WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES**